

LAPORAN TAHUNAN 2017



Nawacita merupakan sembilan harapan/program pemerintah yang merujuk kepada visi-misi pasangan presiden wakil presiden Joko Widodo/ Jusuf Kalla. Dalam visi-misi tersebut dipaparkan sembilan agenda pokok untuk melanjutkan semangat perjuangan dan cita-cita Soekarno yang dikenal dengan istilah Trisakti, yakni berdaulat secara politik, mandiri dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.



CCB
Indonesia

Daftar Isi

1 Pembukaan

Performa Penting 2017	6
Visi, Misi, Keyakinan Dasar & Nilai Dasar	7
Sekilas CCB Indonesia	8
Profil Perusahaan	10
Informasi Pemegang Saham	12
Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi	14
Manajemen Permodalan dan Risiko - Entitas Induk	16
Ikhtisar Saham	19
Ikhtisar Keuangan	22
Peristiwa Penting	24
Penghargaan	28
Kebijakan Strategis	30
Laporan Dewan Komisaris	31
Laporan Direksi	34

2 Tinjauan Bisnis dan Fungsional

Perkreditan	40
Treasury, FI dan Perbankan Internasional	44
Modal Manusia	46
Teknologi Informasi	48
Manajemen Risiko	49

3 Tinjauan Keuangan

Analisis dan Pembahasan Manajemen	80
-----------------------------------	----

4 Tata Kelola Perusahaan

Corporate Social Responsibility	90
Tata Kelola Perusahaan	94
Laporan Komite-Komite	154

5 Informasi Perusahaan

Struktur Organisasi	158
Profil Dewan Komisaris	160
Profil Direksi	165
Profil Komite-Komite	174
Pejabat Eksekutif	177
Produk dan Layanan, serta Informasi Suku Bunga Jaringan Kantor	180
	182

6 Laporan Keuangan

Tanggung Jawab Pelaporan	194
Lamp. Laporan Keuangan Audit Tahun 2017	197



*National tourism sector is now the new primadonna
in Nawacita program from the government.*

*There are no limits to what
you can accomplish,
except the limits you place on
your own thinking*
Brian Tracy

Pembukaan

1

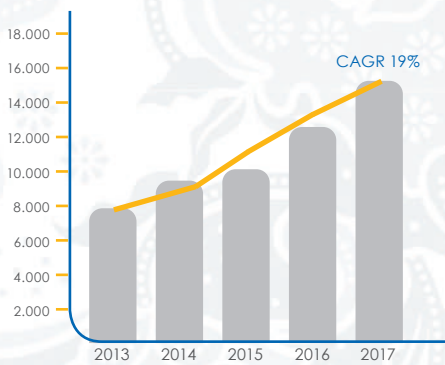
Performa Penting

Dengan dukungan *stakeholders*, CCB Indonesia berhasil meningkatkan volume bisnis secara signifikan dan kinerja secara konsisten dari tahun ke tahun serta memberikan layanan yang lebih berkualitas, melalui 103 kantor pada akhir tahun 2017.

Total Aset



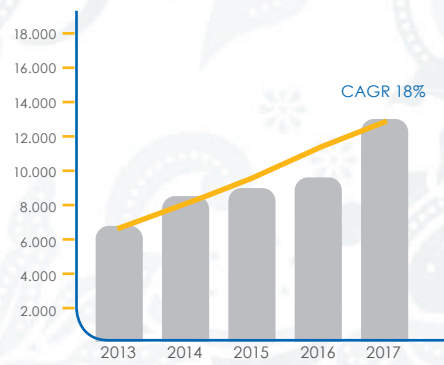
Dalam miliar IDR



Dana Pihak Ketiga



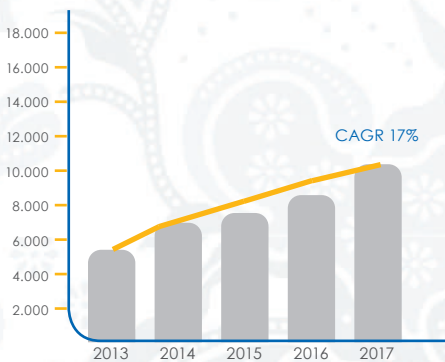
Dalam miliar IDR



Kredit



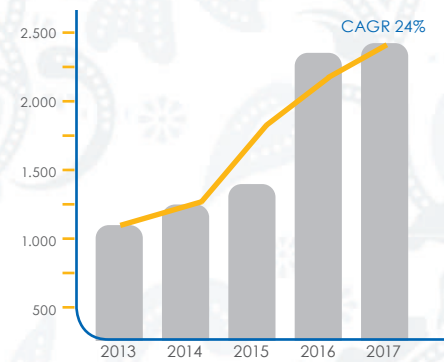
Dalam miliar IDR



Modal



Dalam miliar IDR



Visi

Pelopor, senantiasa di depan dalam pembangunan ekonomi Indonesia, berusaha keras untuk menjadi bank internasional

Misi

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi personel dan bertanggung jawab sosial penuh sebagai warga korporasi

Keyakinan Dasar

- Kami memiliki basis keuangan yang kuat
- Kami memiliki kemampuan melayani dengan cepat
- Kami memiliki kemitraan yang kuat
- Kami yakin setiap hari dengan cara apapun, selalu ada cara yang lebih baik
- Kami memiliki modal manusia yang berkomitmen

Nilai Dasar

C

Creation

C

Customer Intimacy

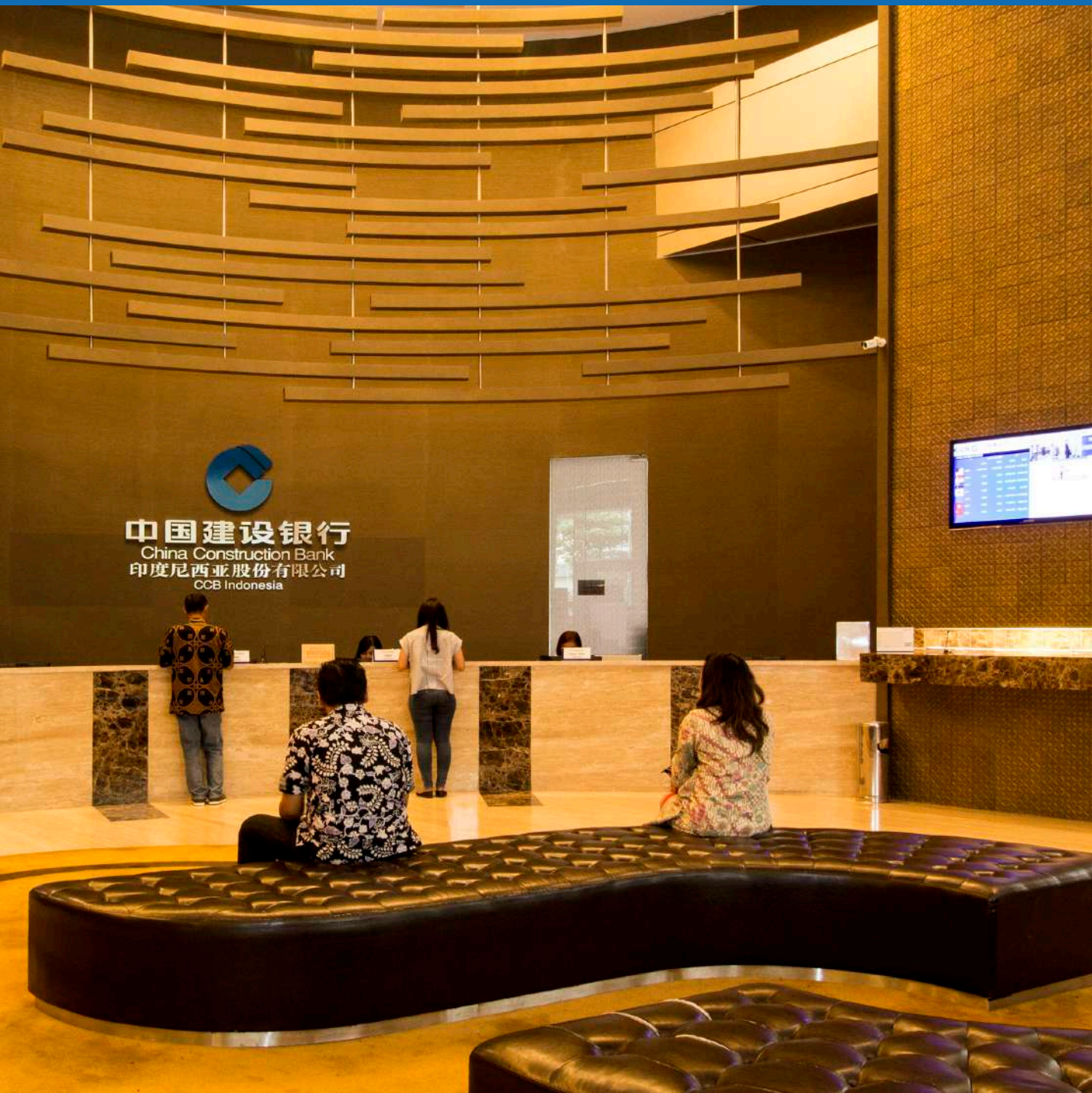
B

Boundaryless

I

Integrity

Sekilas CCB Indonesia



Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *Consumer Banking*, dan berupaya menjadi *market maker* bisnis RMB di Indonesia.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia") adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") dan PT Bank Antardaerah ("Bank Anda") pada 30 November 2016, saat ini memiliki jaringan 103 kantor yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang. CCB Indonesia akan segera memiliki cakupan nasional.

Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *Consumer Banking*, dan berupaya menjadi *market maker* bisnis RMB di Indonesia.

Sejarah Singkat CCB Indonesia

Penggabungan Usaha antara Bank Windu dengan perusahaan terkendali Bank Anda yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.

Dengan demikian, penggabungan usaha Bank Windu dan Bank Anda telah menjadi efektif dilaksanakan per tanggal 30 November 2016.

Bank Windu sebagai perusahaan hasil merger, diubah namanya menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("CCB Indonesia") yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International, Tbk menjadi PT Bank China

Construction Bank Indonesia Tbk dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar.

Latar belakang perubahan nama Perseroan ini terkait dengan masuknya pemegang saham pengendali baru yaitu China Construction Bank Corporation ("CCB") yang saat ini telah memiliki 60% (enam puluh persen) saham Perseroan.

Sebelumnya PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") juga merupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan (merger) secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008.

PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim).

Sementara Multicor semula dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium (joint venture) dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank Of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Selanjutnya pada tahun 2003, Bapak Johnny Wiraatmadja dan rekan-rekan mengambil alih kepemilikan Bank Multicor.

Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi merger antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi "PT Bank Windu Kentjana International Tbk.", atau dikenal sebagai "Bank Windu".



Profil Perusahaan

Nama Perusahaan

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Hubungan Investor

Sekretaris Perusahaan (Andreas Basuki)

Kantor Pusat

Equity Tower Building, Lantai 9
Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lot.9,
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190,
Indonesia.
Telepon (62-21) 5140 1707
Fax. (62-21) 5140 1708, 5140 1709
Telex. 743224 BWK IA

Situs

idn.ccb.com

Email

corsec@idn.ccb.com

Aspek Hukum

Penggabungan usaha (merger) PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan PT Bank Antardaerah telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.

Bank Hasil Penggabungan berganti nama "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk" yang disingkat "CCB Indonesia" telah memperoleh Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-0003776.AH.01.10.Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan

penggunaan izin usaha atas nama "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" menjadi "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk".

Status Bank

Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa

Pencatatan Saham

Bursa Efek Indonesia

Kode Saham

MCOR

Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza
Menara 1 Lantai 9,
Jl. MH Thamrin No 51
Jakarta 10350, Indonesia

Akuntan Publik

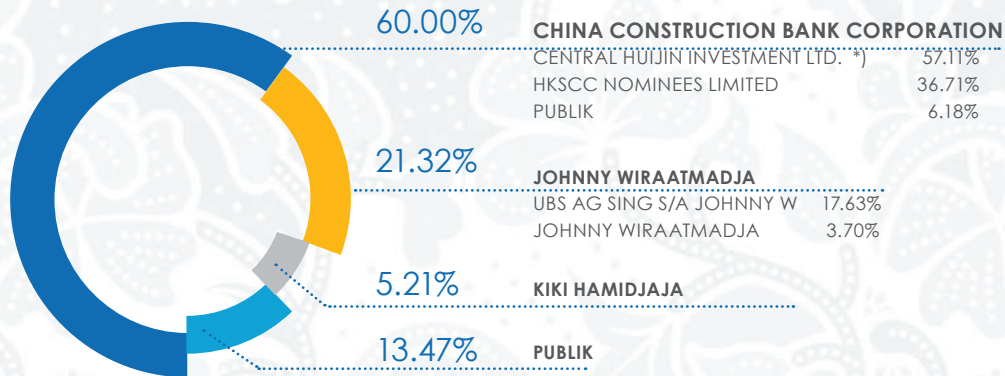
Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan
(a member of the PricewaterhouseCoopers network of firm)
Plaza 89, Jl HR Rasuna Said Kav X-7 No. 6
Jakarta 12940, Indonesia
Telp : +62 21 521 2901
Fax : +62 21 5290 5555
www.pwc.com/id



Informasi Pemegang Saham



Struktur Kepemilikan Per 31 Desember 2017



*) Central Huijin Investment Ltd. perusahaan milik negara sepenuhnya oleh China Investment Corporation.

Keterangan Ringkas Tentang Pemegang Saham

China Construction Bank Corporation (CCB)

- China Construction Bank Corporation, yang berkantor pusat di Beijing, adalah bank komersial berskala besar terkemuka di China. Pendahulunya China Construction Bank didirikan pada Oktober 1954.
- Tercatat di Bursa Efek Hong Kong pada Oktober 2005 (kode saham: 939) dan di Bursa Efek Shanghai pada September 2007 (kode saham: 601939).
- Bank terbesar kedua dalam Total Aset di antara bank tercatat di dunia.
- Bank terbesar kelima dalam Kapitalisasi Pasar di antara bank tercatat di dunia.
- Dalam hal modal Tier 1, Grup berada di peringkat kedua di antara 1000 Bank Terbesar Dunia oleh majalah Inggris, The Banker tahun 2016.
- Dengan 14.985 kantor cabang dan cabang pembantu di Daratan China.
- CCB memiliki cabang dan anak perusahaan perbankan komersial di 29 negara dan wilayah dengan 251 entitas di luar negeri, dan anak perusahaannya mencakup berbagai industri, termasuk manajemen aset, *leasing*, *trust*, asuransi jiwa, asuransi properti & kecelakaan, bank investasi, *futures* dan pensiun.
- Dengan mempercepat proses transformasi dan pengembangan menuju menjadi grup perbankan terpadu yang inovatif dengan layanan multi fungsi dan cerdas, serta manajemen yang intensif, CCB berkomitmen untuk mengembangkan diri menjadi bank dengan nilai kemampuan kreasi terbaik.

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja, Warga Negara Indonesia, seorang pengusaha dan berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979 di PT Bank Panin, Tbk. Beliau diangkat menjadi Direktur Treasury pada tahun 1991 hingga tahun 2007. Selanjutnya mulai tahun 2007 hingga saat ini, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank Panin, Tbk.

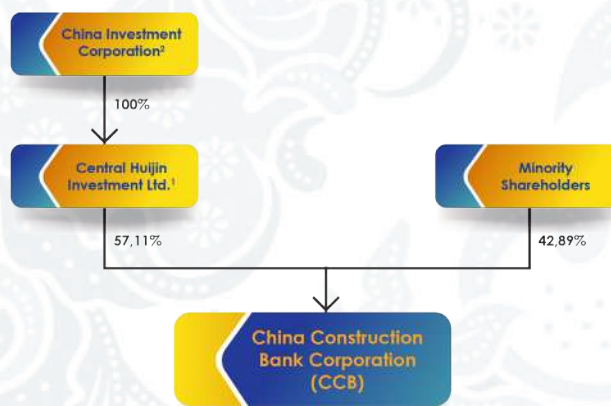
Catatan : Saham yang tercatat atas nama UBS AG Singapore S/A Johnny merupakan saham yang dititipkan oleh Bapak Johnny Wiraatmadja, dimana UBS AG Singapore bertindak selaku *custodian*.

Kiki Hamidjaja

Bapak Kiki Hamidjaja, Warga Negara Indonesia, lulusan University of Southern California tahun 1987, di bidang International Finance Money and Banking. Karir beliau sebagai profesional dimulai sejak tahun 1987 sebagai Assistant Manager Bangkok Bank di Jakarta, selanjutnya pada tahun 1990 beliau bergabung dengan PT Modern Bank dengan jabatan terakhir sebagai Vice President pada tahun 1997. Jabatan-jabatan lain yang dipegang beliau hingga dengan saat ini adalah sebagai Direktur Utama PT Menara Prambanan sejak tahun 2002, sebagai Direktur Utama PT Jawa Barat Indah, Deputy CEO PT Danpac Resources sejak tahun 2006 dan sebagai Presiden Komisaris pada PT Damiri sejak tahun 2007. Juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Central Omega Resources Tbk sejak bulan Januari 2011. Sampai dengan saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Mulia Pacific Resources dan PT Mega Buana Resources.

Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi

Struktur Grup Perusahaan



Catatan:

1. Central Huijin Investment Ltd. adalah perusahaan yang sepenuhnya dimiliki negara yang didirikan sesuai dengan Undang-Undang Perusahaan RRC pada 16 Desember 2003 dengan persetujuan Dewan Negara.
2. Ditetapkan oleh Dewan Negara, CIC didirikan pada 29 September 2007 dengan modal terdaftar sebesar RMB 1,550 miliar.

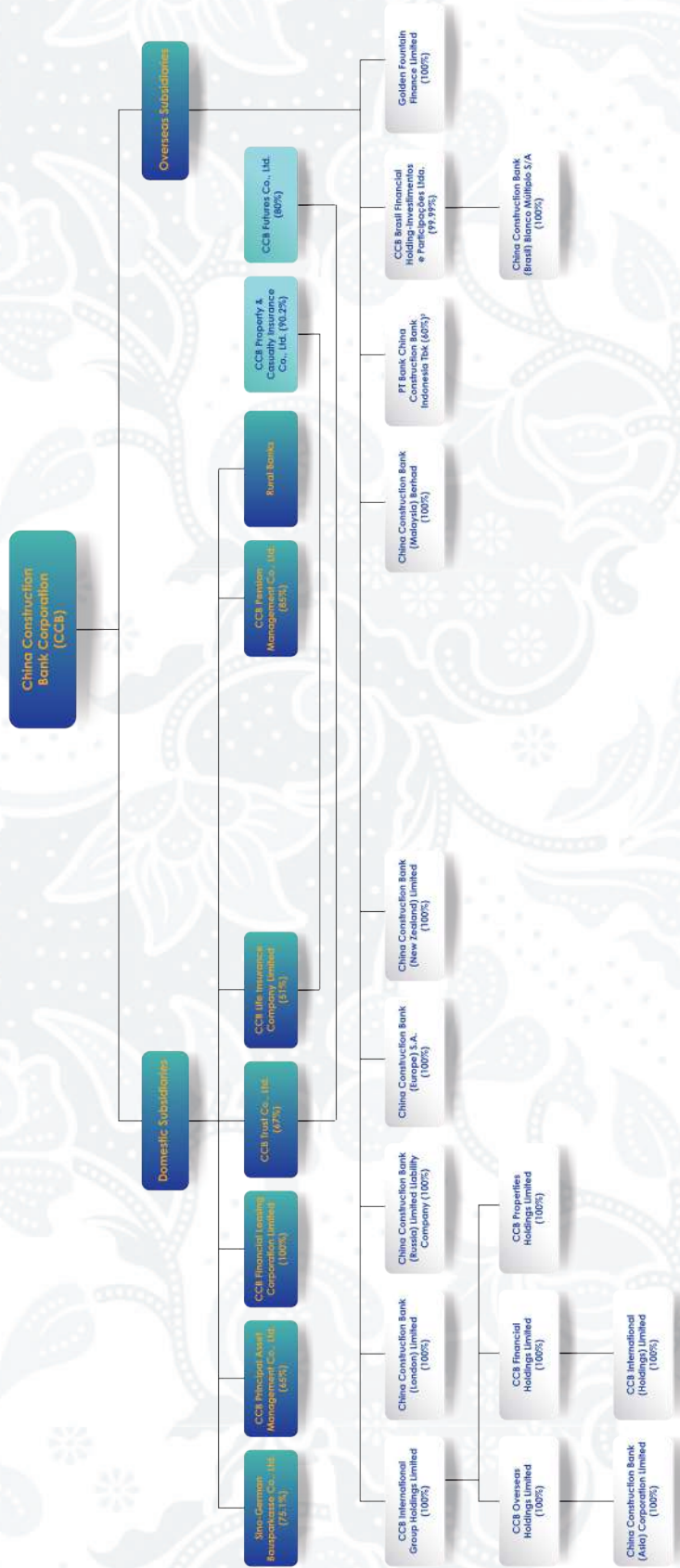
Entitas Anak dan / atau Entitas Asosiasi

Sampai dengan 31 Desember 2017, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi.

Informasi Lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2017, belum ada transaksi antara bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha dibidang keuangan; belum ada transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan setiap entitas dalam kelompok usaha dibidang keuangan; belum ada penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari bank; dan tidak ada larangan, batasan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (regulatory capital) antara bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.

Struktur Anak Perusahaan dari CCB Corporation



1. Pada tanggal 31 Desember 2017, CCB Corporation menguasai 100% dari jumlah modal saham China Construction Bank (Brasil) Banco Multiplio S/A, dan menguasai 100% dari jumlah saham yang diterbitkan.

Manajemen Permodalan dan Risiko - Entitas Induk



Manajemen Permodalan

CCB Corporation Group telah menerapkan kerangka pengelolaan modal yang komprehensif, yang mencakup perumusan kebijakan pengelolaan modal, cetak biru dan perencanaan modal, pengukuran modal, penilaian kecukupan modal internal, alokasi modal, insentif modal, pengendalian dan mekanisme transmisi, penambahan modal, pemantauan dan pelaporan, serta penerapan pendekatan pengelolaan modal yang maju dalam operasi sehari-hari.

CCB Corporation telah berkomitmen terhadap prinsip pengelolaan modal berikut ini. Prinsip keseluruhan pengelolaan modal Bank adalah untuk:

Pertama, jaga tingkat permodalan yang memadai secara terus menerus, dan simpan margin keamanan dan ruang penyangga sambil memenuhi persyaratan peraturan untuk memastikan cakupan modal yang memadai atas

berbagai risiko.

Kedua, menerapkan alokasi modal yang masuk akal dan efektif, memperkuat mekanisme kendala modal dan insentif, secara efektif mendukung pelaksanaan perencanaan strategis bank sambil sepenuhnya menerapkan kendala dan pengaruh pedoman modal terhadap bisnis, dan meningkatkan tingkat efisiensi dan tingkat pengembalian modal secara terus menerus.

Ketiga, mengkonsolidasikan kekuatan modal, menjaga kualitas modal pada tingkat yang sangat tinggi, melengkapi modal terlebih dahulu melalui akumulasi internal, dan kemudian menggunakan berbagai instrumen modal untuk mengoptimalkan struktur modal. Keempat, terus memperdalam penerapan metode pengukuran modal lanjutan dalam kebijakan kredit, persetujuan kredit dan manajemen *pricing*.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Sesuai dengan persyaratan peraturan, CCB Corporation Group harus menghitung dan mengungkapkan rasio kecukupan modal secara bersamaan sesuai dengan Peraturan Pasar Modal untuk Bank Umum (sementara) dan Pengukuran Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Ruang lingkup perhitungan rasio kecukupan modal mencakup cabang dan cabang pembantu baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan anak perusahaan keuangan (perusahaan asuransi dikecualikan).

Pada tanggal 31 Desember 2017, rasio total modal CCB Corporation Group, rasio tier-1 dan rasio modal umum tier-1, yang dihitung sesuai dengan Aturan Modal untuk Bank Umum (sementara) dan peraturan yang relevan untuk periode transisi, adalah 15,50%, 13,71% dan 13,09%, yang kesemuanya telah sesuai dengan persyaratan peraturan. Rasio modal total, rasio tingkat 1 dan rasio tingkat ekuitas umum masing-masing mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,56, 0,56 dan 0,11 persen dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2016.

Manajemen Risiko

Pada tahun 2017, Dewan Komisaris, Direksi, manajemen senior dan anggota staf terlibat, dengan tanggung jawab, manajemen, kontrol, staf, dan sebagai titik awal, demi terus meningkatkan sistem manajemen risiko menyeluruh yang mencakup semua organisasi, karyawan, bisnis, proses dan seluruh jenis risiko. Kualitas aset kelompok stabil dan kemampuan manajemen risiko secara menyeluruh mengalami peningkatan.

Dewan melakukan tanggung jawab manajemen risiko sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan persyaratan terkait lainnya. Komite Manajemen Risiko di bawah Dewan bertanggung jawab untuk membuat strategi manajemen risiko, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi keseluruhan profil risiko secara teratur. Sebagai komponen inti dari struktur manajemen risiko, Dewan membahas dan menyetujui pernyataan secara teratur, dan menyampaikan dan mengkomunikasikan *risk appetite* melalui kebijakan manajemen modal yang sesuai, kebijakan manajemen risiko dan kebijakan bisnis, untuk memastikan bahwa operasi bisnis dari Bank mematuhi *risk appetite* nya. Dewan Pengawas mengawasi pembentukan sistem manajemen risiko yang komprehensif serta kinerja Dewan dan manajemen senior dalam mengasumsikan tanggung jawab manajemen risiko mereka yang komprehensif. Manajemen senior bertanggung jawab untuk menerapkan strategi risiko yang dirumuskan oleh dewan direksi dan mengatur penerapan manajemen risiko CCB Corporation Group yang komprehensif.

Bank sangat mementingkan manajemen risiko anak perusahaan, secara teratur memantau pelaksanaan preferensi risiko dari anak perusahaan, dan melakukan penilaian risiko komprehensif dari anak perusahaan. Anak perusahaan menerapkan persyaratan manajemen risiko dari bank induk melalui mekanisme tata kelola

perusahaan, menetapkan dan meningkatkan sistem manajemen risiko yang komprehensif.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang mungkin timbul dari kegagalan debitur atau counterparty untuk memenuhi kewajiban atau komitmennya terhadap CCB Corporation Group.

Pada tahun 2017, menghadapi lingkungan operasi yang kompleks dan mudah berubah dan situasi risiko yang parah, kelompok ini memperkuat kontrol dan resolusi risiko kredit, memperkuat manajemen dasar kredit, menyempurnakan sistem tanggung jawab manajemen risiko, dan selanjutnya mengkonsolidasikan tren yang terbaik dari kualitas aset.

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah jenis risiko yang terjadi ketika CCB Corporation Group tidak dapat memperoleh dana yang cukup pada waktunya dan dengan biaya yang wajar untuk membayar hutang pada saat jatuh tempo, memenuhi kewajiban pembayaran lainnya, atau memenuhi kebutuhan pendanaan lainnya dalam pengembangan usaha reguler.

Faktor utama dan kejadian yang mempengaruhi risiko likuiditas mencakup arus keluar besar dari deposito wholesale atau retail, kenaikan biaya pembiayaan wholesale atau retail, debitur wanprestasi, kesulitan dalam likuidasi aset, dan penurunan kemampuan pembiayaan.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian sehubungan dengan aktivitas CCB Corporation Group on dan *off-balance sheet*, yang timbul dari pergerakan suku bunga pasar, termasuk suku bunga, nilai tukar mata uang, harga komoditas dan harga saham. Risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko pasar utama yang dihadapi CCB Corporation Group.

Pada tahun 2017, CCB Corporation Group berfokus pada enam aspek dari produk perdagangan, layanan perdagangan, proses perdagangan, sistem perdagangan, counterparty, dan pedang, memperkuat risiko pasar dan manajemen risiko bisnis perdagangan, secara efektif mencegah risiko *cross-staining*.

Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian karena proses internal, personil, sistem, atau kejadian eksternal yang tidak memadai atau cacat. Pada 2017, dengan tujuan

meningkatkan manajemen internal dan memenuhi persyaratan peraturan eksternal, CCB Corporation Group secara aktif terintegrasi ke dalam bisnis, mengendalikan risiko operasional, dan terus mempromosikan penerapan Hukum Standar. Mengambil pengawasan dan penalti sebagai titik kunci, itu dilakukan analisis tematis dari peristiwa kehilangan risiko operasional dan mengadopsi berbagai langkah untuk mengendalikan risiko. Mengecek ulang dan menyesuaikan posisi (tanggung jawab) yang tidak kompatibel dari seluruh bank, dan memperkuat pengawasan pos, pengecekan dan *balances*. Pilih bidang utama untuk melakukan evaluasi diri terhadap risiko operasional, secara proaktif mengidentifikasi risiko dan meningkatkan tindakan pengendalian internal. Sistem baru dan dioptimalkan berfungsi untuk meningkatkan tingkat informasi manajemen risiko operasional. Lacak dinamika regulasi secara tepat waktu, pelajari dan analisis metode standar risiko operasional baru dan dampaknya. Lakukan pembangunan dan bor rencana darurat untuk bisnis penting dari sistem inti "generasi baru" untuk meningkatkan kemampuan untuk menanggapi gangguan bisnis yang tidak terduga.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah potensi atau risiko yang ada dari dampak negatif terhadap atau kerusakan citra, reputasi dan nilai brand secara keseluruhan, yang muncul ketika aspek-aspek tertentu dari perilaku operasional, manajerial atau perilaku lainnya menarik perhatian atau liputan media.

Pada tahun 2017, China Construction Bank Group terus meningkatkan sistem manajemen risiko reputasi, untuk lebih memperkuat manajemen konsolidasi risiko reputasi,

dan meningkatkan seluruh tingkat manajemen risiko reputasi CCB Corporation Group.

Manajemen Risiko Negara

Risiko negara mengacu pada risiko kebangkrutan atau penolakan peminjam atau debitur di suatu negara atau wilayah untuk melunasi kewajiban dari lembaga keuangan perbankan, atau risiko kerugian dalam kejadian komersial atau kerugian lain dari lembaga keuangan perbankan di suatu negara atau wilayah, karena adanya perubahan, ekonomi, politik, sosial dan peristiwa yang terjadi di negara atau wilayah tersebut.

Manajemen Konsolidasi CCB Corporation Group

Manajemen konsolidasi adalah manajemen dan pengendalian yang menyeluruh dan berkesinambungan sehingga Bank menerapkan tata kelola perusahaan, modal dan keuangan dari CCB Corporation Group dan anak perusahaan, untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan keseluruhan profil risiko CCB Corporation Group secara efektif.

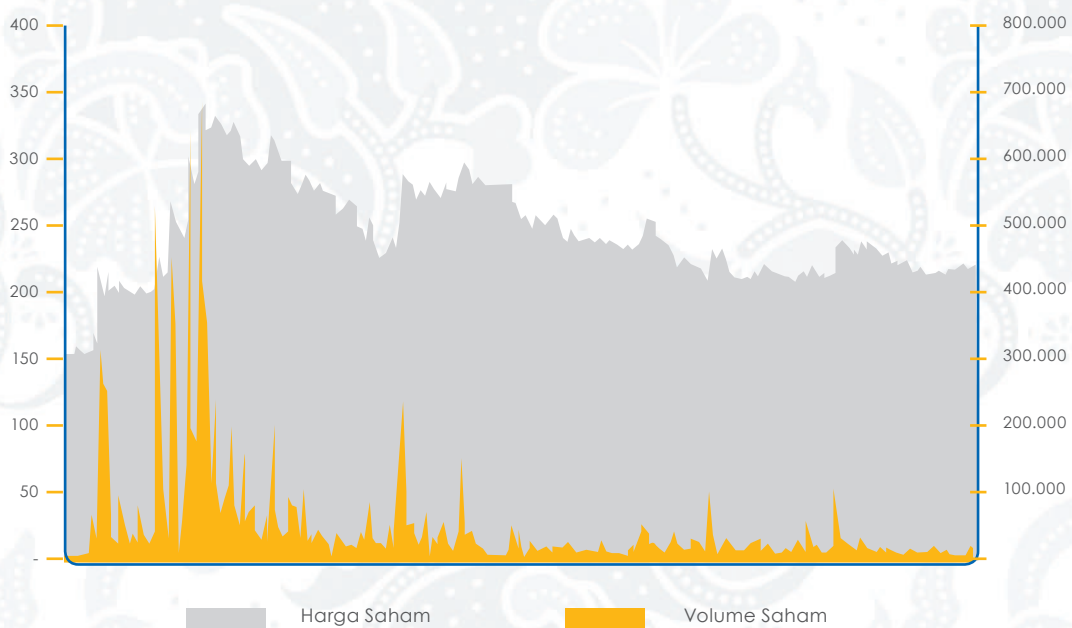
Pada tahun 2017, Bank secara aktif menerapkan pengawasan konsolidasi CBRC dan pengelolaan persyaratan terbaru, memperbaiki sistem manajemen CCB Corporation Group yang terkonsolidasi, memperkuat perencanaan rencana, mencegah risiko bisnis lintas operasi lintas-batas CCB Corporation Group, dan terus-menerus meningkatkan tingkat manajemen konsolidasi CCB Corporation Group.



Ikhtisar Saham



Grafik Harga dan Volume Saham CCB Indonesia (MCOR) selama Tahun 2017



Harga Saham Selama Tahun 2017

(dalam Rupiah)

Periode	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan	Jumlah Volume Transaksi
Januari	226	145	199	1.294.098.200
Pebruari	356	194	318	4.344.885.400
Maret	342	286	294	1.839.475.900
April	300	250	254	563.049.400
Mei	292	222	274	897.600.200
Juni	300	264	274	476.975.200
Juli	282	230	234	283.098.600
Agustus	258	228	230	297.367.600
September	236	204	206	401.415.600
Oktober	220	202	206	249.162.800
November	246	204	216	414.358.200
Desember	222	206	214	81.859.100

Tahun 2017

Tahun 2016

(dalam Rupiah)

Periode	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan
Triwulan I	148	356	145	294	178	329	268	289
Triwulan II	296	300	222	274	169	322	181	200
Triwulan III	252	282	204	206	216	240	103	193
Triwulan IV	210	246	202	214	194	198	144	148

Tahun 2017

Tahun 2016

(dalam Rupiah)

Volume Saham	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	679.894.500	902.800	1.154.300	100
Triwulan II	232.466.600	6.569.300	6.316.200	100
Triwulan III	94.683.600	3.897.000	497.721.400	100
Triwulan IV	96.236.100	1.081.300	33.694.500	100

(dalam Rupiah)

Kinerja Saham	Tahun 2017	Tahun 2016
Harga Tertinggi	356	329
Harga Terendah	145	103
Harga Pada Akhir Tahun	214	148
Laba per Saham Dasar	3,00	2,24

(dalam Rupiah)

Kapitalisasi Pasar	Tahun 2017	Tahun 2016
Triwulan I	4.840.753.556.100	1.872.229.000.849
Triwulan II	4.511.450.593.100	1.788.465.450.660
Triwulan III	3.391.820.518.900	3.177.734.882.747
Triwulan IV	3.523.541.704.100	2.436.841.926.200

Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal Pencatatan	Keterangan/Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum Initial Public Offering (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	Initial Public Offering (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
Juli 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham, disertai penerbitan Waran Seri I	525.962.624	4.282.838.507	4.240.010.121	100
Juli - Nov 2013	Konversi 5.283 lembar Waran Seri I menjadi Saham	5.283	4.282.843.790	4.240.015.404	100
Desember 2013	Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 125 per saham, disertai penerbitan Waran Seri II	1.627.480.640	5.910.324.430	5.851.221.186	100
Mei - Des 2014	Konversi 570.000 lembar Waran Seri I menjadi Saham	570.000	5.910.894.430	5.851.791.186	100
Jan - Des 2015	Konversi 587.404.171 lembar Waran Seri I dan 37.987.934 lembar Waran Seri II menjadi Saham	625.392.105	6.536.286.535	6.460.737.221	100
Jan - Juli 2016	Konversi 11.453.773 lembar Waran Seri II menjadi Saham	11.453.773	6.547.740.308	6.482.262.901	100
25 Juli 2016	Penawaran Umum Terbatas IV kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham	10.083.519.837	16.631.260.145	16.456.934.930	100
Sep - Des 2016	Konversi 200.606 lembar Waran Seri II menjadi Saham	200.606	16.631.460.751	16.366.239.742	100
2017	Selama tahun 2017 tidak ada penambahan saham baru	-	16.631.460.751	16.366.239.742	100

Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Neraca	2017	2016	2015	2014	2013
Total Aset	15,788,738	12,257,391	10,089,121	9,769,591	7,917,214
Kredit yang Diberikan	10,109,907	8,229,793	7,260,917	6,908,478	5,483,875
Surat Berharga	1,434,563	924,789	1,069,053	1,337,857	1,255,763
Penempatan pada Bank Lain		-	-	-	-
Simpanan Nasabah	12,713,399	9,518,000	8,359,702	8,188,680	6,571,488
Simpanan dari Bank Lain	313,930	167,589	165,237	184,455	167,905
Ekuitas	2,443,795	2,396,184	1,413,732	1,221,079	1,035,013
Liabilitas	13,344,925	9,861,207	8,675,389	8,548,512	6,882,201

Laporan Laba Rugi	2017	2016	2015	2014	2013
Pendapatan Bunga	1,147,285	1,067,322	1,000,742	899,099	649,136
Pendapatan Bunga Bersih	574,737	477,223	375,536	296,502	288,099
Pendapatan Operasional Lainnya	39,754	28,551	23,798	21,842	21,842
Beban Operasional Lainnya	420,383	417,802	292,786	250,025	212,595
Laba Operasional	73,653	75,986	91,985	64,779	112,847
Pendapatan (beban) Non Operasional	1,664	3,549	4,543	6,703	6,713
Laba Sebelum Pajak	75,317	79,445	96,528	71,482	119,560
Laba (Rugi) Bersih	49,899	22,178	67,378	52,901	78,945
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	49,899	22,178	67,378	52,901	78,945
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non engendali	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif	47,611	14,237	67,953	185,952	85,194
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	47,611	14,237	67,953	185,952	85,194
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)	3,00	2,24	10,86	8,95	18,25

Kualitas Aset	2017	2016	2015	2014	2013
Aset Produktif	13,270,096	10,660,754	8,343,953	7,904,627	7,888,565
Aset Non Produktif	297,940	150,119	30,083	8,864	4,343
Total Aset Produktif dan Non Produktif	-	-	8,374,036	7,913,491	7,892,908

Rasio Keuangan (%)	2017	2016	2015	2014	2013
Permodalan					
CAR Risiko Kredit	16.76%	20.69%	17.68%	15.20%	15.88%
CAR Risiko Kredit + Pasar	16.66%	20.69%	17.63%	15.14%	15.75%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	15.75%	19.43%	16.39%	14.15%	14.68%
Aset Tetap terhadap Modal	31.99%	21.04%	21.50%	25.15%	10.68%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2.19%	2.18%	1.54%	2.01%	1.22%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2.34%	2.34%	1.68%	2.37%	1.46%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	0.68%	0.63%	0.35%	0.30%	0.36%
NPL Gross	3.07%	3.03%	1.98%	2.71%	1.69%
NPL Net	2.26%	2.48%	1.63%	2.43%	1.33%
Rentabilitas					
ROA	0.54%	0.69%	1.03%	0.79%	1.74%
ROE	2.46%	1.16%	6.21%	5.28%	10.79%
NIM	4.69%	4.48%	4.44%	3.76%	4.87%
BOPO	93.45%	93.47%	90.70%	93.19%	84.89%
Likuiditas					
LDR	79.49%	86.43%	86.82%	84.03%	82.73%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
GWM Rupiah	7.88%	7.61%	7.60%	8.22%	8.03%
GWM Valas	10.52%	9.03%	10.54%	8.33%	9.53%
PDN	1.10%	0.94%	0.05%	0.22%	1.14%
Lain-lain					
Liabilitas terhadap Ekuitas	546.07%	411.54%	613.65%	700.69%	664.67%
Liabilitas terhadap Aktiva	84.52%	80.45%	85.99%	87.51%	86.92%

Peristiwa Penting 2017



Januari 2017

- Bank mengadakan Acara "Kick Off Meeting 2017" dengan tema "Stronger Together in Harmony to a better Future" pada tanggal 12 - 14 Januari 2017 yang juga mengundang Remaja Tampubolon untuk sesi motivasi. Kegiatan ini rutin tahunan untuk menentukan arah dan target yang ingin dicapai, bertempat di Hotel Melia Yogyakarta dengan peserta seluruh Kepala Divisi dan Satuan Kerja, Pimpinan Kantor di seluruh Indonesia.
- Bank mengadakan kegiatan rutin Donor Darah pada tanggal 26 Januari 2017. Program ini diadakan rutin 3 bulan sekali yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.

Februari 2017

- Dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan yang dinamakan "CCB Care", pada 13 Februari 2017 Bank memberikan bantuan sekolah ke Yayasan Pelatihan Mandiri Down Sindrom, Jakarta, sekolah khusus untuk memberikan pelatihan dan pendidikan bagi anak-anak
- Mulai Februari 2017 CCB Indonesia menjalin kerja sama dengan sejumlah pengembang utama, seperti Intiland, Ciputra Group, Alam Sutra Group; dalam rangka penyediaan fasilitas KPR bagi para konsumen dari pengembang utama.



Maret 2017

- Pada 8 Maret 2017 dilaksanakan kegiatan edukasi perbankan dan literasi keuangan di SME Tower, Jakarta Selatan, guna membantu para nasabah UKM dan pengusaha-pengusaha kecil lainnya untuk menambah pengetahuan keuangan demi kemajuan dan keberhasilan usahanya.

April 2017

- Dalam rangka aksi sosial kemanusiaan "CCB Care" pada 5 April 2017 Bank mengadakan kunjungan dan memberikan bantuan bagi Yayasan Bhakti Luhur, Ciputat, untuk rehabilitasi anak berkebutuhan khusus.
- Bank mengadakan kunjungan ke Sekolah Bunga Bakung Bogor pada tanggal 7 April 2017 dan ke Sekolah Jaka Sampurna Bekasi tanggal 29 April 2017, dalam rangka pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan secara dini, khususnya mendorong kebiasaan menabung bagi anak-anak.
- Pada 18 April 2017 dilaksanakan kembali kegiatan edukasi perbankan dan literasi keuangan di SME Tower, Jakarta Selatan, guna membantu para nasabah UKM dan pengusaha-pengusaha kecil lainnya untuk menambah pengetahuan keuangan demi kemajuan dan keberhasilan usahanya.
- Bank kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah pada tanggal 18 April 2017 yang rutin diadakan 3 bulan sekali dan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.

Mei 2017

- Bank kembali mengadakan kunjungan ke SDN 05 Jakarta Timur pada tanggal 15 Mei 2017 dalam rangka pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan secara dini, khususnya mendorong kebiasaan menabung bagi anak-anak.
- Kegiatan edukasi perbankan dan literasi keuangan dilaksanakan kembali pada 16 Mei 2017 di SME Tower, Jakarta Selatan, guna membantu para nasabah UKM dan pengusaha-pengusaha kecil lainnya untuk menambah pengetahuan keuangan demi kemajuan dan keberhasilan usahanya.
- Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2016, yang dilanjutkan dengan menggelar acara Public Expose, yang bertempat di Ruang Seminar, Bursa Efek Indonesia, Jakarta, pada tanggal 30 Mei 2017.

Juni 2017

- Dalam rangka program Penghijauan berkelanjutan khususnya di daerah yang gersang, Bank memberikan sumbangan penyiraman di musim kemarau atas pohon-pohon lengkung di Desa Sindukarto dan Desa Sumberharjo, Kecamatan Eromoko, Wonogiri, Jawa Tengah tanggal 13 Juni 2017. Dalam 3 tahun terakhir ini Bank menyumbangkan bibit-bibit pohon lengkung untuk kedua Desa tersebut, untuk penghijauan yang hasilnya dimanfaatkan oleh warga setempat.
- Bank kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah Paho Serpong pada tanggal 14 Juni 2017 dalam rangka pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan secara dini, khususnya mendorong kebiasaan menabung bagi anak-anak.





Juli 2017

- Bank kembali mengadakan kegiatan sosial "CCB Care" berupa Donor Darah pada tanggal 20 Juli 2017 yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.

September 2017

- Bank kembali memberikan sumbangan tahap kedua penyiraman dimusimkemarau dalam rangka program Penghijauan berkelanjutan di Desa Sindukarto dan Desa Sumberharjo, Kecamatan Eromoko, Wonogiri, Jawa Tengah pada 5 September 2017. Dalam 3 tahun terakhir ini Bank menyumbangkan bibit-bibit pohon lengkung untuk kedua Desa tersebut, untuk penghijauan yang hasilnya dimanfaatkan oleh warga setempat.
- Dalam rangka mendorong minat menabung pada usia dini dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan bagi anak-anak, Bank kembali mengadakan kunjungan ke SMA Bhakti Insani Bogor pada 6 September 2017.
- Dalam rangka aksi sosial kemanusiaan "CCB Care" pada 15 September 2017 Bank mengadakan kunjungan dan memberikan sumbangan bagi Panti Asuhan Maktubul Aitam, Serpong, Tangerang.

Agustus 2017

- Dalam rangka corporate social responsibility pada 11 Agustus 2017 Bank kembali mengadakan kunjungan dan memberikan bantuan bagi Yayasan Bhakti Luhur, Ciputat Yayasan Kasih Bunda Sejati, Jakarta.



Oktober 2017

- Pada tanggal 11 Oktober 2017 Bank kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang rutin diadakan 3 bulan sekali dan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.
- Bank kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah Tunas Indonesia, Jakarta pada 18 Oktober 2017 dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan bagi anak-anak untuk mendorong minat menabung pada usia dini.
- Dalam bulan Oktober, Bank kembali mengadakan kegiatan sosial "CCB Care" berupa kunjungan dan memberikan sumbangan bagi Panti Asuhan Cahaya Cinta (Yayasan Heesu), Cileungsi, Bogor pada 27 Oktober 2017; serta Panti Asuhan Catur Dharma Yatim Pebabri, Pontianak pada 28 Oktober 2017.

November 2017

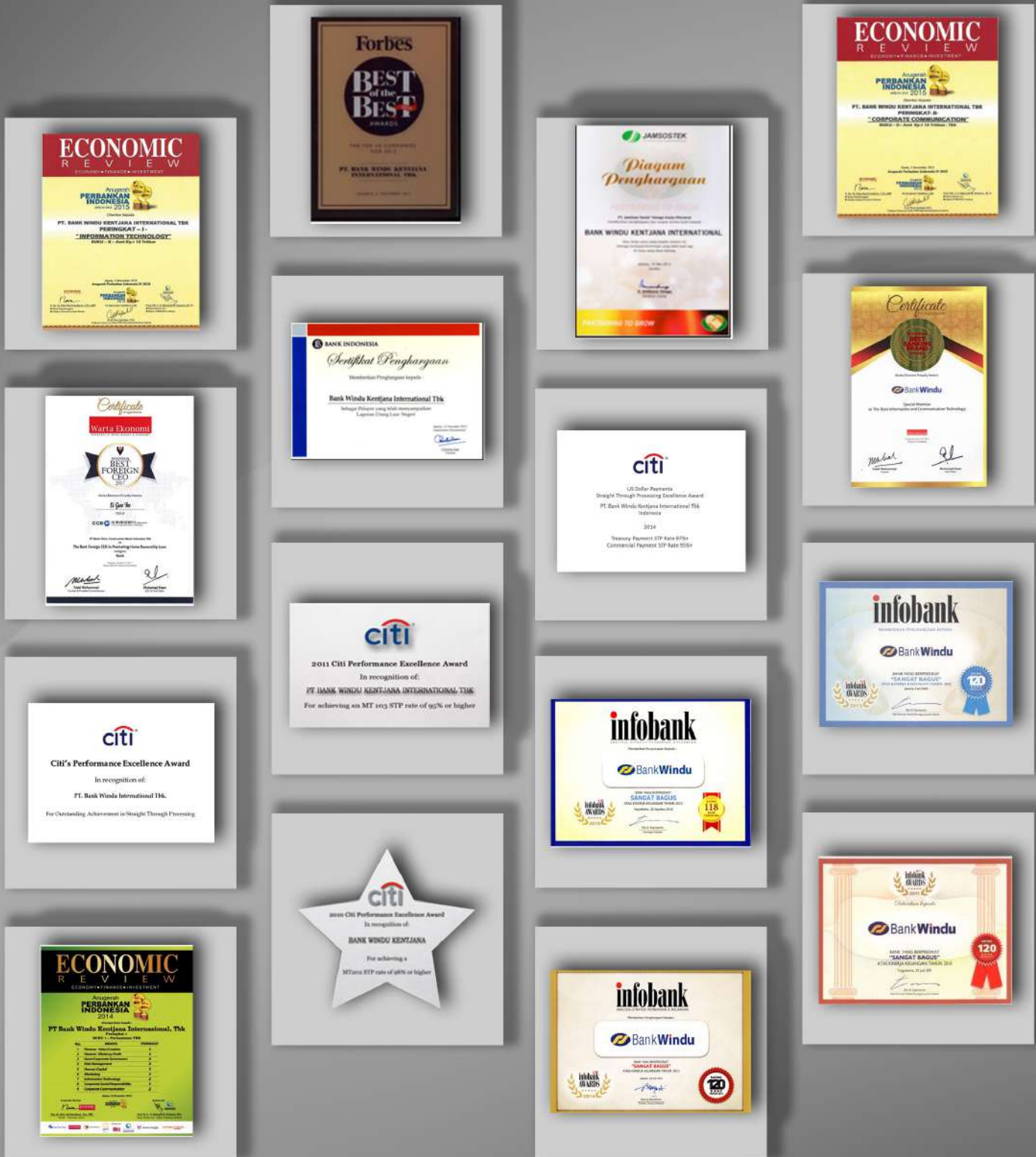
- Bank kembali memberikan sumbangan tahap ketiga penyiraman di musim kemarau dalam rangka program Penghijauan berkelanjutan di Desa Sindukarto dan Desa Sumberharjo, Kecamatan Eromoko, Wonogiri, Jawa Tengah pada 22 November 2017.

Desember 2017

- Bank mengadakan Acara "Kick Off Meeting 2018" dengan tema "Coordination, Cooperation, Collaboration" pada tanggal 17 – 18 Desember 2017, yang juga mengundang Pembicara, Tony Prasentiantono untuk sesi Economic Outlook. Kegiatan ini rutin tahunan untuk menentukan arah dan target yang ingin dicapai, bertempat di Hotel Royal Tulip, Bogor, dengan peserta seluruh Kepala Divisi dan Satuan Kerja, Pimpinan Kantor di seluruh Indonesia.
- Dalam rangka aksi sosial kemanusiaan "CCB Care" pada 21 Desember 2017 Bank mengadakan kunjungan dan memberikan bantuan bagi Panti Asuhan Mekar Lestari, Serpong, Tangerang



PENGHARGAAN





"The Best Bank in Retail Group"

Memperoleh penghargaan dari Tempo Media Group dan Indonesia Banking School
(2 November 2017)

"The Best Foreign CEO - in Promoting Home Ownership Loan"

Memperoleh penghargaan dari majalah Warta Ekonomi
(10 Oktober 2017)

"Indonesia Best Issuer 2017 - Category Finance"

Memperoleh Penghargaan dari majalah Warta Ekonomi
(21 Maret 2017)

Kebijakan Strategis

Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Berdasarkan sumber Otoritas Jasa Keuangan, OJK Outlook 2018 memperkirakan pertumbuhan ekonomi dengan GDP 5,3% dengan tingkat inflasi 2018 diproyeksikan terkendali pada level 4%. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 10 – 12% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 10 – 12%.

CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah mengarahkan kebijakan usaha pada peningkatan usaha pada terutama pada *corporate banking*, penerapan *good corporate governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM. Sejalan dengan masuknya China Construction Bank Corporation sebagai pengendali baru, kebijakan strategis ke depan diarahkan pada :

- Percepatan pengembangan usaha yang telah berjalan saat ini terutama pada segmen *corporate banking*, disamping juga pada segmen Usaha

Kecil Menengah (UKM) dan *consumer banking*. Penanganan *corporate banking* memanfaatkan *expertise* dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, *trade finance* dan *cross-border settlement* mata uang RMB.

- Memastikan kecukupan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam pengembangan bisnis
- Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan Peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih *advance*.
- Optimalisasi bisnis dan pendalaman *business* dari jaringan kantor yang ada, serta pengembangan *electronic banking*.
- Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*).
- Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank.





Laporan Dewan Komisaris

Pencapaian target kinerja tahun 2017 secara umum telah sesuai Rencana Bisnis, Dewan Komisaris menilai Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bersama ini Dewan Komisaris menyampaikan laporan Dewan Komisaris atas kinerja CCB Indonesia tahun 2017.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dewan Komisaris menilai pencapaian kinerja tahun 2017 secara umum telah sesuai dengan proyeksi semula, khususnya pencapaian volume bisnis dan permodalan, sementara aspek rentabilitas masih perlu untuk diperhatikan ke depannya terutama untuk peningkatan efisiensi. Manajemen telah menerapkan asas konservatif dalam pengembangan bisnis, tingkat pertumbuhan volume bisnis relatif sesuai rencana bisnis.

Hasil penilaian *Risk Based Bank Rating* pada Desember 2017 diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan.

Untuk posisi Direktur Utama dengan pengunduran diri dari Bapak Li Guofu pada tanggal 10 Oktober 2017 dan menjadi efektif per 8 Januari 2018. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018 telah diputuskan persetujuan penunjukan Bapak You Wen Nan sebagai Direktur Utama, yang efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada 6 Juni 2017 terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris yaitu Komisaris Utama, Ibu Sjerra Salim

digantikan dengan Bapak Yang Aimin, serta tambahan satu anggota Dewan Komisaris yaitu Bapak Qi Jiangong, yang keduanya telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 6 Juni 2017.

Pengangkatan atas kedua anggota Dewan Komisaris baru ini telah dilaksanakan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Oktober 2016 sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 57 Notaris Eliwaty Tjitra SH tanggal 11 November 2016 yang telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. No. AHU-AH.01.03-0104686 tanggal 2 Desember 2016, dan ditegaskan pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 137 Notaris Eliwaty Tjitra SH tanggal 30 Mei 2017 yang telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. No. AHU-AH.01.03-0143914 tanggal 8 Juni 2017.

Sementara Ibu Sjerra Salim yang sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan per 7 Juni 2017 memasuki masa cooling off selama 6 bulan, sesuai Peraturan OJK No 33/POJK.04/2014, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018 telah diputuskan persetujuan penunjukan kembali Ibu Sjerra Salim sebagai Komisaris Independen, yang efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Guna mendukung kebijakan bisnis bank yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan jalannya Perseroan, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, senantiasa mendorong kinerja Perseroan dengan meningkatkan fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (BOC Charter) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Dewan Komisaris juga telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa memantau faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank yaitu aspek Profil Risiko, penerapan GCG, Rentabilitas, dan Permodalan, serta tetap mendorong manajemen agar target-target yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan otoritas lainnya.

Total Aset per 31 Desember 2017 naik signifikan 28,8% dari Rp 12,5 triliun menjadi sebesar Rp 18,8 triliun, atau

pencapaian 100.1% dari target rencana bisnis. Penyaluran kredit per 31 Desember 2017 juga naik signifikan 22,8% dari Rp 8,2 triliun menjadi sebesar Rp 10,1 triliun per 31 Desember 2017, atau 94,6% dari rencana bisnis. Kualitas kredit terjaga baik dengan ratio NPL net sebesar 2,26%. Dana Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 meningkat drastis 33,6% dari Rp 9,5 triliun menjadi sebesar Rp 12,7 triliun, atau 106,9% dari rencana bisnis.

Perolehan Laba Sebelum Pajak tahun 2017 mengalami penurunan 5,2% dari Rp 79 miliar menjadi sebesar Rp 75 miliar atau mencapai 71% dari rencana bisnis. Rentabilitas masih perlu ditingkatkan lagi. Per 31 Desember 2017 *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,54% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 2,46%.

Modal Bank per 31 Desember 2017 tercatat Rp 2,44 triliun, meningkat sebesar 1,9% year on year dibanding 31 Desember 2016, dengan pencapaian sebesar 98,6% dari rencana bisnis. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2017 mencapai 15,75%.

Berdasarkan sumber Otoritas Jasa Keuangan "OJK Outlook 2018", diperkirakan pertumbuhan ekonomi dengan GDP 5,4% dengan tingkat inflasi 4%. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 10 – 12% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 10 – 12% pada tahun 2018.

Strategi manajemen di tahun 2018, akan fokus pada pengembangan segmen corporate banking khususnya pembiayaan infrastruktur sesuai keahlian dari CCB, selain sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kredit konsumen. Disamping itu juga, terus meningkatkan penerapan good corporate governance, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta peningkatan kualitas *human capital*.

Di tahun 2018, proyeksi kenaikan total aset sebesar 16%, pertumbuhan kredit sebesar 26% dan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 12%. Proyeksi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 90%, target ratio *Non Performing Loan* (NPL) gross sebesar 2,9% dan proyeksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 16,15%.

Dewan Komisaris menilai perusahaan masih sangat prospektif dan langkah-langkah kebijakan strategis mendatang yang disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank sudah baik dan realistis terhadap kondisi internal dan eksternal Bank. Strategi bisnis yang sudah dilaporkan ke Dewan Komisaris oleh Direksi, mencakup meningkatkan volume usaha dengan tetap berbasiskan pada prinsip kehati-hatian, dan meningkatkan penerapan GCG.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas hasil kerja keras Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap Pemegang Saham, segenap Karyawan, Nasabah, Mitra Usaha, Masyarakat Umum, Otoritas Perbankan dan Pasar Modal, serta stakeholders lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada CCB Indonesia. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kita semua, sehingga kita dapat menyongsong masa depan dengan optimis.

Dewan Komisaris,



Yang Amin
Komisaris Utama



Qi Jiangong
Komisaris



Sjerra Salim*
Komisaris Independen



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Yudo Sutanto, Nyoo
Komisaris Independen

* Efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan



Laporan Direksi

Bank memasuki fase baru setelah masuknya pengendali baru, China Construction Bank Corporation, yang menjadi faktor penting untuk pengembangan bank ini selanjutnya dalam perluasan bisnis kedepannya.

Selama tahun 2017 pemulihan ekonomi global terus berlanjut secara lebih merata diikuti dengan tetap tingginya harga komoditas. Pertumbuhan PDB AS membaik ditopang investasi yang meningkat dan konsumsi yang stabil. Sejalan dengan AS, ekonomi Eropa pulih cukup solid ditopang konsumsi dan ekspor. Perekonomian Tiongkok juga membaik didukung konsumsi dan ekspor di tengah kebijakan rebalancing yang ditempuh secara gradual. Perkembangan ini selanjutnya mendorong volume perdagangan dunia dan harga komoditas global, termasuk minyak, yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi global 2017 lebih kuat dibandingkan 2016 dengan sumber pertumbuhan yang lebih merata, baik dari negara maju maupun negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 sekitar 5,07%

(yoy), dibandingkan 5,02% (yoy) pada 2016. Pertumbuhan ekonomi didukung oleh peningkatan ekspor komoditas yang selanjutnya mendorong peningkatan investasi nonbangunan, khususnya pada korporasi yang berbasis komoditas. Stimulus fiskal oleh pemerintah terkait pembangunan proyek infrastruktur juga mendorong investasi bangunan.

Inflasi di tahun 2017 terjaga tetap rendah sekitar 3,61% (yoy) dan berada dalam kisaran sasaran inflasi 4±1%. Terkendalinya inflasi terutama disumbang oleh rendahnya inflasi volatile food ditopang oleh pasokan yang memadai, kebijakan stabilisasi harga pangan oleh Pemerintah, dan harga pangan global yang rendah. Inflasi *volatile food* tersebut merupakan yang terendah dalam 14 tahun terakhir.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 13 – 14 Desember 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate tetap sebesar 4,25%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 3,50% dan Lending Facility tetap sebesar 5,00%, berlaku efektif sejak 15 Desember 2017. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta turut mendukung pemulihan ekonomi domestik dengan tetap mempertimbangkan dinamika perekonomian global maupun domestik. *)

*) Sumber Data : Bank Indonesia - Tinjauan Kebijakan Moneter Des. 2017

Total Aset year on year Desember 2017 naik signifikan 28,8% dari posisi Rp 12,3 triliun menjadi Rp 15,8 triliun, atau 100,06% dari target rencana bisnis.

Demikian pula penyaluran kredit meningkat 22,8% year on year dari posisi Rp 8,2 triliun per Desember 2016 menjadi sebesar Rp 10,1 triliun per Desember 2017 atau 94,6% dari target. Kualitas kredit terjaga dalam batas wajar, dengan ratio NPL gross 3,07% dan net 2,26%.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga secara year on year Desember 2017 naik sangat signifikan sebesar 33,6% dari posisi akhir tahun 2016 sebesar Rp 9,5 triliun menjadi Rp 12,7 triliun per Desember 2017 atau 106,9% dari rencana bisnis. Pemberian suku bunga kepada deposito masih pada level yang wajar, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada CCB Indonesia semakin baik.

Modal Bank year on year Desember 2017 meningkat 1,9% dari Rp 2,39 triliun pada akhir tahun 2016 menjadi Rp 2,44 triliun per Desember 2017 atau 98,6% dari rencana bisnis. Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2017 mencapai 15,75%.

Sedangkan perolehan Laba Sebelum Pajak tahun 2017 CCB Indonesia sebesar Rp 75 miliar, year on year menurun 5,2% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 79 miliar, atau mencapai 71,3% dari target 2017. Pencapaian ratio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) per Desember 2017 masing-masing 0,54% dan 2,46% dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4,69%.

Pada tahun 2017 Bank CCB Indonesia telah menambah 2 kantor baru yaitu KK Bandung RS Melinda (14 Agustus 2017) KC Karawang (3 November 2017). Disamping terdapat 10 perubahan status kantor, 1 relokasi dan 12 penutupan kantor terkait konsolidasi pasca merger eks-Bank Windu dan eks-Bank Anda. Dengan demikian, jumlah jaringan kantor Bank CCB Indonesia menjadi 103 kantor.

Untuk tahun 2018 tidak direncanakan perluasan kantor baru, namun akan dilaksanakan sejumlah perubahan status kantor, relokasi kantor dan juga penutupan kantor dalam rangka konsolidasi jaringan kantor untuk efektivitas dan efisiensi.

CCB Indonesia memiliki jaringan 103 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 21 Kantor Cabang, 50 Kantor Cabang Pembantu; dan 31 Kantor Kas; yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru,

Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (BOD Charter) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pada tahun 2017 terdapat perubahan susunan Direksi dengan pengunduran diri dari Bapak Yang Xiao Jun selaku Direktur yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Mei 2017, dan pengajuan pengunduran diri dari Bapak Luianto Sudarmana selaku Direktur pada 29 September 2017, efektif 28 Desember 2017, serta Bapak Li Guo Fu selaku Direktur Utama pada 10 Oktober 2017, efektif 8 Januari 2018. Perseroan memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas jasa-jasa dari beliau-beliau kepada Perseroan selama ini.

Selanjutnya sebagai informasi pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018 telah diputuskan persetujuan penunjukan Bapak You Wen Nan sebagai Direktur Utama dan Bapak Zhu Yong sebagai Direktur Perseroan, yang efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan pihak berwenang lainnya.

Hasil penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*) pada Semester II 2017 diperoleh komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

Di tengah pertumbuhan perekonomian global yang membaik, perdagangan internasional yang meningkat, dan kondisi moneter di negara-negara maju yang stabil, disertai dengan reformasi kebijakan domestik, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2018 akan mengalami akselerasi di angka 5,3%.

Lingkungan global yang mendukung, ditambah kondisi fundamental dalam negeri yang baik, telah membuat perekonomian Indonesia memiliki pijakan yang kuat. Pengelolaan dan kredibilitas fiskal telah membaik, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan peringkat kredit dari *Standard and Poor* (S&P). Pertumbuhan konsumsi swasta menguat, didukung oleh nilai Rupiah yang stabil dan menurunnya inflasi. Pertumbuhan investasi terus menguat didukung oleh pemulihan harga komoditas yang terus berlanjut, reformasi yang terus berlanjut untuk memperbaiki lingkungan bisnis, menurunkan tingkat suku bunga, dan sentimen bisnis yang lebih baik.

Seperthalnya World Bank, Asian Development Bank (ADB)

juga memberikan prediksi bahwa kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun depan tumbuh 5,3%, tercantum dalam publikasi ekonomi tahunan ADB yakni Asian Development Outlook 2018. Angka itu di bawah target pertumbuhan ekonomi yang dipatok pemerintah dalam RAPBN 2018 sebesar 5,4%.

OJK Outlook 2018 memperkirakan pertumbuhan ekonomi dengan GDP 5,4% dengan tingkat inflasi 2018 diproyeksikan terkendali pada level 4%. Pertumbuhan kredit secara agregat diperkirakan 10 – 12% dan Dana Pihak Ketiga sekitar 10 – 12%.

Pada tahun 2018 pertumbuhan total aset diproyeksikan 16%, sedangkan pertumbuhan kredit 26% dan Dana Pihak Ketiga 12%.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2017 terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk margin spread. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara prudent pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Pada tahun 2018 Kebijakan dan strategi manajemen diarahkan pada peningkatan bisnis segmen *corporate banking*, usaha kecil menengah (UKM) dan *consumer banking*, penerapan *good corporate governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua stakeholders atas kepercayaan dan dukungannya, serta kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan kinerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawan, keluarga besar CCB Indonesia yang dengan dedikasi tinggi berpartisipasi bersama-sama memajukan CCB Indonesia.

Direksi,


You Wen Nan*
Direktur Utama


Zhu Yong**
Direktur


Setiawati Samahita
Direktur


Adri Triwitjahjo
Direktur


Junianto
Direktur


Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur

* Efektif setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang, saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan

** Efektif setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang







Building International Hub Port is part of Nawacita to develop Indonesia from fringe areas.

If you can dream it, you can do it
Walt Disney

Tinjauan Bisnis dan Fungsional

2

Perkreditan



Pemberian kredit mulai difokuskan pada segmen korporasi (corporate banking), disamping segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kredit konsumsi, dengan dukungan China Construction Bank sebagai pengendali baru yang memiliki keahlian dan pengalaman khususnya dalam pembiayaan infrastruktur.

CCB Indonesia membangun dan menjaga hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan para nasabah untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Penyaluran kredit mulai diarahkan ke segmen korporasi (corporate banking), disamping tetap mengembangkan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kredit konsumsi. Dalam hal ini CCB Indonesia memanfaatkan keahlian dari China Construction Bank, dalam hal pembiayaan infrastruktur, yang sejalan dengan program pemerintah dan membantu perekonomian Indonesia secara umum.

CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit pada berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik. Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial

dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur.

CCB Indonesia secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabah yang ada, maupun calon nasabah yang potensial untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis, maupun untuk kebutuhan modal kerja, serta kebutuhan lainnya. CCB Indonesia terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna menunjang pertumbuhan usaha. CCB Indonesia selalu berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian (prudential banking).

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman

debitur. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam peningkatan portofolio kredit, CCB Indonesia menyalurkan dana ke berbagai sektor dari perdagangan, industri, jasa, infrastruktur, konsumsi, dan lainnya.

CCB Indonesia terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan likuiditas, sehingga posisi *Loan to Deposits Ratio (LDR)* sebesar 79,49% per Desember 2017. Selama tahun 2017 penyaluran kredit meningkat 22,84% dari posisi Rp 8,2 triliun per Desember 2016 menjadi sebesar Rp 10,1 triliun per Desember 2017. Realisasi kredit ini mencapai 94,6% dari proyeksi rencana bisnis. Sementara itu, kualitas penyaluran kredit tetap terjaga baik, dengan *ratio NPL net* sebesar 2,26%.

Sejumlah sektor usaha dinilai masih prospektif termasuk sektor infrastruktur, telekomunikasi, konsumsi, sumber daya alam, perdagangan besar dan eceran, sektor jasa dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

Kredit Komersial

Penyaluran kredit komersial di CCB Indonesia merupakan pemberian fasilitas kredit, baik bagi perusahaan maupun individual, untuk kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi.

- Modal kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan (*inventory*)/piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi CCB Indonesia layak untuk dibiayai.
 - Limit kredit sesuai kebutuhan
 - Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
 - Sifat kredit *revolving* atau *non-revolving*
- Investasi adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.
 - Limit kredit sesuai kebutuhan
 - Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek

Kredit komersial CCB Indonesia memegang porsi penting dalam penyaluran dana melalui perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi CCB Indonesia membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit CCB Indonesia berpedoman pada prinsip prudential banking. Peningkatan portofolio kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia

tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.

Kredit Konsumer

Dalam menyalurkan kredit konsumen (*consumer banking*), CCB Indonesia melaksanakan *seTotal* promo program yang menarik untuk nasabah, termasuk pameran dan promosi produk di tempat-tempat umum, serta memberikan promosi khusus untuk program Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). CCB Indonesia juga menjalin kerja sama dengan *seTotal* pengembang utama dalam rangka untuk fasilitas KPR bagi para konsumen dari pengembang utama.

Bertambahnya Total kantor cabang CCB Indonesia di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing CCB Indonesia di sektor konsumen. Sejalan dengan hal itu CCB Indonesia mengembangkan produk inovatif dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumen, CCB Indonesia mengandalkan pada model bisnis yang customer oriented sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai channel pemasaran kredit konsumen.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sektor UKM menjadi primadona penyaluran kredit dalam industri perbankan, selain memiliki peluang yang masih luas, terbukti relatif lebih dapat bertahan dalam situasi krisis yang terjadi beberapa kali di Indonesia. Penyaluran kredit pada UKM juga sejalan dengan program pemerintah untuk mendorong peningkatan UKM di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan pemberian kredit segmen UKM dengan penyebaran risiko (*risk spreading*) yang lebih luas. Fleksibilitas digabung dengan asas konservatif menjadi landasan utama bagi kredit UKM ini, kemampuan personil yang menangani perkreditan dipertajam dengan pemberian pelatihan khusus.

Corporate Banking

Perluasan penyaluran ke segmen korporasi (*corporate banking*), terkait dengan rencana masuknya pengendali baru, CCB, yang memiliki keahlian dan berpengalaman menangani *corporate banking*, terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan *trade finance*, khususnya korporasi China yang berinvestasi dan berbisnis di Indonesia, perusahaan BUMN, serta perusahaan konglomerasi Indonesia.

Pembiayaan pada sektor infrastruktur sejalan dengan program pemerintah saat ini, dengan menyediakan solusi pembiayaan untuk proyek pemerintah melalui mengatur

atau berpartisipasi pembiayaan sindikasi dengan grup/ subsidiary CCB, maupun eksternal dengan bank lain; serta inisiatif pengembangan program "one belt - one road" di Indonesia.

Fokus sektor-sektor industri bagi corporate banking antara lain : infrastruktur, manufaktur, sumber daya alam (minyak dan gas, bahan tambang dan lainnya), transportasi (laut, udara dan darat), sistem irigasi, petrokimia, telekomunikasi, pengolahan daur ulang sampah, *real estate* / properti dan pembangkit listrik.

Corporate Banking mengembangkan sejumlah produk yang ada untuk skala yang lebih besar seperti pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, pinjaman sindikasi, *factoring* (anjak piutang), pembiayaan komoditas, *trade finance*, kredit ekspor, Bank Garansi dan *standby LC*.

Dalam penanganan segmen *corporate banking* di CCB Indonesia, memiliki unit khusus yaitu : Divisi Perusahaan Negara (BUMN), Divisi Perusahaan Swasta Lokal (non BUMN), Divisi Perusahaan BUMN (*China Desk-1*) dan Divisi Perusahaan Swasta (*China Desk-2*).

Produk kredit korporasi meliputi *Back to back loan*, Pinjaman Rekening Koran, Kredit Sindikasi, Kredit Investasi, Kredit Pembiayaan Proyek, Kredit Modal Kerja, serta produk-produk *trade finance*.

- *Trade Finance* adalah fasilitas pembiayaan untuk kebutuhan transaksi bisnis internasional ekspor-impor dan perdagangan lokal. Layanan diberikan

secara aman dan efisien dengan dukungan jaringan CCB serta jaringan agensi global yang didukung oleh sistem penyelesaian global yang canggih dan dapat diandalkan. Cakupan layanan berikut :

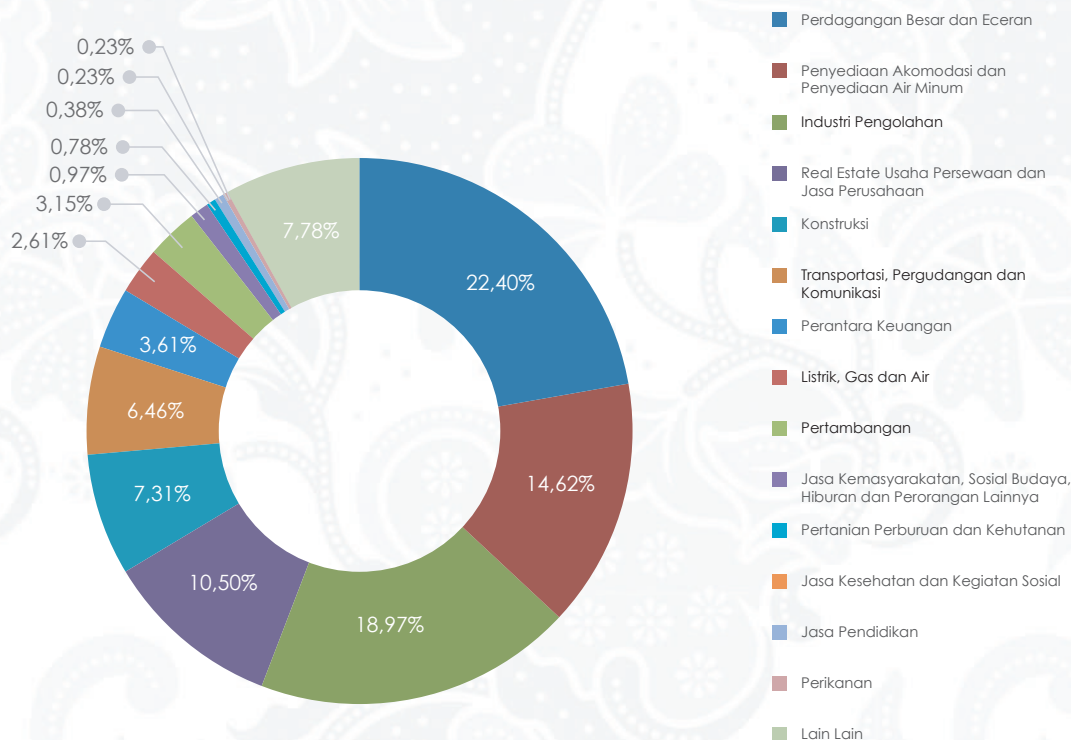
- Jasa Impor
 - *Issuance of Letter of Credit (L/C)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
 - *Sight*
 - *Usance*
 - *Trust Receipt Financing*
 - *Inward Documentary Collection (Import Non L/C)*
- Jasa Ekspor
 - *Advice Letter of Credit (L/C)* atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
 - *Collection Under Letter of Credit (LC)* atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
 - *Post Shipment Financing*
 - *Negosiasi*
 - *Diskonto*
 - *Outward Documentary Collection (Ekspor Non L/C)*
- Penjaminan Bank
 - *Bank Garansi*
 - *Standby Letter of Credit (SBLC)*
 - *Counter Guarantee*

Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Des 17 dibandingkan posisi 31 Des 16 :

Jenis Kredit	31 Des 2017		31 Des 2016	
	Dalam Jutaan Rupiah	%	Dalam Jutaan Rupiah	%
Modal Kerja	6.144.465	60.78%	5.012.691	60.91%
Investasi	3.174.345	31.40%	2.584.199	31.40%
Konsumer	773.641	7.65%	618.055	7.51%
Karyawan	17.456	0.17%	14.794	0.18%
Total	10.109.907	100%	8.229.739	100%

Pada tahun 2017 konsentrasi kredit Bank CCB Indonesia pada sektor Perdagangan Besar Eceran (22,40%), Industri Pengolahan (18,97%), dan Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum (14,62%) lainnya tersebar ke berbagai sektor industri. Bank CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit relatif menyebar ke berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2017



Kredit Berdasarkan Kolektibilitas

Jenis Kredit	31 Des 2017	31 Des 2016
Lancar	9.624.591	7.840.019
Dalam Perhatian Khusus	174.507	140.009
Kurang Lancar	37.320	16.886
Diragukan	27.308	86.266
Macet	246.181	146.559
Total	10.109.907	8.299.739



Treasury, FI dan Perbankan International



Peranan Treasury dalam CCB Indonesia mencakup assets and liabilities management, pengelolaan likuiditas, dan posisi devisa neto (PDN) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Treasury juga berperan sebagai profit centre melalui perdagangan surat berharga dan transaksi valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Bank.

Selama tahun 2017, Treasury secara aktif dan dinamis menata portofolio aset likuid Bank dalam melakukan diversifikasi penempatan dana. Bank melakukan penempatan di pasar antar-bank, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Bank Indonesia dan Obligasi Korporasi. Diversifikasi ini telah memberikan kontribusi net interest income dari Bank.

Dalam hal transaksi valas, Treasury mempererat kerjasama dengan segmen korporat dan komersial untuk dapat mencakup jaringan nasabah yang lebih besar. Keragaman produk yang ditawarkan juga disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, strategi marketing Bank untuk memasarkan solusi produk Treasury dapat menjadi lebih optimal. Bank telah menawarkan solusi pelayanan Treasury berupa transaksi valas Spot, Forward, Swap dan berbagai produk solusi lindung nilai.

Selain itu, dengan perluasan jaringan antar-bank yang dimiliki, Treasury kini berpartisipasi lebih aktif dalam transaksi pasar uang dan pasar valuta asing. Dengan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, diharapkan Treasury dapat memberikan kontribusi pendapatan yang optimal dan berkesinambungan dari pasar antar bank ini.

Menghadapi tantangan ekonomi yang ada, Treasury diharapkan dapat terus berinisiatif dalam mengembangkan produk dan bisnis yang ada. Peluang-peluang yang ada akan terus didalami untuk menyediakan solusi terpercaya kebutuhan transaksi valuta asing dan

lindung nilai nasabah. Di tahun mendatang, Bank akan berperan aktif sebagai pelaku pasar untuk pasar uang antar-bank mata uang lokal IDR (Indonesia Rupiah) dan CNY (China Yuan).

Institusi Keuangan

Bank secara aktif juga berperan dalam memberikan credit line dan kerjasama dengan institusi keuangan bank dan non-bank seperti asset management, lembaga asuransi, dan lembaga dana pensiun. Penetapan fasilitas limit transaksi untuk FI juga telah menggunakan metode counterparty scoring, sehingga eksposur resiko bank tetap terjaga secara prudent.

Perbankan Internasional

Menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif, layanan profesional berskala internasional telah disiapkan dalam menangkap peluang pelayanan aktivitas bisnis perusahaan transnasional (Transnational Company / TNC).

Layanan jasa perbankan internasional (international banking services) diberikan untuk membantu nasabah dalam melakukan berbagai jenis transaksi perbankan. Berbagai pelayanan dengan biaya dan kurs yang kompetitif, serta sistem pemrosesan terkini telah tersedia untuk melayani nasabah.

Bank terus meningkatkan struktur layanan perdagangan internasional sehingga mampu memberikan layanan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.



Modal Manusia



CCB Indonesia sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai modal perusahaan. Pengelolaan modal manusia sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya CCB Indonesia untuk memberikan yang terbaik bagi semua *stakeholder*.

Pada tahun 2017, pengelolaan sumber daya manusia di Bank difokuskan pada peningkatan kualitas tenaga kerja dan pengisian posisi baru yang terkait dengan pengembangan produk baru, antara lain Corporate Banking dan Trade Finance. Peningkatan kualitas tenaga kerja dilakukan melalui training dan juga kunjungan ke CCB Corporation di Beijing serta CCB Hong Kong, terutama untuk mempelajari proses dan pola kerja yang berlaku di CCB secara global.

Pengembangan sumber daya manusia ditekankan pada pelatihan yang dapat meningkatkan *soft skill* seperti pelatihan kepemimpinan dan *time management*. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan, dimana sebagian training dilakukan *on the spot* (di cabang-cabang) sehingga lebih mengenai sasaran.

Selain pengembangan *soft skill*, pelatihan juga difokuskan pada isu yang terkait dengan pengelolaan risiko. Pelatihan wajib yaitu Sertifikasi Manajemen Risiko dijalankan secara bertahap. Selain itu, pegawai juga dapat dikirim untuk mengikuti pelatihan eksternal yang terkait dengan pengelolaan risiko, antara lain pelatihan mengenai IT Risk.

Dalam mendukung peningkatan kualitas modal manusia, maka pengembangan di tahun 2017 diarahkan pada :

- Pengembangan *soft skill* untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja
- Pendidikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko
- Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan.
- Proses kaderisasi untuk posisi-posisi *first line management*, termasuk promosi pegawai untuk mengisi posisi-posisi yang strategis.
- Memastikan pelaksanaan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenagakerjaan

Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan Insan Bank

Program pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi perhatian khusus di tahun 2017, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Selama tahun 2017 Bank mengadakan 327 program pelatihan dengan Total 5.375 peserta, dibandingkan pada tahun 2016 dengan 201 program pelatihan dengan Total 5.789 peserta.

Bank secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Total peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2017	2016
Pendidikan Intern	4.115	3.785
Pelatihan Ekstern	1.260	2.004
Jumlah	5.375	5.789

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2017 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: Sertifikasi Manajemen Risiko, bidang Operasional Bank / *Standard Operating Procedures* (SOP), Perkreditan, IT, Pelatihan APU PPT, bidang Compliance, *Induction Program*, *Product Knowledge*, kepemimpinan, serta berbagai Seminar dan *Workshop* lainnya. Selain itu, di tahun 2017 Bank memberikan kesempatan para siswa SLTA dan mahasiswa untuk mengalami dunia kerja yang nyata melalui program magang.

Jumlah karyawan Bank per Desember 2017 (di luar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.493 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan *non staff*, seperti kurir, *driver*, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per Desember 2017 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 306 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.799 orang.

Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31 Des 17		31 Des 16	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1.266	85%	1146	73%
Karyawan Percobaan	44	3%	83	5%
Karyawan Kontrak	183	12%	341	22%
Jumlah Karyawan (di luar karyawan Outsourcing)	1.493	100%	1.570	100%
Karyawan Outsourcing	306		283	
Jumlah Karyawan (termasuk karyawan Outsourcing)	1.799		1.853	

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan (Tidak termasuk karyawan outsourcing)

Jenjang Pendidikan	31 Des 17		31 Des 16	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< SLTA	497	33%	577	37%
Akademi	203	14%	212	14%
Sarjana	754	51%	740	47%
Pasca Sarjana	39	3%	41	3%
Jumlah	1.493	100%	1.570	100%

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja (Tidak termasuk karyawan outsourcing)

Masa Kerja	31 Des 17		31 Des 16	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	608	41%	760	48%
3-5 tahun	233	16%	138	9%
5-10 tahun	306	20%	234	15%
10-20 tahun	99	7%	145	9%
> 20 tahun	247	17%	293	19%
Jumlah	1.493	100%	1.570	100%

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia (Tidak termasuk karyawan outsourcing)

Kelompok Usia	31 Des 17		31 Des 16	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	178	12%	215	14%
25-34 tahun	603	40%	562	36%
35-44 tahun	309	21%	306	19%
> 45 tahun	403	27%	487	31%
Jumlah	1.493	100%	1.570	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan (Tidak termasuk karyawan outsourcing)

Jenjang Jabatan	31 Des 17		31 Des 16	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	7	0%	5	0%
Kepala Divisi/Ka Regional	28	2%	29	2%
Area Manager/Pemimpin Kantor	94	6%	113	7%
Kepala Bagian	174	12%	219	14%
Officer	47	3%	38	2%
Staff	963	65%	958	61%
Non Staff	180	12%	208	13%
Jumlah	1.493	100%	1.570	100%

Teknologi Informasi



Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara berkelanjutan terutama untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi.

Teknologi Informasi (TI) sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan handal yang mampu mengikuti dinamika perkembangan CCB Indonesia. TI juga merupakan elemen penting dalam mendukung jalannya operasional bank.

Secara konsisten CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan ditunjang TI sebagai instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja CCB Indonesia secara berkesinambungan. Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang TI, pengembangan TI juga perlu didukung dengan pemilihan penyedia jasa serta peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Kebijakan pengembangan sistem TI secara konsisten dilanjutkan pada masa mendatang yang mengarahkan CCB Indonesia untuk melakukan transformasi image menjadi Bank yang modern, dengan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi perbankan, menggunakan teknologi dan kecanggihan internet dengan mengaplikasikan dan meningkatkan layanan *electronic delivery channel*.

Pengembangan teknologi informasi yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*, akan dilanjutkan secara konsisten.

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional CCB Indonesia dan juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik di counter Bank maupun secara *online*.

Manajemen Risiko



CCB Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa bisnis perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Oleh karena itu, Bank menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan berbagai jenis risiko dalam setiap pengambilan keputusan ataupun proses operasional di setiap lini bisnis dan fungsi pendukung.

Seluruh kebijakan risiko Bank mengikuti dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) sebagai ketentuan minimal untuk menjamin tata usaha terbaik.

Kebijakan manajemen risiko di Bank ditujukan untuk menjaga permodalan Bank, mendukung proses pengambilan keputusan, mengoptimalkan profil risiko, meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi reputasi Bank yang ditetapkan berdasarkan risk appetite dengan mempertimbangkan kapasitas permodalan yang dimiliki.

Bank mengelola risiko yang teridentifikasi dapat diidentifikasi dan diukur sesuai kriteria yang obyektif dan konsisten. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko Bank adalah tata kelola risiko yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan pelaporan risiko. Bank juga mampu menilai dan mengkaji kecukupan modal menurut risiko, memiliki sistem pengendalian internal yang handal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

Struktur Manajemen Risiko

Struktur manajemen risiko terdiri dari beberapa komite manajemen risiko dan unit kerja manajemen risiko termasuk lini bisnis di berbagai tingkat tanggung jawab. Organisasi manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

Komite Pemantau Risiko merupakan otoritas pengelola tertinggi yang berada di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pertanggungjawabannya Direksi dalam mengelola eksposur risiko.

Komite Manajemen Risiko merupakan komite ditingkat Direksi yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan di semua lini bisnis dan operational bank. Komite ini juga berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Direksi memiliki kewenangan mengelola risiko, memberikan batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan Bank dalam mengambil risiko yang merupakan *risk appetite* Bank.

Selain itu, bank memiliki komite-komite direksi lain nya dalam melakukan tata kelola risiko, yaitu Komite Kredit, Komite Aset dan liabilities (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kebijakan Perkredit. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada mandat yang telah ditetapkan. Komite-komite ini mengadakan pertemuan secara rutin untuk menilai dan membahas masalah-masalah risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Aktivitas pengelolaan risiko secara harian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang independen dari satuan kerja bisnis operasional namun mampu menjadi mitra yang serasi sebagai controlling bagi satuan kerja bisnis untuk mendapat pertumbuhan bisnis yang optimal yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. SKMR memiliki wewenang untuk melakukan investigasi dan evaluasi atas kinerja satuan kerja bisnis dan satuan kerja operasional pendukung lainnya terkait dengan pengelolaan risiko yang terdapat di Bank. SKMR memberikan rekomendasi-rekomendasi strategis penerapan manajemen risiko secara intensif kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko (KMR) sebagai bahan pertimbangan penerapan manajemen risiko yang lebih baik ke depan.

Pelaksanaan Manajemen Risiko

Pelaksanaan manajemen risiko melibatkan elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko di CCB Indonesia, dilakukan melalui:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
3. Proses manajemen risiko dan sistem manajemen risiko.
4. Sistem pengendalian intern manajemen risiko.

Dewan Komisaris dan Direksi menjadi penentu keberhasilan pengelolaan risiko melalui pengawasan

aktif yang dilakukannya. Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada komite pemantau risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.

Kebijakan Pengelolaan Risiko

Bank CCB Indonesia menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko yang memungkinkan manajemen mengelola risiko pada seluruh unit bisnis yang di jalani secara komprehensif. Kebijakan pengelolaan risiko yang komprehensif mencakup serangkaian kombinasi strategi, proses, sumber daya, kompetensi dan teknologi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengelola risiko.

Kebijakan pengelolaan risiko di tetapkan untuk mampu mengukur besaran batas toleransi atau *risk appetite* yang bisa diambil bank dalam menetapkan portfolio sesuai dengan biaya risiko atau *risk price* yang di pertimbangkan dengan baik dan mencerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko, sekaligus mendukung pengembangan bisnis.

Untuk mendukung efektifitas pengelolaan risiko, kebijakan pengelolaan risiko bank CCB Indonesia juga meliputi upaya menumbuhkembangkan budaya risiko pada seluruh jajaran sehingga timbul kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggungjawab seluruh jajaran bank.

Strategi Manajemen Risiko

Mengingat pentingnya pengelolaan risiko, Bank CCB Indonesia harus memastikan bahwa strategi dan penetapan kerangka pengelolaan risiko harus aktif, mudah dimengerti dan dijalankan oleh seluruh jajaran. Bank menyusun langkah-langkah strategis untuk dilaksanakan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko, seperti:

- Memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko
- Kebijakan manajemen risiko disusun berdasarkan peraturan Regulator perbankan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision* serta *market best practices*.
- Memastikan bahwa bank CCB Indonesia menerapkan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengembangkan bisnis dan pelaksanaan operasional pendukung lainnya.
- Penetapan *risk appetite*, parameter dan limit-limit risiko internal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang mencerminkan

tingkat toleransi risiko.

- Mengembangkan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) pada seluruh karyawan Bank melalui pelatihan dan sosialisasi manajemen risiko.
- Mengembangkan metodologi perhitungan eksposur risiko dari setiap unit kerja kerja.
- Memantau kualitas risiko dibandingkan dengan kewajaran yang berlaku
- Mengembangkan sistem informasi dan pelaporan risiko secara *enterprise risk bankwide* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Melakukan *stress testing* dengan berbagai faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang tidak terduga kemudian mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang datang.
- Memastikan efektifitas pengelolaan risiko dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, dengan mengikutsertakan pengurus Bank dan seluruh pimpinan unit kerja untuk program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) bagi pengurus dan pejabat Bank yang telah lulus dalam program sertifikasi manajemen risiko setelah melewati jangka waktu tertentu.
- Bank secara berkelanjutan akan mengembangkan kapabilitas pengelolaan manajemen risiko dan sumber daya manusia pengelola risiko, antara lain terkait pengembangan system deteksi dini (*early warning system*), *system scoring*, penetapan limit-limit, Penerapan ketentuan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, perhitungan *Net Stable Fund Ratio (NSFR)* dan permodalan sesuai Basel.

Pengelolaan risiko pada aktivitas bisnis dan operasional pendukung Bank ditujukan untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional hingga batas yang dapat diterima. Bank menerapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* dalam bentuk kebijakan limit dan limit MAT (Management Action Trigger) system, yang diusulkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko melalui Komite Manajemen Risiko. Penetapan limit didasarkan atas limit

secara keseluruhan, limit per jenis risiko maupun limit per aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko. Penetapan limit berfungsi dalam proses pengendalian risiko dan mendorong pertumbuhan bisnis yang optimal. Penerapan manajemen risiko bank termasuk dengan melakukan evaluasi limit secara *bankwide* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Pengungkapan Permodalan

a) Struktur permodalan

Pengelolaan risiko melalui permodalan yang dilakukan oleh Bank meliputi diversifikasi sumber permodalan untuk mematuhi ketentuan permodalan yang berlaku, mempertahankan rasio permodalan yang sehat, mendukung rencana usaha strategis jangka panjang dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank harus memastikan kecukupan modal untuk menutupi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, berdasarkan ketentuan regulasi (*regulatory capital*), maupun kebutuhan internal sesuai pezubahan kondisi ekonomi dan karakteristik aktivitasnya (*economic capital*).

Bank telah mematuhi persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan dengan menitikberatkan pada modal inti untuk menunjang bisnis dan aktivitasnya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan mencapai 94,07% dari total modal Bank.

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mengacu kepada ketentuan regulasi Basel II untuk menghitung kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Untuk risiko kredit, Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*). Untuk risiko pasar, Bank menghitung pencadangan modal terhadap eksposur risiko pasar seperti perhitungan eksposur Posisi Devisa Netto (PDN) dan suku bunga. Untuk risiko operasional, mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*).

b) Kecukupan Permodalan

Rasio kecukupan modal / Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional pada tahun 2017 sebesar 15,75%, menurun 3,68% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 19,43%.

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Des 17		31 Des 16	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
I. Komponen Modal				
A Modal Inti	2,017,387		2,047,801	
Modal disetor	1,663,146		1,663,146	
Cadangan tambahan modal	596,972		631,155	
Modal inovatif				
Faktor pengurang modal inti	(242,731)		(246,500)	
Kepentingan non pengendali				

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Des 17		31 Des 16	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
B Modal Pelengkap	127,130		77,621	
Level atas (Upper tier 2)	127,130		77,621	
Level bawah (Lower tier 2) maksimum 50% modal inti				
Faktor pengurang modal pelengkap				
C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap				
Eksposur sekuritisasi				
D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)				
E Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar				

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Des 17		31 Des 16	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B - C)	2,144,517		2,125,422	
III. Total Modal Inti, Modal Pelengkap, dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A + B - C + E)	2,144,517		2,125,422	
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	12,796,215		10,224,568	
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	70,352		669,393	
VI. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	751,847		47,665	
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar [III : (IV + V + VI)]	15.75%		19.43%	

Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko kredit berasal dari aktivitas pemberian kredit, penempatan pada Surat berharga dan kepada bank lain, sales kepada nasabah dan aktivitas trading. Risiko kredit juga berasal dari transaksi komitmen dan kontinjensi kepada nasabah dan *counterparty*.

Bank memiliki kebijakan risiko kredit yang merupakan kerangka inti dan acuan utama dalam penerapan manajemen risiko kredit di Bank CCB Indonesia secara menyeluruh. Kebijakan manajemen risiko kredit pada bank ditinjau secara berkala untuk memenuhi peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan tingkat risiko Bank.

Unit kerja bisnis Bank CCB Indonesia sebagai risk taking unit berperan penting dalam melaksanakan manajemen risiko secara memadai.

Satuan Kerja Manajemen Risiko berperan sebagai independen bertanggung jawab untuk memantau dan mengkaji parameter risiko kredit, meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Risiko Kredit dan Kebijakan Perkreditan Bank, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko.

Satuan Kerja Kepatuhan juga senantiasa aktif dalam memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko kredit sejalan dengan arahan regulasi dan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait bank. Kesesuaian atas pelaksanaan manajemen risiko kredit secara berkelanjutan dievaluasi oleh Satuan Kerja Audit Internal.

Bank menerapkan "prinsip tiga pilar" dalam penilaian kualitas kredit, yaitu kelancaran pembayaran kewajiban keuangan kepada bank, penilaian terhadap kondisi keuangan debitur dan prospek usaha debitur. Bank selalu mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dan OJK dengan menerapkan praktek kehati-hatian dalam menilai dan memantau kualitas kredit, diantaranya berdasarkan faktor penilaian prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar. Bank melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama periode kredit untuk menjaga kualitas kredit. Proses *monitoring* dilakukan secara berkala, untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya melalui *call report*.

Pemantauan kredit dilakukan pada tingkat portofolio melalui analisa portofolio dari berbagai aspek, seperti berdasarkan sektor industri, jenis produk, segmentasi, dan sebagainya. Evaluasi tersebut dituangkan dalam

laporan yang dilakukan oleh SKMR secara berkala. Sebagai langkah antisipatif dini, SKMR juga melakukan *stress testing* terhadap portofolio kredit secara berkala untuk mengetahui *impact* yang mungkin terjadi akibat perubahan beberapa kondisi ekonomi secara ekstrim. Berdasarkan hasil simulasi tersebut, SKMR mengajukan ke Komite Manajemen Risiko ataupun ke Komite Kebijakan Perkreditan beberapa potensi risiko kredit, serta langkah-langkah antisipatif guna mencegah terjadinya dampak yang buruk.

- Analisa pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) pada tiap sektor bisnis dan industri.
- Pengelolaan risiko konsentrasi kredit di monitoring secara ketat oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Divisi *Credit Review* pada pelaksanaan Komite Kredit.
- Bank melakukan perhitungan alokasi modal terhadap risiko konsentrasi kredit, yang di sampaikan melalui laporan perhitungan Modal Berdasarkan Profile Risiko atau ICAAP.

Credit Collection dan Recovery

System penagihan kredit oleh Bank secara proaktif melalui Satuan Kerja *Loan Recovery* yang khusus menangani kredit dengan kualitas kolektibilitas 2 atau *special mention*. *Credit collection* dan *recovery* di lakukan untuk debitur-debitur bermasalah dimana penanganan yang di lakukan menyesuaikan permasalahan yang berbeda-beda disetiap debitur. *Credit collection* untuk kredit dengan kualitas *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan oleh satuan kerja *Special Asset Management* (SAM). Untuk eksekusi jaminan, satuan kerja *special asset management* (SAM) bekerjasama dengan Divisi *Legal* dalam hal penyitaan jaminan maupun proses pelelangan ke Balai Lelang Negara.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Bank melakukan diversifikasi portofolio kredit dengan melakukan penyebaran risiko yang timbul dari berbagai sektor industri maupun segment kredit. Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan antara lain :

- Penetapan limit berdasarkan sektor Industri melalui analisa yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Komite Kebijakan Perkreditan dan atau kepada Komite Manajemen Risiko.
- Analisa risiko konsentrasi kredit dilakukan sesuai profil portfolio yang dikelola Bank dengan mempertimbangkan berbagai dampak perubahan berbagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian kredit pada sektor ekonomi tertentu.

Pencadangan Risiko Kredit

Pembentukan pencadangan atas portfolio kredit Bank CCB Indonesia dilakukan baik melalui metode Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) maupun Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang berlaku dan sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang disebut *Loan Impairment*. Perhitungan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit didasarkan atas penurunan nilai tagihan dengan metodologi yang dikembangkan oleh Bank dan disetujui oleh Direksi.

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dibagi menjadi sebagai berikut:

- CKPN Individual merupakan pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi secara individual menggunakan metode *discounted cash flow*, dimana di hitung selisih antara nilai wajar aset saat ini dengan nilai wajar aset sebelum *impairment*.
- CKPN Kolektif merupakan pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif, yaitu apabila tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset yang dievaluasi secara individual.

Bank melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko menerapkan metode perhitungan CKPN kolektif menggunakan *migration* kolektabilitas atau menggunakan pendekatan Metode Statistik (*Statistical Model Analysis*) dan analisa *vintage*. Khusus untuk debitur NPL dengan nilai kredit diatas Rp. 3 miliar maka penilaian dilakukan secara individual. Bank menetapkan Kebijakan dan Pedoman Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).



Eksposur Risiko Kredit

Berdasarkan kategori eksposur sesuai Pendekatan Standar, Bank memiliki eksposur sebagai berikut:

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2017					31 Des 2016				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,605,760				2,605,760	2,191,127				2,191,127
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					-					-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					-					-
4	Tagihan Kepada Bank	1,573,856	2,966		451	1,577,273	758,996	2,980		543	762,520
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	225,506	56,352	7,333	4,607	293,797	112,230	36,809	3,916	4,773	157,727
6	Kredit Beragun Properti Komersial	85,199			834	86,033	116,036			971	117,007
7	Kredit Pegawai / Pensiunan					-					-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	305,475	68,890	23,873	73,892	472,131	323,836	64,969	18,606	94,843	502,254
9	Tagihan Kepada Korporasi	7,057,710.04	773,963	201,646	910,389	8,943,708	5,645,363.89	540,272	171,553	842,327	7,199,516
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	243,527	35,273	8,755	23,254	310,809	204,902	19,396	8,755	16,658	249,711
11	Aset Lainnya						850,592				850,592
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)										
	Total	12,097,033	937,444	241,607	1,013,427	14,289,511	10,203,083	664,426	202,829	960,115	12,030,453

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Secara geografis jaringan kantor Bank tersebar di kepulauan Riau, kota-kota besar di seluruh kota seperti: Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Batam, Makassar, Cirebon, Mataram, Malang dan Ranai Natuna.

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2017						31 Des 2016					
		Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non kontraktual	Total	≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,605,760					2,605,760	2,179,615		11,512			2,191,127
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						-						-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International						-						-
4	Tagihan kepada Bank	1,576,822		451			1,577,273	706,624	22,910	32,984			762,519
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		10,144	55,129	228,523		293,796	1,408	18,437	21,508	116,375		157,728
6	Kredit Beragun Properti Komersial	70,940	5,496	9,597			86,033	96,676	9,342		10,989		117,007
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						-						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	226,238	40,588	62,555	142,015	734	472,130	255,088	53,264	66,936	126,966		502,254
9	Tagihan kepada Korporasi	4,775,238	832,172	1,482,543	1,853,711		8,943,709	3,720,228	769,475	947,068	1,762,744		7,199,515
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	29,778	17,951	32,288	59,175	171,618	310,810	94,923	11,099	24,062	35,499	84,128	249,711
11	Aset Lainnya						-	850,592					850,592
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-						-
	Total	5,105,205	906,351	1,642,563	2,283,424	172,352	14,289,511	7,905,154	884,527	1,104,070	2,052,573	84,128	12,030,453

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Des 2017					31 Des 2016				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total
1.	Tagihan	12,097,033	937,444	241,607	1,013,427	14,289,511	10,149,475	659,887	200,525	953,590	11,963,477
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)										
	a. Belum Jelas jatuh tempo	7,781,749.77	925,671.72	232,852.20	997,269.08	9,937,543	10,133,109	659,044	200,829	951,344	11,946,326
	b. telah Jatuh tempo	135,667.62	11,772.67	8,754.66	16,157.59	172,353	69,974	5,382		8,771	84,128
3.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	65,826.27	6,328.66	1,571.70	8,202.35	81,929	24,539	3,487	1,467	3,919	33,412
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	6,104.13	805.57	334.78	1,452.52	8,697	29,069	1,052	837	2,606	33,564
5.	Tagihan yang dihapus buku	10,434				10,434	6,112				6,112

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Des 2017		31 Des 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
1	Saldo Awal CKPN	33,412	33,564	17,779	21,404
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode berjalan (Net)	32,128	2,549	15,633	18,342
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(10,201)	(233)	-	(6,112)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode berjalan	-	(591)	-	(70)
	Saldo Akhir CKPN	55,339	35,289	33,412	33,564



Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

31 Des 2017													
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Entitas Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan								1,624	68,110	8,695		
2	Perikanan								129	23,244			
3	Pertambangan dan Penggalian								1,050	317,784			
4	Industri Pengolahan								38,809	1,782,110	96,891		
5	Listrik, Gas dan Air								1,669	261,756	276		
6	Konstruksi						15,093		26,522	687,086	13,711		
7	Perdagangan besar dan eceran								157,419	1,985,356	122,117		
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum								9,477	1,453,297	15,484		
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi								13,230	636,586	3,030		
10	Perantara Keuangan				1,577,273				874	359,109	2,228		
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan						70,940		15,820	958,518	10,064		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib								604				
13	Jasa Pendidikan								1,462	22,265			
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial								378	38,789			
15	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya								12,088	83,760	2,961		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga					293,797			190,975	265,938	35,353		
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya												
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya												
19	Bukan Lapangan Usaha												
20	Lainnya	2,605,760											
	Total	2,605,760			1,577,273	293,797	86,033		472,130	8,943,708	310,810		

(Dalam jutaan Rupiah)

31 Des 2016

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Entitas Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan								3,078	70,484			
2	Perikanan								129	9,637			
3	Pertambangan dan Penggalian								1,285	87,581			
4	Industri Pengolahan					2,226			48,080	1,118,783	111,568		
5	Listrik, Gas dan Air								1,361	81,086	251		
6	Konstruksi						20,331		28,739	461,704	16,602		
7	Perdagangan besar dan eceran								185,259	2,061,617	60,310		
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum								9,503	1,283,945	15,471		
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi								21,429	591,488	2,963		
10	Perantara Keuangan				754,536				1,078	64,870	3,028		
11	Real estate,Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan						96,676		15,793	854,504	3,436		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib								595	24,153	2,539		
13	Jasa Pendidikan								1,572	14,842			
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial								627	46,620			
15	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya								12,456	147,787	3,052		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga					155,501			171,270	280,416	30,492		
17	Badan International dan Badan Ekstra International Lainnya												
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya										249,711		
19	Bukan Lapangan Usaha												
20	Lainnya	2,191,127										850,592	
	Total	2,191,127			754,536	157,727	117,007		502,254	7,199,516		850,592	

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

		31 Des 2017						31 Des 2016					
		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai						Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai					
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Belum Jatuh tempo	Telah Jatuh Tempo	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku	Tagihan	Belum Jatuh tempo	Telah Jatuh Tempo	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	78,429	78,429		2,505	4		73,563	73,563			182	72
2	Perikanan	23,373	23,373			2		9,765	9,765			0	
3	Pertambangan dan Penggalian	318,834	318,834			35		88,866	88,866			62	
4	Industri Pengolahan	1,917,811	1,845,117	72,694	27,365	524	10,201	1,280,656	1,246,413	34,243	8,835	9,465	1,761
5	Listrik, Gas dan Air	263,701	263,425	276	61	38		82,698	82,447	251	42	25	
6	Konstruksi	742,411	729,402	13,009	2,721	708		527,377	513,013	14,363	1,924	837	
7	Perdagangan besar dan eceran	2,264,892	2,195,456	69,436	27,928	1,650	233	2,307,185	2,286,947	20,238	6,842	19,994	1,350
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	1,478,259	1,471,526	6,733	5,331	1,298		1,308,919	1,302,968	5,951	4,415		408
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	652,845	650,240	2,605	712	1,558		615,880	613,275	2,605	506	729	
10	Perantara Keuangan	365,629	363,401	2,228	495	16		72,500	70,653	1,847	1,860	122	
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,055,343	1,052,022	3,321	2,841	2,022		970,409	967,968	2,441	1,208	386	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	604	604					27,287	27,287				
13	Jasa Pendidikan	23,727	23,727			208		16,414	16,414			5	386
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39,167	39,167			5		47,246	47,246			4	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	98,808	98,333	475	1,168	43		163,296	162,796	500	631	715	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	786,062	784,487	1,575	10,802	586		637,679	635,990	1,689	7,149	1,036	2,134
17	Badan International dan Badan Ekstra International Lainnya												
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya												
19	Bukan Lapangan Usaha												
20	Lainnya	4,179,616	4,179,616					3,800,715	3,800,715				
	Total	14,289,511	14,117,159	172,352	81,929	8,697	10,434	12,030,453	11,946,326	84,128	33,412	33,563	6,112

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.



PEMBUKAAN

02

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

TINJAUAN KEUANGAN

TATA KELOLA PERUSAHAAN

INFORMASI PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

31 Des 17

Kategori Portofolio		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1.s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)
		PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-
		PT.Pemerinkan Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah					
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International					
4.	Tagihan kepada Bank		110,729	10,502	13,403	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6.	Kredit Beragun Properti Komersial					
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan					
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel					
9.	Tagihan kepada Korporasi					
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11.	Aset Lainnya					
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
Total			110,729	10,502	13,403	

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

31 Des 16

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
	Standard and Poor's	AAA	AA+.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Fitch Rating	AAA	AA+.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
	Moody's	Aaa	Aa1.s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
	PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A- (idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)
	PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-
	PT.Pemeriksaan Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah				
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				
4.	Tagihan kepada Bank	59,425	18,100	52,006	3,910
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6.	Kredit Beragun Properti Komersial				
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan				
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel				
9.	Tagihan kepada Korporasi				
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
11.	Aset Lainnya				
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)				
	Total	59,425	18,100	52,006	3,910

Tagihan Bersih								Tanpa Peringkat	Total	
			Peringkat Jangka Pendek							
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3				
idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4				
								791,348	791,348	
								-	-	
									-	
									133,441	
								791,348	924,789	

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Variable yang mendasari	31 Des 17							31 Des 16							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih		Tagihan Bersih	National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih	
		≤ 1 Thn	> 1 Thn - ≤ 5 Thn	> 5 Thn			MRK	Setelah MRK		≤ 1 Thn	> 1 Thn - ≤ 5 Thn	> 5 Thn			MRK	Setelah MRK
Bank Secara Individual																
1.	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bank Secara Konsolidasi																
1.	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2017				31 Des 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2017				31 Des 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.



Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

31 Des 2017													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,605,760											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank	1,390,951	186,322										
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		294,521										
6	Kredit Beragun Properti Komersial						86,235						
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	15,365					458,325						
9	Tagihan kepada Korporasi	436,693							8,504,529				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						8,424		302,386				
11	Aset Lainnya												
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Neraca	4,448,769	480,843	-	-	-	552,984	-	8,806,915	-	-	-	-
B	Eksposur Kewajiban/Konfinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank						1,529						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						44,237						
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						61,289						
9	Tagihan kepada Korporasi						1,752,748		252,691				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	1,859,803	-	252,691	-	-	-	-
C	Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi												
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(Dalam jutaan Rupiah)

31 Des 2016													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.191.127											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank		756.981				5.539						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			100.453	57.275								
6	Kredit Beragun Properti Komersial							117.007					
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel							502.254					
9	Tagihan kepada Korporasi								7.199.515				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo								14.735	234.976			
11	Aset Lainnya								850.592				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Neraca	2.191.127	756.981	100.453	57.275	-	5.539	502.254	8.181.849	234.976	-	-	-
B	Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial							75.760					
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel							119.598					
9	Tagihan kepada Korporasi								1.896.151	124.298			
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							6.646					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	2.098.155	-	124.298	-	-	-	-
C	Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.278											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi												
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	14.278	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2017					31 Des 2016					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		Bagian Yang Tidak Dijamin	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
A	Eksposur Neraca											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.605.760					2.605.760	2.191.127				2.191.127
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik											
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional											
4	Tagihan kepada Bank	1.577.273	41.421				1.535.852	762.519				762.519
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	294.521	58.904				235.617	157.725				157.725
6	Kredit Beragun Properti Komersial	86.235	43.118				43.118	117.007	18.940			98.067
7	Kredit Pegawai / Pensiunan											
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	473.690					473.690	502.254	32.817			469.437
9	Tagihan kepada Korporasi	8.941.222	436.693				8.504.529	7.199.515	1.072.373			6.127.142
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	310.809					310.809	249.711	665			249.046
11	Aset Lainnya							850.592				850.592
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)											
	Total Eksposur Neraca	14.289.510	580.135	-	-	-	13.709.375	12.030.450	1.124.795	-	-	10.905.655
B	Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif											
1	Tagihan Kepada Pemerintah											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik											
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional											
4	Tagihan kepada Bank	1.529	1.529				-					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal											
6	Kredit Beragun Properti Komersial	88.474	44.237				44.237	75.760	18.940			56.820
7	Kredit Pegawai / Pensiunan											
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	118.708	61.289				57.419	119.598	32.817			86.781
9	Tagihan kepada Korporasi	2.005.439	2.005.439				-	2.020.449	1.072.373			948.076
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							6.646				6.646
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)											
	Total Eksposur TRA	2.214.150	2.112.494	-	-	-	101.656	2.222.453	1.124.130	-	-	1.098.323
C	Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)											
1	Tagihan Kepada Pemerintah							148.278				148.278
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik											
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional											
4	Tagihan kepada Bank											
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel											
6	Tagihan kepada Korporasi											
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)											
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	148.278	-	-	-	148.278
	Total (A+B+C)	16.503.660	2.692.629	-	-	-	13.811.031	14.401.181	2.248.925	-	-	12.152.256

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Des 2017						31 Des 2016					
		Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Labai/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Labai/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo					Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo			
1.	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung Risiko pertama - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b. Fasilitas penanggung Risiko kedua - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Bank bertindak sebagai Bank Kustodian - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior Tranche - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b. Junior Tranche - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2017			31 Des 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	2.605.760			2.191.127		
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank	1.577.273	317.233	38.450	762.519	152.461	31.071
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	294.520	109.944	58.904	157.728	53.572	34.003
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	86.235	86.235	43.117	117.007	117.340	80.908
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	473.690	355.267	229.162	502.254	354.166	325.330
9.	Tagihan kepada Korporasi	8.979.318	8.979.318	8.542.625	7.199.515	7.253.356	7.561.161
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	310.809	462.002	306.597	249.711	364.739	271.302
11.	Aset Lainnya	1.555.798		1.517.918	850.592		
	Total	15.883.403	10.309.999	10.736.773	12.030.453	8.295.634	8.303.775

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2017			31 Des 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank	1.529	765	765	15	7	7
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	44.237	44.237	22.118	37.879	37.879	18.939
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	61.829	46.372	30.915	64.733	48.550	32.817
9.	Tagihan kepada Korporasi	2.005.438	2.005.438	2.005.438	1.072.373	1.027.373	1.072.373
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				3.323	4.985	32.817
	Total	2.113.033	2.096.812	2.059.236	1.178.323	1.118.794	1.156.953

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des 2017			31 Des 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	148.278	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	148.278	-	-

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Des 2017			31 Des 2016		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
1.	Delevery versus payment						
	a. Beban Modal 8 % (5 - 15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50 % (16 - 30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75 % (31 - 45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100 % (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Non Delevery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Des 2017		31 Des 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-



Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Des 17	31 Des 16
Total ATMR Risiko Kredit	12,796,215	10,224,568
Total Faktor Pengurang Modal	242,731	246,500

Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko Pasar – Trading Book

Risiko pasar *trading book* merupakan potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading*. Selama tahun 2017, *eksposur trading book* Bank masih sangat terbatas dan sederhana. Setiap perubahan harga yang terjadi dapat dikelola dengan cukup baik dan tidak mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap permodalan Bank.

Risiko Pasar – Banking Book

Risiko pasar *banking book* disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas aktivitas *banking book* yang dapat merugikan bank. Pengelolaan risiko pasar *banking book* yang timbul dari kegiatan *treasury* maupun dari posisi neraca Bank disesuaikan dengan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Manajemen melalui keputusan komite ALCO. Setiap perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book* dikelola dengan mengoptimalkan struktur neraca bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank maupun nilai ekonomis modal bank (*economic value perspective*).

Sumber-sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen asset dan kewajiban), *basis risk* (penggunaan suku

bunga acuan yang berbeda), *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan perhitungan menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income (NII)* dan *Economic Value of Equity (EVE)*.

Manajemen Pricing

Untuk memaksimalkan *Net Interest Margin (NIM)*, Bank menerapkan kebijakan *pricing* produk dana maupun produk kredit dengan mempertimbangkan kondisi market persaingan. Selain dari itu Bank mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, suku bunga kredit Bank akan disesuaikan dengan suku bunga dana. Suku bunga kredit Bank ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *reserve requirement (GWM)* dan margin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama.

Bank telah mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) valuta Rupiah melalui pengumuman di setiap Kantor cabang Bank, website Bank dan setiap triwulan melalui Surat kabar sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Des 17				31 Des 16			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga			-	-			-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-			455	8,041		
	b. Risiko umum	3,703	46,288			2,863	10,576		
2	Risiko Nilai Tukar	1,925	24,063			495	747		
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko Komoditas *)								
5	Risiko Option								
	Total	5,628	70,350			3,813	19,364		

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eskposur risiko tersebut

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Des 17				31 Des 16			
		VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada counterparty, dan komitmen kredit kepada debitur. Bank melakukan pengendalian risiko likuiditas dengan menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah, serta dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim terhadap kondisi likuiditas, Bank

melakukan stress testing risiko likuiditas dengan berbagai skenario. Selain itu, Bank memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan likuiditas antara lain; pinjaman pasar uang, repo, penjualan surat berharga, maupun strategi *pricing*.

Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh Divisi Treasury. Pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan memperhatikan analisa perubahan kondisi internal dan faktor eksternal termasuk perubahan makro ekonomi yang disampaikan kepada Komite *Asset and Liabilities Committee (ALCO)*.



Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos - Pos	31 Des 2017					31 Des 2016						
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 Bulan	> 1 Bulan sd 3 Bulan	> 3 Bulan sd 6 Bulan	> 6 Bulan sd 12 Bulan	> 12 bulan		≤ 1 Bulan	> 1 Bulan sd 3 Bulan	> 3 Bulan sd 6 Bulan	> 6 Bulan sd 12 Bulan	> 12 bulan
I	NERACA												
	A. Aset												
	1. Kas	166.206	166.206	-	-	-	147.789	147.789	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	841.440	841.440	-	-	-	1.459.449	809.449	-	-	-	650.000	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	719.738	719.738	-	-	-	271.811	271.811	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	174.334	174.334	-	-	-	181.203	181.203	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan	9.112.548	577.555	753.681	1.053.069	2.010.386	4.717.857	7.858.019	377.318	619.375	847.125	1.952.373	4.061.828
	6. Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	124.298	124.298	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	11.014.266	2.479.273	753.681	1.053.069	2.010.386	4.717.857	10.042.569	1.911.868	619.375	847.125	1.952.373	4.711.828
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga	10.529.358	9.427.866	966.194	112.989	22.309	-	8.506.098	7.758.112	593.352	103.931	50.703	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain	222.587	181.733	15.354	-	25.500	-	106.589	100.089	6.500	-	-	-
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-	26.002	26.002	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	10.751.945	9.609.599	981.548	112.989	47.809	-	8.638.689	7.884.203	599.852	103.931	50.703	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	262.321	(7.130.326)	(227.867)	940.080	1.962.577	4.717.857	1.403.880	(5.972.335)	19.523	743.194	1.901.670	4.711.828
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	8.323	8.323	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	8.323	8.323	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	2.449.502	300.842	318.323	411.636	783.159	635.542	1.831.391	325.782	227.626	299.842	546.696	431.445
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2.449.502	300.842	318.323	411.636	783.159	635.542	1.831.391	325.782	227.626	299.842	546.696	431.445
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.449.502)	(300.842)	(318.323)	(411.636)	(783.159)	(635.542)	(1.823.068)	(317.459)	(227.626)	(299.842)	(546.696)	(431.445)
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIIB)]	(2.187.181)	(7.431.168)	(546.190)	528.444	1.179.418	4.082.315	(419.188)	(6.289.794)	(208.103)	443.352	1.354.974	4.280.383
	Selisih Kumulatif	2.187.181	7.431.168	546.190	528.444	1.179.418	4.082.315	419.188	6.289.794	208.103	443.352	1.354.974	4.280.383

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos - Pos	31 Des 2017					31 Des 2016						
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 Bulan	> 1 Bulan sd 3 Bulan	> 3 Bulan sd 6 Bulan	> 6 Bulan sd 12 Bulan	> 12 bulan		≤ 1 Bulan	> 1 Bulan sd 3 Bulan	> 3 Bulan sd 6 Bulan	> 6 Bulan sd 12 Bulan	> 12 bulan
I	NERACA												
	A. Aset												
	1. Kas	1.531	1.531	-	-	-	11.059	11.059	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	40.500	40.500	-	-	-	500.487	500.487	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	48.787	9.560	-	-	-	343.071	343.071	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	4.995	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan	73.511	17.030	1.517	11.622	35.272	371.719	-	20.485	233.461	40.343	77.430	
	6. Tagihan Lainnya	1.123	912	211	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	170.447	69.533	1.728	11.622	35.272	1.226.336	854.617	20.485	233.461	40.343	77.430	
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga	160.901	125.165	30.087	5.543	106	1.204.954	956.051	137.603	105.181	6.119	-	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	6. Kewajiban lainnya	1.123	912	211	-	-	-	-	-	-	-	-	
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban	162.024	126.077	30.298	5.543	106	1.204.954	956.051	137.603	105.181	6.119	-	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	8.423	(56.544)	(28.570)	6.079	35.166	21.382	(101.434)	(117.118)	128.280	34.224	77.430	
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif												
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	15.763	145	406	212	-	18.089	1.186	7.801	9.103	-	-	
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	15.763	145	406	212	-	18.089	1.186	7.801	9.103	-	-	
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(15.763)	(145)	(406)	(212)	-	(18.089)	(1.186)	(7.801)	(9.103)	-	-	
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIIB)]	(7.340)	(56.689)	(28.976)	5.867	35.166	3.293	(102.620)	(124.919)	119.177	34.224	77.430	
	Selisih Kumulatif	7.340	56.689	28.976	5.867	35.166	3.293	102.620	124.919	119.177	34.224	77.430	

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah potensi kerugian yang disebabkan ketidakcukupan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Kerangka kerja *Operational Risk Management (ORM)* mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Basel II dan ketentuan internal Bank yang berlaku.

Pada saat ini, Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko operasional dan ORM memiliki Tools yang dipergunakan sebagai berikut:

1. *Key Operational Risk Indicators (KORI)*
KORI merupakan indikator kuantitatif sederhana yang dimanfaatkan untuk memberikan indikasi tingkat risiko disetiap Kantor dan Unit Kerja. Identifikasi dilakukan pada setiap *key process* yang melekat pada tahapan *end-to-end processing*.
2. *Operational Risk Control Self Assessment (ORCSA)*
ORCSA dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas, dan menilai kendali mutu dimasing-masing lini bisnis.
3. Form Kejadian Risiko Operasional (FKRO)
Bank mengimplementasikan kebijakan untuk mewajibkan semua Kantor dan unit kerja mencatat kerugian kejadian dan potensi dan atau kerugian yang terjadi di masing-masing aktivitas akibat risiko operasional yang terjadi pada masing-masing fungsi kerjanya.

4. *Business Continuity Plan (BCP)*

Untuk menjamin kelangsungan operasional Bank dalam kondisi tidak normal akibat bencana, Bank memiliki kebijakan dan langkah-langkah yang harus diambil bilamana terjadinya suatu bencana. Kebijakan dan prosedur Bank dalam menjamin kelangsungan operasional bisnis diatur dalam *Business Continuity Management (BCM)* yang mencakup *Emergency Response Plan (ERP)*, *Disaster Recovery Plan (DRP)* dan *Business Continuity Plan (BCP)*.

Selain itu, SKMR juga menjalankan fungsinya untuk melakukan kajian terhadap setiap rencana penerbitan produk dan aktivitas baru untuk memastikan penerapan manajemen risiko yang *comprehensive*. Bank memiliki pedoman pengelolaan risiko pada Produk atau Aktivitas Baru. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan penerapan pengelolaan risiko 8 jenis risiko dari produk atau aktivitas yang handal, pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan demikian seluruh produk atau aktivitas baru yang diterbitkan dapat di pastikan memenuhi ketentuan regulator.

Dalam hal pengelolaan risiko operasional, SKMR berperan sebagai *second line of defense* dan SKAI sebagai *third line of defense*. Sedangkan satuan kerja sebagai risk owner merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional dari masing-masing satuan kerja Bank.

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

no.	Pendekatan yang Digunakan	31 Des 2017			31 Des 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	400,985	60,148	751,847	317,633	47,645	595,561
	Total	400,985	60,148	751,847	317,633	47,645	595,561

Risiko Hukum

Dalam hal risiko hukum, Bank terus berusaha meningkatkan pengendalian risiko hukum, antara lain dengan dengan pembentukan Divisi Legal yang dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses litigasi, proses legal review terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank dengan pihak lain. Bank juga menunjuk penasihat hukum yang kompeten dalam hal menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain. Divisi Legal berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan/transaksi telah mendapat kajian dari sisi hukum. Laporan permasalahan Hukum disampaikan secara rutin ke pihak regulator melalui laporan profil risiko hukum, secara transparan dalam laporan tahunan, serta melalui laporan *Good Corporate Governance (GCG)* Bank.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Dalam pengelolaan risiko reputasi, Bank memiliki kebijakan standar layanan nasabah yang mengatur ketentuan pemnembangan layanan prima, prosedur penanganan keluhan nasabah serta secara aktif mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat. Bank memiliki help desk, sehingga nasabah dapat langsung menyampaikan keluhan dan pertanyaan mengenai produk dan layanan Bank. Selain itu, Bank juga secara aktif melakukan *Corporate Social Responsibility* yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, olahraga, lingkungan hidup dan bantuan korban bencana alam.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam penerapan risiko strategik, Bank melakukan *review* kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana strategi dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, apabila diperlukan. Bank menetapkan rencana strategik yang dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) dengan jangka waktu sekurang-kurangnya 3 tahun. Terhadap rencana bisnis yang ditetapkan tersebut, Bank senantiasa dilakukan pemantauan evaluasi untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi bilamana diperlukan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank tidak mematuhi ketentuan perundang-undangan dan atau ketentuan lain yang berlaku baik eksternal maupun internal. Risiko ini dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi dari regulator atau pengawas bank. Untuk memitigasi risiko kepatuhan Bank memiliki kebijakan dan pedoman Risiko Kepatuhan dan Kebijakan Satuan

Kerja Kepatuhan. Dalam tahap perencanaan strategis, Bank selalu menilai kecukupan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Secara berkala dilakukan peningkatan pemahaman seluruh karyawan terhadap kebijakan kepatuhan bank dengan melakukan sosialisasi, *Compliance News*, *Compliance Review*, *Compliance Opinion*, membuatkan *system* pengingat terhadap pelaporan, melakukan *updating* ketentuan regulator serta sosialisasi ketentuan regulator.

Profil Risiko

Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*). Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Bank melakukan pengelolaan risiko secara bankwide, sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan *self assessment* profil risiko secara bankwide posisi Desember 2017, peringkat profile risiko Bank dengan hasil *Low to Moderate*, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 10. Pengukuran Profil Risiko Bank posisi 31 Des 17 (sesuai Laporan Profil Risiko)

Jenis Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Strategik	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Peringkat Komposit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

Sesuai dengan hasil pemantauan yang atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihadapi bank CCB Indonesia selama tahun 2017, peringkat komposit untuk profil risiko bank secara keseluruhan per 31 Des 17 masih berada pada peringkat 2 (Low to Moderate). Dengan demikian bahwa penerapan manajemen risiko Bank secara bankwide telah dilakukan dengan baik dan mencerminkan kondisi Bank yang sehat serta mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.



One program in Nawacita is to strengthen the diversity and boost social restoration in Indonesia.

Strength lies in differences,
not similarities
Stephen R. Covey

Tinjauan Keuangan

3

Analisis dan Pembahasan Manajemen



Perekonomian Indonesia tahun 2017 menunjukkan kinerja yang lebih baik dibanding tahun 2016, ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal keempat tahun 2017 meningkat menjadi 5,2 persen tahun-ke-tahun dari 5,1 persen pada kuartal ketiga. Pertumbuhan yang lebih kuat didorong oleh permintaan domestik yang lebih tinggi, terutama investasi.

Untuk tahun 2017 secara keseluruhan, pertumbuhan PDB naik menjadi 5,1 persen dari 5,0 persen pada tahun 2016, kenaikan tertinggi dalam empat tahun. Peningkatan yang lebih kuat sebagian disebabkan oleh menguatnya investasi dan ekspor neto sejalan dengan berlanjutnya pemulihan harga komoditas, serta pertumbuhan global dan arus perdagangan internasional yang kuat.

Total belanja pemerintah pada tahun 2017 tumbuh paling cepat dalam tiga tahun terakhir, didukung oleh belanja modal, material, dan sosial yang lebih tinggi. Khususnya, belanja modal tumbuh sebesar 18 persen – tertinggi dalam 8 tahun terakhir.

Gubernur Bank Indonesia saat peluncuran Laporan Perekonomian Indonesia 2017 memaparkan bahwa terdapat tiga momentum penting yang mendukung pemulihan ekonomi Indonesia pada 2017, di tengah dinamika perekonomian domestik maupun global.

Pertama, membaiknya pertumbuhan ekonomi dunia yang mendorong peningkatan volume perdagangan dan harga komoditas serta masuknya aliran modal ke negara berkembang termasuk Indonesia. Kedua, terus terjaganya stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Ketiga, membaiknya keyakinan pelaku ekonomi terhadap perekonomian Indonesia melalui berbagai pengakuan positif dari dunia internasional, peringkat daya saing Indonesia yang membaik dan meningkatnya peringkat *ease of doing business* (EODB) serta meningkatnya investasi korporasi.

Untuk tahun 2017 secara keseluruhan, peningkatan kondisi perdagangan dan mulai pulihnya perdagangan global telah membantu memperkecil defisit neraca berjalan menjadi 1,7 persen dari PDB, terendah dalam 6 tahun.

Pertumbuhan PDB riil untuk 2018 diproyeksikan sebesar 5,3 persen. Meskipun diantisipasi akan ada penurunan harga komoditas, khususnya batubara, momentum pertumbuhan investasi yang intensif-impor diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu dekat.

Untuk mencapai pertumbuhan inklusif, yakni pertumbuhan ekonomi yang menciptakan peluang bagi semua segmen masyarakat dan mendistribusikan hasil pembangunan

untuk peningkatan kemakmuran, baik dalam hal moneter dan non-moneter secara adil di seluruh masyarakat, Indonesia perlu melakukan belanja dengan lebih baik terutama di bidang pendidikan, membelanjakan lebih banyak di bidang-bidang prioritas, seperti infrastruktur, kesehatan, bantuan sosial; dan mengumpulkan lebih banyak pendapatan dengan cara yang efisien dan ramah pertumbuhan untuk mendukung peningkatan belanja. Hal-hal tersebut akan membutuhkan antara lain peningkatan efektivitas belanja dan transfer antar lembaga pemerintah, perluasan basis pajak, peningkatan efisiensi, kesederhanaan dan pemerataan pajak yang ada, serta memperkuat administrasi pendapatan.

Kinerja Keuangan di Tahun 2017 dan Realisasinya Dibandingkan Rencana Bisnis Bank

Tahun 2017 adalah tahun konsolidasi bagi Bank setelah penggabungan usaha di akhir tahun 2016 dan peluncuran nama baru menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk di awal tahun 2017. Dengan fokus pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *Consumer Banking*, dan berupaya menjadi market maker bisnis RMB di Indonesia. Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Dibandingkan dengan tahun lalu maka terlihat pertumbuhan yang cukup signifikan. Total Aset mencapai Rp 15.79 triliun di akhir tahun 2017 (2016 Rp 12.26 triliun) atau tumbuh sebesar Rp 3.53 triliun atau naik 28,82%. Kenaikan tersebut, sekitar separuhnya merupakan kontribusi peningkatan Kredit yang Diberikan.

Kredit yang Diberikan meningkat sebesar Rp 1.88 triliun atau naik sebesar 23% dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp 8.23 triliun menjadi Rp 10.11 triliun di akhir tahun 2017. Dari jumlah kenaikan Kredit yang Diberikan, kontribusi terbesar berasal dari penyaluran kredit kepada segmen *Corporate*, yang merupakan segmen baru dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan sesuai dengan rencana bisnis CCB Indonesia untuk tetap mengembangkan segmen yang sudah ada, segmen *Commercial* tumbuh sebesar 21% dan segmen *Consumer* tumbuh 31%, sementara segmen *Commercial Express* turun sebesar 23%. Segmen *Commercial Express* turun dibandingkan tahun lalu karena trend NPL yang meningkat, sehingga Bank harus berhati-hati dalam penyaluran kredit baru di segmen ini.

Pertumbuhan Aset ditopang oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 34% menjadi Rp 12.71 triliun (2016 Rp 9.52 triliun), dimana peningkatan DPK terutama merupakan kontribusi dari produk Giro dan Deposito. Total Giro meningkat sebesar 54% dibandingkan tahun lalu, terutama berasal dari nasabah *Corporate Banking*. Sedangkan Deposito Berjangka tumbuh sebesar 36%, sementara Tabungan turun sebesar 10%.

Peningkatan Giro yang cukup signifikan turut berkontribusi dalam mempertahankan net interest margin Bank di

tengah tren penurunan suku bunga perbankan.

Bank mencatatkan Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 75,32 miliar, turun dari tahun lalu yang sebesar Rp 79,45 miliar, dimana pencapaian yang lebih rendah dari tahun lalu terutama disebabkan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif sebesar Rp 64,53 miliar dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp 12,08 miliar.

Labanya tahun berjalan 2017 adalah sebesar Rp 49,89 miliar, yang menambah modal Bank secara organik untuk mengantisipasi pertumbuhan aset. Dengan peningkatan aset sepanjang 2017, Bank mencatatkan rasio CAR sebesar 15,75% di akhir tahun dibandingkan tahun lalu yang sebesar 19,43%. Bank merencanakan peningkatan modal ditahun 2018 baik secara organik maupun melalui instrumen peningkatan modal lainnya.

CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah mengarahkan kebijakan pada usaha peningkatan *Corporate Banking*, penerapan *Good Corporate Governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga meningkat sebesar Rp 80 miliar atau 7,5% menjadi Rp 1.147 miliar di tahun 2017 dibandingkan Rp 1.067 miliar di tahun 2016. Peningkatan pendapatan bunga berasal dari kenaikan Kredit yang naik cukup signifikan.

Sedangkan beban bunga turun sebesar 2,9% dari Rp 590 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 573 miliar di tahun 2017. Penurunan beban bunga Deposito memberi kontribusi signifikan terhadap penurunan neto beban bunga. Pencapaian pertumbuhan Giro berperan dalam menurunkan bunga Deposito yang ditawarkan oleh Bank. Dengan demikian, pendapatan bunga bersih tahun 2017 adalah sebesar Rp 574 miliar, naik 20,4% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 477 miliar. Realisasi pendapatan bunga bersih masih di bawah rencana bisnis yang sebesar Rp 563 miliar. Hal ini disebabkan oleh pencapaian Kredit, maupun rata-rata Kredit sepanjang tahun yang dibawah rencana bisnis, serta realisasi tingkat LDR yang masih di bawah rencana, menyebabkan realisasi NIM sebesar 4,695 dibandingkan rencana yang sebesar NIM 4,72%.

Penjabaran Pendapatan Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2017	2016
Kredit	1.043.084	955.678
Surat Berharga	60.342	66.393
Penempatan Pada Bank Lain	40.857	41.967
Jasa Giro	3.002	3.284
Total	1.147.285	1.067.322

Penjabaran Beban Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2017	2016
Giro	28.698	15.927
Deposito	488.451	523.861
Tabungan	17.233	16.462
Antar Bank	17.525	15.003
Lain-lain	20.641	18.846
Total	572.548	590.099

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya mencapai Rp 36,39 miliar, lebih baik dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah Rp 28,6 miliar. Kenaikan terutama berasal dari pendapatan provisi dan komisi selain provisi kredit. Namun demikian, pencapaian Pendapatan Operasional Lainnya masih di bawah rencana yang sebesar Rp 67,45 miliar. Pendapatan dari transaksi Trade akan terus ditingkatkan, terutama yang berasal dari nasabah korporasi China.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2017 sebesar Rp 472,9 miliar, meningkat 13,19% atau sebesar Rp. 55,1 miliar dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp 417,8 miliar. Peningkatan dapat dibagi dalam kelompok Beban Umum dan Administrasi dan Beban Tenaga Kerja.

Di Beban Umum dan Administrasi, peningkatan terbesar berasal dari kenaikan beban penyusutan, biaya teknologi sistem informasi dan beban pencadangan imbalan pasti pasca kerja. Sedangkan peningkatan Beban Tenaga Kerja terutama berasal dari kenaikan beban gaji karena penyesuaian gaji tahunan dan pembentukan segmen *Corporate banking*.

Dibandingkan rencana bisnis, Beban Operasional Lainnya dapat ditekan realisasinya. Realisasi Beban Tenaga Kerja adalah sebesar Rp 228,6 miliar, yakni 15% di bawah budget yang sebesar Rp 268,3 miliar. Sedangkan realisasi Beban Umum dan Administrasi adalah 9% di atas rencana yang sebesar Rp 227,0 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh biaya Penyusutan, biaya Teknologi Informasi dan biaya Imbalan Pasti Pasca-Kerja yang melampaui target. Biaya penyusutan terutama akibat penyesuaian metode penyusutan yang sebelumnya berbeda antara Bank Antardaerah dengan Bank Windu pasca penggabungan usaha. Sedangkan kenaikan biaya Imbalan Pasti Pasca-Kerja terutama diakibatkan penggunaan discount rate oleh Ikatan Aktuaria Indonesia yang turun cukup signifikan dibandingkan tahun lalu, yang diluar perkiraan asumsi dalam rencana bisnis.

Laba Sebelum Pajak

Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 75,32 miliar, turun dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp 79,45 miliar. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, penurunan Laba Sebelum Beban Pajak terutama disebabkan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif sebesar Rp 64,53 miliar dibandingkan

tahun lalu yang sebesar Rp 12,08 miliar. Peningkatan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset serta pencapaian Kredit yang dibawah target menyebabkan realisasi Laba Sebelum Beban Pajak yang di bawah rencana bisnis sebesar Rp 105,6 miliar.

Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 49,9 miliar, naik 124,77% dari tahun 2016 yang sebesar Rp 22,2 miliar, namun di bawah rencana bisnis yang sebesar Rp 77,1 miliar.

Neraca

Total Aset

Total aset Bank mencapai angka Rp 15,79 triliun di akhir tahun 2017 di atas rencana bisnis yang sebesar Rp 15,78 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2016, total aset tumbuh sebesar 28,81% atau naik Rp 3,531 miliar. Pertumbuhan Aset terbesar karena kenaikan Kredit sebesar 22,84% atau Rp 1,880 miliar dari posisi akhir 2016 sebesar Rp 8,230 menjadi Rp 10,110 miliar di akhir tahun 2017.

Ekuitas

Total Ekuitas mencapai Rp 2,444 miliar di akhir tahun, meningkat sebesar Rp 48 miliar dibandingkan posisi akhir tahun 2016. Realisasi tersebut masih dibawah rencana bisnis yang sebesar Rp 2,481 miliar. Ekuitas tumbuh secara organik dari laba setelah pajak sebesar Rp 50 miliar

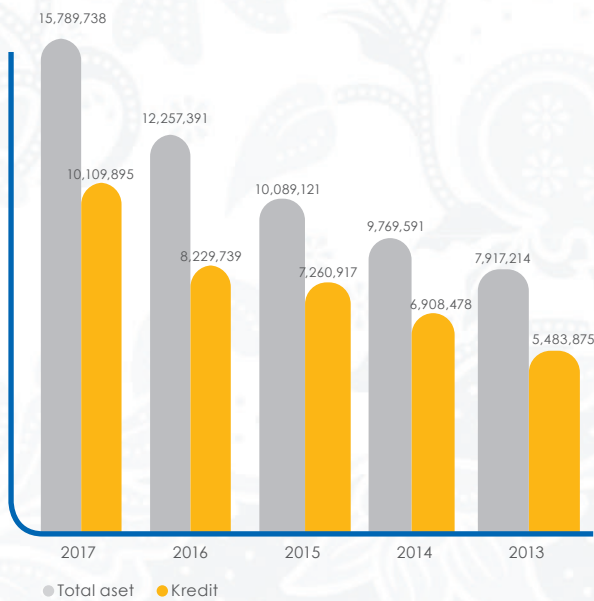
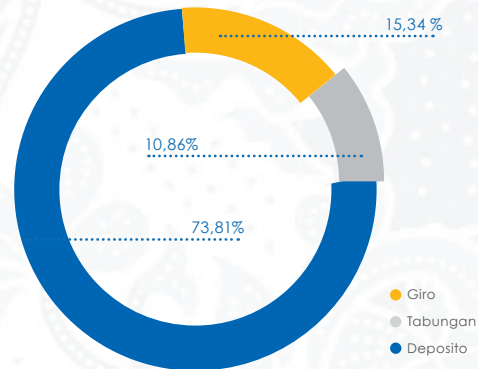
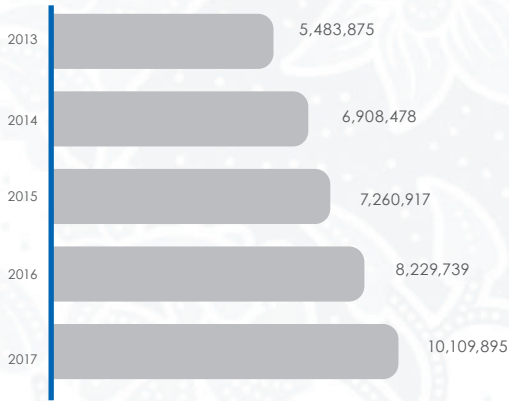
Kredit Yang Diberikan

Pencapaian Kredit sebesar Rp. 10,11 triliun atau sekitar 95% dari rencana bisnis yang sebesar Rp 10,69 triliun. Kredit yang diberikan tumbuh sebesar Rp 1,880 miliar, meningkat sebesar 23% dibandingkan posisi akhir tahun lalu yang sebesar Rp. 8,23 triliun.

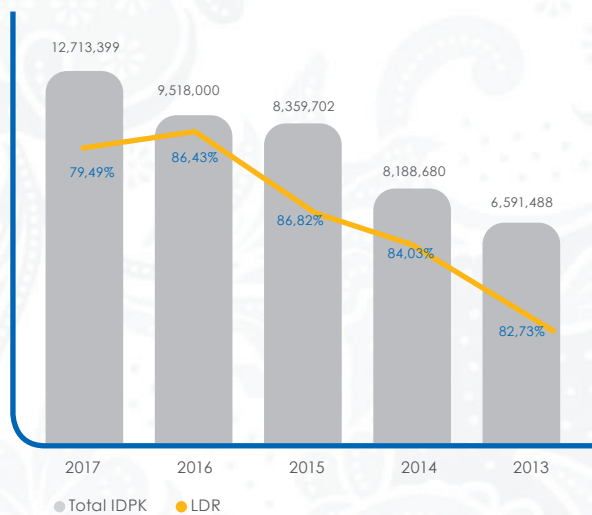
Beberapa kredit segmen *Corporate banking* tidak terealisasi penggunaannya dalam periode yang diperkirakan, sementara kredit segmen *Commercial Express (Comex)* mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu dan karenanya pertumbuhannya dijaga dengan lebih hati-hati karena tren peningkatan kredit bermasalah di segmen *Comex*. Sedangkan segmen *Commercial* berhasil melampaui target namun juga mengalami penurunan kualitas kredit dari beberapa debiturnya.

Terkait dengan kredit bermasalah, rasio NPL gross sedikit meningkat menjadi 3,07% dari sebelumnya sebesar 3,03%. Sementara secara neto, rasio NPL turun menjadi 2,26% dibandingkan akhir tahun lalu yang sebesar 2,48%.

Kredit Yang Diberikan



Keterangan	2017	2016
Giro	2,243,577	1,459,658
Tabungan	925,840	1,033,329
Deposito	9,543,982	7,025,013
Total	12,713,399	9,518,000



Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga tumbuh 34% di 2017 mencapai Rp 12,71 triliun dan melampaui rencana bisnis sebesar 6.9% dengan kontribusi utama berasal dari produk Giro dan Deposito.

Realisasi Giro mencapai 99,12% atau berjumlah Rp 2,24 triliun dari yang direncanakan sejumlah Rp 2,26 triliun atau tumbuh sebesar 54%, sedangkan realisasi Tabungan mencapai 79,74% atau berjumlah Rp 926 milyar dari yang direncanakan sebesar Rp 1,16 triliun. Kenaikan Giro yang signifikan dibandingkan tahun lalu berasal dari nasabah *Corporate* dan nasabah utama *Commercial*, sedangkan Deposito tumbuh 36%. Rasio CASA adalah sebesar 25% di akhir Desember 2017.

Produk Tabungan masih membutuhkan beberapa produk baru untuk menjaga pertumbuhan, bersaing dengan lebih kompetitif, meningkatkan transaksi dan memperbaiki pendapatan non-bunga.

Tingkat kepercayaan nasabah terhadap Bank juga terjaga baik, tercermin dari pertumbuhan deposito yang masih baik di bawah tren penurunan suku bunga perbankan. Dengan *global network* dari CCB group, Bank juga dapat meningkatkan saldo rata-rata Giro, terutama yang berasal dari nasabah korporasi.

Rasio - rasio Keuangan

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) di akhir tahun 2017 mencapai 15,75%, dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 19,43% dan di bawah rencana bisnis yang sebesar 16,50%. Penurunan CAR lebih disebabkan oleh peningkatan ATMR kredit yang digunakan untuk pertumbuhan Kredit, peningkatan nilai *Committed Loan Facility* dan pemberian Garansi Yang Diberikan. Pertumbuhan bisnis yang cepat akan tetap dijaga dengan CAR yang memadai di atas tingkat 14%. Bank merencanakan untuk memperkuat permodalan di tahun 2018 untuk menopang pertumbuhan bisnis.

Rasio Pinjaman Bermasalah

Rasio *NPL gross* sedikit meningkat menjadi 3,07% dari sebelumnya sebesar 3,03% atau meningkat sebesar Rp

61 miliar. Sementara secara neto, rasio NPL turun menjadi 2,26% dibandingkan akhir tahun lalu yang sebesar 2,48%.

Rasio Laba terhadap Aset

Return On Assets (ROA) per Desember 2017 adalah sebesar 0,54% lebih rendah dari target yang sebesar 0,78%. Lebih rendahnya ROA dibandingkan dengan target disebabkan oleh laba sebelum pajak yang lebih rendah dari rencana karena pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset, dan realisasi total aset yang di atas target.

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan Return On Equity (ROE) tahun 2017 sebesar 2,46%, lebih kecil dibandingkan target yang sebesar 3,71%. Hal ini disebabkan laba setelah pajak yang lebih kecil dari rencana bisnis. Namun demikian, ROE meningkat lebih baik dibandingkan rasio tahun lalu yang sebesar 1,16%.

Marjin Bunga Bersih

Rasio NIM adalah 4,69%, sedikit lebih rendah dari NIM yang direncanakan sebesar 4,72% namun lebih baik dari NIM tahun lalu yang sebesar 4,48%. Realisasi NIM di bawah target disebabkan belum tercapainya target kredit yang nota bene memberi marjin bunga yang lebih tinggi, meskipun pencapaian total aktiva produktif di atas rencana bisnis. Kinerja NIM yang baik juga disebabkan oleh penurunan bunga deposito yang lebih cepat dibandingkan penurunan bunga Kredit. Sementara itu peningkatan Giro yang cukup signifikan turut memberi kontribusi karena memperbesar sumber dana murah Bank.

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio BOPO per 31 Desember 2017 adalah 93,45%, lebih tinggi dari rasio yang ditargetkan sebesar 90,87%. Hal ini disebabkan adanya koreksi atas nilai pencatatan AYDA sebesar 30 milyar yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Apabila tidak memperhitungkan biaya penurunan nilai aset, maka rasio Biaya bersih terhadap Pendapatan bersih (CTIR) membaik dibandingkan tahun lalu yang sebesar 80,90% menjadi 77,39% di 2017, lebih baik dibandingkan rencana bisnis yang sebesar 78,59%.

Apabila tidak memperhitungkan penyisihan kerugian penurunan nilai aset, maka rasio BOPO akhir tahun adalah sebesar 88,20%.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Loan to Deposit Ratio (LDR) per 31 Desember 2017 adalah 79,50% lebih rendah dari yang direncanakan sebesar 89,86%. Pertumbuhan kredit yang lebih lambat dari pertumbuhan DPK menyebabkan tingkat LDR yang lebih rendah dibandingkan rencana. Namun demikian, karena peningkatan DPK juga terjadi karena peningkatan dana murah yakni Giro, maka LDR yang lebih rendah dari target masih memberi NIM yang cukup baik. Bank akan berusaha lebih optimal mempertahankan LDR pada tingkat yang aman namun memberi pengembalian marjin bunga yang lebih baik.

Perkembangan Arus Kas

Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016
Arus Kas Operasional sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	84.959	63.363
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.487.071	(567.961)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(760.552)	(201.673)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	968.215
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	726.519	198.581
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	2.184.184	1.993.608
Pengaruh Perubahan Mata Uang Asing	(967)	(8.005)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	2.909.736	2.184.184

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Arus kas neto yang diperoleh dari kegiatan operasi adalah sebesar Rp 1,487.07 miliar, dimana perolehan terbesar berasal dari simpanan dan simpanan dari bank lain sebesar Rp 3,341.7 miliar dan terutama digunakan untuk pemberian kredit sebesar Rp. 1,880.1 miliar.

Sementara itu, perolehan arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi adalah sebesar Rp 84.9 miliar yang utamanya berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 1,185.83 miliar, dikurangi beban bunga dan beban keuangan lainnya sebesar Rp 1,100.93 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2017 arus kas keluar dari kegiatan investasi adalah sebesar Rp 760,5 miliar di mana arus kas masuk berasal dari penerimaan efek-efek yang jatuh tempo sebesar Rp 482.1 miliar dan arus kas keluar digunakan untuk pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp. 965.8 miliar dan pembelian aset tetap sebesar Rp. 277.4 miliar

Sumber dana yang digunakan untuk belanja modal berasal dari sumber internal perusahaan. Secara historis perusahaan memiliki tingkat leverage yang baik dan mampu membiayai belanja modal.

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperkuat operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan regulator yang semakin kompleks, online dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan. Untuk tahun 2017, belanja modal juga diperlukan dalam rangka konsolidasi dan penyesuaian fasilitas kantor terkait dengan masuknya pemegang saham mayoritas baru di tahun 2016.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut :

Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016
Tanah	-	-
Bangunan	60.059	13.568
Perbaikan aset	10.388	865
Inventaris kantor	8.017	3.402
Kendaraan	3.522	11.046
Aset dalam konstruksi	239.802	9.651
Total	321.788	38.532

Prospek Usaha

OJK *Outlook* 2018 memperkirakan pertumbuhan ekonomi dengan GDP 5,4% dengan tingkat inflasi 2018 diproyeksikan terkendali pada level 4%. Sementara, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2018 akan mengalami akselerasi di angka 5,3%. Seperti halnya *World Bank*, *Asian Development Bank (ADB)* juga memberikan prediksi bahwa kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun depan tumbuh 5,3%, tercantum dalam publikasi ekonomi tahunan *ADB* yakni *Asian Development Outlook 2018*. Angka itu di bawah target pertumbuhan ekonomi yang dipatok pemerintah dalam *RAPBN 2018* sebesar 5,4%.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk margin spread. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara prudent pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Dengan fokus pada bisnis *Corporate banking*, CCB Indonesia tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *consumer banking*, dan berupaya menjadi market maker bisnis RMB di Indonesia. Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Dengan spesialisasi CCB Group di bidang infrastruktur, CCB Indonesia optimis untuk tumbuh dan berkembang serta memberi kontribusi dalam pembangunan Indonesia, khususnya di sektor infrastruktur. CCB sebagai pemegang saham mayoritas memberi komitmennya untuk pengembangan CCB Indonesia, baik melalui dukungan modal yang kuat, serta alih pengetahuan bisnis, peningkatan kepatuhan dan manajemen risiko serta dukungan teknologi informasi dan operasional.

Strategi Pemasaran

Kebijakan dan strategi manajemen tahun 2018 diarahkan pada peningkatan usaha pada terutama pada *corporate banking*, penguatan penerapan *Good Corporate Governance* dan *risk control*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur.

Dalam pengembangan usaha juga disertai dengan penambahan modal secara berkala untuk memastikan kecukupan CAR yang menunjang pengembangan bisnis; tetap konsisten meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dan peningkatan sistem manajemen risiko; pengembangan jaringan kantor dan *electronic banking*; peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*); serta penguatan infrastruktur sistem TI.

Target / Proyeksi satu tahun mendatang

Di tahun 2018 Bank menargetkan peningkatan volume Lending dan Funding masing-masing sebesar 26% dan 12% dengan proyeksi LDR 90% di akhir tahun depan. Kredit diharapkan mencapai Rp 12.8 triliun dan DPK sebesar Rp 14.2 triliun. Kenaikan terbesar kredit direncanakan berasal dari *Corporate banking*, sejalan dengan rencana penyaluran kredit sektor infrastruktur.

Proyeksi perolehan Laba sebelum pajak adalah sekitar Rp 159 miliar, dengan target ROA 0,93% dan ROE 5,56%. Berdasarkan simulasi proyeksi kredit dan dana pihak ketiga tersebut di atas, maka pendapatan bunga bersih ditargetkan sebesar Rp 626,3 miliar.

Rencana Permodalan

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis serta arahan OJK untuk meningkatkan kelompok CCB Indonesia yang saat ini tergolong kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2, maka Bank merencanakan untuk meningkatkan modal selain peningkatan modal secara organik.

Di tahun 2018 Bank akan menerbitkan instrumen ekuitas guna menopang pertumbuhan bisnis dan menjaga CAR di level yang memadai. Selanjutnya untuk pengembangan Bank menjadi kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3, CCB Indonesia akan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas melalui *rights issue* di tahun 2019.

Hal ini tentunya dengan memperhatikan realisasi pertumbuhan aset yang telah ditargetkan, sehingga penambahan modal juga dapat dimanfaatkan secara efisien untuk pengembangan bisnis.

Bank secara konservatif mempertahankan ratio-ratio permodalan sesuai ketentuan yang berlaku. Posisi rasio KPMM atau CAR dijaga dalam batas pada level yang aman, dengan memperhatikan *capital add on* berdasarkan penilaian profil risiko, serta *capital buffer* sesuai penerapan Basel III.

Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada

tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, sebesar maksimal 20% (dua puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya, sedangkan minimal 80% (delapan puluh persen) akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan. Sejak melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juni 2007, Perseroan belum pernah melakukan pembagian dividen. Tidak ada *negative covenants* sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

Informasi Tambahan

Tidak ada informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2017.

Bank telah melakukan pembelian kantor di akhir tahun 2017 yang rencananya akan digunakan sebagai Kantor Pusat yang saat ini masih berlokasi di Gedung Equity SCBD Jakarta Selatan.

Berikut adalah transaksi-transaksi dengan pihak berelasi:

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan". Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pada tanggal 29 November 2017 telah dilakukan transaksi pembelian kantor di Sahid Sudirman Center lantai Dasar dari perusahaan yang berelasi dengan pemegang saham Perseroan.

Objek transaksi pembelian dari Pihak Afiliasi adalah berupa aset tetap berupa 1 (satu) unit ruang perkantoran strata title yang berlokasi di Sahid Sudirman Center Lantai Dasar, jalan Jendral Sudirman No. 86, Jakarta Pusat, yang akan dijadikan Kantor Cabang Perseroan, sesuai Rencana Bisnis Perseroan tahun 2017 - 2019.

PT Danpac Resources Kalbar adalah pihak yang menjual Ruang Kantor merupakan Pihak Afiliasi, dimana 50% sahamnya dimiliki oleh Bapak Yoejan Wiraatmadja, putra dari Bapak Johnny Wiraatmadja yang merupakan salah

satu pemegang saham di Perseroan.

Perseroan menunjuk KJPP Toto Suharto & Rekan (TnR) sebagai Penilai Independen yang melakukan penilaian dan menyediakan opini atas Nilai Transaksi dan opini kewajaran atas Transaksi, dengan kesimpulan diperoleh pendapat bahwa transaksi ini adalah "Wajar".

Atas transaksi afiliasi ini telah dilakukan Keterbukaan Informasi melalui surat kabar, *website* BEI dan *website* Perseroan pada 4 Desember 2017 sesuai ketentuan.

Berikut adalah tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Berelasi posisi akhir tahun 2017.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan Akuntansi

Keterangan	Saldo per 31 Des 2017 (dalam Jutaan Rupiah)	Kondisi dan Perlakuan terhadap transaksi tersebut
Dewan komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan kunci	10,853	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	43	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Total	10.896	

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank diatur oleh serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Indonesia lainnya. Selain itu, kegiatan usaha dan perkembangan bisnis Bank juga dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan, hasil kondisi operasional dan kondisi keuangan.

Pada bulan Januari 2017 diberlakukan kewajiban Bank untuk menambahkan eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA risk weighted assets) dalam perhitungan eksposur transaksi derivatif *Over The Counter* (OTC) ATMR Risiko Kredit-Pendekatan Standar, sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 42 / SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 19/6/PBI/2017 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No.19/4/PADG/2017, mulai tanggal 1 Juli 2017 telah diberlakukan perubahan Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) Primer menjadi secara harian dan secara rata-rata. Rasio kewajiban GWM Primer yang sebelumnya adalah 6,5% dan wajib dipenuhi secara harian, diubah menjadi secara harian sebesar 5% (lima persen) dan secara rata-rata sebesar 1,5% (satu koma lima persen).

Untuk mewujudkan sistem pembayaran nasional yang lancar, aman, efisien, dan andal, serta dengan memperhatikan perkembangan informasi,

komunikasi, teknologi, dan inovasi yang semakin maju, kompetitif, dan terintegrasi maka kebijakan sistem pembayaran nasional diarahkan pada pembangunan ketahanan, pengembangan yang terintegrasi dan berkesinambungan, serta peningkatan daya saing melalui penataan infrastruktur, kelembagaan, instrumen, dan mekanisme sistem pembayaran nasional dalam suatu tatanan yang mampu memproses seluruh transaksi pembayaran ritel *domestic* secara interkoneksi dan interoperabilitas.

Untuk keperluan tersebut, mulai 22 Juni 2017 melalui Peraturan Bank Indonesia No. 19/8/PBI/2017 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No 19/10/PADG/2017, Bank Indonesia memberlakukan ketentuan tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) yaitu sistem yang terdiri atas standar, *switching*, dan *services* yang dibangun melalui seperangkat aturan dan mekanisme (*arrangement*) untuk mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional.

Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan ketentuan mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam Kegiatan Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13 / POJK.03/2017 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 36 /SEOJK.03/2017, yang antara lain mengatur bahwa

Penunjukan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Bank dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Usulan penunjukan AP dan/atau KAP yang diajukan oleh Dewan Komisaris memperhatikan rekomendasi Komite Audit.

Bank wajib menggunakan AP dan KAP yang :

- terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan; dan
- memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usaha Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan.

Dalam rangka pengelolaan likuiditas bank, diperlukan pemeliharaan profil pendanaan stabil berdasarkan komposisi aset dan transaksi rekening administratif sesuai dengan standar internasional. Sehubungan dengan hal tersebut Otoritas Jasa Keuangan menetapkan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi Bank Umum, melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 50/POJK.03/2017.

Rasio Pendanaan Stabil Bersih atau *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) merupakan perbandingan antara *Available Stable Funding* dengan *Required Stable Funding*.

Kewajiban Pemenuhan NSFR ditetapkan paling rendah 100% (seratus persen), berlaku bagi Bank BUKU 4, BUKU 3, dan Bank Asing.





In Nawacita, the development of public transportation projects are more encouraged for the sake of the people

You can't understand a city without
using its public transportation system
_Erol Ozem

Tata Kelola Perusahaan

4

Corporate Social Responsibility



Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama dan masyarakat sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan.

CCB Indonesia senantiasa berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial. CCB Indonesia berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

CCB Indonesia merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen CCB Indonesia untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program CSR yang dikembangkan oleh CCB Indonesia diarahkan untuk memberi manfaat positif diantaranya bagi :

1. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu, serta bermanfaat bagi sesama dan lingkungan hidup, termasuk program penghijauan.
2. Pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam.
3. Peningkatan pemahaman masyarakat kecil terhadap perbankan, untuk mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian CCB Indonesia kepada sesama dan masyarakat sekitar, pada tahun 2017 CCB Indonesia mengadakan berbagai kegiatan kemanusiaan sebagai berikut :



Laporan Realisasi Pelaksanaan CSR Tahun 2017

NO.	TANGGAL PELAKSANAAN	JENIS KEGIATAN	PENERIMA SUMBANGAN	REALISASI BIAYA	TANGGAL PEMBUKUAN
				(RP)	
1	26-JAN-16	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia, Jakarta	7.328.000	16-FEB-17
2	13-FEB-17	Bantuan Sekolah & Pendidikan	Yayasan Pelatihan Mandiri Down Sindrom, Jakarta	15.899.800	28-FEB-17
3	08-MAR-17	Edukasi Perbankan	Penyuluhan kepada umum dan pengusaha mikro, Jakarta	12.050.000	14-MAR-17
4	18-APR-17	Edukasi Perbankan	Penyuluhan kepada umum dan pengusaha mikro, Jakarta	15.550.000	27-APR-17
5	05-APR-17	Bantuan Sekolah & Pendidikan	Yayasan Bhakti Luhur, Ciputat, sumbangan untuk rehabilitasi anak berkebutuhan khusus	15.000.000	12-APR-17
6	18-APR-17	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia	6.676.000	18-APR-17
7	16-MAY-17	Edukasi Perbankan	Penyuluhan kepada umum dan pengusaha mikro, Jakarta	14.220.000	17-MAY-17
8	13-JUN-17	Program Penghijauan	Penyiraman pohon bulan Juni & Juli (kemarau) Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri	15.000.000	13-JUN-17
9	20-JUL-17	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia	7.357.000	25-JUL-17
10	11-AUG-17	Bantuan Sekolah & Pendidikan	Yayasan Kasih Bunda Sehati, Jakarta	13.814.396	14-AUG-17
11	24-AUG-17	Sumbangan Sosial Pantii Asuhan	Panti Asuhan Brayat Pinuji, Desa Boro, Yogyakarta	14.864.318	31-AUG-17
12	05-SEP-17	Program Penghijauan	Penyiraman pohon bulan Agustus (kemarau) Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri	7.500.000	11-SEP-17
13	15-SEP-17	Sumbangan Sosial Pantii Asuhan	Panti Asuhan Maktabul Aitam, Serpong, Tangerang	3.011.800	18-SEP-17
14	11-OCT-17	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia	8.082.000	11-OCT-17
15	27-OCT-17	Sumbangan Sosial Pantii Asuhan	Panti Asuhan Cahaya Cinta (YYS HEESU), Cileungsi, Bogor	9.849.160	27-OCT-17
16	28-OCT-17	Sumbangan Sosial Pantii Asuhan	Panti Asuhan Catur Dharma Yatim Pepabri, Pontianak	8.088.850	10-NOV-17
17	22/11/17	Program Penghijauan	Penyiraman pohon bulan Oktober Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri	7.500.000	29-NOV-17
18	21/12/17	Sumbangan Sosial Pantii Asuhan	Panti Asuhan Mekar Lestari, Serpong, Tangerang	14.698.725	22-DEC-17
JUMLAH REALISASI PELAKSANAAN CSR TAHUN 2017				196.490.049	

Terhadap kegiatan sosial tersebut diatas tidak dilakukan audit. CCB Indonesia tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.





Lingkungan Hidup

CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam bantuan pengairan atas dalam program penghijauan di Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Selain itu CCB Indonesia mengadakan kegiatan rutin program Donor Darah, yang di antaranya ditujukan untuk menolong masyarakat yang terkena musibah bencana alam.

Praktik Ketenagakerjaan

CCB Indonesia menempatkan karyawan, yang disebut insan CCB Indonesia, sebagai modal perusahaan. Keberlangsungan Perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang handal dan mampu menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Insan CCB Indonesia mendapat perhatian dari perusahaan, seperti terkait pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui training, menciptakan tempat kerja yang nyaman, coverage asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya, menghormati dan melindungi hak-hak asasi manusia, serta mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

Pengembangan Sosial dan Masyarakat

Kegiatan CSR dari CCB Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan sekitar yang

Turnover Karyawan

TURN OVER KARYAWAN	31-DES-17	31-DES-16
PENERIMAAN KARYAWAN BARU	554	387
KARYAWAN YANG KELUAR	270	432
JUMLAH KARYAWAN AKHIR TAHUN	1.493	1.570

Program Training

BENTUK PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	JUMLAH PESERTA	
	2017	2018
PENDIDIKAN INTERN	4.115	3.785
PELATIHAN EKSTERN	1.260	2.004
JUMLAH	5.375	5.789

bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa program yang dilakukan dalam hal ini, diantaranya kunjungan sosial ke panti asuhan anak yatim piatu dan panti werda, aksi donor darah, sumbangan buku-buku dan peralatan tulis untuk pendidikan sekolah bagi anak-anak kurang mampu, serta aksi kemanusiaan lainnya. CCB Indonesia juga membantu pengairan atas program penghijauan untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk Kelompok Tani Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto di daerah Wonogiri. Buah-buahan yang dihasilkan untuk penduduk dalam rangka membantu pendapatan masyarakat setempat.

CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan / edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya.



Tanggung Jawab Produk

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan benefit maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga frontliners memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban

dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya.

Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus / petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Program promo produk dan layanan CCB Indonesia, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan transparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. CCB Indonesia berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.



Tata Kelola Perusahaan



CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Berdasarkan Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, bahwa telah dilakukan penggabungan usaha PT Bank Antar Daerah (Bank Anda) ke dalam PT Bank Windu Kentjana International, Tbk (Bank Windu).

Bank hasil penggabungan telah berganti nama menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sesuai Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016, Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-441/PB.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 dan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (CCB Indonesia).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Mempertahankan peningkatan penerapan tata kelola atau *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR).

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan sekaligus sebagai perusahaan publik, CCB Indonesia melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berpedoman pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/ POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 / POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/ POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Keputusan Direksi Bursa Efek No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19-Jul-2004, Peraturan No. 1.A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.

Dalam ketentuan tersebut di atas ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sekurang-kurangnya harus diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Melanjutkan upaya perbaikan penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka pada tahun 2017 CCB Indonesia mempertahankan dan menyempurnakan perbaikan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Ketentuan pelaksanaan dari Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimaksud telah disusun oleh Bank, antara lain dalam bentuk :

- Pedoman Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan *Good Corporate Governance*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian sendiri dan penyusunan laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance*.
- Pedoman Kode Etik
- Pedoman ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia. Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan control environment yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat pada masing – masing Insan CCB Indonesia.
- Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan Sebagai Pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia:
 - untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta
 - dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Selain berpedoman pada Kebijakan dan Pedoman tersebut di atas, pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Dalam tahun 2017, CCB Indonesia telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, sebagai berikut :

RUPS-Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2017.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan:

- Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan tahun buku 2016 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2016 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.
- Penetapan penggunaan Laba Perseroan tahun buku 2016.
- Persetujuan atas Perubahan dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Direksi.
- Pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas / Utama untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris.
- Persetujuan pendelegasian kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk penunjukan dan pemberhentian Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017.
- Laporan Direksi mengenai Realisasi Penggunaan Dana yang berasal dari Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV dan Waran Seri II menjadi Saham Perseroan selama tahun 2016.
- Persetujuan penetapan program kepemilikan saham oleh manajemen dan pegawai dalam rangka pemberian insentif jangka panjang berbasis kinerja, untuk kinerja tahun 2017.
- Pemberian kuasa kepada Direksi dan/atau Corporate Secretary, baik bersama-sama maupun sendiri sendiri dengan hak substitusi untuk menyatakan segala keputusan dalam agenda RUPS Tahunan, membuat dan menandatangani segala surat dan/atau akta yang diperlukan, memberitahukan dan mendaftarkan keputusan yang diambil dalam RUPS Tahunan dan untuk keperluan mana menghadap dimana perlu, memberi keterangan-keterangan, membuat, minta dibuatkan serta menandatangani semua surat/akta yang dibutuhkan dan selanjutnya melakukan segala tindakan yang dianggap baik dan berguna untuk menyelesaikan hal-hal tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara dual-control dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas pengurusan Bank dengan fungsi Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama :
Yang Aimin (mulai 6 Juni 2017)
- Komisaris Utama :
Sjerra Salim * (28 Desember 2007 hingga 6 Juni 2017)
- Komisaris :
Qi Jiangong (mulai 6 Juni 2017)
- Komisaris (independen) :
Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) :
Yudo Sutanto

Susunan Dewan Komisaris Perseroan telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-89/PB.12/2017 tanggal 6 Juni 2017; No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016; dan No. SR-173/PB.12/2016 tanggal 2 November 2016.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, pengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6).

Direksi

- Direktur Utama :
Li Guo Fu *
- Direktur :
You Wen Nan
- Direktur :
Yang Xiao Jun *
- Direktur :
Luianto Sudarmana *
- Direktur :
Setiawati Samahita
- Direktur :
Adri Triwitjahjo
- Direktur :
Junianto
- Direktur :
Dewi Arimbi Kurniawati

* Bapak Yang Xiao Jun mengundurkan diri pada 30 Mei 2017, Bapak Luianto Sudarmana pada 29 September 2017 efektif 28 Desember 2017 dan Bapak Li Guo Fu pada 10 Oktober 2017 efektif 8 January 2018.

Susunan Direksi Perseroan telah mendapat persetujuan OJK No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

PEMBUKAAN

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

TINJAUAN KEUANGAN

04

TATA KELOLA PERUSAHAAN

INFORMASI PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN

Selanjutnya sebagai informasi, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018 telah diputuskan persetujuan penunjukan Bapak You Wen Nan sebagai Direktur Utama, yang efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6).

Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris pada awal tahun 2017 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 Oktober 2016, sebagai berikut :

- Komisaris Utama :
Yang Ai Min *)
- Komisaris :
Qi Jian Gong *)
- Komisaris (independen) :
Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) :
Yudo Sutanto
- Komisaris (independen) :
Todung Mulya Lubis *)

*) Pengangkatan baru efektif setelah memperoleh persetujuan dari pihak berwenang

Untuk menghindari kekosongan jabatan Komisaris Utama Perseroan sebelum disetujuinya pengangkatan Komisaris Utama yang baru oleh pihak yang berwenang, maka pengunduran diri Ibu Sjerra Salim selaku Komisaris Utama Perseroan, baru berlaku setelah pengangkatan Bapak Yang Ai Min selaku Komisaris Utama Perseroan telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris berlaku sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Mei 2017, pengangkatan Bapak Todung Mulya Lubis selaku Komisaris (Independen) pada tanggal 14 Oktober 2016, dinyatakan tidak dilanjutkan, dan pengunduran diri dari Bapak Yang Xiao Jun (Yang, Xiaojun) dari jabatannya selaku Direkur Perseroan telah mendapat persetujuan, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas), sebelum efektifnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan Bapak

Yang Ai Min (Yang, Aimin) dan Bapak Qi Jian Gong (Qi, JiangGong) masing- masing sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Perseroan, adalah sebagai berikut :

- Komisaris Utama :
Sjerra Salim
- Komisaris (independen) :
Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) :
Yudo Sutanto

Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-93/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017 dan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-94/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017, pengangkatan Bapak Yang Ai Min (Yang, Aimin) dan Bapak Qi Jian Gong (Qi, JiangGong) masing-masing sebagai Komisaris Utama dan Anggota Dewan Komisaris Bank telah mendapat persetujuan dari OJK, dan dinyatakan efektif per tanggal 6 Juni 2017. Dengan demikian, maka susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas), adalah sebagai berikut :

- Komisaris Utama :
Yang Aimin
- Komisaris :
Qi Jian Gong
- Komisaris (independen) :
Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) :
Yudo Sutanto

Dalam tahun 2017 (Januari s/d. Desember), Jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melebihi Jumlah anggota Direksi.

Komposisi anggota Dewan Komisaris

Dalam tahun 2017, anggota Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, dengan komposisi 50% atau lebih anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Periode	Jumlah anggota Dewan Komisaris	Jumlah Komisaris Independen	%
1 Januari 2017 s/d 6 Juni 2017	3	2	66.67%
6 Juni 2017 s/d. 31 Desember 2017	4	2	50.00%

Nama	Jabatan	Diangkat melalui RUPS	Persetujuan OJK	Ket. Masa Jabatan dalam tahun 2017
Sjerra Salim	Komisaris Utama	16 Mei 2014	28 Desember 2007	hingga 6 Juni 2017
Yang Aimin	Komisaris Utama	14 Oktober 2016	6 Juni 2017	mulai 6 Juni 2017
Qi Jian Gong	Komisaris	14 Oktober 2016	6 Juni 2017	mulai 6 Juni 2017
Mohamad Hasan	Komisaris (independen)	16 Mei 2014	7 Juni 2010	
Yudo Sutanto, Nyoo	Komisaris (Independen)	14 Oktober 2016	27 Oktober 2016	

Yang Aimin Komisaris Utama (mulai 6 Juni 2017)

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Shanghai Fudan University, China tahun 1986 dan gelar Master of Public Administration dari Harvard University jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 6 Juni 2017. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Oktober 1990 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam bisnis pembiayaan proyek di Departemen Bisnis Internasional. Pada periode Juli 1991 hingga November 2009 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode November 2009 hingga Juli 2011 diangkat sebagai General Manager yang bertanggung jawab atas investasi portofolio bank dan kegiatan perdagangan di pasar keuangan. Dan sejak Juli 2011 sampai saat ini menjabat sebagai General Manager yang bertanggung jawab atas bisnis dalam mata uang asing, bisnis lintas batas, bisnis luar negeri dan lain-lain di departemen bisnis internasional.

Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. Pelatihan "Kerahasiaan Bank" di Beijing pada 4 Mei 2017.
2. Seminar "Manajer Senior ke-5 Kantor Pusat dari Senior Cabang Tier 1" di Beijing pada 11 Juni 2017.
3. Pertukaran studi ke Shenzhen Huawei pada 16 Juni 2017.
4. Pelatihan "Kinerja Tugas Direksi Baru (Pengantar Keseluruhan Kondisi Bisnis dan Operasi Bisnis)" di Beijing pada 30 Agustus 2017

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-89/PB.12/2017 tanggal 6 Juni 2017.

Sjerra Salim Komisaris Utama (menjabat sejak 28 Desember 2007 hingga 6 Juni 2017)

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari West London College jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 28 Desember 2007 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 hingga 6 Juni 2017.

Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 :

1. Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
2. Socialization and Training Business Culture oleh CCB Corporation pada tanggal 09 -14 April 2017 di CCB Corporation - China.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013 hingga 6 Juni 2017

Qi Jiangong Komisaris (mulai 6 Juni 2017)

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management Lulus

pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Strategic Investment and Management Department.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 adalah Harvard Business School Financial Champions Seminar "Executive Education Program" 30 April 2017 – 13 Mei 2017.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-89/PB.12/2017 tanggal 6 Juni 2017.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017

Mohamad Hasan Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Andar per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better

Future" oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta

2. Seminar " Implementasi IFRS 9" oleh PwC pada 9 Agustus 2017 di Jakarta
3. Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudrajat pada 3 November 2017 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

- Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.
- Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.

Yudo Sutanto, Nyoo Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.12/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
2. Socialization and Training Business Culture oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation – China
3. Seminar " Implementasi IFRS 9" oleh PwC pada 9 Agustus 2017 di Jakarta
4. Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudrajat pada 3 November 2017 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.12/2016 tanggal 2 November 2016.

Dengan demikian, pada tahun 2017 jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Perusahaan Terbuka.

A. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas tersebut terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan yaitu:
 - a. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan/atau transaksi lain yang melibatkan pihak terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,
 - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
 - b. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank,
 - c. Dewan Komisaris wajib mengkaji, mengoreksi dan menyetujui Laporan Tahunan Bank.
- Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:
 - a. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan,
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
 - b. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 - c. Dewan Komisaris berhak menunjuk Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
- Dewan Komisaris membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang sekurang-kurangnya terdiri dari:
 - a. Komite Audit,
 - b. Komite Pemantau Risiko, dan
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris diangkat melalui Surat Keputusan Direksi yang disertai pengesahan oleh Dewan Komisaris.

- Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
- Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Direksi dalam menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
- Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Komisaris.
- Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa khusus kepada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris untuk mengambil tindakan yang bersifat rutin dan tidak strategis. Tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris berikutnya.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, antara lain dengan kehadiran di kantor Bank untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

B. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2017 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan azas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Selama tahun 2017 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 7 (tujuh) kali, 2 (dua) diantaranya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, serta 1 (satu) kali melalui sarana *teleconference*.

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Sjerra Salim	Mohamad Hasan	Yudo Sutanto,
1.	23-Jan-17	Penguatan Struktur Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi	√	√	√
2.	24-Jan-17	<ul style="list-style-type: none"> Review Meeting sebelumnya Rencana Kerja Komite dibawah Dekom tahun 2017 Rekomendasi Komite Bulan Januari 2017 	√	√	√
3.	21-Mar-17	<ul style="list-style-type: none"> Review Meeting sebelumnya Rekomendasi Komite Bulan Januari 2017 	√	√	-
4.	21-Mar-17	Rekomendasi Komite Bulan Februari 2017	√	√	-

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Yang Ai Min	Qi Jian Gong	Mohamad Hasan	Yudo Sutanto,
1.	14-Sep-17	<ul style="list-style-type: none"> Review Meeting sebelumnya Mekanisme dan Prosedur proses untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris Hasil dari pertemuan dengan OJK 18 Juli 2017 mengenai Revisi Rencana Bisnis 	√	-	√	√
2.	20-Okt-17	<ul style="list-style-type: none"> Review Meeting sebelumnya Mekanisme untuk menyampaikan semua laporan dari Direksi kepada pemegang saham (CCB Kantor Pusat) melalui Dewan Komisaris Rekomendasi untuk mempercepat proses rekrutmen Kepala Divisi Internal Audit 	-	√	√	√
3.	27-Des-17	Penunjukan Akuntan Publik untuk Pemeriksaan Investigatif	TC	TC	√	TC

√ : Hadir dalam rapat - : Tidak hadir dalam rapat TC : melalui teleconference.

Dengan demikian, jumlah rapat yang diselenggarakan, jumlah rapat yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Umum.



C. Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut pengawasan terhadap kinerja CCB Indonesia selama tahun 2017, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Direksi.

D. Pelatihan yang Diikuti oleh Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

NAMA	PELATIHAN	TANGGAL	LOKASI
Yang Aimin	• Pelatihan "Kerahasiaan Bank"	4 Mei 2017.	Beijing
	• Seminar "Manajer Senior ke-5 Kantor Pusat dari Senior Cabang Tier 1"	11 Juni 2017	Beijing
	• Pertukaran studi ke Shenzhen Huawei pada	16 Juni 2017.	Shenzhen
	• Pelatihan "Kinerja Tugas Direksi Baru (Pengantar Keseluruhan Kondisi Bisnis dan Operasi Bisnis)"	30 Agustus 2017	Beijing
Sjerra Salim	• Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon	12 Januari 2017	Yogyakarta
	• Socialization and Training Business Culture oleh CCB Corporation.	09-14 April 2017	CCB Corporation – China
Qi Jiangong	• Harvard Business School Financial Champions Seminar "Executive Education Program"	30 April 2017 – 13 Mei 2017.	China
Mohamad Hasan	• Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon	12 Januari 2017	Yogyakarta
	• Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PwC	9 Agustus 2017	Jakarta
	• Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudrajat	3 November 2017	Jakarta
Yudo Sutanto	• Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon	12 Januari 2017	Yogyakarta
	• Socialization and Training Business Culture oleh CCB Corporation.	09-14 April 2017	CCB Corporation – China
	• Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PwC	9 Agustus 2017	Jakarta
	• Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudrajat.	3 November 2017	Jakarta

E. Efektifitas dan efisiensi pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Pengawasan terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui Rapat-rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun antara Dewan Komisaris dengan Komite-Komite.

F. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2017 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali.

Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri Oleh
22 May 17	Persiapan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 dan Public Expose	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Yudo Sutanto (Komisaris Independen) Li Guo Fu (Direktur Utama) You Wen Nan (Direktur) Yang Xiao Jun (Direktur) Adri T (Direktur) Luianto Sudarmana (Direktur) Setiawati Samahita (Direktur) Junianto (Direktur) Dewi Arimbi K (Direktur) Turut hadir : Andreas Basuki (Corsec)
20 Okt 2017	<ul style="list-style-type: none"> Rekomendasi dari BOC untuk meningkatkan Internal Audit Progress Laporan dari BOD mengenai penyusunan kebijakan mengenai penempatan tenaga kerja ekspatriat sesuai dengan kebutuhan OJK Penjelasan oleh BOD tentang rencana untuk menyewa ruang kantor di kompleks Sahid untuk aula perbankan baru kita. Direksi ingin memastikan bahwa semua persyaratan prosedural dan hukum yang diperlukan harus dipenuhi. Progress laporan dari BOD atas aset penjualan yang sebelumnya dijadikan agunan mengingat jumlah akun yang diambil meningkat, ada urgensi untuk mempercepat proses penjualan. Penjelasan tentang NPL 	Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Qi Jian Gong (Komisaris) Yudo Sutanto (Komisaris Independen) You Wen Nan (Direktur) Adri Triwihajho (Direktur) Junianto (Direktur) Dewi Arimbi Kurniawati (Direktur) Turut hadir : Andreas Basuki (Corsec)
24 Nov 2017	Diskusi tentang Rencana Bisnis & Rencana Perusahaan	Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Yudo Sutanto (Komisaris Independen) Qi Jiangong (Komisaris) – by teleconference You Wen Nan (Direktur) Adri Triwihajho (Direktur) Junianto (Direktur) Dewi Arimbi Kurniawati (Direktur) Turut hadir : Andreas Basuki (Corsec)
29 Nov 2017	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Bisnis 3 tahun Rencana Bisnis 5 tahun 	Yang Ai Min (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Qi Jian Gong (Komisaris) Yudo Sutanto (Komisaris Independen) You Wen Nan (Direktur) Adri Triwihajho (Direktur) Junianto (Direktur) Setiawati Samahita (Direktur) Dewi Arimbi Kurniawati (Direktur) Turut hadir : Andreas Basuki (Corsec)

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2017 telah berjalan efektif dan efisien.

G. Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris terhadap Direksi dan Komite – komite yang berada di bawah Komisaris

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di CCB Indonesia. Perhatian utama diberikan perbaikan ketiga aspek *governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*, tindak lanjut penyelesaian temuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, pencapaian target sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko, pengawasan intern dan pemenuhan kepatuhan. Dewan Komisaris melalui komite-komitanya telah memberikan rekomendasi dan masukan terhadap berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Perusahaan.

Mekanisme dan fokus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2017, meliputi :

1. Melakukan analisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB). Dewan Komisaris juga memantau menganalisa dan memberi arahan / masukan untuk rencana strategis Perusahaan ke depan.
2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, dan secara berkala telah menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai hasil pengawasannya.
3. Mengkaji pencapaian kinerja keuangan CCB Indonesia melalui review Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko setiap kuartal. Selain itu, dalam rapat-rapat Komite juga mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta / informasi secara langsung.
4. Melakukan kajian terhadap manajemen risiko melalui pembahasan profil risiko yang mencakup risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategis; dan risiko kepatuhan.
5. Melakukan review dan pembahasan terhadap rencana kerja tahunan Audit Eksternal dan Audit Internal, peningkatan kompetensi dan hasil temuan selama tahun berjalan. Dewan Komisaris juga memantau perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan audit eksternal, termasuk audit Otoritas Jasa Keuangan dan audit Kantor Akuntan Publik.
6. Memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan.
7. Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi memantau strategi dan kebijakan SDM, termasuk program pendidikan pelatihan dan implementasinya. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada

Dewan Komisaris atas usulan kebijakan SDM dan hasil evaluasi calon Pengurus Bank.

8. Menerima laporan dari ketiga komite di tingkat Dewan Komisaris, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris. Masukan dan rekomendasi yang dianggap perlu akan disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi dalam rapat berkala.
9. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance; Penyediaan dana* kepada pihak terkait dan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan; dan pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang serta Pencegahan Pendanaan Terorisme.
10. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank melalui Laporan Triwulanan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan persyaratan sertifikasi manajemen risiko, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/ peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Penggantian dan/atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila

terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank.

Dalam tahun 2017 tidak terdapat :

- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank,
- Pelaporan atas Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan penyusunan Rencana Bisnis Bank, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik, CCB Indonesia telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2017 rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan CCB Indonesia :

1. Komite Audit telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan

Pihak Independen.

2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan Komite Audit

Sesuai Perubahan Keanggotaan Komite Audit sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 689/SK-DIR/KP-JKT/III/2017 tanggal 14 Maret 2017, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
2. Mulyadi (Pihak Independen)

Keahlian

Mohamad Hasan

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November

1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

M. Didi Madinendar Kusumo

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2013 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi dari Akademi Akuntansi Universitas Jayabaya tahun 1980, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di berbagai Direktorat/Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992 - September 1993), dan di Kantor Perwakilan BI Tokyo (September 1993-Januari 1997). Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010 - Juni 2013), setelah itu mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP di UI Depok (Agustus 2014 sampai saat ini).

Selanjutnya beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certification of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017 dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).

Mulyadi

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013 hingga saat ini.

Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, menjadi Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Menjadi anggota Komite Audit pada PT Bumi Resource Tbk sejak tahun 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010, Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2009, dan Certification

of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, yaitu :

M. Didi Madinendar Kusumo

- pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Pemantau Risiko CCB Indonesia
- pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Mulyadi

Pada Perusahaan lain, sebagai :

- anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk Jakarta

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Komite Audit melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
3. Komite Audit melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
4. Komite Audit melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
5. Komite Audit memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
6. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan

- Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee (imbalan jasa).
7. Komite Audit melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
 8. Komite Audit melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 9. Komite Audit bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
 10. Komite Audit berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

Periode jabatan keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan Bapepam-LK. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2

(dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Audit terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap:

- pelaksanaan tugas Divisi Audit Intern
- kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
- kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
- pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

Mekanisme pengawasan dilakukan melalui penelaahan laporan-laporan yang diterbitkan oleh Divisi Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, dan Hasil Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan melalui rapat-rapat Komite Audit. Apabila diperlukan, maka dalam rapat Komite dimaksud juga mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta / informasi secara langsung.



Intensitas Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris selama tahun 2017

Komite Audit secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2017 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut :

NO.	TANGGAL	AGENDA RAPAT	MOHAMAD HASAN	M. DIDIEK M.	MULYADI
1.	08 Feb 2017	<ul style="list-style-type: none"> Review meeting sebelumnya Evaluasi Audit Tahun 2016 (temuan significant Tahun 2016) Lain-lain 	√	√	√
2.	15 Mar 2017	<ul style="list-style-type: none"> Review meeting sebelumnya Hal-hal Penting Yang Akan Dlsampaikan Kepada Dekom Lain-lain 	√	√	√
3.	30 Mar 2017	<ul style="list-style-type: none"> Closing Meeting Year End Audit 2016 	√	√	√
4.	26 Apr 2017	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja SKAI Q-1/2017 Lain-lain 	√	√	√
5.	18 Julli 2017	Pembahasan POJK No 33/POJK.04/2014 perihal rapat BOC dan BOD perusahaan emiten dan perusahaan public	√	√	√
6.	5 Sept 2017	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan <i>exit meeting</i> dengan KAP Sriyadi Ellie & Rekan Pemeriksaan kinerja SKAI tiga tahunan 	√	√	√
7.	24 Okt 2017	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan surat OJK No SR 85/PB-323 tanggal 20 Oktober 2017 perihal laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit untern SM I/2017 Evaluasi kinerja audit Q-II dan Q-III/2017 	√	√	√
8.	9 Nov 2017	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan kinerja keuangan Q-II dan Q-III/2017 Wawancara dengan calon kepala SKAI 	√	√	√
9.	30 Nov 2017	Pembahasan rencana audit tahunan dengan PwC	√	√	√
10.	07 Des 2017	Wawancara dengan calon kepala SKAI	√	√	√
11.	20 Des 2017	Pembahasan audit khusus biaya-biaya merger dan akuisisi Bank Anda, BWK dan CCBI dengan KAP PwC, KAP Deloitte dan KAP KPMG	√	√	√
12.	21 Des 2017	Pembahasan audit khusus biaya2 merger dan akuisisi Bank Anda, BWK dan CCBI dengan KAP Ernst & Young Indonesia	√	√	√

√ : Hadir dalam rapat

Sampai dengan akhir tahun 2017 kinerja Komite Audit dinilai cukup baik. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

- Sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan

pada tanggal 30 Mei 2017 bahwa RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

- Komite Audit telah melakukan review terhadap

kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku, hal tersebut tertuang dalam memo No 07/KA/MM/VI/2017 tanggal 15 Juni 2017 dan telah disampaikan kepada OJK melalui surat No 002/BW/DKOM-OJK/VI/2017 tanggal 21 Juni 2017.

- Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap Bank, telah dilakukan pada bulan September 2017 dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris melalui memo intern 001/KA/MI/IX/2017 tanggal 8 September 2017, untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Price Waterhouse Coopers Indonesia atau KAP PwC Indonesia) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017.

Program kerja dan realisasinya

Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2017, antara lain sebagai berikut :

- Melakukan evaluasi Audit Tahun 2016
- Melakukan evaluasi terhadap kinerja SKAI tahun 2017
- Pembahasan kinerja keuangan tahun 2017
- Melakukan evaluasi terhadap kinerja SKAI 2017
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk dalam penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2017.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai Perubahan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 682/SK-DIR/KP-JKT/II/2017 tanggal 21 Februari 2017, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko posisi 30 Juni 2017 adalah sbb :

Ketua:

Yudo Sutanto (Komisaris Independen)

Anggota :

1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
2. Tom Andanawari (Pihak Independen)

Keahlian

Yudo Sutanto

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954.

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999 – November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah

M. Didiek Madinendar Kusumo

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak Januari 2013 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi dari Akademi Akuntansi Universitas Jayabaya tahun 1980, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di berbagai Direktorat/Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992 - September 1993), dan di Kantor Perwakilan BI Tokyo (September 1993-Januari 1997). Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua *Onsite Supervisory Present (OSP)* di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010 - Juni 2013), setelah itu mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP di UI Depok (Agustus 2014 sampai saat ini). Selanjutnya beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini. Memperoleh *Certification of Audit Committee Practices (CACP)* pada tahun 2017 dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).

Tom Andanawari

Warga Negara Indonesia, Lahir di Bandung pada tahun 1963.

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013 hingga saat ini.

Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989.

Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu Auditor Internal, Audit Coordinator dan Internal Control Head. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai Risk Manager, Credit Risk Manager dan Enterprise Risk Manager.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama dan Bank lain, yaitu :

M. Didiek Madinendar Kusumo

- Pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Audit CCB Indonesia Jakarta
- Pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Pemantau Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko.

Periode jabatan keanggotaan Komite Pemantau

Komite Pemantau Risiko diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Pemantau Risiko dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Anggota Komite Pemantau Risiko diangkat untuk masa jabatan tertentu. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Pemantau Risiko dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan di bidang manajemen risiko, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Pemantau Risiko terhadap Perseroan.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan melalui Laporan Profil Risiko yang disusun oleh fungsi kerja manajemen risiko serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko, dan apabila diperlukan, dalam rapat Komite dimaksud mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris selama tahun 2017

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Laporan Berkala dan Rapat antara Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2017 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 2 (dua) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut :

NO.	TANGGAL	AGENDA RAPAT	YUDO SUTANTO	M. DIDIEK M.	TOM ANDANAWARI
1.	24 Jan 2017	• Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko 2017	√	√	√
2.	22 Mar 2017	• Evaluasi 10 Debitur NPL terbesar • Debitur yang perlu mendapatkan perhatian	√	√	√

√ : Hadir dalam rapat

Sampai dengan akhir tahun 2017 kinerja Komite Pemantau Risiko dinilai cukup baik. Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan dimaksud serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya

Komite Pemantau Risiko telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2017, antara lain sebagai berikut :

- Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko 2017
- Melakukan evaluasi terhadap 10 Debitur NPL terbesar
- Pembahasan tentang Debitur yang perlu mendapatkan perhatian
- Pembahasan NPL terkait Eks Bank Anda, AYDA dan Eksekusi Jaminan
- Pembahasan Kredit
- Memberikan Rekomendasi kepada Dewan Komisaris

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2017.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota Komite terdiri seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Struktur dan keanggotaan

Sesuai Perubahan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 462/SK-DIR/KP-JKT/II/2014 tanggal 18 Februari 2014, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Sjerra Salim (Komisaris Utama)
2. Purnomo Adinugroho (Pejabat Eksekutif Kepala Divisi SDM)

Sesuai Perubahan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 429/SK-DIR/KP-JKT/IX/2017 tanggal 27 September 2017, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi posisi 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Qi Jiangong (Komisaris)

2. Purnomo Adinugroho (Kepala Divisi Human Capital Services Management)

Keahlian

Mohamad Hasan

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan

Sjerra Salim

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953.

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013 hingga 6 Juni 2017.

Memperoleh gelar Master of Business Administration dari West London College jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 28 Desember 2007 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 hingga 6 Juni 2017.

Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Qi Jiangong

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970.

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 hingga saat ini.

Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Strategic Investment and Management Department.

Purnomo Adinugroho

Warga Negara Indonesia, lahir di Batu Raja, Sumatera Selatan pada tahun 1965. Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Februari 2014 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1988 dan meraih gelar S2 bidang International Finance di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1998.

Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Bank Windu sejak November 2013. Memulai karirnya di Bank Danamon sejak Februari 1989 di bidang Operation sampai dengan Juli 2004. Kemudian pada Juli 2014 di PT Sigma Cipta Caraka sebagai DRC Head sampai dengan September 2006. Selanjutnya pada September 2006 sampai dengan Februari 2011 di PT BNI Multifinance sebagai Resources General Manager. Sejak Februari 2011 sebagai System & Procedure Head sampai dengan November 2013 di Rabo Bank.

Independensi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha CCB Indonesia, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Komite Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan

dan sistem remunerasi.

- b. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

- Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham,
- Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

- c. Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:

- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- Prestasi kerja *individual*,
- Kewajaran dengan *peer group*
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

- a. Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- b. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi :

- Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

- c. Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi, dan/atau Pihak Independen seperti butir diatas dilakukan sebagai berikut :

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi, atau calon Pihak Independen.
 - i. Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para calon.
 - ii. Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi, atau calon Pihak Independen;
 - iii. Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.

2. Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi :
 - i. Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
 - ii. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Periode jabatan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat untuk masa jabatan tertentu.

Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

NO.	TANGGAL	AGENDA RAPAT	MOHAMAD HASAN	SJERRA SALIM	PURNOMO ADINUGROHO
1.	17 Jan 2017	Rekomendasi pengangkatan Komisaris Utama dan Komisaris CCB Indonesia	√	√	√
2.	06 Mar 2017	Kenaikan gaji 2017 dan tunjangan akhir tahun bagi karyawan dan pengurus	√	√	√
3.	3 Apr 2017	Bonus kinerja tahun 2016	√	√	√

NO.	TANGGAL	AGENDA RAPAT	MOHAMAD HASAN	QI JIANGONG	PURNOMO ADINUGROHO
4.	17 Jan 2017	Rekomendasi pengangkatan Komisaris Utama dan Komisaris CCB Indonesia	√	√	√

√ : Hadir dalam rapat

Sampai dengan akhir tahun 2017 kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dinilai cukup baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mekanisme pengawasan Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Perseroan

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank. Selanjutnya hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Intensitas Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris selama tahun 2017

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, dan menghasilkan rekomendasi yang selanjutnya dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, serta sekaligus sebagai Laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2017 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Program kerja dan realisasinya

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2017, antara lain sebagai berikut :

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi antara lain :
 - Pembahasan rekomendasi pengangkatan Komisaris Utama dan Komisaris CCB Indonesia
 - Pembahasan kenaikan gaji 2017 dan tunjangan Akhir Tahun bagi karyawan dan pengurus CCB Indonesia
 - Pembahasan bonus kinerja tahun 2017
 - Pembahasan dan pengusulan pengangkatan Direktur Utama dan Komisaris Independen

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2017.

Direksi

Nama	Jabatan	Persetujuan OJK	Persetujuan RUPS
LI GUO FU	Direktur Utama	30 Nov 2016	14 Oct 2016
YOU WEN NAN	Direktur	30 Nov 2016	14 Oct 2016
YANG XIAO JUN	Direktur	30 Nov 2016	14 Oct 2016
LUIANTO SUDARMANA	Direktur	30 Nov 2016	16 Mei 2014
SETIAWATI SAMAHITA	Direktur	30 Nov 2016	16 Mei 2014
DEWI ARIMBI KURNIAWATI	Direktur Kepatuhan	30 Nov 2016	16 Mei 2014
JUNIANTO	Direktur	30 Nov 2016	16 Mei 2014
ADRI TRIWITJAHJO	Direktur	30 Nov 2016	16 Mei 2014

Komposisi Direksi pada awal tahun 2017 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 16 Mei 2014. Pengangkatan mana efektif terhitung sejak ditutupnya RUPS sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas).

- Direktur Utama :
Li Guo Fu *
- Direktur :
You Wen Nan *
- Direktur :
Yang Xiao Jun *
- Direktur :
Luianto Sudarmana
- Direktur :
Setiawati Samahita
- Direktur :
Adri Triwitjahjo

- Direktur :
Junianto
- Direktur :
Dewi Arimbi Kurniawati

*) Perubahan jabatan Bapak Luianto Sudarmana dari semula selaku Direktur Utama menjadi Direktur Perseroan, baru berlaku setelah pengangkatan Bapak Li Guo Fu selaku Direktur Utama Perseroan telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.

Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-102/D.03/2016 tanggal 30 November 2016, Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-105/D.03/2016 tanggal 30 November 2016 dan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-106/D.03/2016 tanggal 30 November 2016, OJK menyatakan telah memenuhi persyaratan dan memberikan persetujuan kepada Bapak Li Guo Fu sebagai Direktur Utama, Bapak Yang Xiao Jun dan Bapak You Wen Nan masing-masing sebagai Direktur.

Sehubungan dengan diperolehnya Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) dari Kementerian Ketenagakerjaan RI dan Izin Tinggal Terbatas (e-KITAS) dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI pada bulan Januari 2017 untuk Bapak Li Guo Fu, Bapak You Wen Nan, dan Bapak Yang Xiao Jun, maka Bapak Li Guo Fu, Bapak Yang Xiao Jun dan Bapak You Wen Nan telah efektif masing-masing sebagai Direktur Utama dan Direktur Perseroan sehingga komposisi Direksi pada akhir bulan Januari 2017 adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama :
Li Guo Fu*
- Direktur :
You Wen Nan
- Direktur :
Yang Xiao Jun*
- Direktur :
Luianto Sudarmana*
- Direktur :
Setiawati Samahita
- Direktur :
Adri Triwitjahjo
- Direktur :
Junianto
- Direktur :
Dewi Arimbi Kurniawati

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Mei 2017, pengangkatan Bapak Todung Mulya lubis selaku Komisaris (Independen) pada tanggal 14 Oktober 2016, dinyatakan tidak dilanjutkan, dan pengunduran diri dari Bapak Yang Xiao Jun (Yang, Xiaojun) dari jabatannya selaku Direkur Perseroan telah mendapat persetujuan, sehingga susunan anggota Direksi Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas), adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama :
Li Guo Fu*
- Direktur :
You Wen Nan

- Direktur : **Yang Xiao Jun***
- Direktur : **Luianto Sudarmana***
- Direktur : **Setiawati Samahita**
- Direktur : **Adri Triwitjahjo**
- Direktur : **Junianto**
- Direktur : **Dewi Arimbi Kurniawati**

Sehubungan dengan pengunduran diri 2 (orang) anggota Direksi yaitu Bapak. Luianto Sudarmana dan Bapak. Li Guofu maka komposisi Direksi pada akhir bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama : **Li Guo Fu *)**
- Direktur : **You Wen Nan**
- Direktur : **Setiawati Samahita**
- Direktur : **Adri Triwitjahjo**
- Direktur : **Junianto**
- Direktur : **Dewi Arimbi Kurniawati**

*) Li Guo Fu mengundurkan diri sebagai Direktur Utama sesuai surat pengunduran diri yang diterima oleh Bank pada tanggal 10 Oktober 2017, dilaporkan kepada OJK melalui surat No 404/CCBI/DDIR-OJK/X/2017 tanggal 12 Oktober 2017 dan menjadi efektif 8 Januari 2018.

**) Luianto Sudarmana mengundurkan diri sebagai Direktur Financial Institution sesuai surat pengunduran diri yang diterima oleh Bank pada tanggal 29 September 2017, dilaporkan kepada OJK melalui surat No 381/CCBI/DDIR-OJK/X/2017 tanggal 3 Oktober 2017 dan menjadi efektif 28 Desember 2018.

Li Guo Fu *
Direktur Utama

* mengundurkan diri pada 10 Oktober 2017 dan efektif 8 Januari 2018

Warga Negara China, lahir di Jilin, China tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Finance dari Jilin University – China tahun 1986, gelar Master bidang International Economics dari Jilin University – China tahun 1999 dan EMBA degree bidang Public and Administration dari University of Illinois, Chicago – Amerika Serikat tahun 2000.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, hingga mengundurkan diri pada 10 Oktober 2017.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Jilin Branch sejak Juli 1986 sebagai Business Manager, pada Februari 1995 sebagai Vice General Manager menangani Trust and Investment Company masih di

CCB Jilin Branch. Selanjutnya pada Februari 1996 hingga April 1997 sebagai General Manager di CCB bidang Construction Machinery Leasing Company.

Pada April 1997 menjadi Chief Manager di CCB Jilin Branch Affiliated sub-branch and second Sub-Branch, dan pada Januari 1999 menjadi Chief Manager di CCB Jilin second Sub-Branch. Kemudian sejak Januari 2000 menjadi Chief Manager di CCB Siping City Branch. Selanjutnya mulai Agustus 2001 – September 2005 menjadi Chief Manager di CCB Shanghai Putuo Sub-Branch.

Pada September 2005 – April 2012 menjadi Vice General Manager pada CCB Credit Card Department.

Dilanjutkan menjadi General Manager pada April 2012 – April 2016 di CCB Taipei Branch. Sejak April 2016 – November 2016 bertugas di Indonesia sebagai Head of the Preparatory Team, dan pada 30 November 2016 efektif menjadi Direktur Utama Perseroan hingga mengundurkan diri pada 10 Oktober 2017.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut:

1. Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampungbolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
2. Socialization and Training Business Culture oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation – China
3. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang *Audit Intern, Human Capital Development & Service Management*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016

You Wen Nan
Direktur Corporate banking

(menjabat sejak 30 November 2016 hingga 8 September 2017)

Direktur Risk (mulai 8 September 2017)

Warga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic control dari Northwestern Polytechnic University – China tahun 1991.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai Business Manager. Pada Juni 1992 sebagai Business Manager CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000 – Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch *Corporate banking* Department sebagai Deputy

General Manager. Selanjutnya Februari 2008 sebagai General Manager di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi General Manager di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai General Manager.

Pada Oktober 2014 menjadi deputy director dari agency services companies dan management committee di CCB Fujian Branch.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut:

1. Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
2. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.
3. Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudradjat pada tanggal 3 November 2017 di Jakarta
4. Seminar "Economic Outlook" oleh Tony Prasiantono pada tanggal 17 Desember 2017 di Bogor.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Corporate banking, IT development & infrastructure* dan *e-banking* hingga 8 September 2017, selanjutnya sebagai Direktur yang membawahi bidang *Credit Review, Risk Management, Special Asset Management* dan *IT development & infrastructure*.

Selanjutnya sebagai informasi, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018 telah diputuskan persetujuan penunjukan Bapak You Wen Nan sebagai Direktur Utama, yang efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Yang Xiao Jun *

Direktur Treasury & International

* mengundurkan diri efektif 30 Mei 2017

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang International Economics dari IIR - China tahun 1995, dan gelar Master bidang Business Administration dari Shang Hai Jiao Tong University - China tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, hingga mengundurkan diri pada 30 Mei 2017.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Shenzhen Branch sejak Juli 1995 sebagai Business

Manager. Pada Maret 2005 sebagai Vice Chief Manager di CCB Head Office. Kemudian pada Januari 2008 menjadi Head of Division I di CCB Hongkong Regional Audit Office.

Dan pada Januari 2011 bertugas di CCB International Hongkong sebagai Finance Director.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan, hingga mengundurkan diri pada 30 Mei 2017.

Saat menjabat sebagai Direktur hingga 30 Mei 2017, membawahi bidang *Treasury, Trade finance* dan *Financial Institution*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Luianto Sudarmana *

Direktur Risk

* mengundurkan diri pada 29 September 2017 dan efektif 28 Desember 2017.

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang tahun 1958. Memperoleh gelar B.Chem.Eng Teknik Kimia dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1979 dan gelar M.Eng.Sc Teknik Industri dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1984.

Menjadi Direktur Perseroan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016, hingga mengundurkan diri pada 29 September 2017.

Memulai karir pada PT Kangar Consolidated Industries pada Agustus 1980 hingga Januari 1983 sebagai Batch & Furnance Manager. Melanjutkan pendidikan pasca sarjana jurusan Teknik Industri di University of New South Wales Sydney Australia. Selanjutnya berkarir pada Bank of America Jakarta mulai Februari 1985 sebagai Second Vice President hingga Juni 1990. Kemudian pada Juni 1990 berkarir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk hingga Juli 1998 sebagai General Manager, Treasury and International. Kemudian pada PT Rabobank Duta Indonesia mulai Juli 1998 sebagai Head of Treasury hingga September 1999. Selanjutnya pindah ke Australia untuk meneruskan pendidikan Master of Applied Finance hingga Februari 2000. Kembali berkarir Maret 2000 di HSBC Bank Australia Ltd hingga Maret 2004 sebagai Account Manager, Personal Financial Service. Kembali ke Indonesia dan bergabung dengan PT Bank Mega Tbk sebagai Direktur Treasury & International Banking hingga April 2006. Selanjutnya Mei 2006 berkarir di PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Managing Director Treasury & Corporate banking hingga Mei 2012. Selanjutnya menjadi Advisor pada Juni 2012 hingga November 2012.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut:

1. Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta

2. *Socialization and Training Business Culture* oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation – China
3. Seminar “Implementasi IFRS 9” oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Credit Review, Risk Management dan Special Asset Management sampai 8 September 2017, selanjutnya sebagai Direktur yang membawahi Financial Institution hingga 27 September 2017.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Setiawati Samahita Direktur Commercial & Retail Banking

(menjabat sejak Juni 2010 hingga 30 November 2017)
Direktur Corporate, Commercial & Retail Banking (mulai 30 November 2017)

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. Workshop “Stronger, Together in Harmony to A Better Future” oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
2. *Socialization and Training Business Culture* oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation – China
3. Seminar “Implementasi IFRS 9” oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.
4. Workshop Menyusun Struktur Dan Skala Upah oleh IHRI pada tanggal 12 Agustus 2017 di Jakarta
5. Seminar “Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Succes Factor in Commercial Lending Strategy” oleh Pardi Sudradjat pada tanggal 3 November 2017 di Jakarta
6. Seminar Tax Planning Saving PPh 21 oleh Marwan Hertanto pada tanggal 9 November 2017 di Jakarta
7. Seminar “Economic Outlook” oleh Tony Prasentiantono pada tanggal 17 Desember 2017 di Bogor.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Commercial, Liabilities & Branch Network, Mortgage Loan, Regions/ Areas/Branches, Commercial Express* dan *Loan Recovery*, mulai 30 November 2017 juga membawahi bidang *Corporate banking, Treasury, FI* dan *e-banking*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Adri Triwijahjo Direktur Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan memperoleh gelar MM / MBA dari IPMI / Monash University pada tahun 2006.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada Penta Consulting pada November 1989 hingga Februari 1990 sebagai Accountant. Setelah itu melanjutkan dan menyelesaikan kuliah. Pada November 1992 mulai berkarir lagi di ARCO Indonesia (sekarang BP Indonesia) Oil & Gas Company sebagai Senior Supervisor hingga Oktober 1997.

Mulai berkarir di perbankan pada PT Bank Rabobank International sebagai Head of Financial Control sejak Oktober 1997 hingga Juli 2008 dan dilanjutkan di PT Bank Rabobank International Indonesia (pasca merger dengan PT Bank Huga dan PT Bank Hagakita) pada Juli 2008 hingga November 2009. Pada saat yang sama pada Oktober 1997 juga bertindak sebagai Acting Head of Financial Control pada Rabo Finance Indonesia hingga Desember 2000.

Pada November 2009 diangkat sebagai Direktur

Keuangan pada PT Bank OCBC Indonesia hingga Desember 2010. Dilanjutkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank hasil merger PT Bank NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia) sebagai EVP Head of Corporate Planning and Performance Management mulai Januari 2011 sampai Juli 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
8. *Socialization and Training Business Culture* oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation – China
9. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.
10. Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudradjat pada tanggal 3 November 2017 di Jakarta.
11. Seminar "Economic Outlook" oleh Tony Prasiantono pada tanggal 17 Desember 2017 di Bogor.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Corporate Secretary & Communication, Accounting, Reporting & Taxation dan Corporate Planning & Strategy*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Junianto Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader *Corporate banking* Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi *Caretaker* Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi Team Leader – Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai *Commercial Credit Development* Head. Kemudian mulai

September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai *Marketing Coordinator* Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (*Emerging Business and Commercial* Head) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
2. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.
3. Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudradjat pada tanggal 3 November 2017 di Jakarta
4. Seminar "Economic Outlook" oleh Tony Prasiantono pada tanggal 17 Desember 2017 di Bogor.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Operation, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure dan Operation Development*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016

Dewi Arimbi Kurniawati Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1964. Memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan Accounting dari Universitas Jayabaya pada tahun 1987.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Mei 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Kunci Barubens Indonesia sejak Juni 1987 sebagai Accounting Staff sampai Juli 1988. Kemudian pada Juli 1988 hingga Desember 1988 di PT Indosat sebagai Job Training programed Accounting Staff. Selanjutnya bekerja pada PT Tangguk Jaya sebagai Accounting Staff pada Desember 1988 hingga Mei 1990. Mengawali karir perbankan di PT Bank Buana Indonesia Tbk mulai Mei 1990 sampai Juni 1991 sebagai Back Office Staff, lalu pada Juni 1991 hingga Januari 2001 sebagai Internal Auditor Officer. Pada Januari 2001 sampai Februari 2002 menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian Monitoring Cabang Wilayah Sub SKAL I, dilanjutkan pada Februari 2002 hingga April 2002 sebagai Pejabat Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN). Sejak April 2002 sampai

Agustus 2005 menjabat Kepala Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN), kemudian mulai Agustus 2005 sampai Januari 2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Kepatuhan.

Selanjutnya pada PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank hasil merger antara PT UOB Buana Tbk dengan PT Bank UOB Indonesia) sebagai Kepala Divisi Kepatuhan mulai Januari 2007 hingga Juni 2010. Pada Juni 2010 sampai Juni 2011 diangkat sebagai Corporate Compliance Head, dilanjutkan sebagai Compliance Head pada Juni 2011 hingga Maret 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. *Socialization and Training Business Culture* oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation China.
2. Seminar Arah Kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran Indonesia oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan pada tanggal 24 Mei 2017 di Hotel Pullman - Jakarta
3. *Training Session for Compliance Management of Overseas Institutions* oleh CCB Corporation pada tanggal 23 - 30 Juni 2017 di Hongkong.
4. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.
5. Workshop dan Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 3 oleh LSPP pada tanggal 14 Oktober 2017 di Jakarta.
6. Seminar "*Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Succes Factor in Commercial Lending Strategy*" oleh Pardi Sudradjat pada tanggal 3 November 2017 di Jakarta

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Compliance, Legal, Anti Money Laundering* dan *System & Procedures*. Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Tugas dan tanggung jawab Direksi

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyusun Rencana Strategis jangka pendek maupun jangka panjang Bank.
3. Menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
5. Menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Anggota Direksi wajib menghadiri *exit meeting audit internal, audit eksternal*, maupun audit Otoritas Jasa Keuangan yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi yang dipimpinnya,
 - b. Anggota Direksi yang tidak dapat hadir dalam *exit meeting*, wajib mengetahui dan menandatangani laporan *exit meeting*.
6. Bilamana diperlukan, Direksi dapat membentuk satuan kerja khusus untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut audit telah diimplementasikan dengan baik.
7. Membentuk Fungsi Kerja untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada:
 - a. Divisi Manajemen Risiko,
 - b. Divisi Audit Internal,
 - c. Divisi Kepatuhan



8. Membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari:
 - a. Komite Manajemen Risiko,
 - b. Komite Kebijakan Perkreditan,
 - c. Komite ALCO,
 - d. Komite Pengarah Teknologi Informasi,
 - e. Komite Kredit.
9. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing – masing anggota Direksi

Lingkup tanggung jawab dan pembidangan tugas masing-masing Direksi Perseroan dalam organisasi CCB Indonesia per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Bank disusun untuk melaksanakan misi Bank berlandaskan asas organisasi dan manajemen yang sehat berdasarkan pada fungsi, wilayah tugas dan kebutuhan usaha Bank sebagai Bank Umum.
2. Setiap Direktur membina, memimpin, dan membidangi Divisi dan atau Satuan Kerja lainnya sesuai dengan pembagian bidang supervisinya sebagai berikut :
 - President Director : You Wen Nan*, membidangi dan memimpin :
 - a. Risk Director
 - b. Corporate, Commercial & Retail Banking Director
 - c. Finance Director
 - d. Operation Director
 - e. Compliance Director
 - f. Audit Intern Division
 - g. Human Capital Development Management Division
 - h. Human Capital Services Management Division
 - i. Strategic Transformation Division
 *) Menunnggu pengangkatan melalui RUPS
 - Risk Director : You Wen Nan, membidangi dan memimpin :
 - a. Information Technology Division
 - b. Credit Review Division
 - c. Credit Policy & Strategy Management Division
 - d. Risk Management Division
 - e. Special Asset Management Work Unit
 - Corporate, Commercial, & Retail Banking Director : Setiawati Samahita, membidangi dan memimpin :
 - a. Financial Institution Division
 - b. Treasury Division
 - c. Trade finance Division
 - d. Government Related Division
 - e. Large Local Companies Division
 - f. State Owned Companies Division (China Desk 1)
 - g. Private Companies Division (China Desk 2)
 - h. Commercial Division
 - i. Liabilities & Branch Network Services Division

- j. Commercial Express Division
- k. E-banking Division
- l. Consumer Asset Division
- m. Loan Recovery Work Unit
- n. Regions/Areas/Branches

- Finance Director : Adri Triwijahjo, membidangi dan memimpin :
 - a. Corporate Secretary & Communication
 - b. Accounting, Reporting & Taxation Division
 - c. Corporate Planning & Strategy Division
- Operation Director : Junianto, membidangi dan memimpin :
 - a. Operation Division
 - b. Trade Operation Division
 - c. Credit Operation Division
 - d. General Affair & Infrastructure Division
 - e. Operation Development Work Unit
- Compliance Director : Dewi Arimbi Kurniawati, membidangi dan memimpin :
 - a. Legal Division
 - b. Compliance Division
 - c. System & Procedure Work Unit

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6).

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi telah mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai antara lain melalui Rapat Kerja, Sosialisasi, Workshop, Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran, e-mail, Portal CCB Indonesia, Intranet atau media lainnya.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

Seluruh penyelenggaraan rapat telah didokumentasikan dalam risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir serta didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai.

Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang

independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus fit and proper test dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Selama tahun 2017 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 16 (enam belas) kali, seluruhnya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Direksi, sebagaimana tabel di bawah ini :

TANGGAL	AGENDA RAPAT	LI GUO FU	YANG XIAO JUN	YOU WEN NAN	LUJANTO SUDARMAN	SETIAWATI SAMAHITA	DEWI ARIMBI	JUNJANTO	ADRI TRIWITJAHJO
10-Jan-2017	1. Q1 Peak Season 2. Kick Off Meeting	√	√	√	√	√	√	√	√
16-Jan-2017	1. Results of Kick Off Meeting 2. CCB Indonesia Brand Launching 3. Others	√	√	√	√	√	√	√	√
26-Jan-2017	1. Peak Season Activity	√	√	-	√	-	√	√	√
27-Feb-2017	1. Post Brand Launching 2. Update Peak Season Activity 3. Others	√	√	-	√	√	√	√	√
13-Mar-2017	1. Financial Performance 2. Custodian Selection 3. Update Peak Season Activity 4. Update PMO Progress 5. Result of Regional Meeting 6. Others	√	√	-	√	√	-	√	√
27-Mar-2017	1. Audited Report 2016 & Published FS 2. Update Sahid New Office 3. Update PMO Progress 4. Others	√	√	√	√	√	√	√	√
03-Apr-2017	1. SAM 2. Recruitment Program 2017	√	√	√	√	√	√	√	√
25-Apr-2017	1. Update Peak Season Activity 2. GWP Case 3. Update PMO 4. Trade finance 5. New Branch (Medan dan Alam Sutera)	√	√	√	-	√	√	√	-

TANGGAL	AGENDA RAPAT	LI GUO FU	YANG XIAO JUN	YOU WEN NAN	LUIANTO SUDARMAN	SETIAWATI SAMAHITA	DEWI ARIMBI	JUNIANTO	ADRI TRIWITJAHJO
25-Apr-2017	1. HR Policy Standardization of CCB Indonesia 2. HR Recruitment	√	-	√	-	√	√	√	√
08-Mei-2017	1. Operation & IT Merger - Update PMO 2. Update Financial Performance (temporary result) 3. New Office Building 4. Others	√	√	√	√	√	√	√	√
05-Jun-2017	1. Discussion about List of Supports needed - 'related visit of Chairman of Board Supervisors. 2. Distribution of 6 groups of - 'monitoring assets (especially loans) 3. Delegation of function after Bapak Yang resigned 4. Financial highlights per May 2017 5. Medan new office location	√	-	√	√	√	√	√	√
09-Jun-2017	1. Peak Season Result 2. Vendors Selection for CCBI logo installation 3. Revise Business Plan	√	-	√	√	√	√	√	√
21-Jun-2017	1. OJK audit Findings 2. Exit Meeting Result	√	-	√	√	√	√	√	√

TANGGAL	AGENDA RAPAT	LI GUO FU	YOU WEN NAN	LUIANTO SUDARMAN	SETIAWATI SAMAHITA	DEWI ARIMBI	JUNIANTO	ADRI TRIWITJAHJO
10 Juli 2017	Kinerja Keuangan periode Juni 2017 Update Kasus PT Geria Wijaya Prestige Pernyataan akhir Bank Anda Penyampaian Informasi oleh Pimpinan CCB Indonesia Diskusi tentang nama Divisi Baru Diskusi tentang tanggung jawab BOD Presentasi dari Group Penyelidikan NPL	√	√	√	√	√	√	√
20 Juli 2017	Diskusi tentang re-kontrak/ pemutusan karyawan							
31 Juli 2017	Surat Tanggapan OJK Pekerja Asing	√	√	√	√	√	√	√

√ : Hadir dalam rapat - : Tidak hadir dalam rapat

Pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama Tahun 2017 :

NAMA	PELATIHAN	TANGGAL	LOKASI
Li Guo Fu	Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon	12 Januari 2017	Yogyakarta
	Socialization and Training Business Culture oleh CCB Corporation	09-14 April 2017	CCB Corporation – China
	Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC	9 Agustus 2017	Jakarta
You Wen Nan	Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon	12 Januari 2017	Yogyakarta
	Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC	9 Agustus 2017	Jakarta
	Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Succes Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudradjat	3 November 2017	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook" oleh Tony Prasentiantono	17 Desember 2017	Bogor
Yang Xiao Jun	-	-	-
Luianto Sudarmana	Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon	12 Januari 2017	Yogyakarta
	Socialization and Training Business Culture oleh CCB Corporation	09-14 April 2017	CCB Corporation – China
	Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC	9 Agustus 2017	Jakarta
Setiawati Samahita	Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon	12 Januari 2017	Yogyakarta
	Socialization and Training Business Culture oleh CCB Corporation	09-14 April 2017	CCB Corporation – China
	Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC.	9 Agustus 2017	Jakarta
	Workshop Menyusun Struktur Dan Skala Upah oleh IHRI	12 Agustus 2017	Jakarta
	Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Succes Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudradjat	3 November 2017	Jakarta
	Seminar Tax Planning Saving PPh 21 oleh Marwan Hertanto	9 November 2017	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook" oleh Tony Prasentiantono	17 Desember 2017	Bogor
Adri Triwitjahjo	Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon	12 Januari 2017	Yogyakarta
	Socialization and Training Business Culture oleh CCB Corporation	09-14 April 2017	CCB Corporation – China
	Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC	9 Agustus 2017	Jakarta
	Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Succes Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudradjat	3 November 2017	Jakarta.
	Seminar "Economic Outlook" oleh Tony Prasentiantono	17 Desember 2017	Bogor
Junianto	Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon	12 Januari 2017	Yogyakarta
	Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC	9 Agustus 2017	Jakarta
	Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Succes Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudradjat	3 November 2017	Jakarta
	Seminar "Economic Outlook" oleh Tony Prasentiantono	17 Desember 2017	Bogor
Dewi Arimbi Kurniawati	Socialization and Training Business Culture oleh CCB Corporation	09-14 April 2017	CCB Corporation China
	Seminar Arah Kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran Indonesia oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	24 Mei 2017	Hotel Pullman - Jakarta
	Training Session for Compliance Management of Overseas Institutions oleh CCB Corporation	23 - 30 Juni 2017	Hongkong
	Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC	9 Agustus 2017	Jakarta
	Workshop dan Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 3 oleh LSPP	14 Oktober 2017	Jakarta
	Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Succes Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudradjat	3 November 2017	Jakarta

Komite-Komite di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2017, terdapat 5 (lima) komite di CCB Indonesia, yang terdiri dari :

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen gapping.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Seluruh Komite yang dibentuk di bawah Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai acuan bagi Komite masing-masing Komite dalam peranannya membantu Direksi.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

CCB Indonesia berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas

lainnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan CCB Indonesia mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha CCB Indonesia; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh CCB Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/ atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Kepatuhan serta Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sesuai pasal No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, maka Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk satuan kerja kepatuhan.

Kewajiban memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah dipenuhi dengan diangkatnya Dewi Arimbi Kurniawati sebagai Direktur melalui RUPS Tahunan tanggal 17 Mei 2013, dan selanjutnya melalui RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2014, terakhir melalui RUPS Tahunan tanggal 30 Mei 2017, dimana usulan pengangkatannya menjadi Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 17 Mei 2013 melalui surat Bank Indonesia Nomor 15/I/GBI/DPIP/Rahasia.

Penunjukan dan Pengangkatan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, serta secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Bank telah memiliki Divisi Kepatuhan, termasuk di dalamnya terdapat Bagian Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, yang dibentuk secara independen yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh fungsi kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Divisi Kepatuhan, termasuk di dalamnya terdapat Bagian Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Disamping itu, dalam struktur organisasi pada Direktorat Kepatuhan, juga telah dibentuk Satuan Kerja Sistem dan Prosedur.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada Divisi Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah

menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT melalui penyediaan AML System di luar *core banking*, pembenahan dan penyempurnaan seluruh Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP), serta pengkinian KSOP sehubungan dengan berlakunya ketentuan regulator yang baru maupun perkembangan usaha Bank.

Peningkatan peran fungsi kepatuhan senantiasa dilakukan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank, tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain melalui penerbitan *compliance news*, *compliance opinion*, *compliance review*, *compliance checklist*, sosialisasi peraturan bank serta menjadi liaison officer Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan regulator lainnya.

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang

Bank telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan

peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan :

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memantau, menjaga, dan memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga otoritas yang berwenang.

Sanksi Administratif

• Sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan

Pada tahun 2017 masih terdapat beberapa sanksi minor di bidang pelaporan yang dikenakan oleh Regulator kepada CCB Indonesia. Terhadap ketidakpatuhan yang terjadi, Bank telah melakukan koreksi dan menetapkan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan agar ketidakpatuhan serupa tidak terjadi lagi.



NO	NO.SURAT	URAIAN KETIDAKPATUHAN	DENDA	TINDAK LANJUT	TANGGAL KEJADIAN
1	SR-6/PB.3242/2017	Penetapan Sanksi Administratif Berupa Denda LKPBU karena kesalahan penyampaian data	100,000	Bank meningkatkan ketelitian dalam mengisi LKPBU pada kolom status Pejabat Eksekutif	5-Jan-17
2	19/488/Sb/Srt/Rhs	Kekurangan GWM	11,325	Bank (Divisi Accounting) menyempurnakan program excelnya, sehingga terdapat cross cek jika terjadi kesalahan input	1-Mar-17
3	19/43/Pbr-FDSEK/Srt/B	Pengenaan Sanksi atas Keterlambatan Laporan Debitur Bank Umum Bulan Desember 2016	400,000	1. Divisi Credit Operation KP & Credit Admin KC melakukan pemeriksaan lebih detail & menyeluruh 2. Khusus untuk data lunas AYDA, Divisi Credit Operation KP menarik BI Checking pada hari yang sama dengan pengiriman SID	18-Jan-17
4	19/488/Sb/Srt/Rhs	Sanksi Atas keterlambatan Penyampaian Koreksi Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) secara offline Bulan Data Januari 2017	4,700,000	Kantor Cabang memperbaiki akurasi pelaporan	18-Apr-17
5	SR-41/PB.323/2017	Pengenaan Sanksi Kewajiban Membayar terkait Keterlambatan penyampaian Laporan Hasil Perhitungan Credit Valuation Adjustment (CVA) Risk Weighted Assets periode Februari, Maret dan April 2017	150,000,000	Bank meningkatkan proses kontrol yang lebih komprehensif antara lain dengan proses monitoring yang di eskalasi ke level yang lebih tinggi maupun dengan otomatisasi laporan.	12-Jun-17
6	S-61/PB.323/2017	Keterlambatan Laporan Tahunan & Laporan Tahunan Tertentu Entitas Induk tahun Buku 2016	4,500,000	Bank meningkatkan proses pengendalian internal dalam pemenuhan pelaporan antara lain melalui identifikasi kewajiban yang harus dipenuhi sehubungan dengan perkembangan usaha Bank.	16-May-17
7	19/543/DPKL-GPP1-PPw2/Srt/B	Kesalahan LHBUs posisi September 2016	200,000	Meningkatkan koordinasi antar unit kerja terkait, agar dalam hal terjadi koreksi dapat segera dilakukan dihari yang sama sebelum pukul 16.00 WIB	19-Sep-16
8	19/503/DSSK/Srt/B	Kekurangan GWM	16,614,519	Setiap terjadi perubahan ketentuan perhitungan GWM dimintakan review & persetujuan Direktur terkait melengkapi dual control yang dijalankan pada perhitungan rutin GWM	3-Jul-2017
9	19/763/DPKL-GPP1-PPw2/Srt/B	Keterlambatan Penyampaian Laporan Kantor Pusat Bank Umum periode laporan bulan Juni 2017	1,500,000	Bank meningkatkan koordinasi antar unit kerja terkait, agar keterlambatan tersebut tidak terjadi lagi dikemudian hari	1-Jun-17
10	19/954/DPKL-GPP-PPw2/Srt/B	Kesalahan LHBUs pada Form 201	150,000	Bank melakukan double croscek sebelum melakukan input pada saat transaksi	1-Jun-17 2-Okt-17
11	19/1157/DPKL-GPP1-PPw2/Srt/B	Kesalahan LHBUs pada Form 201	50,000	Bank melakukan double croscek sebelum melakukan input pada saat transaksi	23-Okt-17
12	19/1163/DPKL-GPP1-PPw2/Srt/B	Keterlambatan penyampaian LHBUs Form 101	250,000	Bank meningkatkan pemantauan batas waktu pelaporan untuk setiap transaksi	10-Oct-17
13	19/478/DPKL-GPP1-PPw2/Fax/B	Kesalahan LHBUs pada Form 201	50,000	Bank melakukan double croscek sebelum melakukan input pada saat transaksi	13-Sep-17
14	SR-45/PB.3242/2017	Keterlambatan Penyampaian Laporan Penutupan KCP	4,000,000	Bank meningkatkan pemantauan batas waktu pelaporan untuk setiap laporan	11-Oct-17
15	19/90/DPKL/Srt/Rhs	Progress Akhir Program Kerja Peningkatan Kualitas Data SID tahun 2017	9,000,000	Untuk Cleansing data ini, Bank bekerjasama dengan cabang-cabang terutama terkait dengan identitas Debitur seperti E-KTP, NPWP dan Akta Pendirian dan kami juga telah ber-usaha agar setiap penyampaian konfirmasi data lengkap, akurat, up to date dan tepat waktu	12-Dec-17
16	SR-143/PB.32/2017	Kesalahan Pelaporan SID berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan OJK Posisi Mei 2017	1,900,000	Bank melakukan double croscek sebelum melakukan pelaporan atas setiap pelaporan	22-Dec-17
		Total	193,425,844		

PEMBUKAAN

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

TINJAUAN KEUANGAN

04

TATA KELOLA PERUSAHAAN

INFORMASI PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN

- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris**
Dalam tahun 2017 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.
- **Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi**
Dalam tahun 2017 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, CCB Indonesia membentuk Divisi Audit Intern (SKAI) yang merupakan fungsi kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Struktur organisasi SKAI Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Audit, Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*), serta dilengkapi dengan beberapa *Standard Operating Procedure (SOP)* antara lain : SOP Operasional, SOP Audit Perkreditan, SOP Audit Treasury, SOP Audit Pembiayaan Perdagangan, SOP Audit Teknologi Informasi.

Bank menyediakan sumber daya yang berkualitas pada Divisi Audit Intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Divisi Audit Intern dipimpin oleh seorang Kepala Divisi Audit yaitu Usep Hanafiah Dahlan, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Widya Gama Malang. Mengawali karir di perbankan pada Bank Danamon, tahun 1990-1991 sebagai Head of Human Resources Branch, Tasikmalaya. Tahun 1992-1993 sebagai Head of Human Resources Office of The Coordinator for Bandung. Tahun 1993-1995 sebagai Junior Auditor, Regional Office of Audit Internal East Java, in Surabaya. Tahun 1995-1997 sebagai Senior Auditor, Regional Office of Audit Internal East Java, in Surabaya. Tahun 1997-2001 sebagai Regional Internal Audit Head of Sulawesi, Maluku and Irian, in Makasar. Tahun 2001-2002 sebagai Regional Internal Audit Head of Sumatera, in Medan. Tahun 2002-2003 sebagai Regional Internal Audit Head of West Java, in Bandung. Tahun 2003-2004 sebagai Regional Internal Audit Head of Jakarta and Lampung. Tahun 2004-2005 sebagai Relationship Business Manager Bank Danamon Syariah. Kemudian dilanjutkan berkarir di Bank NISP. Tahun 2006-2010 sebagai Credit Risk Review Audit & Investigation. Terakhir sebelum bergabung di CCB Indonesia, berkarir di Bank Pundi Indonesia sebagai Lending, Funding, & Operation Audit Manager East Regional.

Sertifikat yang dimiliki : *Basic Supervisory, Credit Restructuring, Certification Quality Internal Audit (QIA), BSMR level 4, Good Corporate Coverment Seminars,*

Leadership Program, Legal Program, Mutual Fund Sales Representatives Certifications, dan Syariah Basic Training.

Pengangkatan Kepala Divisi Audit Intern telah dilakukan terhitung sejak tanggal 3 Juni 2013 sesuai dengan surat keputusan Direksi No. 033/BW/SDM/SKEP-DIR/VI/13 dan sudah dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal 2 Juli 2013 melalui Laporan Kantor Pusat Bank Umum secara on-line, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 18 November 2013 melalui surat No. 070/BW/DDIR-EXT/XI/2013.

Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank

Divisi Audit Intern bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.

Divisi Audit Intern bekerja berdasarkan rencana kerja audit tahunan yang sebelumnya telah mendapat persetujuan Direktur Utama. Hasil pemeriksaan Divisi Audit Intern beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

CCB Indonesia terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan monitoring terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh auditee sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut Divisi Audit Intern akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan internal memo untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang auditing, Divisi Audit Intern senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern CCB Indonesia yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

Direksi CCB Indonesia bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal CCB Indonesia dalam setiap tingkatan manajemen. Setiap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang dilaporkan kepada Direktur Utama, disirkulasikan kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit. Dengan adanya mekanisme tersebut, setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Secara keseluruhan, selama tahun 2017 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik.

Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan Audit Intern dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Laporan hasil kaji ulang dimaksud, terakhir dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 12 Oktober 2017 melalui surat No. 386/CCBI/DDIR-OJK/X/2017.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam POJK No. 13 /POJK.03/2017 dan SE OJK No. 36 /SEOJK.03/2017, maka Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan.

Sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2017 bahwa RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017 (dua ribu tujuh belas), serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

Penunjukan Akuntan Publik dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Price Waterhouse Coopers Indonesia atau KAP PwC Indonesia) yang mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017 dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris melalui Surat No 001/KA/MI/IX/2017 tanggal 8 September 2017 telah dilakukan penunjukan AP dan KAP yaitu Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Price Waterhouse Coopers Indonesia atau KAP PwC Indonesia). Penunjukan tersebut telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No 407/CCBI/DDIR-OJK/X/2017 tanggal 12 Oktober 2017.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memutuskan menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Price Waterhouse Coopers Indonesia atau KAP PwC Indonesia) untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2017. Dewan Komisaris telah menyampaikan keputusan dimaksud kepada Direksi melalui memo internal No. 004/DKOM-EXT/IX/2017 tertanggal 29 September 2017.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk yaitu Akuntan Publik dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Price Waterhouse Coopers Indonesia atau KAP PwC Indonesia) merupakan KAP yang terdaftar sebagai auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk melakukan audit berdasarkan perjanjian kerjasama dengan CCB Indonesia No. EL2017100302/MJW/SON/BOL/jap.

Akuntan Publik melaksanakan audit secara independen dan profesional, dan telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank

yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan.

- a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, antara lain :

- menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Peran aktif Direksi CCB Indonesia telah ditunjukkan antara lain dengan :

- Menyusun, mengevaluasi, dan mengkinikan kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen
- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
- Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi Audit Intern
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko dapat berjalan sebagaimana mestinya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko secara berkala dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite, dan/atau Rapat Direksi.

- b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, antara lain : Kebijakan dan Pedoman Umum Manajemen Risiko, Pedoman Manajemen Risiko Kredit, Pedoman Manajemen Risiko Pasar, Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas, Pedoman Manajemen Risiko Operasional, Pedoman Manajemen Risiko Hukum, Pedoman Manajemen Risiko Strategik, Pedoman Manajemen Risiko Kepatuhan, Pedoman Manajemen Risiko Reputasi, Pedoman Profil Risiko, Pedoman Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), Pedoman Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko, Pedoman Asset and Liability Management (ALMA), Pedoman Business Continuity Management (BCM) dan Business Continuity Plan (BCP), Pedoman Produk dan Aktivitas Baru.
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, CCB Indonesia telah membentuk Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Penerapan Manajemen Risiko di CCB Indonesia meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Divisi Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko telah dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen

Risiko bagi Bank Umum sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 18 /POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34 /SEOJK.03/2016.

Mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselaraskan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau Risk Based Bank Rating (RBBR) serta ketentuan Bank Indonesia lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

- d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh. Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan prudent, CCB Indonesia melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh Divisi Audit Intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh Divisi Audit Intern dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. CCB Indonesia berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan internal auditor yang signifikan telah dilaporkan ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern serta pemenuhan *Governance Structure* Bank telah melakukan penyusunan kembali, pembenahan, dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Pedoman Umum, Pedoman, dan Standard Operating Procedure (KSOP).

Pada posisi 31 Desember 2017, Bank telah menyusun dan/atau menerbitkan sebanyak 155 Kebijakan, Pedoman, Standard Operating Procedure (SOP), Standard Operating Manual (SOM) , serta 46 Surat Keputusan Direksi dan Surat Edaran sebagai ketentuan

pelaksanaannya. Bank telah mendistribusikan Kebijakan, Pedoman, *Standard Operating Procedure* (SOP), *Standard Operating Manual* (SOM) beserta ketentuan pelaksanaannya ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing.

Agar implementasi KSOP dapat berjalan dengan optimal, Bank telah mencanangkan *Program Know Your Policy and Procedure* (KYP) dengan beberapa proses yang telah dilakukan yakni mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing dan melakukan Sosialisasi KSOP kepada seluruh Kantor Bank.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* CCB Indonesia terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar CCB Indonesia mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra CCB Indonesia dan melindungi kepentingan CCB Indonesia melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap stakeholder melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.



Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja CCB Indonesia melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan CCB Indonesia dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, yang memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di Mediabank hingga April 1994 pada *Corporate banking Division*. Lalu periode Juni – Desember 1994 bekerja di Mitsubishi Corporation pada Chemical Division. Pada Januari 1995 bergabung di Bank Windu Kentjana pada berbagai jabatan diantaranya Kepala Divisi Marketing Kredit, Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Satker Manajemen Risiko. Pasca merger sejak Januari 2008 ditunjuk sebagai Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan). Meraih gelar Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Binus Jakarta pada tahun 1988 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1990.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, serta menunjuk Surat Keputusan Pengangkatan No. 006/BM/SDM/SK-DIR/II/08 dan No. 012/MW/SDM/SKEP-DIR/III/12, dengan ini kami sampaikan Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas Corporate Secretary selama tahun 2017 sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinir penyelenggaraan Rapat Kerja Tahunan "Kick Off Meeting 2017 CCB Indonesia" dengan Sesi Motivasi "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon pada 12 – 14 Januari 2017 di Yogyakarta.
- 2) Mengkoordinir dan menangani penyusunan Annual Report tahun buku 2016 pada Maret – April 2016, termasuk pelaporan ke OJK, BEI, serta distribusinya ke peneliti ekonomi perbankan, lembaga pemeringkat, media massa, lembaga pendidikan perbankan dan pihak eksternal lainnya. Selain itu juga menangani penyusunan Laporan Tahunan tahun buku 2016 ke Bappebti pada Maret 2017.
- 3) Mengkoordinir dan menangani pengkinian (editing) Company Profile CCB Indonesia berupa videoclip pada Januari – Februari 2017.
- 4) Mengkoordinir bersama dengan Bursa Efek Indonesia, penyelenggaraan Pembukaan Perdagangan Harian oleh PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Februari 2017, dilanjutkan dengan acara press conference CCB Indonesia.
- 5) Mengkoordinir penyelenggaraan Acara "CCB Indonesia Brand Launching" pada 24 Februari 2017 dihadiri pula oleh Duta Besar China untuk Indonesia Xie Feng, Menteri PUPR Basuki Hadimoeljono, Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia Mirza Adityaswara, Deputy Komisioner Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan Mulya E. Siregar dan Chairman dari China Construction Bank Corporation Wang Hongzhang di Ritz Carlton PP, Jakarta
- 6) Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Public Expose di Ruang Seminar, Bursa Efek Indonesia, Jakarta pada tanggal 30 Mei 2017, termasuk pelaporannya ke OJK dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS dan Public Expose.
- 7) Menjalin komunikasi dan pelaporan-pelaporan ke OJK (Pengawas Pasar Modal dan Pengawas Bank), Bank Indonesia, BEI, KSEI, AEI, BAE, Perbanas, LPS dan profesi penunjang serta lembaga-lembaga terkait lainnya sesuai ketentuan, pada sepanjang tahun 2017.

- 8) Mengkoordinir pelaksanaan corporate social responsibility "CCBI Care" berupa kunjungan sosial ke Panti Asuhan, kegiatan rutin Donor Darah, Edukasi Perbankan bagi pengusaha sektor UKM, pemberian Bantuan Sekolah, serta Program Penghijauan yang dilaksanakan selama tahun 2017 (Laporan realisasi pelaksanaan CSR terlampir).
- 9) Memelihara dan mengkinikan situs (*website*) CCB Indonesia pada sepanjang tahun 2017.
- 10) Menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan memastikan disusunnya risalah hasil rapat pada sepanjang tahun 2017, serta koordinasi dengan Dewan Komisaris untuk pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-Komite.
- 11) Menangani permintaan data atau informasi dari pihak eksternal, shareholders, media massa dan para *stakeholders* mengenai CCB Indonesia sepanjang tahun 2017.
- 12) Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga seperti media massa, wartawan, perusahaan penilai/KJPP, Biro Administrasi Efek, Notaris, Kantor Akuntan Publik, Konsultan Hukum yayasan sosial dan lainnya yang berkaitan dengan penanganan tugas Corporate Secretary sepanjang tahun 2017.
- 13) Mendukung penyusunan narasi Revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) CCB Indonesia 2017 – 2019 pada Juni 2017.
- 14) Menangani dan mengkoordinir para profesi penunjang Pasar Modal dalam rangka pelaksanaan transaksi afiliasi dalam melakukan pembelian aset berupa kantor di Sahid Sudirman Center dari perusahaan yang berelasi dengan pemegang saham Perseroan pada September – Desember 2017.
- 15) Mendukung penyusunan narasi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018 – 2020 dan Corporate Plan 2018 – 2022 dari CCB Indonesia pada Oktober – November 2017.

Pelatihan yang diikuti oleh Corporate Secretary dalam tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- 1) Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
- 2) Workshop "Merger dan Akuisisi – Diskusi POJK 74/POJK.14/2016 dan Peraturan Bapepam-LK IX.H.1" oleh Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association pada 8 Maret 2017 di Jakarta
- 3) Seminar "Tantangan dan Trend Bisnis Perbankan Indonesia Kedepan" oleh Warta Ekonomi pada 23 Maret 2017 di Jakarta
- 4) Sosialisasi Pengenalan "Business Culture of China Construction Bank" oleh CCB Headquarter pada 9 - 14 April 2017 di Shanghai dan Beijing, China
- 5) Workshop "Sosialisasi Ketentuan Bank Umum – tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan, serta tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) Bagi Bank Sistemik" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 4 Mei 2017 di Jakarta
- 6) Workshop "Sosialisasi POJK No 07/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Hutang dan Sukuk" oleh Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association pada 15 Mei 2017 di Jakarta
- 7) Workshop "Sosialisasi Penerapan (*Soft Launching*) E-Registration" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 16 Mei 2017 di Jakarta
- 8) Workshop "Penerapan Sistem Pernyataan

Pendaftaran atau Aksi Korporasi Secara Elektronik (*E-Registration*)" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 20 Juli 2017 di Jakarta

- 9) Workshop "Sosialisasi Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP Dalam Kegiatan Jasa Keuangan" oleh Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association pada 26 Juli 2017 di Jakarta
- 10) Workshop "Sosialisasi Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi LJK, Emiten dan Perusahaan Publik " oleh Asosiasi Emiten Indonesia dan Bursa Efek Indonesia pada 6 September 2017 di Jakarta
- 11) Workshop "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Bank Association for Risk Management pada 3 November 2017 di Jakarta
- 12) Seminar "The Changing Face of Consumer Demand – Is Your Business Ready?" oleh Bank Indonesia pada 16 November 2017 di Jakarta

Pelaksanaan tugas Corporate Secretary seluruhnya sudah dapat direalisasi sesuai rencana program kerja 2017, dan tidak terdapat kendala yang berarti.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CCB Indonesia melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait dan penyediaan dana besar. Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2017 :

Penyediaan Dana	Debitur	Nominal (Jutaan rupiah)
Kepada Pihak Terkait	33	745,141
Kepada Debitur Inti		
a. Individu	11	2,711,640
b. Group	14	2,160,166

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan, Kebijakan dan Pedoman Umum Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, CCB Indonesia membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan

Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2017, berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum ke Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tidak terjadi pelampauan ataupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit baik atas aktivitas Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait maupun kepada Pihak Tidak Terkait, dan laporannya telah disampaikan setiap bulan kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia.

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

CCB Indonesia mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders* termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia atau *stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku.

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan. CCB Indonesia melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara semesteran yaitu posisi Juni dan Desember, dan menyusun Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku.

CCB Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku, serta memuat Laporan dimaksud dalam website bank secara tepat waktu.

CCB Indonesia mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta Standard Operating Procedure Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.

No.	Tanggal	Harian/Majalah	Berita
1	10 Jan 2017	Pelita	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah 31 Desember 2016
2	21 Feb 2017	Koran Sindo	CCB Indonesia Incar Kredit Konstruksi
3	21 Feb 2017	Kompas	CCB Indonesia Biayai Infrastruktur
4	21 Feb 2017	Bisnis Indonesia	Dana Belanja Modal
5	21 Feb 2017	The Jakarta Post	CCB Indonesia Shifts Focus to Infrastructure after Merger
6	22 Feb 2017	Investor Daily	CCB Indonesia Targetkan Naik BUKU III
7	22 Feb 2017	Investor Daily	Targetkan Naik BUKU III
8	25 Feb 2017	Guo Ji Ri Bao	Peluncuran Merek Baru CCB Indonesia
9	27 Feb 2017	Kompas	Pemberitaan Media "Tawarkan Keahlian Kontruksi"
10	27 Feb 2017	Bisnis Indonesia	Peluncuran Merek Baru CCB Indonesia
11	15 Mar 2017	Kompas	Seremonial Peluncuran Merek Baru CCB Indonesia
12	19 Mar 2017	Media Indonesia	Peluncuran Merek Baru CCB Indonesia
13	22 Mar 2017	Kontan	Sinergi dengan Investor Asing
14	31 Mar 2017	Harian Neraca dan Media Indonesia	Laporan Publikasi Keuangan 31 Desember 2016 dan 31 Des 2015
15	11 Apr 2017	Pelita	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah 31 Maret 2017

No.	Tanggal	Harian/Majalah	Berita
16	21 Apr 2017	Media Indonesia	Pengumuman RUPS Tahunan 30 Mei 2017
17	28 Apr 2017	Kontan & Blsnis Indonesia	Iklan Pengumuman Operasional Merger
18	28 Apr 2017	Harian Neraca dan Media Indonesia	Laporan Publikasi Keuangan 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016
19	4 Mei 2017	Kontan	Pengumuman Pelaksanaan IT Merger
20	8 Mei 2017	Media Indonesia	Pemanggilan RUPS Tahunan 30 Mei 2017
21	16 Mei 2017	Kontan	Peluncuran Merek Baru CCB Indonesia
22	31 Mei 2017	Media Indonesia	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan 30 Mei 2017
23	31 Mei 2017	Media Indonesia	Iklan Ringkasan Risalah RUPS Tahunan 30 Mei 2017
24	2 Jun 2017	Media Indonesia	Koreksi Informasi Ringkasan Risalah RUPS Tahunan 30 Mei 2017
25	11 Jul 2017	Pelita	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah 30 Juni 2017
26	31 Jul 2017	Harian Neraca dan Media Indonesia	Laporan Publikasi Keuangan 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016
27	18 Agu 2017	Kontan	Relokasi KCP Kelapa Gading
26	31 Jul 2017	Harian Neraca dan Media Indonesia	Laporan Publikasi Keuangan 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016
27	18 Agu 2017	Kontan	Relokasi KCP Kelapa Gading
28	23 Agu 2017	Media Indonesia	Lap Keuangan Entitas Induk per 31 Des 2016
29	5 Sep 2017	Media Indonesia	Lap Keuangan Entitas Induk per 30 Juni 2017
30	10 Okt 2017	Pelita	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah 30 September 2017
31	20 Okt 2017	Bali Post	Penutupan KCP Bali Klungkung
32	31 Okt 2017	Harian Neraca dan Media Indonesia	Laporan Publikasi Keuangan 30 September 2017 dan 30 September 2016
33	14 Des 2017	Harian Neraca dan Media Indonesia	Koreksi Laporan Publikasi Keuangan 30 September 2017 dan 30 Sep-tember 2016

Rencana Strategis Bank

Rencana jangka panjang

Untuk membantu mencapai visi dan misi Bank, CCB Indonesia menyusun rencana dan strategi 5 (lima) tahun, yaitu:

1. Menjadi bank dengan pertumbuhan asset, profit, dan control risiko tertinggi di antara Bank China di Indonesia
2. Menjadi bank dengan transaksi tertinggi di antara Bank China di Indonesia
3. Menjadi bank dengan kepuasan pelanggan dan pegawai tertinggi di antara Bank China di Indonesia
4. Menjadi bank dengan produk dan pelayanan yang paling lengkap dan komprehensif di antara Bank China di Indonesia
5. Menjadi bank dengan teknologi pelayanan

perbankan terdepan di antara Bank China di Indonesia

Strategi untuk proses transformasi menuju rencana di atas adalah:

1. Implementasi Budaya Perusahaan : Restrukturisasi organisasi berdasarkan kinerja, pengaturan ulang sistem penilaian berdasarkan kinerja, pengembangan kepemimpinan dan bakat, serta penyesuaian sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan strategis.
2. Optimalisasi sistem dan teknologi di seluruh unit kerja: Penyempurnaan dan pengembangan sistem dan prosedur kerja, optimalisasi penggunaan teknologi untuk mendukung kinerja seluruh unit kerja.
3. Peningkatan sinergi antar unit kerja untuk hasil kinerja terbaik : Meningkatkan sinergi antar Direktorat atau unit bisnis guna mengoptimalkan pelayanan pada nasabah, sekaligus mengeksplorasi potensi bisnis pada nasabah yang sudah ada dan rantai nilai pada nasabah.

4. Meningkatkan perkembangan bisnis melebihi rata-rata : Perkembangan bisnis melalui strategi dan proposisi nilai yang unik untuk masing-masing segmen, terutama segmen korporasi.

Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2018-2020 :

Arah Kebijakan Bank

Sesuai dengan misi dan visi, serta memperhatikan skala bisnis saat ini, Bank CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah masih mengarahkan kebijakan usaha pada penerapan *Good Corporate Governance*, peningkatan usaha pada segmen *corporate banking*, usaha kecil menengah (UKM) dan *consumer banking*, peningkatan ratio CASA (*Current Account & Saving Account*), optimalisasi dan pendalaman bisnis, perluasan jaringan kantor, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi SDM. Arah kebijakan Bank sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Arah Kebijakan bank dalam jangka pendek

1. Peningkatan volume usaha pada segmen *corporate banking*, Usaha Kecil Menengah dan kredit konsumsi.
2. Optimalisasi bisnis (*business optimalization*) dan pendalaman business (*business deepening*) dari jaringan kantor yang ada.
3. Pengembangan *e-banking* dan *IT system* yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*.
4. Terciptanya kinerja keuangan agar lebih efisien dan menghasilkan margin yang lebih baik.
5. Peningkatan kualitas, profesionalisme dan kompetensi SDM secara menyeluruh.

Arah Kebijakan bank dalam jangka menengah

1. Penerapan yang terintegrasi dari *Good Corporate Governance*, manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan fungsi kepatuhan.
2. Melanjutkan program penyempurnaan infrastruktur (sistem *e-banking*, organisasi dan SDM) yang berkesinambungan guna mendukung perkembangan bisnis.

Langkah-langkah Strategis yang akan ditempuh Bank

- **Percepatan Pengembangan Bisnis**
Bank CCB Indonesia akan mengupayakan percepatan pertumbuhan volume usaha. Bank merencanakan memperluas usaha ke sektor *corporate banking*, dengan target ditopang oleh nasabah korporasi di Indonesia dari negara China dan juga proyek-proyek infrastruktur berskala besar, sejalan dengan program pemerintah. Dalam hal ini untuk memanfaatkan expertise dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, *trade finance* dan *cross-*

border settlement mata uang RMB.

Dengan penggabungan usaha tahun lalu, perpaduan antara pengembangan sumber-sumber pendapatan yang potensial akan menghasilkan suatu skala ekonomi (*economic of scale*) yang menguntungkan bagi Bank CCB Indonesia hasil merger, untuk mengembangkan sektor UKM dan *consumer banking*.

Selanjutnya dengan lingkup CCB yang luas, nantinya akan dikembangkan pula private banking dengan produk / jasa seperti *CCB financial products*, *wealth management*, *bancassurance products*, *trust products* dan lainnya.

- **Penambahan Modal**

Penambahan modal secara berkala menuju BUKU III dalam 2 (dua) tahun ini dibutuhkan untuk memastikan kecukupan CAR guna pengembangan bisnis, terutama sejalan dengan rencana perluasan usaha pada sektor *corporate banking*, dengan kredit skala besar, tentunya perlu dukungan modal.

Sebagai perusahaan publik, penambahan modal ini melalui Penawaran Umum Terbatas / *rights issue*, atau juga melalui mekanisme lainnya yang memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Setoran modal dari pemegang saham mayoritas, China Construction Bank Corporation (CCB), dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari Direksi CCB dan pihak regulator di China.

- **Penerapan Good Corporate Governance dan upgrading sistem manajemen risiko**

Penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten, berkesinambungan, menyeluruh dan terpadu pada semua lini dan gugus tugas.

Pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih *advance*, dengan didukung oleh *three lines of defence*. Mengintegrasikan sistem manajemen risiko di Bank dengan sistem manajemen risiko global, yang memang di desain guna mengidentifikasi secara komprehensif, mengukur, memonitor dan mengelola risiko Bank secara *enterprise wide*.

- **Optimalisasi kantor yang sudah ada**

Jaringan kantor yang ada, dalam hal ini merupakan jaringan pasca merger ex kantor Bank Windu dan ex kantor Bank Anda, dioptimalisasi untuk mendorong tumbuh kembang bisnis.

- **Peningkatan kualitas modal manusia**

Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program training dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam, termasuk pengiriman karyawan untuk training di luar negeri.

Dengan memperkuat pelatihan yang terarah dan profesional, akan menghasilkan *human capital* handal yang menerima remunerasi yang kompetitif.

- **Penguatan infrastruktur sistem TI**

Infrastruktur Sistem TI juga dikembangkan untuk meningkatkan mutu layanan ke level yang lebih baik, dengan pelayanan yang efektif, cepat dan *accessible*, akan meningkatkan kepuasan bagi para nasabah, sehingga Bank semakin kompetitif dalam layanan.

Rencana Bisnis Bank Tahun 2018-2020 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 30 November 2017 melalui surat No. 442/CCBI/DDIR-OJK/XI/2017, dan Penyesuaiannya melalui surat No. 071/CCBI/DDIR-OJK/II/18 tanggal 28 Februari 2018.

Informasi lain terkait dengan Good Corporate Governance

Selama tahun 2017 tidak terdapat informasi lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Pada posisi 31 Desember 2017, terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

Nama	Kepemilikan Saham	Nama perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/LKBB/ lainnya)
Yudo Sutanto	25,00%	PT. Hakim Sentausa	Lainnya
	25,00%	PT. Trio Indah Sauntasas	Lainnya

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada perusahaan lain yang berkedudukan di luar negeri.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik di CCB Indonesia, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.

Hubungan Keuangan dan Kekeluargaan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia lainnya.

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan CCB Indonesia telah memutuskan paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi CCB Indonesia.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun			
		Dewan Komisaris		Direksi	
		Orang	Jutaan Rp	Orang	Jutaan Rp
1.	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	2	1,556,478,895	7	27,149,793,284
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total		2	1,556,478,895	7	27,149,793,284

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp 2 miliar	6	-
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	1	-
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	-	2
Rp 500 juta ke bawah	-	-

Remunerasi Komite Remunerasi

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp. 971.713.779

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan

atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya. Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana, per bulan.

Data Rasio gaji tertinggi dan terendah per 31 Desember 2017

a.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 84.6
b.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2.1
c.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 2
d.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2.13

Pesangon

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan :

JUMLAH NOMINAL PESANGON YANG DIBAYARKAN PER ORANG DALAM 1 (SATU) TAHUN	JUMLAH PEGAWAI
Di atas Rp1 miliar	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	11

Share Option

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif tidak memiliki *shares option*, karena Bank tidak melakukan *shares option*.

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan :

Keterangan>Nama	Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah opsi		Harga opsi (Rp)	Jangka waktu
		yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris (nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi (nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif (total)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Penyimpangan Internal (internal fraud)

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100,000,000 (seratus juta rupiah).

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2017, terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional CCB Indonesia, yaitu:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus yang dilakukan Oleh					
	Anggota Dewan Komisaris & Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Total Fraud	Nihil	Nihil	1	2	Nihil	Nihil
Telah Selesai	-	-	1	1	-	-
Dalam Proses Penyelesaian Di Internal Bank	-	-	-	1	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2017, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi CCB Indonesia dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

PERMASALAHAN HUKUM	JUMLAH KASUS	
	PERDATA	PIDANA
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	4	-
Dalam proses penyelesaian	5	3
Total	9	3

Dari sejumlah perkara tersebut diatas, berikut penjelasannya satu persatu :

1. PT Griya Wijaya Prestige (PT Griya Prestige Lawan Kreditur Sindikasi)
 - Perkara Perdata.
 - Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) merupakan bagian dari Kreditur Sindikasi.
 - Bank CCB Indonesia selaku Pihak Termohon Eksekusi (Semula Tergugat)
 - Kreditur Sindikasi dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melawan hukum kepada PT Griya Wijaya Prestige dan sudah diputus oleh pengadilan, dimana putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap tetapi eksekusinya belum dilaksanakan/dipenuhi oleh Bank CCB Indonesia.
 - Kreditur Sindikasi diwajibkan membayar ganti rugi kepada PT Griya Wijaya Prestige sebesar Rp.20.000.000.000,-, dimana porsi Bank CCB Indonesia sebesar Rp.2.352.000.000,-. Biaya ganti rugi tersebut telah dicadangkan oleh Bank CCB Indonesia tetapi belum di serahkan, hal ini dengan pertimbangan bahwa Bank CCB Indonesia masih mempunyai Hak Tagih kepada PT Griya Wijaya Prestige yang jumlahnya melebihi ganti rugi tersebut.
2. Gaston Investments Limited (Gaston Investments Limited Lawan Harijanto Karjadi CS)
 - Perkara Perdata.
 - Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Termohon Peninjauan Kembali dahulu selaku Pihak Termohon Kasasi III/Terbanding III /Semula Tergugat VI.
 - PT Bank Arta Niaga Kencana merupakan salah satu anggota Kreditur Sindikasi dengan jumlah komitmen sebesar USD. 2,000,000 telah menggabungkan diri ke dalam PT Bank Commonwealth berdasarkan akta tertanggal 16 Nopember 2007 No. 90 dan akta tertanggal 6 Desember 2007 No.23 yang keduanya dibuat dihadapan Sutjipto, SH., M.Kn Notaris di Jakarta. Atas piutang PT Bank Commonwealth dijual

kepada PT Moneta Capital berdasarkan Akta Jual Beli No. 7 dan Cessie Piutang (Penyerahan Hak Tagih) No. 8 keduanya tertanggal 13 September 2011 dibuat dihadapan Notaris Muhamat Hatta, SH., Kemudian oleh PT Moneta Capital hak tagih tersebut dijual kepada Alford Capital Limited berdasarkan akta Perjanjian Jual Beli No. 9 dan akta Cessie Piutang (Penyerahan Hak Tagih) No. 10 keduanya tertanggal 12 Januari 2012 dibuat dihadapan Notaris Muhamat Hatta, SH., serta Kemudian oleh PT Alfort Capital Limited hak tagih tersebut dijual kepada Gaston Investment Limited berdasarkan akta Perjanjian Jual Beli Piutang No. 13 dan akta Cessie Piutang (Penyerahan Hak Tagih) No. 14 keduanya tertanggal 09 Oktober 2012 dibuat dihadapan Notaris Muhamat Hatta, SH. Pada tanggal 21 Januari 2013 Gaston Investment Limited (Penggugat) mengajukan Gugatan Ingkar Janji (Wanprestasi) kepada 1. Harijanto Karjadi (Tergugat 1), 2. Hermanto Karjadi (Tergugat 2), 3. Hartono Karjadi (Tergugat 3), 4. PT Sakautama Dewata (Tergugat 4), 5. PT Geria Wijaya Prestige (Tergugat 5), 6. Bank CCB Indonesia (Tergugat 6), 7. Alfort Capital Limited (Turut Tergugat 1), 8. Fireworks Ventures Limited (Turut Tergugat 2), 9. Pemerintah RI cq Menteri Keuangan RI cq KP2LN Jakarta (Turut Tergugat 3) ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan register No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dan sudah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 8 Oktober 2013, yang isi Putusannya antara lain:

- Mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian,
- Menyatakan Tergugat 1, 2, 3, 4 dan 5 telah wanprestasi kepada Penggugat,
- Menghukum Tergugat 1, 2, 3, 4, dan 5 secara tanggung renteng membayar hutang yang terdiri atas utang Pokok, Bunga, dan Denda sebesar USD 20,389,661.25.
- Menyatakan bahwa Akta Perjanjian Antar Pemberi Kredit No. 9 tanggal 28 Nopember 1995 yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi SH, Notaris di Jakarta adalah Batal sepanjang mengenai penunjukan Agen Fasilitas dan Agen Jaminan.
- Pihak Penggugat dapat menagih dan melakukan tindakan-tindakan hukum tanpa melalui perantara Agen Fasilitas dan Agen Jaminan

Pada tanggal 21 Oktober 2013 Harijanto Karjadi CS mengajukan banding berdasarkan Surat Pemberitahuan dan Penyerahan Memori Banding No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST Jo. No. 164/Srt.Pdt.Bdg/2013/PN.JKT.PST atas putusan Pengadilan Jakarta Pusat dalam perkara No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST antara Gaston Investment Limited melawan Harijanto Karjadi CS.

- Bank CCB Indonesia mengajukan kontra memori banding terhadap perkara Banding di Pengadilan Tinggi atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 8 Oktober 2013.
- Pengadilan Tinggi Jakarta telah menerima, memeriksa dan mengadili perkara yang memori banding dan kontra memori banding yang

dijukan/disampaikan oleh para pihak yang berperkara dan pada tanggal 13 Oktober 2014 Pengadilan Tinggi Jakarta, memutus perkara tersebut sebagaimana tertuang dalam Putusan No. 502/PDT/2014/PT.DKI, yang isi putusannya sebagai berikut:

- Menerima permohonan Banding dari Para Pemanding semula Tergugat I, III, IV dan V.
- menguatkan putusan PN Jakarta Pusat No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 8 Oktober 2013 yang dimohonkan banding tersebut.
- Menghukum Para Pemanding semula Tergugat I, III, IV dan V untuk membayar biaya perkara dalam tingkat pengadilan dan untuk banding sebesar Rp.150.000,-
- Putusan Pengadilan Tinggi diketahui dikarenakan ada Surat Penyerahan Memori Kasasi No. 145/Srt.Pdt.Kas/2014/PN.Jkt.Pst jo. No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 25 Januari 2015 (Memori Kasasi PT Griya Wijaya Prestige)
- Bank CCB Indonesia menunjuk Yudha P.Utama, SH., MH, sebagai kuasa hukum berdasarkan Surat Kuasa No. 010/SK-HK/III/15 tertanggal 09 Maret 2015 yang dibuat dibawah tangan untuk mewakili kepentingan Bank CCB Indonesia mengajukan Kontra Memori Kasasi.
- Bank CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya menyerahkan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 13 Maret 2015.
- Pada tanggal 30 Mei 2016 Yudha P. Utama, SH., MH, memberitahukan kepada Bank CCB Indonesia bahwa pada tanggal 15 April 2016 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia kepadanya atas perkara No. 1116k/PDT/2015 Jo. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST antara PT Geria Wijaya Prestige CS sebagai Para Pemohon Kasasi melawan Gaston Investment Limited selaku Para Termohon Kasasi. Perkara tersebut di putus pada tanggal 07 Oktober 2015, yang putusannya sebagai berikut:
 1. Menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I.PT Geria Wijaya Prestige, Pemohon Kasasi II; 1. Harijanto Karjadi, 2. Hartono Karjadi, 3. PT Sakautama Dewata tersebut;
 2. Menghukum para Pemohon Kasasi I dan II/ Tergugat I, III, IV, V untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp.500.000,-
- Putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap.
- Pada tanggal 2 September 2016 PT Geria Wijaya Prestige mengajukan Memori Peninjauan Kembali Ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Putusan Kasasi No. 1116K/PDT/2015 tertanggal 07 Oktober 2015 juncto Putusan Banding Pengadilan Tinggi Jakarta No. 502/PDT/2014/PT.DKI tertanggal 13 Oktober 2014 juncto Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PN.JKT.PST tertanggal 08 Oktober 2013 sebagaimana Surat Pemberitahuan Dan Pernyataan Peninjauan Kembali No. 20/Srt. Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/

PN.Jkt.Pst dan Surat Pemberitahuan Dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. 20/Srt.Pdt.PK/2016/ PN. Jkt.Pst. Jo. No. 26/ Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, keduanya tertanggal 13 Oktober 2016 yang disampaikan Adra. D. SH. Jurusita Pengganti pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- Pada tanggal 11 Nopember 2016, Bank CCB Indonesia melalui Kuasa Hukumnya Anggit Panggabean, SH, Advokat dan Kurator/Pengurus pada Kantor Hukum Anggit Panggabean & Rekan telah menyerahkan Kontra Memori Peninjauan Kembali Perkara Perdata No. 26/ PDT.G/BTH/PLW/2013/PN.JKT.PST Jo. No. 502/ PDT/2014/PT.DKI Jo. No. 116K/PDT/2015 ke Mahkamah Agung Republik Indonesia Melalui Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- Pada tanggal 22 Nopember 2016 Fireworks Ventures Limited mengajukan Memori Peninjauan Kembali Ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Putusan Kasasi No. 1116K/PDT/2015 tertanggal 07 Oktober 2015 juncto Putusan Banding Pengadilan Tinggi Jakarta No. 502/ PDT/2014/PT.DKI tertanggal 13 Oktober 2014 juncto Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PN.JKT.PST tertanggal 08 Oktober 2013 sebagaimana Relas Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali No. 32/Srt. Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/ PN.Jkt.Pst dan Relas Pemberitahuan Dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. 32/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst, Dan Relas Pemberitahuan tambahan Memori Peninjauan Kembali No. 20/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst ketiganya tertanggal 15 Desember 2016 yang disampaikan M Taufik, Jurusita Pengganti pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur.
- Pada tanggal 20 Desember 2016 dan tanggal 10 Januari 2017 Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menegur pihak agar melaksanakan putusan dan menyarankan agar permasalahan tersebut diselesaikan para pihak yang berperkara.
- Bank CCB Indonesia telah menyerahkan Kontra Memori Peninjauan Kembali atas Memori Peninjauan Kembali yang disampaikan Fireworks Ventures Limited pada tanggal 12 Januari 2017 ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- Pada tanggal 31 Maret 2017 PT Geria Wijaya Prestige mengajukan Tambahan Memori Peninjauan Kembali Ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Putusan Kasasi No. 1116K/PDT/2015 tertanggal 07 Oktober 2015 juncto Putusan Banding Pengadilan Tinggi Jakarta No. 502/ PDT/2014/PT.DKI tertanggal 13 Oktober 2014 juncto Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PN.JKT.PST tertanggal 08 Oktober 2013 sebagaimana Relas Pemberitahuan Penyerahan Tambahan Memori PK No. 20/Srt. Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/ PN. Jkt.Pst tertanggal 8 Mei 2017 yang disampaikan M Taufik, Jurusita Pengganti pada

PEMBUKAAN

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

TINJAUAN KEUANGAN

04

TATA KELOLA PERUSAHAAN

INFORMASI PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN

Pengadilan Negeri Jakarta Timur.

- Pada tanggal 12 April 2017 Fireworks Ventures Limited mengajukan Tambahan Memori Peninjauan Kembali Ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Putusan Kasasi No. 1116K/PDT/2015 tertanggal 07 Oktober 2015 juncto Putusan Banding Pengadilan Tinggi Jakarta No. 502/PDT/2014/PT.DKI tertanggal 13 Oktober 2014 juncto Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PN.JKT.PST tertanggal 08 Oktober 2013 sebagaimana Relaas Pemberitahuan Penyerahan Tambahan Memori PK No. 32/Srt.Pdt.PK/2016/PN.Jkt.Pst. Jo. No. 26/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst yang disampaikan M Taufik, Jurisita Pengganti pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur.
 - Bank CCB Indonesia tidak memberikan Tambahan Kontra Memori PK karena seluruh kepentingan dan kedudukan Bank CCB sudah tertuang dalam Kontra Memori PK.
 - Sampai akhir bulan Desember 2017 perkara Peninjauan Kembali sedang dalam proses, menunggu putusan Mahkamah Agung dan menunggu pelaksanaan eksekusi dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas putusan kasasi tersebut diatas dikarenakan para pihak tidak melaksanakan putusan pada saat ditegur oleh ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan para pihak (Para Kreditur) tidak mencapai kesepakatan dalam penyelesaian utang PT Griya Wijaya Prestige kepada Para Kreditur .
3. PT Griya Wijaya Prestige (PT Griya Prestige Melawan PT Bank Agris)
- Perkara Perdata.
 - Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Turut Termohon Peninjauan Kembali II/ Turut Termohon Peninjauan Kembali I /Turut Termohon Kasasi I /Turut Terbanding I /Semula Turut Tergugat I (Untuk Peninjauan Kembali).
 - Bank CCB Indonesia Selaku Terlawan I (Untuk Perlawanan yang dilakukan PT Griya Wijaya Prestige Atas Eksekusi Yang Di Mohonkan PT Bank Agris)
 - PT Bank Agris telah melakukan gugatan kepada PT Griya Wijaya Prestige atas dasar wanprestasi. Dalam putusan kasasi, Mahkamah Agung telah menerima gugatan PT Bank Agris, isi dari putusan tersebut intinya sebagai berikut:
 - PT Griya Wijaya Prestige harus membayar seluruh kewajiban sebesar USD.20,389,661.26
 - Menghukum Para Turut Tergugat untuk tunduk dan taat pada putusan ini
 - Bahwa eksekusi putusan Mahkamah Agung akan dilaksanakan dengan cara melakukan lelang tetapi karena syarat formal lelang tidak terpenuhi maka pelaksanaan lelang batal dilaksanakan.
 - Perlawanan yang dilakukan oleh PT Griya Wijaya Prestige yang di daftarkan di register Pengadilan Negeri Denpasar No. 371/PDT.PLW/2014/PN.DPS tanggal 05 Juni 2014 di cabut pada tanggal 24 Nopember 2014.
 - Pemeriksaan peninjauan kembali telah selesai dilaksanakan oleh Mahkamah Agung dan sudah

diputus sebagaimana tertuang dalam Putusan No. 232PK/Pdt/2014 tanggal 17 September 2014, isi putusan sebagai berikut:

- Menolak permohonan peninjauan kembali dari pemohon peninjauan kembali PT Geria Wijaya Prestige;
 - Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali dahulu Termohon Kasasi/Tergugat/ Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam Pemeriksaan Peninjauan Kembali ini sejumlah Rp. 2.500.000,-
- Pemberitahuan Isi Putusan Peninjauan Kembali diterima tanggal 6 April 2015 (putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap tetapi pelaksanaan eksekusi belum dilaksanakan).
- Atas Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung No. 232PK/Pdt/2014 tanggal 17 September 2014 PT Geria Wijaya Prestige mengajukan permohonan Peninjauan Kembali-II dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 11/Srt.Pdt.PK/2015 Jo. No. 27/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pusat sebagaimana Surat Pemberitahuan Dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali, No. 11/Srt.Pdt.PK/2015 Jo. No. 27/Pdt.G/2011/PN.Jkt. Pusat tertanggal 08 Juli 2015;
 - Bank CCB Indonesia telah memberi kuasa kepada Yudha P.Utama, SH., MH, sebagaimana Surat Kuasa No. 044/SK-HK/VII/15 tanggal 31 Juli 2015 yang dibuat secara dibawah tangan untuk mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali-II yang tujuannya untuk melindungi kepentingan hukum Bank CCB Indonesia.
 - Bank CCB Indonesia melalui Kuasa Hukumnya, Yudha P.Utama, SH,MH telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali-II Turut Termohon PK Ke-II.
 - Sampai akhir bulan Desember 2017 perkara Peninjauan Kembali-II sedang dalam proses, menunggu putusan.
4. CV Real
- Perkara Perdata.
 - Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Tergugat.
 - Pinjaman diberikan dan akad kredit dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2009, total pinjaman sebesar Rp. 1.750.000.000,-
 - Dalam perkembangannya, sekitar bulan April 2010 debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.
 - Pada bulan Nopember 2010, penyelesaian kredit (macet) dilakukan dengan cara penyerahan jaminan secara sukarela ke Bank CCB Indonesia dan debitur menandatangani PPJB, Kuasa Menjual, dan Akta Pengosongan, Jaminan yang diserahkan adalah :
 1. T/B terletak di jalan Bakung Indah No. 17 Kec. Buah Batu Margasari Bandung;
 2. T/B terletak di Komplek Buah Batu Regency C1-15 Bandung;
 3. T/B terletak di Perumahan Griya Bandung Asri I Bilik H-2B
 - Penyerahan jaminan tersebut dilakukan oleh debitur dengan harapan debitur masih dapat membeli kembali.
- Nilai pembelian kembali yang diajukan, sbb :

- Jaminan No. 1 sebesar Rp. 350.000.000,- sedangkan penawaran dari pembeli sebesar Rp. 280.000.000,-
- Jaminan No. 2 sebesar Rp. 750.000.000,- sedangkan penawaran dari pembeli sebesar Rp. 600.000.000,-

Tidak terjadi kesepakatan

- Pada 7 Januari 2013 debitur yaitu Waruju Eddy Nugroho selaku Direktur Utama CV REAL mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Bandung (Perkara No. 05/Pdt.G/2013/PN.Bdg) dan sebagai Tergugat adalah Bank CCB Indonesia, dengan inti gugatan mengenai nilai penebusan :

- Jaminan No. 1 sebesar Rp. 280.000.000,-
- Jaminan No. 2 sebesar Rp. 600.000.000,-
- Jaminan No. 3 sebesar Rp. 880.000.000,-

- Perkembangan kasus :

- Pengadilan Negeri Bandung melakukan sidang mediasi antara Penggugat (Waruju Eddy Nugroho) dengan tergugat (Bank CCB Indonesia).

- Setelah beberapa kali dilakukan sidang mediasi, maka pada tanggal 15 April 2013 dicapai KESEPAKATAN antara Penggugat dan Tergugat, sebagai berikut :

1. Pihak Tergugat (Bank CCB Indonesia) setuju menjual jaminan kepada pihak Penggugat (Waruju Eddy Nugroho) sebesar Rp. 2.000.000.000,-
2. Jangka waktu pelunasan terhitung 5 (lima) bulan sejak tanggal penetapan oleh PN Bandung.
3. Penggugat dikenakan uang kompensasi tunggu selama 5 bulan sebesar Rp. 100.000.000,-
4. Apabila sampai dengan tanggal tersebut Penggugat tidak dapat melunasi, maka kesepakatan BATAL dan penggugat harus mengosongkan aset/jaminan tersebut.

- Sampai dengan akhir bulan Desember 2017, 2 (dua) jaminan belum dilakukan pengosongan oleh pihak CV REAL.
- Putusan pengadilan tersebut telah berkekuatan hukum tetap tetapi pelaksanaan eksekusi belum dilaksanakan.

5. Ario Wibowo Budimulia

- Perkara Pidana.
- Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku saksi.
- Kasus ini bermula dari pengajuan pengiriman uang oleh Ario Wibowo Budimulia ke luar negeri sejumlah USD. 9.000 kepada Chemline Products Asia PTE LTD No. Rekening GB43HLFX11083400837554 pada Halifax Bank PLC (UOB USD), Kode Bank HLFXGB21P15 melalui Bank CCB Indonesia Kantor Cabang Pembantu Boulevard Surabaya;
- Berdasarkan permohonan tersebut, petugas KCP Boulevard Surabaya meneruskan permohonan ke kantor Pusat, karena pengiriman uang ke luar negeri di Bank CCB Indonesia dilakukan oleh Kantor Pusat.
- Oleh karena permohonan yang diajukan telah memenuhi persyaratan, maka petugas kantor pusat melaksanakan pengiriman uang

tersebut melalui Citi Direct Online ke nomor rekening, nama nasabah, kode bank dan nama bank sesuai yang dituliskan oleh Ario Wibowo Budimulia pada Formulir Permohonan Pengiriman Uang dan pengiriman tersebut berhasil dilakukan tetapi Ario Wibowo Budimulia menyampaikan bahwa pihak penerima uang belum menerima uang tersebut.

- Pada tanggal 1 Juli 2013 Ario Wibowo Budimulia meminta agar pengiriman uang yang telah dilakukan pada tanggal 24 Juni 2013 di koreksi menjadi kepada Chemline Products Asia PTE LTD No. Rekening 124-900-066-9 pada Bank United Overseas Bank Ltd, Kode Bank UOVBSGSG.

- Pada tanggal 11 Juli 2013 Ario Wibowo Budimulia menyampaikan bahwa penerima belum menerima uang serta mohon dana sebesar USD. 9.000 tersebut dikembalikan dan permasalahan ini di sampaikan juga kepada Departemen Pengawasan Bank-2 dan Departemen Investigasi dan Perlindungan Konsumen Perbankan;

- Bahwa Bank CCB Indonesia telah menjelaskan mengenai proses pengiriman uang tetapi Ario Wibowo Budimulia belum/tidak dapat menerima penjelasan yang di sampaikan oleh Bank CCB Indonesia.

- Permasalahan pengiriman uang yang dimohonkan oleh Ario Wibowo Budimulia kepada Bank CCB Indonesia tidak /belum dapat diselesaikan baik dengan mediasi dengan OJK maupun dengan penjelasan-penjelasan yang di sampaikan oleh Bank CCB Indonesia sehingga Ario Wibowo Budimulia mensomasi Bank CCB Indonesia yang isinya antara lain yang bersangkutan minta pengembalian dana sebesar USD. 9.000.

- Dikarenakan tidak puas dengan jawaban atas somasi yang disampaikan, Ario Wibowo Budimulia membawa permasalahan ini ke ranah hukum pidana dengan melaporkan ke Kepolisian Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya;

- Kasus ini sedang di tangani oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya pada tahapan meminta/mengumpulkan keterangan-keterangan terkait dengan pengiriman uang ke luar negeri yang dimohonkan oleh Ario Wibowo Budimulia kepada Bank CCB Indonesia dengan meminta keterangan-keterangan dari karyawan Bank CCB Indonesia yang terkait pengiriman uang ke luar negeri.

- Untuk kasus pengaduan ARIO WIBOWO BUDIMULIA sedang menunggu perkembangan lebih lanjut dari Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Kota Besar Surabaya

6. Marsono (Perkara No.18/Pdt.G/2016/PN.Tmg)

- Perkara Perdata.
- Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu / sebelumnya Bank Anda) selaku Terlawan I. Bank CCB Indonesia telah melakukan lelang pada tanggal 27 April 2016, namun tidak ada peserta sehingga akan dilakukan lelang kedua.
- Pada tanggal 27 April 2016 debitur melakukan

perlawanan dengan menggunakan jasa LPKSM (Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat), sehingga Lelang ke II belum dapat dilakukan.

- Debitur Marsono mengajukan perlawanan atas tindakan Terlawan I di Pengadilan Negeri Temanggung dan oleh Pengadilan Negeri Temanggung atas perkara No. 18/Pdt.G/2016/PN.Tmg di putus dengan keputusan :
 1. Pelawan adalah pelawan yang beritikad tidak baik;
 2. Menolak gugatan perlawanan pelawan untuk seluruhnya;
 3. Menghukum pelawan untuk membayar biaya yang timbul sebesar Rp. 1.341.000,-
 - Bahwa atas Putusan Pengadilan Negeri Temanggung No.18/Pdt.G/2016/PN.Tmg tersebut diatas debitur Marsono telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Jawa Tengah sebagaimana terdaftar dalam Register perkara No. 45/Pdt/2017/PT.Smg yang berkas perkaranya disampaikan melalui Ketua Pengadilan Negeri Temanggung pada tanggal 5 Desember 2016 dan sebagaimana tertuang dalam Relas Pemberitahuan Putusan Banding Kepada Terbanding I, Pengadilan Tinggi Jawa Tengah pada tanggal 8 Maret 2017 telah memutuskan, dimana dalam amarnya sebagai tertuang dalam relas pemberitahuan putusan, sebagai berikut:
 1. Menerima permohonan banding dari pembeding semula Pelawan;
 2. menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Temanggung tanggal 2 Nopember 2016 No. 18/Pdt.G/2016/PN.Tmg yang dimohonkan banding tersebut;
 3. Menghukum kepada Pembeding semula Pelawan untuk membayar ongkos perkara ini dalam kedua tingkat peradilan yang untuk tingkat banding sebesar Rp. 150.000,-
 - Penjualan melalui lelang (Lelang ke II) dapat dilaksanakan walaupun yang bersangkutan melakukan upaya hukum termasuk kasasi.
 - Sampai akhir bulan Desember 2017 menunggu perkembangan, apakah Marsono akan melakukan kasasi atas putusan Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi atau tidak dan pihak Bank CCB Indonesia akan melanjutkan lelang.
7. H. Muhammad Hanibal Tara Bin Encik Achmad Tara, ST, Dkk (Perkara No. 27/Pdt.G/2017/PN.TPG)
- Perkara Perdata.
 - Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Tergugat XVII.
 - Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Tergugat XVII adalah salah satu pihak yang pernah digugat oleh Penggugat H. Muhammad Hanibal Tara Bin Encik Achmad Tara, ST, Dkk di Pengadilan Negeri Tanjungpinang No. Register 37/Pdt.G/2016/PN Tpg pada tanggal 24 Mei 2016, didasarkan karena Ny. Wiji Rahayu telah membebaskan Hak Tanggungan atas Hak Milik No. 1897/Sungai Jang dan Hak Milik No. 1899/Sungai Jang kepada Bank Windu, dimana

kedua Hak Milik atas tanah tersebut sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan Bank Windu kepada Ny. Wiji Rahayu.

- Hak Milik No. 1897/Sungai Jang dan Hak Milik No. 1899/Sungai Jang merupakan pemisahan dari Hak Milik No. 1655/Sungai Jang yang diperoleh Ny Wiji Rahayu berdasarkan pembelian dari M Ikhsan dan M Ikhsan memperolehnya berdasarkan pembelian dari A Sun yang bertindak berdasarkan Perjanjian Bangun Bagi No. 96 tanggal 20 April 2011 dibuat dihadapan Augi Nugroho Hartadji, SH., Notaris di Tanjungpinang, demikian selaku kuasa dari dan oleh karena itu bertindak untuk dan atas nama Penggugat.
- Atas gugatan yang disampaikan Penggugat, Pengadilan Negeri Tanjung Pinang pada tanggal 22 Nopember 2016 atas perkara No. 37/Pdt.G/2016/PN Tpg telah membacakan putusan sela, yang berbunyi sebagai berikut:
 - 1) Majelis Hakim mengabulkan eksepsi dari Tergugat XXII yaitu BPN (Badan Pertanahan Nasional);
 - 2) Menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Tanjungpinang tidak berwenang mengadili, dan seharusnya masuk ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN);
 - 3) Menghukum Penggugat untuk membayar semua biaya pengadilan.
- Dengan demikian maka berdasarkan putusan sela Pengadilan Negeri Tanjungpinang kopetensi pengadilan yang berwenang mengadili perkara tersebut adalah Pengadilan Tata Usaha Negara maka gugatan dalam Perkara No. 37/Pdt.G/2016/PN Tpg berakhir.
- Atas putusan Pengadilan Negeri Tanjungpinang tersebut diatas Penggugat menyatakan banding ke Pengadilan Tinggi tetapi pengajuan banding tersebut dicabut pada tanggal 08 Mei 2017.
- Pada tanggal 08 Mei 2017, Penggugat mengajukan gugatan kembali di Pengadilan Negeri Tanjungpinang sebagaimana register perkara No. 27/Pdt.G/2017/PN.Tpg dan berdasarkan Risaalah-Panggilan No. 27/Pdt.G/2017/PN.TPG tanggal 30 Mei 2017 Bank CCB Indonesia diminta hadir di PN Tanjungpinang pada hari Rabu tanggal 07 Juni 2017 dan pada saat panggilan ini Bank CCB Indonesia tidak hadir dan baru hadir pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2017 berdasarkan Risaalah-Panggilan No. 27/Pdt.G/2017/PN.TPG tanggal 15 Juni 2017, dengan agenda absensi kehadiran dan pada tanggal 9 Agustus 2007 sebagian pihak dalam perkara hadir dan sidang akan dilanjutkan pada tanggal 6 September 2017 dengan agenda yang sama kemudian dilanjutkan mediasi.
- Pada tanggal 20 September 2017 dilanjutkan mediasi dan hasilnya mediasi gagal karena tidak tercapai perdamaian dan pada tanggal 25 Oktober 2017 telah dilaksanakan agenda penyerahan Eksepsi dan Jawaban Para Tergugat.
- Pada tanggal 1 Nopember 2017 dibacakan Replik Penggugat atas Eksepsi dan Jawaban Para Tergugat.
- Pada tanggal 8 Nopember 2017 dibacakan

Duplik Para Tergugat atas Replik Penggugat.

- Pada tanggal 22 Nopember 2017 agendanya Putusan Sela tetapi putusan tersebut ditunda karena Majelis Hakim tidak lengkap karena ada yang dinas keluar kota dan putusannya belum selesai di persiapkan, dan sidang dilanjutkan tanggal 6 Desember 2017 dengan agenda pembacaan putusan sela.
- Pada tanggal 20 Desember 2017 sidang dilanjutkan dengan agenda alat bukti dari Penggugat, dimana Penggugat menyerahkan bukti surat.

8. Umar Ali Yanto, SH
 - Perkara Pidana.
 - Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku saksi.
 - Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) pada tanggal 06 Mei 2010 telah memberikan fasilitas kredit kepada Umar Ali Yanto, SH sebesar Rp. 10.000.000.000,- sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan No. 68 dibuat dihadapan Muhammad Kholid Artha, Sarjana Hukum Notaris di Jakarta berikut perubahan-perubahannya.
 - Untuk menjamin fasilitas kredit tersebut jaminan yang telah diberikan sampai kredit tersebut dilunasi dengan penyerahan jaminan, berupa:
 1. T/B Hak Milik No. 4513/Harjamukti terletak di Perumahan Bukit Raflesia Blok C-6 Nomor 11 telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat pertama sebagaimana Sertipikat Hak Tanggungan No. 24899 tanggal 05 Juli 2010;
 2. T/B Hak Milik No.4514/Harjamukti terletak di Perumahan Bukit Raflesia Blok C-6 Nomor 11 telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat pertama sebagaimana Sertipikat Hak Tanggungan No. 24900 tanggal 05 Juli 2010;
 3. T/B Hak Milik No. 5010/Jagakarsa terletak di Jalan Kebembem Raya No. 29, Jakarta Selatan telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat pertama sebagaimana Sertipikat Hak Tanggungan No. 1692/2011 tanggal 29 Maret 2011;
 4. T/B Hak Milik No. 2020/Margahayu terletak di Komplek TNI AU, Jalan Antonov No. 3, RT.02, RW. 013, Bekasi. telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat pertama sebagaimana Sertipikat Hak Tanggungan No. 1675/2011 tanggal 24 Pebruari 2011;
 5. Sebidang T/B Pabrik yang terletak di Komplek Jababeka, Jalan Jababeka I 5/ RT. 007, RW. 02 Cikarang, Kabupaten Bekasi.
 - Pada Juli 2011, Umar Ali Yanto, SH dilaporkan ke POLDA METRO JAYA oleh pelapor bernama Helen Sujanto melalui Laporan Polisi No. LP/2515/VII/2011/PMJ/Dit Reskrimsus tanggal 21 Juli 2011 atas nama Efendi Sinaga selaku kuasa Pelapor.
 - Pada tanggal 8 Nopember 2011, Umar Ali Yanto, SH menyerahkan jaminan berupa Hak Milik No. 4513/Harjamukti, Hak Milik No. 4514/Harjamukti, Hak Milik No. 5010/Jagakarsa dan Hak Milik No. 2020/Margahayu untuk melunasi hutang di Bank Windu, sehingga sejak tanggal tersebut Hak

Milik tersebut sudah menjadi asset Bank CCB Indonesia.

- Pada tahun 2012 PN Jakarta Selatan yang memeriksa dan mengadili perkara Umar Ali Yanto, SH dan menghukum yang bersangkutan dengan pidana penjara selama 5 (lima) tahun, putusan tersebut tidak menyangkut aspek Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan yang bersangkutan menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Cipinang di Jakarta Timur.
 - Pada Bulan Oktober 2012, Umar Ali Yanto, SH dilaporkan kembali ke Bareskrim Mabes POLRI oleh dua nasabah Bank CIMB Niaga bernama Wolly Jonathan dan Rosita atas dugaan pengelapan dana nasabah total sebesar Rp. 15,6 milyar dan atas hal tersebut kepolisian telah melakukan permintaan dan/atau tindakan kepada Bank Windu antara lain berupa:
 - Mengirimkan surat sebagaimana surat dari Bareskrim Polri No. R/455/XI/2012/Dit Tipideksus tanggal 28 Nopember 2012 , perihal permohonan blokir rekening atas nama Umar Ali Yanto (tersangka) No. rekening 005.10.01666 dan 005.22.00030, bahwa tersangka Umar Ali Yanto telah melakukan tindakan pencucian uang sebagai RM PT CIMB Niaga dari nasabah private atas nama Wolly Jonathan tanpa sepengetahuan dan seijin pemilik rekening telah mentransfer dan menggunakan dan nasabah untuk kepentingan pribadi Umar Ali Yanto SH.
 - Mengirimkan surat sebagaimana surat panggilan No. S.Pgl/049/XII/2012/Dit Tipideksus, tanggal 17/12/12 , mengenai panggilan sebagai saksi Sdr Anton selaku Branch Manager Bank Windu Capem Mangga Dua dalam perkara dugaan tindak pidana perbankan dan pencucian uang dengan tersangka Umar Ali Yanto pada Bank Windu Capem Mangga Dua.
 - Menerima dokumen sebagaimana Surat Tanda Terima No. STP/89/III/2013/Dit Tipideksus Mabes Polri tanggal 13 Maret 2013, mengenai penyerahan fotocopy bukti dokumen kredit dan jaminan atas nama Umar Ali Yanto dari pihak Bank Windu kepada penyidik Mabes Polri,.
 - Menerima penyerahan bangunan sebagaimana Surat Tanda Terima No. STP/90/III/2013/Dit Tipideksus Mabes Polri tanggal 13 Maret 2013, mengenai penyerahan atas jaminan berupa 1 (satu) buah Bangunan/Rumah Kost di komplek AURI jalan Antonov No. B. 63 Kelurahan Margahayu Bekasi (SHM No. 2020 a.n. Umar Ali Yanto)
 - Mengirimkan Surat Panggilan No. S.Pgl/563/V/2013/Dit Tipideksus
 - Pada tanggal 10 September 2015 PN Jakarta Selatan telah memeriksa, memutuskan dan menghukum Umar Ali Yanto . No. 1047/Pid.B/2014/PN.Jkt.Sel yang diketahui pada bulan Januari 2017.
9. Firework Ventures Limited
 - Perkara Pidana.

- Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku saksi.
- Pada 28 Nopember 1995 PT Geria Wijaya Prestige (Debitur) memperoleh pinjaman melalui kredit sindikasi sebesar USD. 17,000,000 dari Kreditor Sindikasi yang beranggotakan Bank PDFCI (sekarang Bank Danamon), Bank Rama, Bank Darmala, Bank Finconesia (sekarang Bank Agris), Bank Arta Niaga Kencana (sekarang Bank Commonwealth), Bank Multicor (sekarang Bank CCB Indonesia sebelumnya Bank Windu) dan Bank Indovest (sekarang KPK2LN). Selaku Agen Fasilitas adalah Bank PDFCI sesuai Akta Perjanjian Pemberian Kredit No. 8 dan No. 9 tanggal 28 November 2015. Sampai saat ini Debitur belum menyelesaikan kewajiban pembayaran hutang kepada para Kreditor Sindikasi.
- Pada tahun 1999 operasional Bank PDFCI, Bank Rama dan Bank Darmala pada tahun 2000 ditutup dan diambilalih oleh BPPN sehingga segala penyelesaian hak dan kewajiban ke-3 bank tersebut menjadi tanggungjawab BPPN, termasuk tagihan kepada Debitur. Pada prosesnya, tagihan kepada Debitur dialihkan (cessie) oleh BPPN kepada Millenium Atlantic Securities (MAS), yang selanjutnya dijual kembali oleh MAS kepada Fireworks pada tanggal 17 Januari 2005.
- Pada tahun 1999, Bank PDFCI Merger dengan Bank Danamon dalam rangka restrukturisasi BTO, sehingga Agen Fasilitas dan Agen Jaminan beralih ke Danamon.
- Pada tahun 2007, Bank Danamon memutuskan menyerahkan status sebagai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan kepada Bank Multicor, setelah sebelumnya tidak diperolehnya persetujuan Kreditor Mayoritas untuk menunjuk Agen Fasilitas dan Agen Jaminan yang baru.
- Bank Commonwealth menjual hak tagihnya kepada Moneta Capital, yang oleh Moneta Capital kemudian dijual kembali kepada Alford Capital pada Januari 2012, lalu dijual kembali kepada Gaston Investement Ltd (GASTON) pada Oktober 2012.
- Pada 21 Januari 2013, Gaston melakukan gugatan kepada pemegang saham dan debitur dan dan melalui putusan tanggal 13 Oktober 2013, Pengadilan memenangkan gugatan Gaston kepada Debitur, antara lain:
 - Menghukum pemegang saham dan Debitur membayar hutang pokok, bunga dan denda sebesar USD. 20.389.661,25.
 - Menyatakan Akta No. 9 tanggal 28 November 1995 tentang Perjanjian Antar Pemberi Pinjaman dinyatakan batal sepanjang mengenai penunjukan Agen Fasilitas dan Agen Jaminan.
 - Menyatakan sita jaminan yang telah diletakkan berdasarkan penetapan sita.
- Pada tanggal 7 Oktober 2015, MA menyatakan Gaston menang kasasi, dengan keputusan antara lain kedudukan Bank Windu sebagai Agen Jaminan dan Agen Fasilitas tidak memiliki dasar hukum dengan dinyatakan batal Akta No. 9 tanggal 25 November 1995 sepanjang mengenai penunjukan Agen Fasilitas dan Agen

- Jaminan.
 - Pada bulan Juni 2016, Bank Windu mengajukan permohonan penetapan izin untuk menunjuk Agen Fasilitas dan Agen Jaminan untuk penyelesaian kredit Debitur yang kemudian ditolak oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada Agustus 2016.
 - Pada November 2016, Fireworks mengajukan PK terhadap putusan Kasasi MK tanggal 7 Oktober 2015 di atas.
 - Atas putusan MA, PN Jakarta Pusat menerbitkan Surat Panggilan kepada pihak yang bersengketa, terhadap pemohon yaitu Gaston dan pihak lainnya antara lain pihak dari GWP, Fireworks, KP2NL Jakarta IV (eks Bank Indovest) dan Bank Windu pada tanggal 20 Desember 2016 dan 10 Januari 2017 serta seluruh pihak disarankan untuk menyelesaikan diantara para pihak tetapi sampai saat ini belum terjadi kesepakatan.
 - Bahwa berdasarkan Laporan Polisi No. LP/948/IX/2016/Bareskrim tanggal 21 September 2016 atas nama Pelapor Edy Nusantara (Kuasa dari Fireworks Ventures Limited) maka Badan Reserse Kriminal Polri Direktorat tindak Pidana Umum telah memanggil pejabat Bank Windu untuk didengar keterangannya sebagai saksi dalam perkara dugaan tindak pidana penggelapan 3 (tiga) buah SHGB No. 204, 205 dan 206 Hotel Kuta Paradiso Bali yang saat ini dikuasai oleh PT.Bank Windu Kentjana Internasional Tbk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 372 KUHP yang diduga dilakukan oleh terlapor Priska M. Cahya dan Tohir Susanto.
 - Permasalahan dugaan penggelapan ketiga sertipikat tersebut juga diberitakan oleh media yang pemberitaannya tidak seimbang sehingga merugikan Bank CCB Indonesia dan atas hal tersebut Bank CCB Indonesia telah memberikan jawaban dan penjelasan atas permasalahan tersebut.
 - Penguasaan SHGB tersebut diatas oleh Bank Windu, karena Bank menggantikan kedudukan Bank Danamon sebagai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan.
 - Saat ini permasalahan dugaan penggelapan tersebut sedang ditangani oleh pihak yang berwenang.
 - Permasalahan dugaan penggelapan ketiga sertipikat tersebut diberitakan kembali dalam media massa; Koran Bisnis Indonesia tanggal 28 Oktober 2017, Pelapor melakukan upaya melalui media massa untuk mendesak pihak penyidik melakukan penyitaan terhadap sertipikat tersebut dan atas pemberitaan tersebut Bank CCB Indonesia sudah berkoordinasi dengan OJK dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan atas pemberitaan tersebut.
10. Peter Halim (Perkara No.290/PDT.G/2017/PN.Bdg)
- Perkara Perdata.
 - Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Tergugat II.
 - Bank CCB Indonesia telah memberikan kredit kepada San Antonio Sendjaja pada tanggal 17 Mei 2016 sebesar Rp. 3.900.000.000,-.
 - Untuk menjamin pengembalian kredit yang

diberikan oleh Bank CCB Indonesia, San Antonio Sendjaja memberikan agunan berupa: SHM No. 26/Desa Margahayu, SHM No. 31/Desa Margahayu, SHM No. 32/Desa Margahayu, SHM No. 807/Desa Margahayu dan SHM No. 808/Desa Margahayu yang telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat I sesuai Sertipikat Hak Tanggungan (SHT) No. 07049/2016 tanggal 18 Agustus 2016 Jo. APHT No. 81/2016 tanggal 2 Agustus 2016 berdasarkan SKMHT No. 56/2016 tertanggal 17 Mei 2016 dibuat di hadapan Effy Mariana Kosasih, SH, PPAT untuk daerah kerja Kabupaten Bandung.

- Sebelum dilakukan pengikatan agunan, dilakukan jual beli atas objek jual beli berupa : SHM No. 26/Desa Margahayu, SHM No. 31/Desa Margahayu, SHM No. 32/Desa Margahayu, SHM No. 807/Desa Margahayu dan SHM No. 808/Desa Margahayu berdasarkan AJB masing-masing No. 51/2016, No. 52/2016, No. 53/2016, No. 54/2016 dan No. 55/2016, keseluruhannya tertanggal 17 Mei 2016 dibuat di hadapan Effy Mariana Kosasih, SH, PPAT untuk daerah kerja Kabupaten Bandung.
- Sebelum dilaksanakan penandatanganan AJB yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2016, Effy Mariana Kosasih, SH, selaku PPAT telah menanyakan mengenai pembayaran atas objek jual beli oleh penjual dan pembeli dinyatakan telah dibayar dan hal ini diperkuat dengan adanya kuitansi yang ditandatangani oleh Vanessa dan Peter tanggal 9 Mei 2016 berisi mengenai telah terima uang dari San Antonio Senjaya sejumlah Rp. 5.500.000.000,- untuk pembayaran gudang Jalan Sadang No. 69, Luas 1.103 M2.
- Untuk memastikan lagi pembayaran telah dilakukan oleh San Antonio Senjaya kepada Peter Halim dan Vanessa Karjani Ibrahim (Vanessa Karjani) setelah dilakukan penandatanganan AJB, karyawan CCBI memberikan draft Surat Pernyataan berisi telah dilakukan AJB atas SHM No. 26/Desa Margahayu, SHM No. 31/Desa Margahayu, SHM No. 32/Desa Margahayu, SHM No. 807/Desa Margahayu dan SHM No. 808/Desa Margahayu, seharga Rp. 5.500.000.000,-, telah dilunasi pembeli pada tanggal 09 Mei 2016 dan pembayarannya telah lunas (surat pernyataan tersebut ditandatangani oleh Peter Halim dan Vanessa Karjani Ibrahim (Vanessa Karjani) selaku Penjual dan diketahui oleh San Antonio Senjaya)).
- Pada tanggal 5 Juli 2017 Peter Halim (Penggugat) telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum salah satunya Bank CCB Indonesia selaku Tergugat II kepada Ketua PN Bandung yang diterima dan di Register dalam No. Perkara 290/PDT.G/2017/PN Bdg tanggal 6 Juli 2017, dalam gugatannya berisi antara lain:
 1. Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum;
 2. Penggugat merasa dirugikan ;
- Bank CCB Indonesia sudah hadir pada hari Kamis, tanggal 03 Agustus 2017, Jam 09.00 Wib untuk memenuhi panggilan PN Bandung sebagaimana yang disampaikan dalam Relas Panggilan Sidang No. 290/PDT.G/2017/PN.Bdg.

- Pada tanggal 24 Agustus 2017 dilaksanakan mediasi dan atas mediasi yang dilakukan tidak tercapai perdamaian, sebagaimana mediasi pada tanggal 14 September 2017 dinyatakan gagal dan proses perkara dilanjutkan.
- Pada tanggal 27 September 2017 dilakukan Relas Panggilan Sidang No. 290/PDT.G/2017/PN.Bdg kepada pihak yang berperkara agar pada hari Kamis, tanggal 05 Oktober 2017 hadir untuk melanjutkan sidang dengan agenda pembacaan gugatan oleh Penggugat dan pada tanggal tersebut telah dilakukan pembacaan gugatan.
- Pada tanggal 12 Oktober 2017 telah dilaksanakan sidang dengan agenda sidang pembacaan Eksepsi dan Jawaban dari Para Tergugat dan Turut Tergugat.
- Pada tanggal 19 Oktober 2017 agenda sidang pembacaan Replik dari Penggugat atas Eksepsi dan Jawaban Para Tergugat, namun karena Kuasa Hukum Penggugat pada saat yang bersamaan sedang ada sidang di Semarang maka sidang ditunda pada tanggal 2 Nopember 2017.
- Pada tanggal 2 Nopember 2017 agendanya pembacaan Replik dari Penggugat atas Eksepsi dan Jawaban Para Tergugat tetapi diundur karena Penggugat mengganti kuasanya dari Hubertus Boedhy Koeswharto, SH dan Agus Muhammad Ali Maqfur, SH.I., MH para Advokat dari Kantor Hukum Hubertus Boedhy Koeswharto & Partners kepada H. Kuswara S Taryono, SH., MH dan Affandi Arpan, SH Advokat pada Kantor Advokat dan Konsultan Hukum Kuswara S . Taryono, SH., MH.
- Pada tanggal 16 Nopember 2017 pembacaan Replik dari Penggugat atas atas Eksepsi dan Jawaban Para Tergugat
- Tanggal 23 Nopember 2017 penyampaian Duplik dari Para Tergugat atas Replik dari Penggugat.
- Tanggal 05 Desember 2017 pembuktian, berupa penyampaian bukti surat dari Penggugat.
- Tanggal 12 Desember 2017 pembuktian, berupa penyampaian bukti surat dari Para Tergugat.
- Tanggal 19 Desember 2017 pembuktian, berupa penyampaian bukti saksi dari Penggugat.

11. Yosafat Kurniawan Sirait (Perkara No.109/PDT.G/2017/PN.Yyk)
 - Perkara Perdata.
 - Bank CCB Indonesia (dahulu Bank Windu) selaku Tergugat.
 - Bank CCB Indonesia telah memberikan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada Yosafat Kurniawan Sirait pada tanggal 24 Juni 2015 sebesar Rp. 1.300.000.000,-.
 - Untuk menjamin pengembalian kredit yang diberikan oleh Bank CCB Indonesia, Yosafat Kurniawan Sirait memberikan agunan berupa SHGB No. 1296/Condongcatur yang telah ditingkatkan haknya menjadi Hak Milik sebagaimana tertuang dalam SHM No. 16389/Condongcatur yang telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat I sesuai Sertipikat Hak Tanggungan (SHT) No. 01922/2016 tanggal 22 Maret 2016 Jo. APHT No. 207/2016 tanggal 07 Maret 2016 berdasarkan SKMHT No. 197/2016

- tertanggal 02 Maret 2016 dibuat di hadapan Edward Warma Raya, SH, PPAT untuk daerah kerja Kabupaten Sleman;
- Bahwa pada tanggal 07 April 2017 Bank CCB Indonesia telah memberikan Surat Peringatan I kepada Yosafat Kurniawan Sirait agar yang bersangkutan menyelesaikan kewajiban namun yang bersangkutan tidak melaksanakan apa yang telah disampaikan Bank CCB Indonesia, kemudian Bank CCB Indonesia mengirimkan Surat Peringatan II pada tanggal 21 April 2017 dan Surat Peringatan III pada tanggal 05 Juli 2017 kepada Yosafat Kurniawan Sirait, dan yang bersangkutan tetap tidak menyelesaikan kewajibannya.
 - Pada tanggal 31 Juli 2017 Yosafat Kurniawan Sirait melalui Kantor Hukum S&P Law Firm (Penggugat) telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Bank CCB Indonesia (Tergugat) kepada Ketua Pengadilan Negeri Yogyakarta yang diterima dan di Register dalam No. Perkara 109/PDT.G/2017/PN Yyk tanggal 01 Agustus 2017, dalam gugatannya Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Negeri Yogyakarta antara lain menghukum Tergugat untuk memberikan kelonggaran waktu kepada Penggugat dalam menyelesaikan kewajibannya kepada Tergugat karena Penggugat mengalami kerugian dalam usahanya.
Bank CCB Indonesia sudah hadir pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2017, Jam 09.00 Wib untuk memenuhi panggilan PN Yogyakarta sebagaimana yang disampaikan dalam Relas Panggilan Sidang No. 109/Pdt.G/2017/PN.Yyk dan pada saat itu juga dilakukan penunjukan hakim mediasi dan dilakukan mediasi.
 - Pada tanggal 13 September 2017 tidak terdapat perdamaian dalam mediasi sehingga sidang dilanjutkan dan Penggugat membacakan gugatannya dan pada tanggal 27 September 2017 prosesnya sudah sampai pada tahap Replik atas Jawaban yang disampaikan Bank CCB Indonesia dan sidang berikutnya pada tanggal 4 Oktober 2017 agendanya mendengarkan Duplik atas Replik yang disampaikan Penggugat.
 - Setelah dilaksanakan Duplik, pada tanggal 12 Oktober 2017 dilanjutkan sidang dengan agenda acara penyerahan bukti surat dari Penggugat dan pada tanggal 19 Oktober 2017 sidang dilanjutkan dengan agenda penyerahan bukti surat dari Tergugat.
 - Pada tanggal 26 Oktober 2017 baik Penggugat maupun Tergugat menyerahkan kesimpulan.
 - Pada tanggal 9 Nopember 2017 telah dilaksanakan pembacaan putusan oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Yogyakarta.
 - Pada tanggal 21 Nopember 2017 Penggugat menyatakan banding atas putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta sebagaimana Relas Pemberitahuan Permohonan Banding Perkara No. 109/Pdt.G/2017/PN. Yyk tanggal 27 Nopember 2017.
 - Sampai akhir Desember 2017 sedang menunggu proses pengajuan banding dari Penggugat.
12. Denny Wijaya Alias Dheny Wijaya dan dr. Sianty Wijaya (Perkara No.346/PDT.G/2017/PN Bdg)
- Perkara Perdata.
 - CCB Indonesia (dahulu Bank Antar Daerah) selaku Tergugat I.
 - Bank CCB Indonesia telah memberikan fasilitas berupa: Pinjaman Angsuran sebesar Rp. 150.000.000,- dan Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp. 100.000.000,- kepada Dheny Wijaya pada tanggal 8 Nopember 2011.
 - Untuk menjamin pengembalian kredit yang diberikan oleh Bank CCB Indonesia, Dheny Wijaya memberikan agunan berupa SHM No. 3326/Desa Rahayu yang telah dibebani Hak Tanggungan Peringkat I sesuai Sertipikat Hak Tanggungan (SHT) No. 3733/2012 tanggal 21 Mei 2012 Jo. APHT No. 53/2012 tanggal 10 April 2012 berdasarkan SKMHT No. 94/2016 tertanggal 26 Maret 2012 dibuat di hadapan Elisa Kurniati, SH., MH, Notaris di Bandung.
 - Bahwa pada tanggal 03 Oktober 2014 Bank CCB Indonesia telah memberikan Surat Pemberitahuan dilanjutkan Surat Peringatan I, II, III/terakhir dan terakhir dengan Surat Pemberitahuan tanggal 05 Nopember 2015, dimana Bank CCB Indonesia meminta Dheny Wijaya untuk melunasi hutangnya dan bila sampai tanggal 09 Nopember 2015 tidak dapat dilaksanakan maka kolektibilitasnya menjadi kredit macet dan akan dilakukan penyelesaian melalui jalur hukum.
 - Pada tanggal 11 Januari 2016 Bank CCB Indonesia memohonkan Eksekusi Hak Tanggungan ke Ketua Pengadilan Negeri Bale Bandung No. 58/005/KM/Kd-III/BD atas agunan yang diberikan Dheny Wijaya dan atas agunan tersebut telah dilakukan lelang dan pemenang lelangnya Ediy Hariyanto (Tergugat II), dalam masa proses lelang ada bantahan yang dilakukan oleh Dheny Wijaya dan dr. Sianty Wijaya dan atas bantahan tersebut sebagaimana putusan No. 104/Pdt.G/Bth/2016/PN.Blb yang diucapkan pada hari Selasa tanggal 8 Nopember 2016, PN Bale Bandung Kelas IA memutuskan, mengadili:
 1. Dalam Eksepsi:
 - menyatakan menerima eksepsi Terbantah
 2. Dalam Pokok Perkara:
 - menyatakan bantahan Pembantah tidak dapat diterima (Niet Ontvankelijk);
 - Menghukum Pembantah membayar biaya perkara sejumlah Rp.301.000,-
 - Pada tanggal 14 Agustus 2017 Dheny Wijaya dan dr. Sianty Wijaya melalui Waluya Law Firm (Penggugat) telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Bank CCB Indonesia (Bank Anda) selaku Tergugat 1 kepada Ketua PN Kls IA Bandung yang diterima dan di Register dalam No. Perkara 346/PDT.G/2017/PN Bdg tanggal 14 Agustus 2017, dalam gugatannya Penggugat mohon kepada Ketua PN Kls IA Bandung antara lain :
 1. Tergugat I telah melakukan perbuatan melawan hukum;
 2. Membatalkan eksekusi atas jaminan SHM

- No. 3326/Desa Rahayu berikut segala akibat hukumnya;
3. Membatalkan dan menyatakan tidak sah, tidak berharga dan tidak memiliki kekuatan hukum risalah lelang terhadap objek jaminan tersebut diatas;
 4. Menghukum Para Tergugat I, II dan Turut Tergugat I secara tanggung renteng untuk mengganti kerugian kepada Para Termohon sebesar:
 - a. Materil Rp. 987.300.000,-
 - b. Imateril Rp. 10.000.000.000,-
 5. Menghukum Para Tergugat dan Turut Tergugat I untuk membayar uang paksa secara tanggung renteng kepada Penggugat sebesar Rp. 10.000.000 untuk setiap hari bila terlambat melaksanakan putusan dan pembayarannya dilakukan secara tunai dan sekaligus.
- Surat gugatan tersebut disampaikan bersamaan dengan Surat Panggilan Sidang No. 346/Pdt/G/2017/PN Bdg tanggal 28 Agustus 2017, dimana Bank CCB Indonesia diminta hadir tanggal 7 September 2017, jam 10 Wib dan pada tanggal tersebut Bank CCB Indonesia tidak hadir dan baru hadir pada tanggal 26 September 2017, jam 09.Wib melalui kuasa hukumnya Nasar Ambarita, SH., M.Hum., CN dari Law Office Nasar & Associates, dengan agenda pemanggilan para pihak yang berperkara, sidang pada tanggal 10 Oktober 2017 dengan agenda masih pemanggilan para pihak yang berperkara dan Penentuan Hakim Mediator. Bank CCB Indonesia hadir dalam persidangan tersebut diwakili Nasar Ambarita, SH., M.Hum., CN dari Law Office Nasar & Associates.
 - Pada tanggal 17 Oktober 2017 dilaksanakan sidang dengan agenda mediasi, yang hadir dalam mediasi yaitu Penggugat tetapi tanpa prinsipalnya, diwakili kuasa hukumnya, Tergugat I yang hadir kuasa hukum dan prinsipalnya, BPN Kabupaten Bandung sedangkan yang tidak hadir Tergugat II dan KPKNL.
 - Pada tanggal 24 Oktober 2017 dilaksanakan sidang dengan agenda mediasi dengan hasil Dead Lock.
 - Pada tanggal 28 Nopember 2017 agendanya pembacaan gugatan disertai dengan perbaikan gugatan dari Penggugat, namun tidak jadi dilaksanakan dan persidangan diundur pada tanggal 5 Desember 2017 dengan agenda yg sama.
 - Pada tanggal 5 Desember 2017 dilakukan pembacaan gugatan yang telah diperbaiki.
 - Pada tanggal 12 Desember 2017 dilakukan pembacaan Eksepsi dan Jawaban dari Para Tergugat.
 - Pada tanggal 19 Desember 2017 dilakukan pembacaan Reflik dari Penggugat atas Eksepsi dan Jawaban dari Para Tergugat.

pada tanggal 29 November 2017. Transaksi dengan Pihak Afiliasi yaitu pembelian aset tetap berupa 1 (satu) unit ruang perkantoran strata title yang berlokasi di Sahid Sudirman Center lantai dasar, seluas 500 M2 di jalan Jenderal Sudirman No. 86 Karet Tengsin Jakarta Pusat, yang akan dijadikan Kantor Cabang Perseroan, sesuai Rencana Bisnis Perseroan tahun 2017-2019. Nilai transaksi ini sebesar Rp. 40.216.050.000,- (empat puluh miliar dua ratus enam belas juta lima puluh rupiah).

PT Danpac Resources Kalbar adalah pihak yang menjual Ruang Kantor yang merupakan Pihak Afiliasi, dimana 50% saham PT Danpac Resources Kalbar dimiliki oleh Bapak Yoevan Wiraatmadja, putra dari Bapak Johnny Wiraatmadja yang merupakan salah satu pemegang saham di Perseoran, dengan kepemilikan 25,34% saham Perseroan.

Perseroan menunjuk KJPP Toto Suharto & Rekan (TnR) sebagai Penilai Independen yang melakukan penilaian dan menyediakan opini atas Nilai Transaksi dan opini kewajaran atas Transaksi, dengan kesimpulan diperoleh pendapat bahwa transaksi ini "Wajar".

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu", Perseroan telah melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan menyampaikan Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham sehubungan Transaksi Afiliasi yang dimuat di Harian Media Indonesia pada hari Senin, 4 Desember 2017.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, bahwa benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank senantiasa mendahulukan kepentingan CCB Indonesia di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya.

Benturan Kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana Insan CCB Indonesia yang karena jabatan/ posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Bank.

CCB Indonesia telah memiliki Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap

Transaksi Afiliasi

Dalam tahun 2017 terdapat transaksi dengan Pihak Afiliasi

Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam tahun 2017 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan

Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 2 Februari 2018. Dalam RUPS tersebut telah diputuskan persetujuan penunjukan Bapak You Wen Nan sebagai Direktur Utama, yang efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank

Buy back shares dan/atau *buy back obligasi* Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2017, CCB Indonesia tidak melakukan transaksi buy back saham. Sementara itu, CCB Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga dalam tahun 2017 tidak terdapat transaksi buy back obligasi.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung upaya implementasi prinsip-prinsip GCG (Good Corporate Governance), CCB Indonesia telah memiliki ketentuan yang dituangkan dalam Kebijakan, Pedoman, SOP. Beberapa ketentuan diantaranya mengatur tentang Kode Etik dan Budaya Perusahaan yang harus diterapkan oleh setiap Insan CCB Indonesia dalam perilaku sehari-hari.

Company Manual

Merupakan struktur tertinggi ketentuan tertulis, yang berisi Visi dan Misi Bank, Nilai-Nilai dan Budaya Kerja CCB Indonesia, Profil Bank, Struktur organisasi, tugas dan wewenang masing-masing fungsi kerja yang berkaitan dengan penerbitan struktur dokumentasi bank serta menjadi acuan /pedoman untuk ketentuan di bawahnya, sehingga ketentuan dari atas ke bawah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Penerbitan Company Manual ini disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi CCB Indonesia.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pembuatan Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan pedoman dan etika kerja Dewan Komisaris dan Direksi sehingga meningkatkan efektifitas fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sehari-hari.

Pedoman ini antara lain mengatur tentang Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris. Demikian halnya dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Pedoman Kode Etik

Pedoman perilaku ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia.

Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (risk awareness) yang kuat dan control environment yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat di masing – masing Insan CCB Indonesia .

a. Pokok-pokok kode etik

Pedoman Kode Etik CCB Indonesia mengatur hubungan dengan sesama Karyawan, Perusahaan, Nasabah, kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok, Pemegang Saham, Pesaing, Otoritas, Pers/Media dan Stakeholders lainnya, sebagai berikut :

Insan CCB Indonesia

- **Non Diskriminasi**
 - CCB Indonesia berusaha keras untuk memberikan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap Insan CCB Indonesia diperlakukan secara adil dan terhormat, didorong untuk berkembang dan dihargai berdasarkan kinerja individu dan tim.
 - CCB Indonesia berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua Insan CCB Indonesia berdasarkan Keputusan.
 - CCB Indonesia tidak akan mentolerir atau memaafkan setiap jenis diskriminasi termasuk pelecehan atas dasar jenis kelamin, ras, umur, agama, ketidakmampuan (disability/ handicap), atau klasifikasi lainnya yang secara tidak semestinya mengganggu atau mempengaruhi pelaksanaan

pekerjaan dari seorang individu atau menciptakan suatu lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, merendahkan martabat atau yang tidak menyenangkan.

- CCB Indonesia melarang pelecehan di tempat kerja dan di dunia maya.
- CCB Indonesia juga tidak akan mentolerir setiap jenis diskriminasi oleh para vendor, kontraktor dan perusahaan lainnya yang mungkin mempunyai hubungan bisnis dengan CCB Indonesia dan/atau mewakili CCB Indonesia.

- Lingkungan yang Kondusif dan Sehat

CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang kondusif dan sehat dalam menjalankan bisnisnya sehingga kesehatan dan keselamatan para nasabah, rekan bisnis dan Insan CCB Indonesia serta lingkungannya tidak dirugikan.

Oleh karena itu, para Insan CCB Indonesia dan rekan bisnis CCB Indonesia tidak melakukan suatu tindak kejahatan atau kegiatan yang ilegal dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan undang – undang, yakni:

- Tidak menggunakan, menjual, memiliki atau di bawah pengaruh obat-obatan terlarang/psikotropika atau penggunaan alkohol yang tidak sesuai pada waktu menjalankan bisnis untuk CCB Indonesia, apakah dikonsumsi selama jam kerja atau tidak, dan apakah dikonsumsi di lingkungan gedung Bank Widnu atau tidak.
- Mematuhi semua undang – undang dan pedoman kesehatan dan keselamatan yang relevan dan segera melaporkan setiap keadaan yang mungkin menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, keselamatan atau lingkungan kepada atasan langsungnya dan/atau Divisi Sumber Daya Manusia.
- Tidak mengikuti hawa nafsu dalam perjudian yang berlebihan atau melibatkan para nasabah CCB Indonesia dalam bentuk perjudian apapun. Selain itu tidak melakukan taruhan dan/atau perjudian dalam bentuk apapun di dalam kantor atau di lingkungan gedung CCB Indonesia.

- Perlindungan Data Pribadi

CCB Indonesia mempunyai komitmen untuk melindungi kerahasiaan data pribadi nasabah tidak boleh dalam keadaan apapun menggunakan data demikian untuk keuntungan diri mereka sendiri atau pihak ketiga manapun selama melaksanakan tugas .

- Pelatihan

- Semua Insan CCB Indonesia wajib menghadiri pelatihan reguler, khususnya, pelatihan yang berkaitan dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Penyipuan,

Risk Management dan pelatihan lainnya sebagaimana diatur dalam program pelatihan yang wajib diikuti.

- Pelatihan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Insan CCB Indonesia yang baru bergabung sebagai bagian dari proses induksi.
- Agar pelatihan ini berlangsung secara efektif, CCB Indonesia akan memantau dan menilai kegiatan – kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.

- Investigasi Eksternal dan Internal

- Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis disyaratkan untuk sepenuhnya bekerjasama untuk setiap investigasi formal (authorized investigation) baik eksternal maupun internal.
- o Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan merupakan tindakan ketidakdisiplinan, yang berakibat pengakhiran hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan CCB Indonesia.

- Kerahasiaan Data

- Setiap Insan CCB Indonesia harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama bekerja dan setelah keluar dari CCB Indonesia. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji dan informasi yang sangat rahasia (*strictly confidential*), strategi dan rencana – rencana bisnis, serta informasi hak kepemilikan lainnya yang diperoleh selama masa kerja.
- Para Insan CCB Indonesia harus mematuhi undang – undang kerahasiaan perbankan, undang – undang hak *privacy* dan undang – undang keamanan data yang berlaku, serta syarat-syarat kontrak, sewaktu menangani informasi nasabah dan data bisnis yang diperoleh dalam rangka menjalankan bisnis.

Nasabah CCB Indonesia

- Memperlakukan Nasabah Secara Adil

- Memperlakukan para nasabah CCB Indonesia secara adil dan hormat serta memberikan layanan nasabah yang bermutu tinggi merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perilaku Insan CCB Indonesia.
- CCB Indonesia menerapkan 5 prinsip dari Pedoman Melakukan Transaksi yang Adil (*Fair Dealing Guidelines*) yang harus dipatuhi, khususnya untuk para Insan CCB Indonesia yang menghadapi nasabah, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Insan CCB Indonesia harus memperlakukan semua nasabah dengan hormat dan adil.
 - 2) Insan CCB Indonesia hanya boleh menawarkan produk dan jasa yang sesuai bagi segmen nasabah sasaran mereka.
 - 3) Insan CCB Indonesia harus

memberikan informasi yang berkualitas dan tidak menyesatkan (*misleading*) kepada para nasabah.

- 4) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu agar nasabah bisa mengambil keputusan keuangan yang diperlukan;
- 5) Insan CCB Indonesia harus menangani keluhan nasabah dengan cara yang independen, efektif dan segera.

Melindungi Informasi Nasabah

- CCB Indonesia berkomitmen untuk melindungi informasi nasabah dan menggunakannya secara tepat. Menjaga dan mempertahankan kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang sangat mendasar dalam hubungan CCB Indonesia dengan para nasabah CCB Indonesia.
- Insan CCB Indonesia harus mematuhi Undang – Undang kerahasiaan, privasi dan keamanan data perbankan yang berlaku serta persyaratan kontrak ketika menangani informasi nasabah dan data bisnis yang dikumpulkan selama dalam pelaksanaan bisnis.
- Klasifikasi informasi sebagai data nasabah atau bisnis mungkin berbeda tergantung pada undang-undang yang berlaku pada negara atau yurisdiksinya.

Asset-Asset Milik Perusahaan / CCB Indonesia

Informasi Perusahaan

Insan CCB Indonesia dan rekan – rekan bisnis harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama dan setelah hubungan kerja atau keterlibatan mereka pada CCB Indonesia.

Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property Rights*)

- Kekayaan intelektual, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak Paten, merk dagang dan hak cipta, yang dikembangkan atau dibeli oleh CCB Indonesia adalah milik CCB Indonesia.
- Insan CCB Indonesia harus melakukan segala upaya untuk mengamankan kepentingan CCB Indonesia dalam kekayaan intelektual.
- Insan CCB Indonesia yang mempunyai akses terhadap kekayaan intelektual tersebut tidak boleh dan/atau tanpa otorisasi, mengungkapkan atau menggunakan kekayaan intelektual, baik selama dan setelah hubungan kerja dengan CCB Indonesia.
- Insan CCB Indonesia tidak boleh menggunakan kekayaan intelektual yang diperoleh selama mereka bekerja dengan perusahaan lain, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari

perusahaan lainnya tersebut.

- CCB Indonesia menghargai pembatasan – pembatasan yang ditempatkan pada software milik pihak ketiga oleh pengembang dan/atau distributor software.
- Insan CCB Indonesia harus menggunakan software tersebut dengan cara yang telah ditentukan dalam perjanjian lisensi.

Penggunaan Aset Teknologi Informasi milik CCB Indonesia

- Komputer, sumber daya jaringan, sistem komunikasi elektronik termasuk email, telepon dan sistem suara dan informasi lainnya yang diproses dengan menggunakan komputer milik CCB Indonesia (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset TI") adalah milik CCB Indonesia, dan harus digunakan secara ketat hanya untuk tujuan memberikan layanan dan produk CCB Indonesia dan bukan untuk tujuan lainnya apapun.
- Peralatan dan fasilitas tersebut diatas hanya diberikan kepada Insan CCB Indonesia untuk kepentingan CCB Indonesia, oleh karena itu Insan CCB Indonesia harus dapat menggunakan dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.
- Penggunaan Aset TI diatur melalui Kebijakan tentang TI CCB Indonesia.

Pencatatan yang Akurat dan Penyimpanan Arsip /Dokumen

- Pelaksanaan pencatatan CCB Indonesia harus selalu dibuat dengan akurat dan andal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis didokumentasikan secara efektif dan dibenarkan untuk dapat mengurangi risiko hukum. Tidak ada informasi pada catatan atau dokumen apapun yang boleh dirusak atau dipalsukan.
- Buku yang wajar dan akurat harus tersedia untuk keperluan audit dan inspeksi untuk memastikan standar-standar yang tinggi dalam penyimpanan catatan.
- Insan CCB Indonesia harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan kebijakan manajemen mengenai catatan-catatan yang relevan yang diimplementasikan oleh CCB Indonesia.
- Semua rekening atau transaksi "off the record" dalam kaitannya dengan pembayaran- pembayaran yang tidak semestinya adalah dilarang.
- Catatan-catatan dan data harus dipelihara dan dihancurkan sesuai dengan undang- undang yang relevan dan kebijakan-kebijakan manajemen CCB Indonesia mengenai catatan.
- Setiap dokumen, catatan atau data yang disyaratkan atau mungkin disyaratkan untuk tujuan litigasi atau investigasi, harus memberitahukan dan mengkonsultasikan dengan Satuan Kerja Kepatuhan, Divisi

Legal atau Divisi Audit Internal terlebih dahulu.

- Kelalaian untuk pemenuhan permintaan dokumen – dokumen, catatan – catatan atau data – data yang disyaratkan, tersebut dapat mengakibatkan tuntutan hukum pidana atau perdata terhadap CCB Indonesia dan Insan CCB Indonesia yang bersangkutan.

Perlindungan Bisnis dan Aktivitas Eksternal

- Insider Trading

- Insider Trading dan pemberian informasi dari orang dalam kepada orang luar/ menyampaikan informasi yang sensitif mengenai harga yang bukan untuk konsumsi publik tidak diperkenankan dan merupakan tindak pidana.
- Memberikan (tipping) informasi non-publik yang penting kepada seseorang yang mungkin membeli atau menjual surat berharga juga merupakan suatu pelanggaran terhadap undang – undang yang berlaku, baik oleh orang yang memberikan informasi tersebut atau orang yang menerima informasi tersebut.
- Semua Insan CCB Indonesia harus memperhatikan bahwa hukuman bagi pelaku Insider Trading dapat dikenai denda sampai dengan kurungan atau penjara.
- Disamping hal tersebut diatas seluruh Insan CCB Indonesia harus mewaspadaai adanya aktifitas yang tidak boleh dilakukan seperti halnya transaksi – transaksi yang dilarang (*Prohibited Transactions*) yaitu transaksi yang saat ini dilarang oleh Pemerintah maupun beberapa Badan dunia lainnya seperti *Office of Foreign Assets Control (OFAC) of the US Department of the Treasury, United Nations Security Council Resolutions (UN) dan European Union (EU)*, serta transaksi pembelian produk keuangan atau produk investasi lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

- Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

- Insan CCB Indonesia tidak boleh dengan sengaja mengizinkan diri mereka sendiri untuk ditempatkan dalam suatu jabatan di mana kepentingan mereka berpotensi untuk atau benar-benar merugikan CCB Indonesia.
- Insan CCB Indonesia tidak boleh mengizinkan keputusan bisnis apapun dipengaruhi oleh atau dilihat sebagai dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak berkaitan dengan CCB Indonesia . Suatu keputusan untuk melakukan transaksi bisnis dengan pihak manapun harus semata – mata didasarkan pada pertimbangan bisnis.
- Insan CCB Indonesia berkewajiban untuk memprioritaskan kepentingan CCB Indonesia .

- Insan CCB Indonesia dilarang untuk mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri (atau mengarahkan kepada suatu pihak ketiga) pada suatu kesempatan bisnis yang ada melalui penggunaan properti milik perusahaan, informasi atau jabatan, kecuali CCB Indonesia telah ditawarkan dan menolak kesempatan tersebut.
- Setiap benturan kepentingan yang dirasakan/dilihat, potensial atau yang aktual wajib disampaikan untuk mendapatkan perhatian atasan dari Insan CCB Indonesia.

- Hadiah dan Hiburan

- "Hadiah" mencakup uang, barang atau jasa yang diberikan sekedar sebagai tanda persahabatan atau penghargaan. Hadiah juga bisa mencakup cinderamata, manfaat dan perlakuan khusus.
- "Hiburan" dapat mencakup perjalanan ke luar negeri, nonton film, menyaksikan pagelaran musik, dan lainnya.
- Pemberian hadiah dan hiburan yang digunakan untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis secara tidak wajar atau dapat mengakibatkan pemberian manfaat bisnis yang tidak adil/ wajar merupakan suatu penyuapan.
- Penyuapan dan korupsi bertentangan dengan kebijakan CCB Indonesia , sehingga setiap Insan CCB Indonesia yang bersalah karena melakukan atau menerima penyogokan atau korupsi harus dikenakan tindakan pendisiplinan/ sanksi yang berat dan juga dapat dituntut dibawah undang-undang anti korupsi.

- Komunikasi Eksternal

CCB Indonesia berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, regulator, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).

- Komunikasi dengan Regulator

Semua komunikasi dengan para regulator harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan/ atau prosedur yang berlaku di CCB Indonesia. Permintaan dari regulator akan informasi harus dijawab dengan informasi yang lengkap, faktual dan akurat.

- Komunikasi dengan Pers atau Media

Setiap pertanyaan pers atau media harus dengan segera dirujuk kepada pihak yang berwenang sebagai juru bicara/ Komunikasi CCB Indonesia.

- Tata Cara Mengenai Penggunaan Media Sosial

- Akun sosial media pribadi harus terpisah dari pekerjaan
- Hanya juru bicara CCB Indonesia yang

- diberi wewenang untuk melakukan komunikasi secara *online* atas nama CCB Indonesia
 - Harus jelas mengenai siapa yang diwakili pada forum, *blog* dan forum diskusi
 - Tidak boleh ada penjualan atau pemasaran produk-produk CCB Indonesia, atau pemberian saran/nasihat keuangan pada halaman media sosial pribadi
 - Patuhi perjanjian kerahasiaan dan privasi
 - Hormatilah rekan kerja dan tempat kerja Anda, serta individu-individu dan komunitas lainnya
 - Ketidapatuhan dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemutusan hubungan kerja dengan CCB Indonesia. Jika melanggar undang-undang, maka harus bertanggung jawab secara pribadi.
 - Jika ragu, silakan bertanya. Jangan mengambil risiko dengan reputasi CCB Indonesia atau reputasi diri sendiri.
- **Tindakan/Tuntutan Hukum**
 - Kecuali dilarang oleh undang – undang setempat, Insan CCB Indonesia harus memberitahukan kepada atasan langsung, Divisi Sumber Daya Manusia dan Divisi Legal dengan segera jika mereka adalah subjek dari tindakan/tuntutan hukum atau penyelidikan di manapun
 - Izin dari Divisi Sumber Daya Manusia harus didapatkan sebelum menerima jabatan politik atau menerima hubungan kerja, pengangkatan dan penugasan eksternal.
 - **Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme**
Insan CCB Indonesia harus mematuhi sepenuhnya undang-undang dan kebijakan yang berlaku yang berkaitan dengan pembiayaan untuk memerangi kegiatan/ aktivitas teroris, anti perdagangan narkotik yang ilegal dan anti pencucian uang (*anti money laundering*).
 - **Mematuhi Undang – Undang dan Peraturan – Peraturan**
Setiap Insan CCB Indonesia bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi undang – undang dan peraturan Negara Republik Indonesia , termasuk tetapi tidak terbatas kepada hal-hal yang berkaitan dengan bisnis ekspor dan impor.
 - **Agent/Konsultan/Pihak Ketiga**
 - Insan CCB Indonesia harus melakukan penilaian bisnis yang tepat ketika menyeleksi/memilih pihak ketiga, sebagai rekan/mitra bisnis yang meliputi (namun tidak terbatas pada) kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok barang dan jasa. Rekan/mitra bisnis tersebut tidak boleh melakukan sesuatu secara tidak langsung dimana seorang Insan CCB Indonesia dilarang

untuk melakukannya menurut Pedoman Perilaku atau undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.

- Insan CCB Indonesia harus melakukan uji kepatutan yang sesuai , untuk memastikan bahwa rekan/mitra bisnis adalah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan, bahwa mereka mempunyai track record yang baik, dan tidak memanfaatkan hubungan mereka dengan CCB Indonesia atau penggunaan nama CCB Indonesia dalam hubungan tindakan *illegal* apapun, penipuan, transaksi yang tidak etis atau tidak jujur, atau transaksi apapun yang mungkin menodai reputasi CCB Indonesia.
- Insan CCB Indonesia harus memastikan bahwa rekan bisnis mengetahui dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip anti penipuan yang ditetapkan dalam Pedoman kode etik ini.
- Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan membiarkan atau memberikan fasilitas pribadinya untuk dipergunakan nasabah/ atau pihak ketiga dalam memanfaatkan transaksinya pada CCB Indonesia.
- Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan menjadi kuasa nasabah/atau pihak ketiga dalam melakukan transaksi bisnis pada CCB Indonesia.

B. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan budaya kepatuhan bagi setiap karyawan, maka Perusahaan memberikan sosialisasi kode etik secara berkala kepada karyawan melalui pelatihan dan/atau workshop.

Setelah membaca dan memahami Kode Etik, Insan CCB Indonesia wajib memberikan Pengakuan atas Kode Etik pada formulir yang sudah ditentukan. Setiap Insan CCB Indonesia yang melanggar ketentuan Kode Etik/Pedoman Perilaku dapat dikenakan tindakan pendisiplinan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja. Jika undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku juga dilanggar, maka laporan resmi mungkin harus dibuat untuk otoritas yang relevan dan Insan CCB Indonesia dapat dikenakan denda atau sanksi pidana.

C. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

CCB Indonesia beserta seluruh Insannya bertekad dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat integritas dan kejujuran yang tertinggi di lingkungan CCB Indonesia sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas bagu seluruh Indonesia dengan produk dan service yang dapat menunjang kesuksesan nasabah CCB Indonesia.

Pedoman perilaku / Kode Etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan CCB Indonesia, serta menjadi dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku dengan memperhatikan nilai-nilai

utama perusahaan.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan

CCB Indonesia belum memiliki Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system*) di Perusahaan

Tuntutan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu dasar menerapkan keterbukaan tersebut, dimana bank dituntut untuk mengambil langkah *preventif* dan memerangi praktek-praktek yang menentang *Good Corporate Governance*, dengan melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi melalui sistem *whistleblowing*.

Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semuan karyawan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

a. Cara penyampaian laporan pelanggaran

Whistleblowing perlu dibuat dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar. Pengaduan yang diungkapkan tanpa menyebutkan nama pelapor akan ditanggapi sesuai pertimbangan Auditor.

Whistleblower harus dapat memberikan informasi dan bukti yang jelas serta dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti. Informasi dan bukti tersebut disampaikan kepada *whistleblowing's hotline*/Kepala Satuan Kerja Audit Internal, atau Direktur Utama Bank dengan tembusan kepada Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Manajemen (termasuk supervisor langsung), Direksi atau Dewan Komisaris, maka laporan harus ditujukan Ketua Komite Audit dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

b. Perlindungan bagi pelapor

- Keamanan (*Safety*) *whistleblower* yang menyampaikan pengaduan yang sebenarnya sesuai dengan kebijakan *Whistleblowing*, dan didasari dengan niat baik tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar atau tidak didasari niat baik.
- Kerahasiaan (*Confidentiality*)
- Bank akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya

tanpa ijin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana bank tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), bank akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan ke petugas bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi. Bank akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak-pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada.

c. Penanganan pengaduan

- Komunikasi dengan *whistleblower* dilaksanakan oleh petugas dari unit *whistleblowing Hotline* yang menerima laporan. Semua laporan pelanggaran akan diinvestigasi lebih lanjut oleh unit investigasi dalam rangka mengumpulkan semua bukti-bukti.
- Unit *whistleblowing Hotline* akan menentukan pengaduan tersebut terkait dengan masalah akuntansi atau masalah lainnya yang relevan dan akan memberikan bukti tanda terima atas pengaduan yang disampaikan.
- Whistleblower* dapat menyampaikan masalah yang terjadi kepada Kepala Satuan Kerja Audit Internal. *Whistleblower* dapat mencari saran dan bantuan dari Kepala Satuan Kerja Audit Internal apabila merasa tidak yakin atau bila ada keraguan atas perlindungan yang diperlukan.
- Unit *whistleblowing Hotline* harus mencatat setiap Penerimaan Pelaporan/pengaduan dari *whistleblower*, serta memberikan tanda terima pengaduan. Kemudian Unit Investigasi akan mengambil tindakan selanjutnya.
- Pihak eksternal bank dapat menggunakan *hotline* untuk melaporkan/menyampaikan pengaduan dan dugaan secara rahasia. Seluruh dugaan yang diterima baik melalui *Hotline* atau jalur lainnya akan dicatat dan disaring oleh petugas Audit Internal. Kemudian akan dilakukan evaluasi oleh unit *hotline whistleblowing* untuk ditentukan kredibilitas, materialitas dan kebenarannya
- Evaluasi awal akan dilakukan untuk menentukan dasar dilakukannya investigasi secara lebih rinci. Penentuan penyidikan ini dilakukan berdasarkan informasi dan bukti dokumentasi yang diberikan oleh *whistleblower* dan akan dipertimbangkan apakah pengaduan tersebut dibuat berdasarkan informasi yang dapat dipercaya dan dengan maksud yang baik. Jika hasil evaluasi menyatakan bahwa laporan/pengaduan tersebut dapat dipercaya seperti yang dijabarkan dalam kebijakan ini, maka akan dilakukan investigasi menyeluruh oleh Satuan Kerja Audit Internal.
- Berdasarkan informasi yang diterima dari *whistleblowing Hotline*, Unit Investigasi akan melakukan penyidikan dan memberikan

bantuan sementara kepada *whistleblower* disertai dengan tindakan segera untuk memperbaiki keadaan yang sedang terjadi. Unit Investigasi akan membuat rekomendasi yang tepat kepada satuan Kerja Audit Internal untuk melindungi kepentingan semua pihak dan bank selama periode penyelidikan, tetapi tidak bisa dijadikan sebagai dasar untuk menentukan keputusan. Unit Investigasi dapat melakukan tindakan tambahan/ pengganti jika diperlukan selama periode investigasi berlangsung.

- Bantuan sementara dan tindakan untuk melindungi hak-hak dari *whistleblower* akan diproses secara terpisah dari penyidikan yang sedang ditangani oleh Unit Investigasi.
- Kepala Satuan Kerja Audit Internal akan melaksanakan penyidikan penuh untuk menentukan apakah terjadi suatu tindakan pelanggaran. Bentuk investigasi dapat beragam tergantung dari keadaan.

d. Pihak yang mengelola pengaduan

Pengelolaan pengaduan dilakukan oleh Unit *Anti Fraud* di bawah supervisi Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Petugas Satuan Kerja Internal Audit bertanggung jawab sepenuhnya atas penerapan kebijakan ini dan menjamin confidentiality atas catatan pelaporan serta hasil penyidikan/investigasi.

E. Hasil dari penanganan pengaduan

- Apabila investigasi telah selesai disimpulkan, hasilnya akan didokumentasikan dan dilaporkan kepada Komite Audit dan Direksi. Jika investigasi menunjukkan adanya tindakan pelanggaran, Kepala Satuan Kerja Audit Internal/Unit Investigasi dan Panel/Komite *whistleblowing* dan atau Komite Audit, berkonsultasi dengan

bagian Legal dan Direktur yang membawahi Sumber Daya Manusia untuk mendiskusikan tindakan disipliner yang tepat.

- Dokumentasi investigasi pendukung para individu yang telah membantu penyidikan, hasil investigasi, tindakan yang direkomendasikan, dan kesimpulan kasus yang ditangani oleh Audit Internal akan dimasukkan dalam dokumen kasus masing-masing. Notulen Rapat Komite Audit dan Direksi harus menggambarkan semua laporan kasus tindakan pelanggaran yang telah diterima dan persetujuan tindakan yang telah diambil.
- Karyawan dijamin bahwa mereka dilindungi dari kemungkinan ancaman sepanjang mereka membuat laporan atas dasar niat baik.

Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2017, CCB Indonesia telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assesment* pada bulan Juni 2017 dengan Peringkat : 2 (Baik), dan pada bulan Desember 2017 dengan Peringkat : 2 (Baik). Berdasarkan penilaian OJK, peringkat pelaksanaan GCG posisi bulan Desember 2017 adalah 3 (Cukup Baik).

Kesimpulan Umum Pelaksanaan Good Corporate Governance

Pada tahun 2017 CCB Indonesia telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik, tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.



Laporan Komite-Komite



Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam rangka mendukung peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mengoptimalkan pengawasan melekat oleh Dewan Komisaris, serta memastikan berjalannya sistem pengendalian intern pada semua level kegiatan operasional, telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta perubahan anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.

Selama tahun 2017 pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan jadwal rapat tahunan.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan

laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.

- Melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
- Melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee (imbalan jasa).
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
- Berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

- c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- d. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon direksi, atau calon pihak Independen. Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para kandidat, dapat juga dilakukan melalui wawancara dengan kandidat.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
 - Prestasi kerja individual,
 - Kewajaran dengan *peer group*,
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.

Pelaksanaan tugas Komite-Komite selama tahun 2017 terlihat dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:

1. Aktivitas Komite Audit

Selama tahun 2017 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk menunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firm*) yang mempunyai reputasi secara internasional dan berpengalaman melakukan audit umum bank-bank papan atas.

2. Aktivitas Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2017 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 2 (dua) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

3. Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2017 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komposisi anggota komite-komite dibawah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Seluruh anggota Komite di bawah Dewan Komisaris memiliki rekam jejak (*track record*) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.



The education section in Nawacita aims to increase the quality of the Indonesian by improving the quality of education and training through "Indonesia Pintar" program



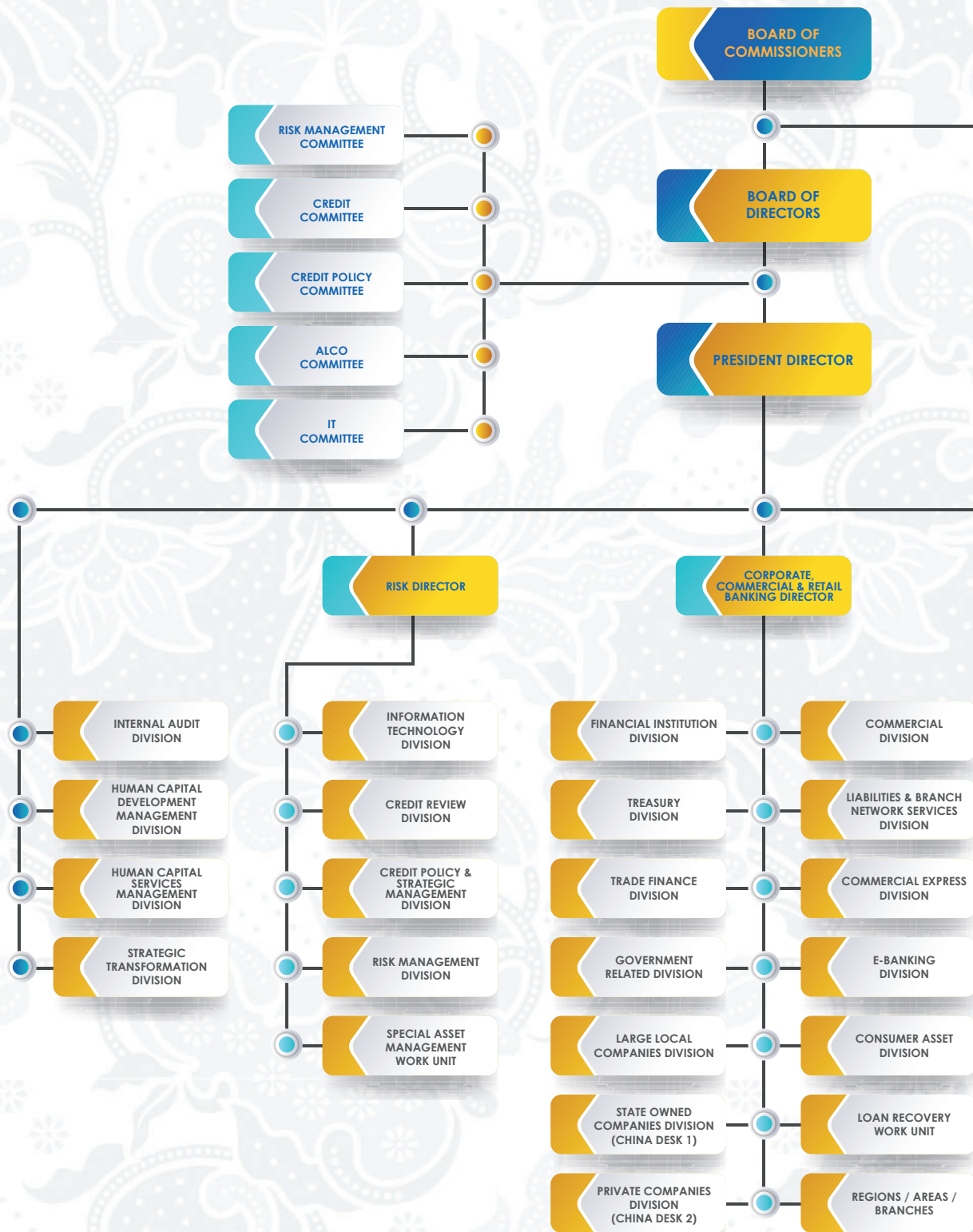
The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams
Eleanor Roosevelt

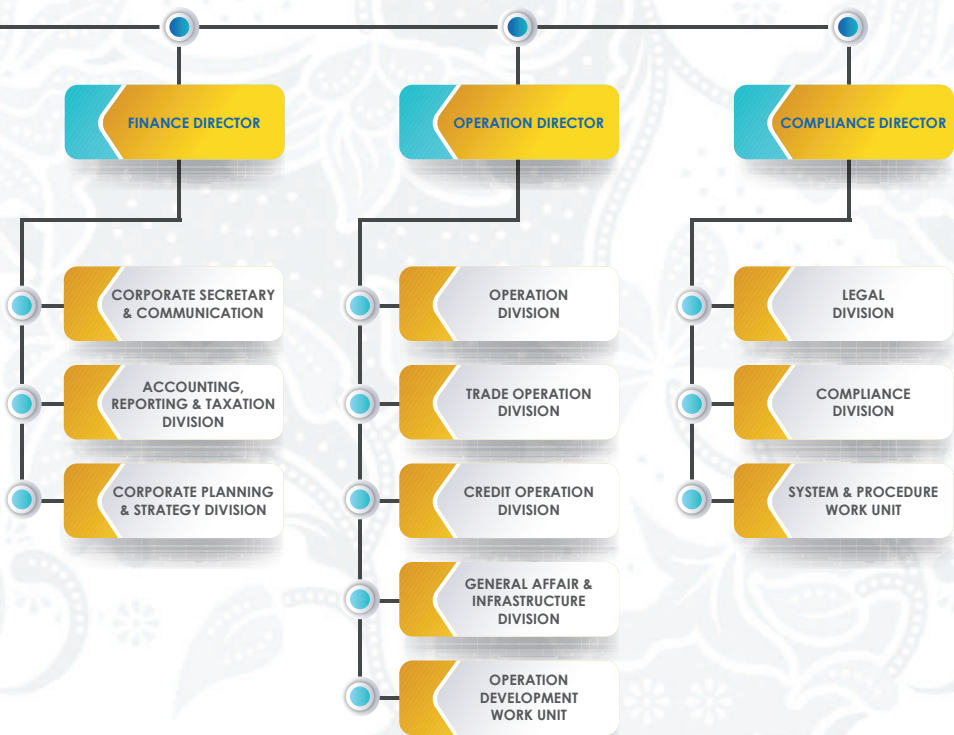
Informasi Perusahaan



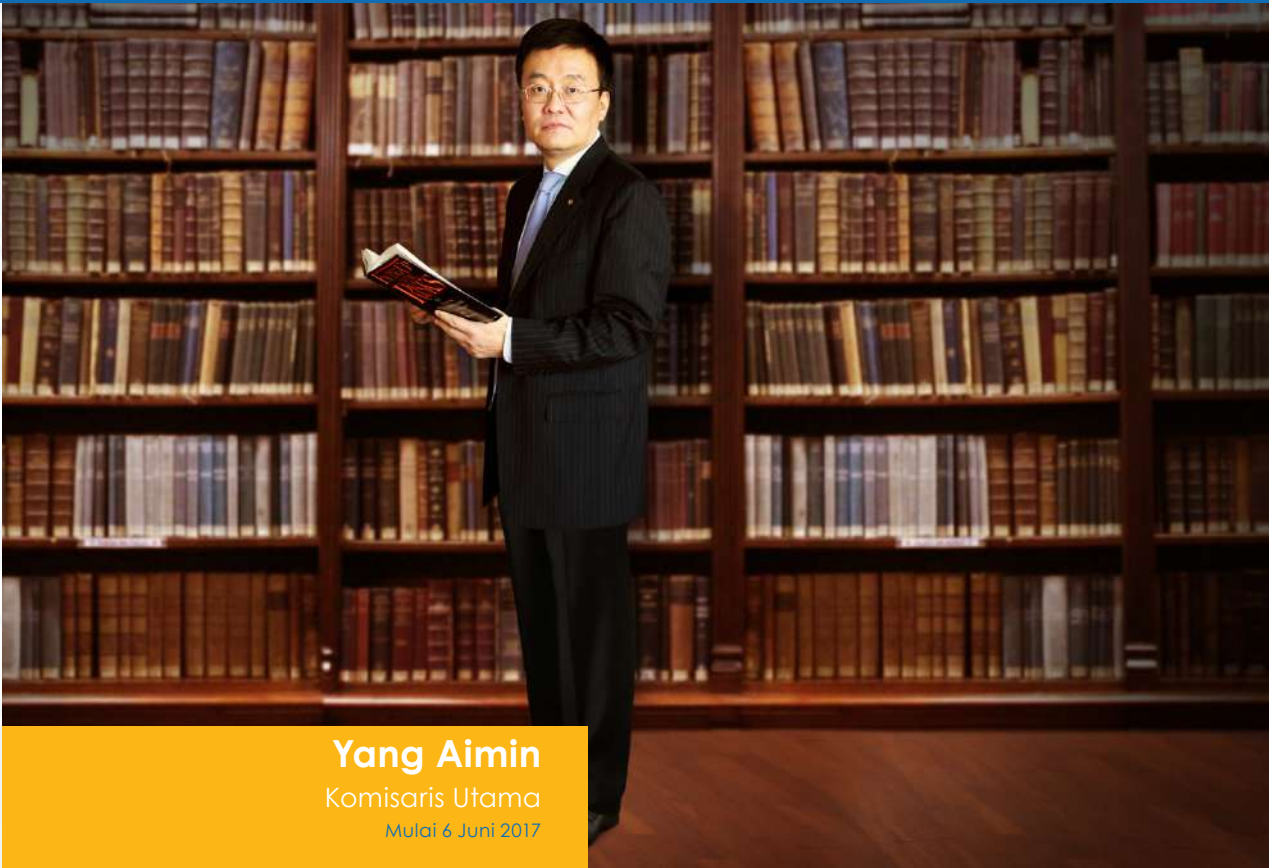
5

Struktur Organisasi





Profil Dewan Komisaris



Yang Aimin
Komisaris Utama
Mulai 6 Juni 2017

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Shanghai Fudan University, China tahun 1986 dan gelar Master of Public Administration dari Harvard University jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 6 Juni 2017. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Oktober 1990 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam bisnis pembiayaan proyek di Departemen Bisnis Internasional. Pada periode Juli 1991 hingga November 2009 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode November 2009 hingga Juli 2011 diangkat sebagai General Manager yang bertanggung jawab atas investasi portofolio bank dan kegiatan perdagangan di pasar keuangan. Dan sejak Juli 2011 sampai saat ini menjabat sebagai General Manager yang bertanggung jawab atas bisnis dalam mata uang asing, bisnis lintas batas, bisnis luar negeri dan lain-lain di departemen bisnis internasional.

Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. Pelatihan "Kerahasiaan Bank" di Beijing pada 4 Mei 2017.
2. Seminar "Manajer Senior ke-5 Kantor Pusat dari Senior Cabang Tier 1" di Beijing pada 11 Juni 2017.
3. Pertukaran studi ke Shenzhen Huawei pada 16 Juni 2017.
4. Pelatihan "Kinerja Tugas Direksi Baru (Pengantar Keseluruhan Kondisi Bisnis dan Operasi Bisnis)" di Beijing pada 30 Agustus 2017

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-89/PB.12/2017 tanggal 6 Juni 2017.



Sjerra Salim*

Komisaris Utama

*Periode 28 Desember 2007 - 6 Juni 2017

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari West London College jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 28 Desember 2007 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 hingga 6 Juni 2017.

Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 :

1. *Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future"* oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
2. *Socialization and Training Business Culture* oleh CCB Corporation pada tanggal 09 -14 April 2017 di CCB Corporation – China.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013 hingga 6 Juni 2017



Qi Jiangong

Komisaris
Mulai 6 Juni 2017

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Strategic Investment and Management Department.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 adalah Harvard Business School Financial Champions Seminar "Executive Education Program" 30 April 2017 – 13 Mei 2017.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-89/PB.12/2017 tanggal 6 Juni 2017.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 sampai saat ini



Mohamad Hasan

Komisaris Independen

Mulai 24 Juni 2010

Warga negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Andra per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. *Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future"* oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
2. Seminar " Implementasi IFRS 9" oleh PwC pada 9 Agustus 2017 di Jakarta
3. Seminar "*Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy*" oleh Pardi Sudrajat pada 3 November 2017 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.



Yudo Sutanto, Nyoo

Komisaris Independen

Mulai 2 November 2013

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. *Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future"* oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta.
2. *Socialization and Training Business Culture* oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation – China.
3. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PwC pada 9 Agustus 2017 di Jakarta.
4. Seminar "*Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy*" oleh Pardi Sudrajat pada 3 November 2017 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016 tanggal 2 November 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Profil Dewan Direksi



Li Guo Fu*

Direktur Utama

*Mengundurkan diri pada 10 Oktober 2017 dan efektif 8 Januari 2018

Warga Negara China, lahir di Jilin, China tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Finance dari Jilin University – China tahun 1986, gelar Master bidang International Economics dari Jilin University – China tahun 1999 dan EMBA degree bidang Public and Administration dari University of Illinois, Chicago – Amerika Serikat tahun 2000.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, hingga mengundurkan diri pada 10 Oktober 2017.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Jilin Branch sejak Juli 1986 sebagai Business Manager, pada Februari 1995 sebagai Vice General Manager menangani Trust and Investment Company masih di CCB Jilin Branch. Selanjutnya pada Februari 1996 hingga April 1997 sebagai General Manager di CCB bidang Construction Machinery Leasing Company.

Pada April 1997 menjadi Chief Manager di CCB Jilin Branch Affiliated sub-branch and second Sub-Branch, dan pada Januari 1999 menjadi Chief Manager di CCB Jilin second Sub-Branch. Kemudian sejak Januari 2000 menjadi Chief Manager di CCB Siping City Branch. Selanjutnya mulai Agustus 2001 – September 2005 menjadi Chief Manager di CCB Shanghai Putuo Sub-Branch.

Pada September 2005 – April 2012 menjadi Vice General Manager pada CCB Credit Card Department.

Dilanjutkan menjadi General Manager pada April 2012 – April 2016 di CCB Taipei Branch. Sejak April 2016 – November 2016 bertugas di Indonesia sebagai Head of the Preparatory Team, dan pada 30 November 2016 efektif menjadi Direktur Utama Perseroan hingga mengundurkan diri pada 10 Oktober 2017.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut:

1. *Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future"* oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
2. *Socialization and Training Business Culture* oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation – China
3. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang *Audit Intern, Human Capital Development & Service Management*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



You Wen Nan

Direktur Corporate Banking

Menjabat sejak 30 November 2016 hingga
8 September 2017

Direktur Risk

Mulai 8 September 2017

Warga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic control dari Northwestern Polytechnic University – China tahun 1991. Menjadi Direktur Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai Business Manager. Pada Juni 1992 sebagai Business Manager CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000 – Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department sebagai Deputy General Manager. Selanjutnya Februari 2008 sebagai General Manager di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi General Manager di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai General Manager.

Pada Oktober 2014 menjadi deputy director dari agency services companies dan management committee di CCB Fujian Branch.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut:

1. Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better

Future" oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta.

2. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.
3. Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudradjat pada tanggal 3 November 2017 di Jakarta.
4. Seminar "Economic Outlook" oleh Tony Prasentiantono pada tanggal 17 Desember 2017 di Bogor.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Corporate Banking, IT development & infrastructure dan e-banking hingga 8 September 2017, selanjutnya sebagai Direktur yang membawahi bidang Credit Review, Risk Management, Special Asset Management dan IT development & infrastructure.

Selanjutnya sebagai informasi, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018 telah diputuskan persetujuan penunjukan Bapak You Wen Nan sebagai Direktur Utama, yang efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Yang Xiao Jun*
Direktur Treasury & International
*Mengundurkan diri efektif 30 Mei 2017

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang International Economics dari IIR – China tahun 1995, dan gelar Master bidang Business Administration dari Shang Hai Jiao Tong University – China tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, hingga mengundurkan diri pada 30 Mei 2017.

Memulai karir pada China Construction Bank ("CCB") di Shenzhen Branch sejak Juli 1995 sebagai Business Manager. Pada Maret 2005 sebagai Vice Chief Manager di CCB Head Office. Kemudian pada Januari 2008 menjadi Head of Division I di CCB Hongkong Regional Audit Office. Dan pada Januari 2011 bertugas di CCB International Hongkong sebagai Finance Director.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan, hingga mengundurkan diri pada 30 Mei 2017.

Saat menjabat sebagai Direktur hingga 30 Mei 2017, membawahi bidang *Treasury, Trade Finance* dan *Financial Institution*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana termaktub dalam surat No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Luianto Sudarmana*

Direktur Risk

*Mengundurkan diri pada 29 September 2017 dan efektif 28 Desember 2017

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang tahun 1958. Memperoleh gelar B.Chem.Eng Teknik Kimia dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1979 dan gelar M.Eng.Sc Teknik Industri dari University of New South Wales Sydney Australia tahun 1984.

Menjadi Direktur Perseroan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016, hingga mengundurkan diri pada 29 September 2017.

Memulai karir pada PT Kangar Consolidated Industries pada Agustus 1980 hingga Januari 1983 sebagai Batch & Furnance Manager. Melanjutkan pendidikan pasca sarjana jurusan Teknik Industri di University of New South Wales Sydney Australia. Selanjutnya berkarir pada Bank of America Jakarta mulai Februari 1985 sebagai Second Vice President hingga Juni 1990. Kemudian pada Juni 1990 berkarir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk hingga Juli 1998 sebagai General Manager, Treasury and International. Kemudian pada PT Rabobank Duta Indonesia mulai Juli 1998 sebagai Head of Treasury hingga September 1999. Selanjutnya pindah ke Australia untuk meneruskan pendidikan Master of Applied Finance hingga Februari 2000. Kembali berkarir Maret 2000 di HSBC Bank Australia Ltd hingga Maret 2004 sebagai Account Manager, Personal Financial Service. Kembali ke Indonesia dan bergabung dengan PT Bank Mega Tbk sebagai Direktur Treasury & International Banking hingga April 2006. Selanjutnya Mei 2006 berkarir di PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Managing Director Treasury & Corporate Banking hingga Mei 2012. Selanjutnya menjadi Advisor pada Juni 2012 hingga November 2012.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut:

1. *Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future"* oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
2. *Socialization and Training Business Culture* oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation – China
3. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Credit Review, Risk Management* dan *Special Asset Management* sampai 8 September 2017, selanjutnya sebagai Direktur yang membawahi *Financial Institution* hingga 27 September 2017.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Setiawati Samahita

Direktur Commercial & Retail banking
Menjabat sejak Juni 2010 hingga 30 November 2017

Direktur Corporate, Commercial & Retail Banking
Mulai 30 November 2017

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat Cum Laude.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai

Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. *Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future"* oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta
2. *Socialization and Training Business Culture* oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation – China
3. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.
4. *Workshop Menyusun Struktur Dan Skala Upah* oleh IHRI pada tanggal 12 Agustus 2017 di Jakarta
5. Seminar "*Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Succes Factor in Commercial Lending Strategy*" oleh Pardi Sudradjat pada tanggal 3 November 2017 di Jakarta
6. Seminar *Tax Planning Saving PPH 21* oleh Marwan Hertanto pada tanggal 9 November 2017 di Jakarta
7. Seminar "*Economic Outlook*" oleh Tony Prasentiantono pada tanggal 17 Desember 2017 di Bogor.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Commercial, Liabilities & Branch Network, Mortgage Loan, Regions/ Areas/Branches, Commercial Express dan Loan Recovery*, mulai 30 November 2017 juga membawahi bidang *Corporate Banking, Treasury, FI dan e-banking*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Adri Triwitjahjo

Direktur Finance
Mulai 12 Agustus 2013

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan memperoleh gelar MM / MBA dari IPMI / Monash University pada tahun 2006.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada Penta Consulting pada November 1989 hingga Februari 1990 sebagai Accountant. Setelah itu melanjutkan dan menyelesaikan kuliah. Pada November 1992 mulai berkarir lagi di ARCO Indonesia (sekarang BP Indonesia) *Oil & Gas Company* sebagai Senior Supervisor hingga Oktober 1997.

Mulai berkarir di perbankan pada PT Bank Rabobank International sebagai Head of Financial Control sejak Oktober 1997 hingga Juli 2008 dan dilanjutkan di PT Bank Rabobank International Indonesia (pasca merger dengan PT Bank Hana dan PT Bank Hagakita) pada Juli

2008 hingga November 2009. Pada saat yang sama pada Oktober 1997 juga bertindak sebagai Acting Head of Financial Control pada Rabo Finance Indonesia hingga Desember 2000.

Pada November 2009 diangkat sebagai Direktur Keuangan pada PT Bank OCBC Indonesia hingga Desember 2010. Dilanjutkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank hasil merger PT Bank NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia) sebagai EVP Head of Corporate Planning and Performance Management mulai Januari 2011 sampai Juli 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. *Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future"* oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari 2017 di Yogyakarta.
2. *Socialization and Training Business Culture* oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation - China.
3. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.

4. Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudrajat pada tanggal 3 November 2017 di Jakarta.
5. Seminar "Economic Outlook" oleh Tony Prasentiantono pada tanggal 17 Desember 2017 di Bogor.

Sebagai Direktur, membawahi bidang Corporate

Secretary & Communication, Accounting, Reporting & Taxation dan Corporate Planning & Strategy.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Junianto
Direktur Operation
Mulai 30 Agustus 2013

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai Trainee Management Development Program (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai Account Officer Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai Team Leader Corporate Banking Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai Account Manager Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003

menjadi Team Leader – Parts, Tools & Machinery. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai Credit Risk Section Head Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai Commercial Credit Development Head. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai Corporate Business Head Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai Marketing Coordinator Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai Marketing Departement Head Regional V Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap Area Coordinator mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head) pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai Regional Head Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. Workshop "Stronger, Together in Harmony to A Better Future" oleh Remaja Tampubolon pada 12 Januari

2017 di Yogyakarta.

2. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.
3. Seminar "Implementing Strategy to Grow Loans while Keeping the NPL and Key Success Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudrajat pada tanggal 3 November 2017 di Jakarta
4. Seminar "Economic Outlook" oleh Tony Prasentiantono pada tanggal 17 Desember 2017 di Bogor.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Operation, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure* dan *Operation Development*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.



Dewi Arimbi Kurniawati

Direktur Kepatuhan
Mulai 17 Mei 2013

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1964. Memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan Accounting dari Universitas Jayabaya pada tahun 1987.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Mei 2013 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Kunci Barubens Indonesia sejak Juni 1987 sebagai Accounting Staff sampai Juli 1988. Kemudian pada Juli 1988 hingga Desember 1988 di PT Indosat sebagai Job Training programed Accounting Staff. Selanjutnya bekerja pada PT Tangguk Jaya sebagai Accounting Staff pada Desember 1988 hingga Mei 1990. Mengawali karir perbankan di PT Bank Buana Indonesia Tbk mulai Mei 1990 sampai Juni 1991 sebagai Back Office Staff, lalu pada Juni 1991 hingga Januari 2001 sebagai Internal Auditor Officer. Pada Januari 2001 sampai

Februari 2002 menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian Monitoring Cabang Wilayah Sub SKA I, dilanjutkan pada Februari 2002 hingga April 2002 sebagai Pejabat Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN). Sejak April 2002 sampai Agustus 2005 menjabat Kepala Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN), kemudian mulai Agustus 2005 sampai Januari 2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Kepatuhan. Selanjutnya pada PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank hasil merger antara PT UOB Buana Tbk dengan PT Bank UOB Indonesia) sebagai Kepala Divisi Kepatuhan mulai Januari 2007 hingga Juni 2010. Pada Juni 2010 sampai Juni 2011 diangkat sebagai Corporate Compliance Head, dilanjutkan sebagai Compliance Head pada Juni 2011 hingga Maret 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2017 sebagai berikut :

1. *Socialization and Training Business Culture* oleh CCB Corporation pada tanggal 09-14 April 2017 di CCB Corporation China.

2. Seminar Arah Kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran Indonesia oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan pada tanggal 24 Mei 2017 di Hotel Pullman - Jakarta
3. *Training Session for Compliance Management of Overseas Institutions* oleh CCB Corporation pada tanggal 23 - 30 Juni 2017 di Hongkong.
4. Seminar "Implementasi IFRS 9" oleh PWC pada tanggal 9 Agustus 2017 di Jakarta.
5. Workshop dan Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 3 oleh LSPP pada tanggal 14 Oktober 2017 di Jakarta.
6. Seminar "*Implementing Strategy to Grow Loans*

while Keeping the NPL and Key Succes Factor in Commercial Lending Strategy" oleh Pardi Sudradjat pada tanggal 3 November 2017 di Jakarta.

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Compliance, Legal, Anti Money Laundering dan System & Procedures*. Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapeam IX.1.6) dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016.

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Profil Komite-Komite

Komite Audit



Mohamad Hasan
Ketua Komite Audit / Komisaris
Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank

Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.



M. Didiek Madinendar Kusumo
Anggota Komite Audit / Pihak
Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2013 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi dari Akademi Akuntansi Universitas Jayabaya tahun 1980, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di

berbagai Direktorat/Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992 - September 1993, dan di Kantor Perwakilan BI Tokyo (September 1993-Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pegawai bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010 - Juni 2013), setelah itu mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP di UI Depok (Agustus 2014 sampai saat ini). Selanjutnya beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certification of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017 dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).



Mulyadi
Anggota Komite Audit / Pihak
Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013 hingga saat ini.

Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana

Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, menjadi Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Tercatat sebagai anggota Komite Audit pada PT Bumi Resource Tbk sejak tahun 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certified Public Accountant (CPA) pada tahun 2010, Qualified Internal Auditor (QIA) pada tahun 2009, dan Certification of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017.

Komite Pemantau Risiko



Yudo Sutanto, Nyoo
Ketua Komite Pemantau Risiko/
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954.

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999 – November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah.



M. Didiek Madinendar Kusumo
Anggota Komite Pemantau Risiko
/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tahun 1957. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak Januari 2013 hingga saat ini.

Meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi dari Akademi Akuntansi Universitas Jayabaya tahun 1980, Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di

berbagai Direktorat/Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta (Agustus 1992 - September 1993), dan di Kantor Perwakilan BI Tokyo (September 1993-Januari 1997). Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua Onsite Supervisory Present (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester (Juni 2010 - Juni 2013), setelah itu mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP di UI Depok (Agustus 2014 sampai saat ini). Selanjutnya beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini. Memperoleh Certification of Audit Committee Practices (CACP) pada tahun 2017 dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).



Tom Andanawari
Anggota Komite Pemantau Risiko
/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, Lahir di Bandung pada tahun 1963.

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013 hingga saat ini.

Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989.

Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu Auditor Internal, Audit Coordinator dan Internal Control Head. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai Risk Manager, Credit Risk Manager dan Enterprise Risk Manager.

Komite Remunerasi dan Nominasi



Mohamad Hasan
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 hingga saat ini. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan.



Qi Jiangong
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970.

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 hingga saat ini.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di *Strategic Investment and Management Department*.

Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan *International Accounting Management* lulus pada tahun 1997.



Purnomo Adinugroho
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Batu Raja, Sumatera Selatan pada tahun 1965.

Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Februari 2014 hingga saat ini.

International Finance di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1998.

Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi *Human Capital* Bank Windu sejak November 2013. Memulai karirnya di Bank Danamon sejak Februari 1989 di bidang Operation sampai dengan Juli 2004. Kemudian pada Juli 2014 di PT Sigma Cipta Caraka sebagai DRC Head sampai dengan September 2006. Selanjutnya pada September 2006 sampai dengan Februari 2011 di PT BNI Multifinance sebagai Resources General Manager. Sejak Februari 2011 sebagai System & Procedure Head sampai dengan November 2013 di Rabo Bank.

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1988 dan meraih gelar S2 bidang

PEMBUKAAN

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

TINJAUAN KEUANGAN

TATA KELOLA PERUSAHAAN

05

INFORMASI PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN

Pejabat Eksekutif



Andreas Herman Basuki
Corporate Secretary

Chandra Bachtiar
Kepala Divisi Consumer Asset

Djunaedi Hidajat
Kepala Divisi Commercial

Andana Eka Artjana
Kepala Divisi Operasi

Usep Hanafiah
Kepala Divisi Audit Internal

Hastro Wijaya
Kepala Divisi Umum dan Infrastruktur

Irwan Ignatius Bonto
Kepala Divisi Credit Operational

Purnomo Adinugroho
Kepala Divisi Human Capital Services Management

Argo Budi Tjahjono
Kepala Divisi Human Capital Development Management

Herman Labuan
Kepala Divisi Teknologi Informasi

Suriyanto Chang
Kepala Divisi Treasury

Tumpal Naibaho
Kepala Divisi Legal

Fajar Muktiono
Kepala Divisi Keuangan

Duisa Labora Panggabean
Kepala Divisi Credit Review

Mohammad Fahmi Arkanuddin
Kepala Divisi Liabilities & Branch Network Services
merangkap Kepala Divisi E-Banking

Priyo Uji Siswanto
Kepala Divisi Kepatuhan

Thomas Widianto
Kepala Divisi Strategic Transformation

Victorius Hananto
Kepala Satuan Kerja Sistem & Prosedur

Ari Landjang
Kepala Satuan Kerja Special Asset Management

Toni Azliyanto Batubara
Kepala Satuan Kerja Operation Development

Suandi Sitorus
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko

Noviyanto Halim
Kepala Satuan Kerja Loan Recovery Management

Jusry Sandhi Hausjah
Regional Head Jabodetabek II dan IBT

Herianto Bong
Regional Head Jawa Barat

Djunaedi Hidajat
Kepala Divisi Komersial merangkap Regional Head Jawa
Tengah & Yogyakarta



R. Adhi Susatyo

Kepala Divisi Trade Finance

Sui Seng

Regional Head Sumatera merangkap Pimpinan Cabang Batam

Agus Setiawan Tjahjadi

Regional Jabodetabek I

Tang Amir

Regional Head Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara

Sherly Marthalena

Area Head I merangkap Pimpinan Capem Indocement

Rahman Fianto

Area Head II Regional Jabodetabek I merangkap pemimpin Capem Pesanggrahan

Irene Sukmadjaya

Area Head III - Regional Jabodetabek I

Indra

Area Head IV Regional Jabodetabek I merangkap Pemimpin Capem Slipi dan Benhil

Lilis Tanuwijaya

Area Head V Regional Jabodetabek II merangkap Pemimpin Capem Tanah Abang

Henny Wijaya

Area Head VI merangkap Pemimpin Capem Jatinegara

Hermanto II Sim

Area Head VII Regional Jabodetabek II

Magdalena Ka Tjing

Area Head VIII Regional Jabodetabek II merangkap Pemimpin Capem Asemka

Indra Rusli

Area Head IX Jabodetabek II

Mikael Gutomo

Pemimpin Cabang Jakarta, Equity

Sandy Surjana

Pemimpin Cabang Solo

Hendy

Pemimpin Cabang Semarang Pemuda

LAUNCHING



建设银行
Construction Bank
股份有限公司
Indonesia

Jakarta - Indonesia



Endry Hartono

Pemimpin KC-Pucang Anom, Surabaya

Henri

Pemimpin Cabang Tanjung Pinang

Paulus Sin Kiang

Pemimpin Cabang Pontianak

Antonius

Pemimpin Cabang Palembang

Tjandra Jasa

Pemimpin Cabang Denpasar

Nurisa

Pemimpin Cabang Sukabumi

Henrij

Pemimpin Cabang Lampung

Andry Asali

Pemimpin Cabang Pekanbaru

Budi Hermawan

Pemimpin Cabang Yogyakarta

Ni Made Suciastiti

Pemimpin Cabang Abdurachman Saleh merangkap
Pimpinan Capem Braga, Bandung, Jawa Barat

Hari Candra

Pemimpin Cabang Bogor, Pajajaran

Suwandi Wijaya

Pemimpin Cabang Malang, Basuki Rahmat

Ronny Burhan Wahyudi

Pemimpin Cabang Mataram, Pejanggik

David Yoesoef

Pemimpin Cabang Makassar

Darmawan Chandra Karmidin

Pemimpin Cabang Cirebon

Hendry

Pemimpin Cabang Pangkal Pinang

PEMBUKAAN

TINJAUAN BISNIS DAN
FUNGSIONAL

TINJAUAN KEUANGAN

TATA KELOLA PERUSAHAAN

05

INFORMASI PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN

Produk dan Layanan serta Informasi Suku Bunga



Produk Simpanan

- CCB Indonesia Saving Plus
- CCB Indonesia Community Saving
- CCB Indonesia Saving
- CCB Indonesia Business Saving
- CCB Indonesia SmartPlan Regular
- CCB Indonesia SmartPlan Special Gift
- CCB Indonesia Foreign Business Saving
- CCB Indonesia Payroll Saving
- CCB Indonesia Time Deposit (Rupiah, Dollar Amerika dan Dollar Singapore)
- CCB Indonesia Current Account (Rupiah, Dollar Amerika, Dollar Singapore, Yen dan Euro)
- Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)

Produk pinjaman

1. Pinjaman Modal Kerja
 - a. Direct Loan :
 - Pinjaman Rekening Koran (PRK)
 - Fixed Loan (FL)
 - Demand Loan (DL)
 - Installment Loan (IL)
 - Tust Receipt (TR)
 - Kredit Ekspor (KE)
 - b. Indirect Facility (Trade Finance) :
 - Letter of Credit (L/C)
 - Surat Kredit Berdokument Dalam Negeri (SKBDN)
 - Bank Garansi
 - Standby Letter of Credit (SBLC)
2. Pinjaman Investasi
 - Kredit Investasi
 - Kredit Pemilikan Kios (KPK)
3. Pinjaman Konsumsi
 - Mortgage Loan (Kredit Pemilikan Rumah/ Ruko/ Apartemen/Tanah/Kredit Renovasi/ Kredit Konstruksi/Kredit Multi Guna/Top Up/ Take Over).
 - Kredit Kendaraan Bermotor.
 - Kredit Tanpa Agunan.

Layanan

ATM (Seluruh ATM Jaringan Prima)
Internet Banking (Bisnis, Individu) & *Mobile Banking*
 CCBI Alerts (SMS & e-mail Notifikasi)
 Kiriman Uang Domestik
 Kiriman Uang Internasional
 Kliring
 Inkaso
 Inkaso Internasional
 Transaksi Jual Beli Valuta Asing
 Ekspor dan Impor (*Trade Finance*)
Bank Settlement
Safe Deposit Box (SDB)
 Pembayaran Gaji
 Bank Garansi

Treasury

FX Today, Tomorrow dan Spot
 FX Forward
 Bank Notes
 Deposit on Call

Produk Korporasi (termasuk namun tidak terbatas)

Pembiayaan Langsung

- Pembiayaan *Back to back*
- Pembiayaan rekening koran (PRK)
- Kredit Sindikasi
- Kredit Investasi
- Kredit Pembiayaan Proyek
- Kredit Modal Kerja
- *Trust receipt* (T/R), UPAS

Pembiayaan Tidak Langsung

- Produk Letter of credit (L/C) / SKBDN
- Bank Garansi (Bid Bond, Performance Bond, Advance Payment Bond, Retention Bond)
- Pembiayaan SBLC
- Fasilitas FX (tod/tom/spot/forward)

Tingkat Suku Bunga Rata-rata

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Dana Pihak Ketiga:

Dana Pihak Ketiga	2017	2016
1. Giro		
• Rupiah	2,61%	2,04%
• Mata Uang Asing	0,12%	0,13%
2. Tabungan		
• Rupiah	1,74%	1,75%
• Mata Uang Asing	0,24%	-
3. Deposito Berjangka		
• Rupiah	6,79%	6,93%
• Mata Uang Asing	1,48%	1,42%

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Kredit yang diberikan:

Kredit yang Diberikan	2017	2016
1. Kredit		
• Rupiah	11,46%	12,73%
• Mata Uang Asing		
– US\$	5,31%	6,24%
– Sin\$	5,97%	6,05%
2. Kredit Karyawan	6%-11%	6% - 10%

Jaringan Kantor



JARINGAN KANTOR PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
1.	KANTOR PUSAT	Equity Tower Lt. 9, Komp. SCBD Lot. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190	021-51401707	021-51401708-9

JAKARTA PUSAT, PROPINSI DKI JAKARTA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
2.	KCP JAKARTA TANAH ABANG	Jl. H. Fachrudin Blok C/47-48 Tanah Abang Bukit (AURI) Jakarta Pusat 10250	021-3456412 / 3803124	021-3909693
3.	KCP JAKARTA HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 40 Jakarta Barat 10140	021-6323027	021-63857350
4.	KCP JAKARTA BENHIL	Jl. Bendungan Hilir Blok G-I No. 6 C, Jakarta Pusat, 10210	021-5711993	021-5705048
5.	KCP JAKARTA CEMPAKA MAS	Komplek Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Jl. Let. Jend. Suprpto Blok G No. 6, Jakarta Pusat 10630	021-4202367 / 4215446	021-4213975

6.	KCP JAKARTA PECENONGAN	Jl. Pecenongan No. 88, Jakarta Pusat 10170	021-3863328/ 3868450	021-3868504
7.	KK JAKARTA BATAVIA	Menara Batavia Lt. 2, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220	021-57930045/ 48	021-57930046
8.	KK JAKARTA INTILAND	Intiland Tower Main Lower Ground Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Kotamadya Jakarta Pusat 10220	021-57953078-80	021-57950213
9.	KK JAKARTA TANAH ABANG	Pusat Grosir Tanah Abang Blok A Lt. B1 F.86 Jakarta Pusat 10250	021-23571582	021-23571581
10.	KK JAKARTA SAHID SUDIRMAN	Lantai Dasar Unit B-1 Gedung Perkantoran Sahid Sudirman Center Jl. Jend. Sudirman Kav 86, Jakarta Pusat 10220	021-27889559	021-27889558

JAKARTA SELATAN, PROPINSI DKI JAKARTA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
11.	KCP JAKARTA RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam A/1A (Komp. Yado), Jakarta Selatan, 12140	021 - 27513213/ 14	021 - 27513211
12.	KC JAKARTA EQUITY	Equity Tower Lt. Dasar, Komp. SCBD Lot. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190	021-51401818	021-51401919
13.	KCP JAKARTA KEBAYORAN LAMA	Komplek Permata Kebayoran Plaza, Jl. Raya Kebayoran Lama Blok A No. 3-4, Jakarta Selatan 12220	021-2701104	021-7268763
14.	KCP JAKARTA MELAWAI	Jl. Melawai Raya No. 19 E Jakarta Selatan 12160	021-7229355	021-7255001
15.	KCP JAKARTA MENARA DEA	Menara DEA II Lt. Dasar Suite GF-03, Kawasan Mega Kuningan, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No 1-2 Jakarta Selatan 12950	021-5762939	021-5761248
16.	KCP JAKARTA PLAZA ASIA	Plaza ASIA Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190	021-51401255	021-51401259
17.	KCP JAKARTA INDOCEMENT	Wisma Indocement Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan 12910	021-5705920	021-5705853

JAKARTA BARAT, PROPINSI DKI JAKARTA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
18.	KCP JAKARTA HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No. 106 B-C, Jakarta Pusat 10120	021-2601333 (HUNTING)	021-2601314
19.	KCP JAKARTA ASEMKA	Jl. Asemka No. 24, Jakarta Barat 11110	021-6901818	021-6906040

20.	KCP JAKARTA SLIPI	Jl. Lef. Jend. S. Parman Kav. 92 Jakarta Barat 11420	021-5668292	021-566185
21.	KCP JAKARTA GLODOK	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza) H.40 Jakarta Barat 11000	021-62200264	021-6245671
22.	KCP JAKARTA PESANGGRAHAN	Jl. Pesanggrahan Raya 3 C, Jakarta Barat 11620	021-58902433	021-5862906
23.	KK JAKARTA JEMBATAN LIMA	Jl, KH. Moch Mansyur No. 165 AA Jakarta Barat 11250	021-63851209/31	021-6249340
24.	KK JAKARTA TAMAN PALEM	Ruko Taman Palem Lestari, Palm Square Blok G2 No. 8, Jakarta Barat 11730	021-55963423-24	021-55963460
25.	KK JAKARTA GREEN VILLE	Kompl. Green Ville Blok AS No. 40 A Jakarta Barat 11820	021-5609022	021-5602210
26.	KK JAKARTA KETAPANG	Ruko Ketapang Business Centre Blok A-9, Jl. KH. Zainul Arifin No. 20, Jakarta Barat 11140	021-63866239-40	021-63866243

JAKARTA UTARA, PROPINSI DKI JAKARTA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
27.	KCP JAKARTA KELAPA GADING BUKIT INDAH	Komplek Gading Bukit Indah Blok A No. 12 dan 15, Jl. Bukit Gading Raya Jakarta Utara 14250	021-22454101/ 22452019	021-22454252
28.	KCP JAKARTA KELAPA GADING HYBRIDA	Jl. Raya Kelapa Hybrida RB 01/23 Jakarta Utara 14250	021-45858510/ 14	021-45858515
29.	KCP JAKARTA MANGGA DUA	Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. 3 BlokD No. 8, Jl. Arteri Mangga Dua Raya, Jakarta Utara 14430	021-6013630/ 6255647	021-6491466
30.	KCP JAKARTA PLUIT	Jl. Pluit Sakti Raya 28 / A-5 Jakarta Utara 14450	021-6601236/ 6601256	021-6604293
31.	KCP JAKARTA KELAPA GADING INKOPAL	Ruko Kantor (Kokan) Plaza Kelapa Gading Blok C No. 5, Jl. Raya Boulevard Barat Jakarta Utara 14240	021-45851477	021-45851543
32.	KK JAKARTA LAGUNA	Apartemen Laguna Pluit Lt. Dasar No. 23 Jl. Pluit Timur Blok MM, Jakarta Utara 14450	021-30031389/ 30031089	021-30031399
33.	KCP JAKARTA SUNTER	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok D no. 7 Jl. Griya Utama – Sunter Agung Jakarta Utara 14350	021-6521295-96	021-6521307

JAKARTA TIMUR, PROPINSI DKI JAKARTA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
34.	KCP JAKARTA JATINEGARA	Bukit Duri Plaza, Jl. Jatinegara Barat No. 54 E , Jakarta Timur 13650	021-2800082	021-8501833
35.	KCP JAKARTA PONDOK BAMBU	Jl. Pahlawan Revolusi No. 3 Pondok Bambu, Jakarta Timur 13430	021-8612693	021-8612692
36.	KK JAKARTA INDOMOBIL	Wisma Indomobil Lt. Basement, Jl. MT. Haryono Kav.8 Jakarta Timur 13330	021-8583179	021-8583181
37.	KK JAKARTA KRAMAT JATI	Ruko Pasar Induk Kramat Jati , Blok D2 No. 16, Jl. Raya Bogor Km. 17, Jakarta Timur 13540	021-87788348-49	021-87788352
38.	KK JAKARTA RAWAMANGUN	Jl. Pemuda No. 33 A, Rawamangun Jakarta Timur 13220	021-47884980/ 47884982	021-47884981

TANGERANG, PROPINSI BANTEN

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
39.	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No. 207 D Tangerang 15113	021-55791905/ 55791907	021-55791906
40.	KCP TANGERANG CIMONE	Ruko Merdeka 21, Jl. Raya Merdeka No. 21 C, Tangerang	021-5524398, 5581484	021-5581078
41.	KCP TANGERANG GADING SERPONG	Jl. Boulevard Gading Serpong Blok BA-02 No. 37,Tangerang 15810	021- 54203693	021- 54203762
42.	KK TANGERANG ITC BSD	ITC BSD Blok R No. 39, BSD City - Serpong Tangerang Selatan 15320	21-53154836-38/ 53154839	021-53154840
43.	KK TANGERANG PASAR SEGAR	Komp. Ruko Pasar Segar Blok RA 1 No. 10, Bintaro, Tangerang 15326	021-53140255	021-55791906
44.	KK TANGERANG CITY	Ruko Business Park Tangerang City ,Blok B No. 28 Tangerang 15117	021-55781813 / 55781814	021-55781816

BEKASI, PROPINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
45.	KCP BEKASI AHMAD YANI	Jl. Jend. Ahmad Yani A6, No. 11, Bekasi	021- 28519940	021- 28519934
46.	KCP BEKASI KALIMALANG	Komplek Duta Plaza Blok B II No. 3-4, Jl. KH. Noor Ali, Bekasi – Kalimalang, Bekasi 17145	021- 8843510/ 8843511	021 - 8843126
47.	KK BEKASI HARAPAN INDAH	Ruko Boulevard Hijau Blok B 8 No. 52, Kota Harapan Indah, Bekasi 17131	021- 88387063-65	021 -88387067
48	KK BEKASI JABABEKA CAPITOL	Ruko Capitol Jababeka Cikarang Jl. Niaga Raya, Jababeka, Cikarang, Bekasi, 17530	021- 29082711	021- 29083852

PEMBUANGAN

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

TINJAUAN KEUANGAN

TATA KELOLA PERUSAHAAN

05

INFORMASI PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN

DEPOK, PROPINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
49.	KK DEPOK MARGONDA	Jl. Margonda Raya No. 06652 , Depok 16423	021- 77206625-26	021- 77206664

BOGOR, PROPINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
50.	KC BOGOR PAJAJARAN	Jl. Pajajaran No. 70 E, Bogor 16143	0251 - 8314963	0251 - 8315166
51.	KCP BOGOR DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central Blok C No. 1 , Bogor 16121	0251 - 8312744/ 8312892	0251 - 8314156
52.	KCP BOGOR SURYA KENCANA	Jl. Surya Kencana No. 83, Bogor 16000	0251 - 8323443	0251-8312336
53.	KCP CIBINONG	Ruko B, Jl. Raya Bogor KM 43, Cibinong Bogor 16910	021 - 87913659/ 87913556	021 - 87913660

SUKABUMI, PROPINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
54.	KC SUKABUMI	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 4, Sukabumi 43131	0266-246000	0266-243000

BANDUNG, PROPINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
55.	KC BANDUNG ABDURACHMAN SALEH	Jl. Abdurachman Saleh No. 1A Ruko E-F, Bandung 40174	022- 6030222	022- 6030378
56.	KCP BANDUNG BRAGA	Jl. Braga No.104, Bandung	022-4239677 (HUNTING)	022-4239650
57.	KCP BANDUNG LENGKONG	Jl. Lengkong Kecil No. 45, Bandung	022-4224545 (HUNTING)	022-4221325
58.	KCP BANDUNG SUDIRMAN	Ruko Sudirman Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 91 A, Bandung 40241	022-4241307/ 4241306	022-4241332
59.	KK BANDUNG NARIPAN	Jl. Naripan No. 79-81, Bandung 40112	022-4207336/ 4207375	022-4219387
60.	KK BANDUNG KOPO	Jl. Raya Taman Kopo Indah I Kav M No. 2 Bandung 40228	022-5421147	022-5421152
61.	KK BANDUNG RS MELINDA DR. CIPTO	Rumah Sakit Bedah Melinda, Jl. Dr. Cipto No. 1, Bandung	022-4233777 EXT. 7732-33	-
62.	KK BANDUNG RS MELINDA PAJAJARAN	Melinda Hospital Jl. Padjajaran No. 46, Bandung	022-4266482	-

PEMBUKAAN

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

TINJAUAN KEUANGAN

TATA KELOLA PERUSAHAAN

05

INFORMASI PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN

KARAWANG, PROPINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
63.	KC KARAWANG	Galuh Mas Blok IV No. 53 & 55, Karawang, 41361	0267-408180	0267-400125

CIREBON, PROPINSI JAWA BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
64.	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No. 14, Cirebon 45111	0231 - 8300805	0231 - 8332797

SEMARANG, PROPINSI JAWA TENGAH

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
65.	KC SEMARANG PEMUDA	Jl. Pemuda No. 150, Komplek Ruko Pemuda Mas Blok A No. 14, Semarang 50132	024-3547893/ 3547893	024-3553045
66.	KCP SEMARANG DEPOK	Jl. Depok No.26 C-D, Semarang	024-3554676-79	024-3517481
67.	KCP SEMARANG BETENG	Jl. Beteng No. 67, Semarang 50137	024-3513251/ 3513250	024-3549075
68.	KCP SEMARANG KATAMSO	Jl. Brigjen Katamso No. 31A, Semarang 50242	024-8448547/ 8448548	024-3581561

SOLO, PROPINSI JAWA TENGAH

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
69.	KC SOLO VETERAN	Jl. Veteran No. 68, Solo 57115	0271-644123	0271-666717
70.	KCP SOLO KLEWER	Komplek Pasar Klewer Blok EE 21 dan EE 22 Jl. Dr Rajiman , Solo 57115	0271- 3100080	0271-666717

YOGYAKARTA, PROPINSI DIY

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
71.	KC YOGYAKARTA	Jl. Pangeran Diponegoro No.11-13, Yogyakarta 55232	0274-555233	0274-550078

SURABAYA, PROPINSI JAWA TIMUR

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
72.	KCP SURABAYA DARMO	Komplek Darmo Square Blok D-8, Jl. Raya Darmo No. 54-56, Surabaya 60264	031-5680623	031-5665604

PEMBUKAAN

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

TINJAUAN KEUANGAN

TATA KELOLA PERUSAHAAN

05

INFORMASI PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN

73.	KCP SURABAYA BONGKARAN	Jl. Bongkaran No. 28 - 30, Surabaya	031-3540909 (HUNTING)	031-3571730
74.	KC SURABAYA PUCANG ANOM	Jl. Pucang Anom Timur No.19, Surabaya	031-5025332, 5025335-38	031- 5025334
75.	KCP SURABAYA PASAR KEMBANG	Jl. Pasar Kembang No 35, Surabaya	031-5326015, 5468082-86	031-5326014
76.	KCP SURABAYA HR. MUHAMAD	Komp Pertokoan Surya inti Permata Blok C1-C2, Jl. HR Muhammad, Surabaya	031-7345683, 7345659	031-7345685
77.	KCP SIDOARJO	Jl. Jend A Yani No 40 D, Sidoarjo	031 8924415-17	031 8921561
78.	KCP SURABAYA RUNGKUT	Komp. Pertokoan Rungkut Megah Blok D2 - D3, Jl. Raya Rungkut No 5 Surabaya	031 8709277, 8709526	031 8709277
79.	KK SURABAYA PASAR ATOM	Pasar Atom Mall, Lantai 4 Stand FD-16, Jl. Stasiun Kota No.7 A, Surabaya 60161	031-3577903/ 3572135	031-3548235

MALANG, PROPINSI JAWA TIMUR

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
80.	KC MALANG BASUKI RAHMAT	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 16, Malang	0341-327891-93	0341-328130
81.	KCP MALANG LAWANG	Jl. M. H. Thamrin No. 19 C, Lawang, Malang	0341-426715-16	0341-426715
82.	KK MALANG PLAZA	Pertokoan Malang Plaza Lt. 1 B No. 142-143 Jl. K. H. Agus Salim 26-28, Malang	0341-327092	-

PROPINSI KEPULAUAN RIAU

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
83.	KC BATAM NAGOYA	Komplek Pasar Nagoya Lama Blok A, Jl. Imam Bonjol Blok E No. 9-10, Batam, Kepulauan Riau 29444	0778-457255	0778-457770
84.	KC TANJUNG PINANG KATAMSO	Jl. Brigjen Katamso No. 88 Tanjung Pinang Kota, Kepulauan Riau 29111	0771-313999/ 29185	0771-31591
85.	KK TANJUNG PINANG D.I. PANJAITAN	Grand Bintang Centre No. 12 Jl. D.I. Panjaitan Km. 8 Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29122	0771-7335671	0771-7335672
86.	KK TANJUNG PINANG MERDEKA	Jl. Merdeka No. 100, Tanjung Pinang Kota, Kepulauan Riau 29111	0771-311110	0771-311099
87.	KK NATUNA	Jl. Jend. Sudirman, Ranai, Natuna, Kepulauan Riau 29783	0773-31062/ 31292	0773-31060
88.	KK BATAM PENJIN CENTRE	Jl. Pembangunan, Komplek Penuin Centre Blok E No.3, Batam Kepulauan Riau 29441	0778-422718	0778-422719

PROPINSI RIAU

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
89.	KC PEKANBARU SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No. 408 - 410, Pekanbaru 28115	0761- 26288	0761- 26088
90.	KK PEKANBARU A.YANI	Jl.Jend. Ahmad Yani No. 2 J, Pekanbaru 28155	0761-39877	0761-39787

PROPINSI RIAU

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
89.	KC PEKANBARU SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No. 408 - 410, Pekanbaru 28115	0761- 26288	0761- 26088
90.	KK PEKANBARU A.YANI	Jl.Jend. Ahmad Yani No. 2 J, Pekanbaru 28155	0761-39877	0761-39787

PROPINSI BANGKA BELITUNG

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
91.	KC PANGKAL PINANG SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No.23, Pangkal Pinang, Bangka Belitung 33127	0717-421213	0717-421995

PROPINSI LAMPUNG

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
92.	KC LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No. 60 B - 60 C, Bandar Lampung 35118	0721-258989	0721-241260

PALEMBANG, PROPINSI SUMATERA SELATAN

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
93.	KC PALEMBANG SUDIRMAN	Jl. Jend. Sudirman No. 1129 , Palembang 30126	0711-370980	0711-370983
94.	KK PALEMBANG SAYANGAN	Jl. Sayangan No. 580, Palembang 30122	0711-355150	0711-351326

PONTIANAK, PROPINSI KALIMANTAN BARAT

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
95.	KC PONTIANAK A.YANI MEGAMALL	Jalan Ahmad Yani, Komp. Ruko Ahmad Yani Sentra Bisnis Blok B 8-9 (Komp. Mega Mall), Pontianak Kalimantan Barat 78121	0561- 6655638	0561- 6655637
96.	KCP PONTIANAK JUANDA	Jalan Ir. H Juanda NO 67-68, Pontianak Kalimantan Barat 78117	0561 - 744228	0561 - 744227

DENPASAR, PROPINSI BALI

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
97.	KCP BALI KUTA	Jl. Patih Jelantik Komplek Pertokoan Istana, Kuta Galeria Velvet I Kavling No. 8, Badung, Bali, 80361	0361- 4727450	0361- 4727447
98.	KC BALI DENPASAR	Jl. M. H. Thamrin No.43, Denpasar, Bali	0361-427611 (HUNTING)	0361-423659
99.	KCP BALI TABANAN	Jl. Gajah Mada No. 84, Tabanan, Bali	0361-814817, 811574	-

MATARAM, PROPINSI NTB

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
100.	KC MATARAM	Jl. Pejanggik No.109, Mataram	0370-621666 (HUNTING)	0370-622110
101.	KCP CAKRANEGARA	Jl. A.A Gde Ngurah No.7, Cakranegara	0370- 632514,634685	-
102.	KCP MATARAM AMPENAN	Jl. Yos Sudarso No 60 Ampenan, Mataram	0370-624855, 624666, 624660	-

MAKASSAR, PROPINSI SULAWESI SELATAN

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
103.	KC MAKASSAR	Jl. Sulawesi No. 19 & 21, Makassar, Sulawesi Selatan 90174	0411-3632977/ 3632979	0411-3632974



金融大街
25





The construction of toll roads in the Nawacita is intended to make it easier for the displacement of goods or people between cities and provinces in Indonesia

You just can't beat a person
who never gives up
Babe Ruth

Laporan Keuangan

6

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2018

Direksi,



You Wen Nan*
Direktur Utama



Zhu Yong**
Direktur



Setiawati Samahita
Direktur



Adri Triwitjahjo
Direktur



Junianto
Direktur



Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur

Dewan Komisaris,



Yang Aimin
Komisaris Utama



Qi Jianguo
Komisaris



Sjerra Salim**
Komisaris Independen



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Yudo Sutanto, Nyoo
Komisaris Independen

* Efektif setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang, saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan

** Efektif setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA TBK (dahulu/*formerly*
PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)**

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2017/
*31 DECEMBER 2017***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : You Wennan
Alamat Kantor : Equity Tower Lt 9,
Sudirman Central Business District
(SCBD) Lot 9,
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Fraser Place Setiabudi Unit 106,
Jl. Setiabudi Selatan Raya No. 2
Kel. Karet Kec. Setiabudi, Jakarta
Selatan
Nomor Telepon : 021-51401707
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Adri Triwijahjo
Alamat Kantor : Equity Tower Lt 9,
Sudirman Central Business District
(SCBD) Lot 9,
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : KP Kalimanggis,
No.45 RT 001/004 Jati Karya,
Jati Sampurna, Kotamadya
Bekasi - Jawa Barat
Nomor Telepon : 021-51401707
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK
INDONESIA Tbk**

We, the undersigned:

1. Name : You Wennan
Office Address : Equity Tower Lt 9,
Sudirman Central Business
District (SCBD) Lot 9,
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53,
South Jakarta
Residential Address : Fraser Place Setiabudi Unit 106,
Jl. Setiabudi Selatan Raya No. 2
Kel. Karet Kec. Setiabudi, South
Jakarta
Telephone : 021-51401707
Title : President Director
2. Name : Adri Triwijahjo
Office Address : Equity Tower Lt 9,
Sudirman Central Business
District (SCBD) Lot 9,
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53,
South Jakarta
Residential Address : KP Kalimanggis,
No.45 RT 001/004 Jati Karya,
Jati Sampurna, Kotamadya
Bekasi - West Java
Telephone : 021-51401707
Title : Finance Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk;
2. The financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations in the financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner,
b. The financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia do not content any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 Maret/March 2018

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


You Wenhan
Direktur/Director




Adri Triwitjahjo
Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001

T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk as of 31 December 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
29 Maret/March 2018

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
ASET				ASSET
Kas	186,976	2d,2v,4,32,33	158,851	Cash
Giro pada Bank Indonesia	991,736	2d,2f,2v, 5,32,33	703,906	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
Pihak berelasi	9,578	2d,2f,2v,	158	Related parties
Pihak ketiga	168,579	6,32,33	307,899	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1,552,867	2d,2g,2v 7,32,33	1,013,370	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek				Securities
Pihak ketiga	1,434,563	2d,2h,8,33	775,455	Third parties
Tagihan derivatif	454	2d	-	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2d,2i,10,33	149,334	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi	19,968	2c,2d,2e,2j,	12,642	Related parties
Pihak ketiga	10,089,939	2v,9,31,32,33	8,217,097	Third parties
Total	10,109,907		8,229,739	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(90,628)		(66,976)	Less: allowance for impairment losses
Neto	10,019,279		8,162,763	Net
Tagihan akseptasi	15,236	2d	-	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	31,742	2c,2d,2v,11 31,32,33	32,926	Interest receivables
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp135.137 dan Rp91.842, per 31 Desember 2017 dan 2016	781,708	2k,12	504,308	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp135,137 and Rp91,842 as of 31 December 2017 and 2016, respectively
Biaya dibayar dimuka	33,531	2n,14	35,227	Prepaid expenses
Agunan yang diambil alih	297,940	2m,2o,15	150,119	Foreclosed assets
<i>Goodwill</i>	190,075	2l,13	190,075	Goodwill
Aset lain-lain	74,474	2d,2l,2v,2w, 16,20,32,33	73,000	Other assets
TOTAL ASET	15,788,738		12,257,391	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements integral form an part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	38,031	2d,2p,2v 17,32,33	15,664	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan		2c,2d,2q,2v, 18,31,32,33		<i>Deposits</i>
Pihak berelasi	120,114		230,476	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>12,593,285</u>		<u>9,287,524</u>	<i>Third parties</i>
Total	<u>12,713,399</u>		<u>9,518,000</u>	<i>Total</i>
Simpanan dari bank lain		2d,2r,2v		<i>Deposits from other banks</i>
Pihak ketiga	313,930	19,32,33	167,589	<i>Third parties</i>
Liabilitas derivatif	191	2d	-	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	15,236	2d	-	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak		2w,20		<i>Taxes payable</i>
Pajak penghasilan badan	2,750		2,517	<i>Corporate income tax</i>
Pihak lain-lain	<u>14,171</u>		<u>12,387</u>	<i>Other taxes</i>
Total	<u>16,921</u>		<u>14,904</u>	<i>Total</i>
Liabilitas pajak tangguhan	108	2w,20	7,855	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	102,777	2u,34	85,100	<i>Short term and post-employment benefit liability</i>
Bunga yang masih harus dibayar	30,382	2c,2d,2v,21, 31,32,33	25,210	<i>Interest payables</i>
Provisi	2,361	2z,35	2,353	<i>Provisions</i>
Liabilitas lain-lain	111,607	2d,2v,22, 32,33	24,532	<i>Other liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS	<u>13,344,943</u>		<u>9,861,207</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh)				<i>Share capital - par value Rp100 (full amount)</i>
Modal dasar masing-masing - 26.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016				<i>Authorised capital - 26,000,000,000 shares as of 31 December 2017 and 2016, respectively</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 16.631.460.751 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	1,663,146	23	1,663,146	<i>Issued and fully paid-up capital - 16,631,460,751 shares as of 31 December 2017 and 2016, respectively</i>
Tambahan modal disetor	238,348	2aa,24	238,348	<i>Additional paid-in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain	70,522	12,34	86,834	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba	471,779		407,856	<i>Retained earnings</i>
TOTAL EKUITAS	<u>2,443,795</u>		<u>2,396,184</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>15,788,738</u>		<u>12,257,391</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements integral form an part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
PENDAPATAN DAN BEBAN				INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	1,147,285	2c,2s,2v, 25,31,32	1,067,322	Interest income
Beban bunga	(572,548)	2c,2s,2v, 26,31,32	(590,099)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA NETO	574,737		477,223	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi selain dari kredit (Kerugian)/keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	37,356 (967)	2t 2v	23,732 4,819	Provision and commission fee other than loans (Loss)/gain on foreign exchange - net
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	36,389		28,551	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(34,677)	2e,2j,9h	(12,076)	Provision for impairment losses on earning assets
Penyisihan beban kerugian penurunan nilai aset non produktif	(29,848)	2m	-	Provision for impairment losses on non-earning assets
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	(247,718)	2c,27,31	(219,066)	General and administrative
Tenaga kerja	(228,595)	28	(199,624)	Personnel
Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek	1,334	2h	(210)	Gain/(loss) on sale of securities
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2,031	2h	1,098	Unrealised gain from changes in fair value of securities
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(472,948)		(417,802)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL	73,653		75,896	INCOME FROM OPERATION
Pendapatan non-operasional	3,878		4,537	Non-operating income
Beban non-operasional	(2,214)		(988)	Non-operating expense
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	1,664		3,549	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	75,317		79,445	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(25,418)	2w,20	(57,267)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	49,899		22,178	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements integral form an part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(4,908)	34	(9,265)	<i>Remeasurement of post employment benefit liability</i>
Pajak penghasilan terkait	1,227		2,316	<i>Related income tax</i>
	<u>(3,681)</u>		<u>(6,949)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	1,203		(992)	<i>Unrealised gains/(loss) from changes in fair value of available- for-sale marketable securities</i>
Penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan yang termasuk dalam laba rugi	323		-	<i>Reclassification adjustment on gains which already included in profit or loss</i>
	<u>1,526</u>		<u>(992)</u>	
Pajak penghasilan terkait	(133)		-	<i>Related income tax</i>
	<u>1,393</u>		<u>(992)</u>	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	47,611		14,237	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM		2y,30		EARNINGS PER SHARE
Dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	3.00		2.24	<i>Basic and Diluted (in full Rupiah)</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements integral form an part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan Modal disetor -neto/ Additional Paid in capital-net	Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)			Saldo laba/ Retained earnings	Total ekuitas/ Total equity	
				Labal(rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds	Pengukuran kembali atas program manfaat pasti/ Remeasurement of defined benefit plan, net	Penilaian kembali aset tetap/ Revaluation surplus on fixed assets			
Saldo tanggal 31 Desember 2015	12	653,629	279,650	-	(1,420)	103,360	378,513	1,413,732	Balance as of 31 December 2015
Laba untuk tahun berjalan 2016		-	-	-	-	-	22,178	22,178	Income the year 2016
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual		-	-	(992)	-	-	-	(992)	Unrealised loss on available for sale marketable securities and government bonds
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto setelah pajak		-	-	-	(6,949)	-	-	(6,949)	Remeasurement of defined benefit plan - net of tax
Pemindahan penyusutan atas aset tetap yang dinilai kembali		-	-	-	-	(7,165)	7,165	-	Transfer of depreciation on the revaluation of fixed assets
Pelaksanaan konversi Waran Seri II	1c	1,165	1,049	-	-	-	-	2,214	Exercise of warrants series II
Peningkatan modal sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV	1c, 23	1,008,352	-	-	-	-	-	1,008,352	Additional paid-up capital from Limited Public Offering IV
Biaya emisi saham	2aa	-	(42,351)	-	-	-	-	(42,351)	Share Issuance Cost
Total		1,009,517	(41,302)	(992)	(6,949)	(7,165)	29,343	982,452	Total
Saldo tanggal 31 Desember 2016		1,663,146	238,348	(992)	(8,369)	96,195	407,856	2,396,184	Balance as of 31 December 2016
Laba untuk tahun berjalan 2017		-	-	-	-	-	49,899	49,899	Income the year 2017
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual		-	-	1,393	-	-	-	1,393	Unrealised gain on available for sale marketable securities and government bonds
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto setelah pajak		-	-	-	(3,681)	-	-	(3,681)	Remeasurement of defined benefit plan - net of tax
Pemindahan penyusutan atas aset tetap yang dinilai kembali		-	-	-	-	(14,024)	14,024	-	Transfer of depreciation on the revaluation of fixed assets
Total		-	-	1,393	(3,681)	(14,024)	63,923	47,611	Total
Saldo tanggal 31 Desember 2017		1,663,146	238,348	401	(12,050)	82,171	471,779	2,443,795	Balance as of 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements integral form an part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	1,185,825		1,089,170	<i>Interest fees and commissions</i>
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(567,376)		(600,406)	<i>Interest and other financial charges</i>
Beban umum dan administrasi	(230,041)		(172,048)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban tenaga kerja	(233,503)		(199,624)	<i>Personnel expenses</i>
Pendapatan lainnya	5,212		4,537	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(43,087)		(19,840)	<i>Other expense</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(32,071)		(38,426)	<i>Payment of income tax</i>
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	84,959		63,363	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease (increase) in operating assets:</i>
Efek-efek nilai wajar melalui laba atau rugi	(26,602)		(1,103)	<i>Fair value through profit or loss securities</i>
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	(146,827)			<i>Held-to-maturity securities</i>
Kredit yang diberikan	(1,880,168)		183,370	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	(15,236)			<i>Acceptances receivable</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149,334		(64,469)	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
Aset lain-lain	(147,006)		(223,074)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	22,367		(40,805)	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	3,341,740		(492,413)	<i>Deposits and deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	15,236			<i>Acceptances payable</i>
Utang pajak	2,018		180	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain	87,256		6,990	<i>Other liabilities</i>
Arus kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	1,487,071		(567,961)	Net cash flows provided by/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(965,811)		(309,283)	<i>Purchase of held-to-maturity securities</i>
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo	482,162		671	<i>Proceeds from matured held to maturity securities</i>
Akuisisi PT Bank Antardaerah setelah dikurangi kas dan setara kas	498		142,388	<i>Acquisition of PT Bank Antardaerah net of cash and cash equivalent</i>
Hasil penjualan aset tetap	(277,401)	12	3,083	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap		12	(38,532)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(760,552)		(201,673)	Net cash flows used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements integral form an part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASHFLOWS FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan saham	-	1c	1,010,566	<i>Proceeds from issuance of shares</i>
Biaya penerbitan saham	-	1c	(42,351)	<i>Share issuance cost</i>
Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Pendanaan	-		968,215	Financing Activities
KENAIKAN NETO				NET INCREASE IN CASH AND
KAS DAN SETARA KAS	726,519		195,581	CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	2,184,184		1,993,608	AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(967)		(8,005)	<i>The effect of changes in foreign exchange rates</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR				CASH AND CASH EQUIVALENTS
TAHUN	2,909,736		2,184,184	AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas	186,976	4	158,851	<i>consist of:</i>
Giro pada Bank Indonesia	991,736	5	703,906	<i>Cash</i>
Giro pada bank lain	178,157	6	308,057	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	1,552,867	7	1,013,370	<i>Current accounts with other banks Placement with Bank Indonesia</i>
Total kas dan setara kas	2,909,736		2,184,184	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements integral form an part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk atau selanjutnya disebut ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Notaris Bagijo, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., di Jakarta, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008 Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 58 dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., tanggal 11 November 2016. Akta notaris ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0003776.AH.01.10. tahun 2016 tanggal 30 November 2016.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 November 2016, telah disetujui perubahan nama Bank dari "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" menjadi "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk". Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0003776.AH.01.10. tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan dengan akta No. 58 tanggal 11 November 2016, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (Bank) was established under the name of PT Bank Multicor on 2 April 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. Y.A. 5/369/19 dated 12 October 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated 19 November 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated 28 November 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta, and published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 58 dated 18 July 2008 Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk through the decision of The Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated 8 February 2008.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 58 of Eliwaty Tjitra, S.H., dated 11 November 2016. This notarial deed was received and registered according to Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia Letter No. AHU-0003776.AH.01.10. year 2016 dated 30 November 2016.

Through the Extraordinary General Stockholders' Meeting on 11 November 2016, the change of the Bank's name from "PT Bank Windu Kentjana International Tbk" to become "PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk" has been approved. The changes of Bank's name had been approved by Minister of Justice and Human Rights through Minister of Justice and Human Rights Decision No. AHU-0003776.AH.01.10. year 2016 dated November 30, 2016 on The Approval of The Company's Articles of Association Change and based on Notarial Deed No. 58 dated 11 November 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Equity Tower Lantai 9, Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. Bank mempunyai 21 kantor cabang, 50 kantor cabang pembantu, dan 31 kantor kas yang berlokasi di Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Bangka Belitung, dan Nusa Tenggara Barat (tidak diaudit).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional.

b. Kombinasi Bisnis

Tahun 2007

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana menjadi selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Multicor Tbk sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung". Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum pada tahun 1993. Perseroan adalah sebuah bank devisa swasta nasional.

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 mengenai pernyataan merger pada tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02. tanggal 8 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank is domiciled in Jakarta, with head office located at Equity Tower, 9th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. The Bank has 21 branch offices, 50 sub-branch offices and 31 cash offices which are located in Java, Bali, Sumatra, Riau Archipelago, West Kalimantan, South Sulawesi, Bangka Belitung and West Nusa Tenggara (unaudited).

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank.

b. Business Combination

Year 2007

The stockholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Windu Kentjana is "the Surviving Company" and PT Bank Multicor Tbk as "the Merged Company". The scope of its activities is to engage in general banking. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming general bank since 1993. The Bank is a foreign exchange national bank.

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter by the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated 26 November 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the decision of The Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 dated 18 December 2007. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk, the Surviving Bank, by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02. dated 8 January 2008.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

b. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Tahun 2016

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli (SPA) untuk mengakuisisi Bank Antardaerah. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 24 Juni 2016, yang mana Bank mengakuisisi 100% dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank Antardaerah dengan harga perolehan Rp517.913 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp190.075 (Catatan 13).

Berdasarkan SPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas Bank Antardaerah. Oleh karena itu, laporan keuangan Bank Antardaerah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut.

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-100/D.03/2016 tanggal 13 Juni 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi Bank Antardaerah dari Otoritas Jasa Keuangan.

Seiring dengan perkembangan dan strategi bisnis dalam kaitannya dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank, para pemegang saham PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Antardaerah sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. S-587/D.04/2016 tanggal 14 Oktober 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0143387.AH.01.11. tanggal 30 November 2016.

Setelah *merger*, susunan kepemilikan permodalan Bank tidak mengalami perubahan.

Penggabungan usaha tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) berdasarkan nilai buku masing-masing perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Business Combination (continued)

Year 2016

On 24 June 2016, the Bank signed a Sale and Purchase Agreement (SPA) to acquire Bank Antardaerah. The acquisition was completed on 24 June 2016, with the Bank acquiring 100% of the issued shares of Bank Antardaerah at a purchase price of Rp517,913 with goodwill amounted to Rp190,075 (Note 13).

Based on the SPA, the Bank has control over Bank Antardaerah. Thus, since the completion date of the acquisition, Bank Antardaerah's financial statements have been consolidated into the Bank's financial statements.

Based on Financial Service Authority ("OJK") letter No. SR-100/D.03/2016 dated 13 June 2016, the Bank has obtained approval from Otoritas Jasa Keuangan for the acquisition of Bank Antardaerah.

Along with the development and strategy business in relation to the changes in Bank's controlling shareholders, the stockholders of PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah agreed to merge. In this merger, PT Bank Windu Kentjana International Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Antardaerah as "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the approval of OJK through letter No. S-587/D.04/2016 dated 14 October 2016. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Windu Kentjana International Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0143387.AH.01.11. dated 30 November 2016.

After the merger, the Company's composition of shares ownership will not change.

The merger will be performed using the pooling of interest method based on each entity's book value.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham pada harga penawaran Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.014.630.713 saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang dibuat di hadapan akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares

On 20 June 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On 3 July 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On 24 June 2010, the Bank held an Extraordinary General Stockholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Stockholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated 24 June 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on 24 June 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on 28 June 2012, which was notarised under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at exercise price of Rp200 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated 27 June 2012.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Bank juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II.

Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013, dan 25 November 2013 masing-masing sebesar 3 Waran Seri I, 5.000 Waran Seri I dan 280 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi sebesar Rp1.242.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No.121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In addition, Bank issued Warrant Series I amounted to 525,962,624 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118,342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II.

The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On 18 July 2013, 2 October 2013 and 25 November 2013, 3 (three) Warrant Series I, 5,000 Warrant Series I and 280 Warrant Series I, respectively are converted into the Bank's shares which exercised using an Exercise Price of Rp225 (full amount) per share, par value of Rp100 (full amount) per share.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192, with the issuance cost amounting to Rp1,242.

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders' Meeting held on 19 November 2013 which was notarised under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519,032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the Financial Service Authority Commissioner Board's letter No. S-368/D.04/2013 dated November 19, 2013.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Bank juga menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435 dengan biaya emisi sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut:

- i. Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.962.624 menjadi 592.580.297 lembar.
- ii. Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 Waran Seri I dan 510.000 Waran Seri I di konversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham, atau nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, masing-masing 587.404.171 Waran Seri I dan 37.987.934 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II, keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham).

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Bank also issued Warrant Series II amounted to 813,740,320 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611 for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series II when issued is Rp1,094 and presented as part of the additional paid-in capital.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with issuance cost Rp2,027.

With this issuance of new shares through limited public offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I:

- i. Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592,580,297 warrants.
- ii. Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.

On 21 May and 9 June 2014, 60,000 Warrant Series I and 510,000 Warrant Series I, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using an Exercise Price of Rp200 (full amount) per share, (Par value of Rp100 (full amount) per share).

In the period between 1 January to 31 December 2015, 587,404,171 Warrant Series I and 37,987,934 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using Exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II, both Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share.

In the period between 1 January to 31 December 2016, 11,654,379 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which was exercised using Exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share).

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Februari 2016 dan tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Windu Kentjana International Tbk No. 69 tanggal 25 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 10.083.519.837 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang saham yang memiliki 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank mempunyai 154 (seratus lima puluh empat) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Biasa atas nama yang baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD pada harga yang sama dengan harga pelaksanaan, yaitu sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham.

Sehubungan dengan PUT IV ini, telah ditandatangani perjanjian jual beli (SPA) dimana Johnny Wiraatmadja sebagai pemegang saham pengendali Bank akan menyerahkan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini kepada China Construction Bank (CCB) untuk kemudian HMETD akan dilaksanakan oleh CCB untuk menjadi saham baru Bank. Selanjutnya, CCB akan memiliki saham Bank tidak kurang dari 51% (lima satu persen) dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV dilaksanakan.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.126 yang terdiri dari 16.631.260.145 saham. Penawaran Umum Terbatas IV Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 Juni 2016 melalui surat No. S-311/D.04/2016.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp1.663.126 dengan biaya emisi sebesar Rp42.351.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on 24 February 2016 which was notarised under notarial deed No. 69 dated 25 August 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering IV (PUT IV) with Pre-emptive Rights of 10,083,519,837 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp100 (full amount) per share.

Every shareholder holding 100 shares included in List of Bank's Shareholders has Preemptive Right of 154 shares, 1 Pre-emptive Right enable the holder to buy 1 newly issued Ordinary Share which has to be fully paid on reservation of Pre-emptive Right at the same price with exercise price, that is Rp100 (one hundred Rupiahs) for every Ordinary Share.

Related to PUT IV, Sale Purchase Agreement has been signed in which Johnny Wiraatmadja as the Bank's majority shareholder will hand over his Pre-emptive Right in PUT IV to China Construction Bank (CCB) to eventually be converted by CCB as newly issued shares. CCB will then own not less than 51% of the Bank's authorised and issued shares after PUT IV has been held.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,126 representing 16,631,260,145 shares. The Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights became effective through the Financial Service Authority Commissioner Board's letter No. S-311/D.04/2016 dated 22 June 2016.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp1,663,126, with issuance cost Rp42,351.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah masing-masing sebesar 16.631.460.751 dan 16.631.460.751, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 23).

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Yang Aimin	
Komisaris	Qi Jiangong	
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	
Komisaris Independen	Yudo Sutanto Nyoo	
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Li Guo Fu*)	
Direktur <i>Corporate Banking</i>	-	
Direktur <i>Treasury and International</i>	-	
Direktur Risiko	You Wen Nan	
Direktur Keuangan	Adri Triwitjahjo	
Direktur Operasional	Junianto	
Direktur <i>Commercial and Retail Banking</i>	Setiawati Samahita***)	
Direktur Kepatuhan	Dewi Arimbi Kurniawati	

*) Bapak Li Guo Fu mengajukan pengunduran diri tanggal 10 Oktober 2017 dan telah efektif tidak menjabat pada 8 Januari 2018.
 **) Bapak Yang Xiao Jun mengundurkan diri pada 30 Mei 2017 dan Bapak Luianto Sudarmana pada 29 September 2017.
 ***) Ibu Setiawati Samahita merangkap sebagai *Direktur Corporate*

Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berdasarkan Akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 137 tanggal 30 Mei 2017 dan Akta Notaris dari Johny Dwikora Aron, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 48 tanggal 19 Juni 2015.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

In the period between 1 January to 31 December 2016, 11,654,379 Warrant Series II were converted into the Bank's shares which was exercised using Exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II, using par value of Rp100 (full amount) per share.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's fully issued and paid-up shares totaled 16,631,460,751 and 16,631,460,751, respectively, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 23).

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2016	
<u>Board of Commissioners</u>		
	Sjerra Salim	<i>President Commissioner</i>
	-	<i>Commissioner</i>
	Mohamad Hasan	<i>Independent Commissioner</i>
	Yudo Sutanto Nyoo	<i>Independent Commissioner</i>
<u>Board of Directors</u>		
	Li Guo Fu	<i>President Director</i>
	You Wen Nan	<i>Corporate Banking Director</i>
	Yang Xiao Jun **)	<i>Treasury and International Director</i>
	Luianto Sudarmana **)	<i>Risk Director</i>
	Adri Triwitjahjo	<i>Finance Director</i>
	Junianto	<i>Operational Director</i>
	Setiawati Samahita	<i>Commercial and Retail Banking Director</i>
	Dewi Arimbi Kurniawati	<i>Compliance Director</i>

*) *Mr. Li Guo Fu proposed to resign as of 10 October 2017 and effectively discharged as of 8 January 2018.*
 **) *Mr. Yang Xiao Jun resigned as of 30 May 2017 and Mr. Luianto Sudarmana resigned as of 29 September 2017.*
 ***) *Ms. Setiawati Samahita also act as Corporate Director.*

The Bank's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2017 and 2016 were based on Notarial Deed from Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta with the Notarial Deeds No. 137 dated 30 Mei 2017 and Notarial Deed from Johny Dwikora Aron, S.H., notary public in Jakarta with the Notarial Deeds No. 48 dated 19 June 2015.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016,
susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	2017
Komite Audit	
Ketua	Mohamad Hasan
Anggota	M. Didik M. Kusumo
Anggota	Mulyadi
Anggota	Tom Andanawari

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah
sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK
Nomor IX.1.5.

Sekretaris Perusahaan Perseroan dan Kepala
Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal
31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai
berikut:

	2017
Sekretaris Perusahaan	Andreas Basuki
Anggota	Yuda Kumawan
Anggota	Endah Dwi Susanti
Kepala Divisi Audit Internal	Usep Hanafiah

Pembentukan Sekretaris Perusahaan
Perseroan telah sesuai dengan Peraturan
BAPEPAM-LK Nomor IX.1.4 Lampiran
Keputusan Ketua Bapepam-LK
No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Bank juga telah membentuk Komite Pemantau
Risiko serta Komite Renumerasi dan
Nominasi.

Total karyawan Bank pada tanggal
31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing
adalah 1.493 dan 1.570 karyawan (termasuk
karyawan kontrak) (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh
terhadap penyajian laporan keuangan terlampir
yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan
oleh Direksi pada tanggal 29 Maret 2018.

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and
Directors (continued)

As of 31 December 2017 and 2016, the
composition of the Audit Committee are as
follows:

	2016	
Mohamad Hasan		Audit Committee Chairman
M. Didik M. Kusumo		Member
Mulyadi		Member
Tom Andanawari		Member

The establishment of the Company's Audit
Committee is in compliance with BAPEPAM-
LK Regulation Number IX.1.5.

The Company's Corporate Secretary and the
Head of Internal Audit Division as of 31
December 2017 and 2016, are as follows:

	2016	
Andreas Basuki		Corporate Secretary
Yuda Kumawan		Member
Endah Dwi Susanti		Member
Usep Hanafiah		Head of Internal Audit

The establishment of the Company's
Corporate Secretary is in compliance with
BAPEPAM-LK Regulation Number IX.1.4
Appendix of the Decision Decree of the
Chairman of Bapepam-LK No.KEP-
63/PM/1996 dated 17 January 1996.

The Bank has also established a Risk
Monitoring Committee and a Remuneration
and Nomination Committee.

The Bank has total number of employees as of
31 December 2017 and 2016, of 1,493 and
1,570, (including contract employees)
(unaudited), respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES

The management of the Bank is fully responsible
for the preparation of the accompanying financial
statements which were completed and authorised
for issue by the Board Directors on 29 March 2018.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang dianut Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi tanah dan bangunan, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

The accounting and reporting policies adopted by the Bank conform to Indonesian Financial Accounting Standards. Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements as of 31 December 2017 and 2016, have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS) including statement and interpretation issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Bapepam-LK's regulation No. VIII G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

The financial statements are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1, "Presentation of Financial Statements".

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of land and buildings, available-for-sale financial assets, and financial assets and financial liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the statement of cash flow.

The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis

Entitas menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Entitas. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap Kepentingan Non-pengendali (KNP) atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. *Goodwill* dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Business combinations

The Entity applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Entity. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognised in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognised for Non-controlling Interest (NCI) over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised in profit or loss.

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill is carried at cost less impairment losses.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

c. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah Grup yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi, sebagai berikut:

- i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- ii) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Business combinations (continued)

For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the *goodwill* is allocated represents the lowest level within the entity at which the *goodwill* is monitored for internal management purposes. *Goodwill* is monitored at the operating segment level.

c. Transactions and balances with related parties

The Bank entered into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under PSAK No. 7 on "Related Party Disclosures".

A related party is Group that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are:

- i) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a) Has control or joint control of the reporting entity;
 - b) Has significant influence over the reporting entity; or
 - c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- ii) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - c) Both entities are joint ventures of the same third party;

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- ii) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut: (lanjutan)
 - d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i); atau
 - g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i) a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions and balances with related parties (continued)

- ii) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i); or
 - g) A person identified in i) a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

d. Financial assets and liabilities

The Bank has applied PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", and PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, efek-efek, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain.

(ii) Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) kredit yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua subkategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, securities, derivative receivable, loans, acceptance receivables, interest receivables and other assets.

The Bank's financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, interest payables and other liabilities.

(ii) Financial assets

Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit and loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

a. Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated as at fair value through profit/loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan (lanjutan)

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung sebagai laba/rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui sebagai laba/rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/ (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

- b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal mungkin tidak akan diperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial assets (continued)

- a. *Financial assets at fair value through profit or loss* (continued)

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are recognised directly as profit/loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are recognised directly as profit/loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

- b. *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that intends to be sold immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit/loss;*
- *those that upon initial recognition designates as available-for-sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang dicatat sebagai laba/rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang, dan diakui pada laba/rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi kredit yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial assets (continued)

b. Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Income on financial assets classified as loans and receivables is recorded as profit/loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised as profit/loss and is reported as "Allowance for impairment losses on financial assets".

c. Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that Bank has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- *those that Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit/loss;*
- *those that Bank designates as available-for-sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

These are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method less allowance for impairment losses.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan (lanjutan)

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebagai laba/rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui sebagai laba/rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui sebagai laba/rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial assets (continued)

c. Held-to-maturity financial assets (continued)

Interest income on held-to-maturity investments is recorded as profit/loss and reported as "Interest income". In the case of an impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the consolidated financial statement as "Allowance for impairment losses on financial assets".

d. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are nonderivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit/loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains or losses being recognised as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in the profit/loss. Interest income is calculated using the effective interest method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised as profit/loss.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi

Kategori ini terdiri dari dua subkategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya, liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan, kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat pada laba/rugi dan dilaporkan sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Financial liabilities

Bank classified its financial liabilities in the category of a) financial liabilities at fair value through profit or loss and b) financial liabilities measured at amortised cost.

a. Financial liabilities at fair value through profit/loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by Bank as at fair value through profit/loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, the financial liability is recorded at its fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term, or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are recorded as profit/loss and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Beban bunga dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat di dalam beban bunga.

(iv) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
 - (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Financial liabilities (continued)

- b. *Financial liabilities at amortised cost*

Financial liabilities that are not classified as fair value through profit/loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially measured at fair value less transaction costs (if any).

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Interest expenses on financial liabilities at amortised cost are included in interest expenses.

(iv) Derecognition

- a. *Financial assets are derecognised when:*
- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
 - *The Bank have transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or have assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and*
 - *Either (a) the Bank have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

- a. Financial assets are derecognised when: (continued)

When the Bank have transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank continuing involvement in the asset.

- b. Financial liabilities are derecognised when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortised cost are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

- b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition
(continued)

- b. *Unrealised gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Unrealised gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale investments and financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognised, net of tax, as part of the other comprehensive income ("equity") in the statement of profit or loss and other comprehensive income, until the financial assets are derecognised or impaired.

When a financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya telah menjual atau mereklasifikasi investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank shall not classify any financial assets as held to maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held to maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held to maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date where changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to statement of profit or loss as a reclassification adjustment.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
- iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

- a. *there are no contingencies in the future, and*
- b. *enforceable right to the following conditions;*
 - i. *deploying normal activities;*
 - ii. *conditions of business failures; and*
 - iii. *conditions of default or bankruptcy*

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(viii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

Tingkat 1

Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2

Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga);

Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Bank telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 33).

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Fair value measurement (continued)

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset and liability.

Level 2

Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices);

Level 3

Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Bank determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Bank have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy (Note 33).

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Bank, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami debitur, memberikan keringanan (konsesi) pada Bank yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assess whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows:

- a. *significant financial difficulties by the issuer or debtor;*
- b. *breach of contract, like default or deferred principal or interest payments;*
- c. *the Bank, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the Bank that the debtor would not otherwise consider;*
- d. *it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e. *the loss of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or*
- f. *observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:*
 1. *adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 2. *national or local economic condition related to defaults on the assets in portfolio.*

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur

Bank menggunakan metode analisis *migration* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 8 (delapan) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Loans and receivable

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment.

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in the collective assessment of impairment.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank use the migration analysis method, which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank use 8 (eight) years historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity securities have variable interest rates, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow to estimate the allowance for impairment if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

Impairment losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

Allowance for impairment losses calculation on the impaired financial assets continues to be recognised using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Available for sale

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position dates whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dan kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada tahun terjadinya. Jumlah yang terpulihkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Available for sale (continued)

Impairment losses on available-for-sale securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised in the equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from the equity and recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, and any impairment losses recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognised in the year it occurred. The amount of reversal is recognised in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), the impairment loss that was previously recognised has to be reversed by adjusting the allowance account.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain berupa deposito berjangka dan *interbank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi pemerintah, dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari SBI, SDBI, dan obligasi pemerintah, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and Other Bank

Placements with Bank Indonesia and Other Bank are in the form of time deposits and interbank call money.

Placements with Bank Indonesia and Other Bank are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and Other Banks are classified as loans and receivables.

h. Securities

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificate of Deposit Bank Indonesia (SDBI), government bonds, and bonds which are traded in the stock exchange.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalisation bonds that are issued by the Government for general bank recapitalisation.

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity, such as SDBI and government bonds, are subsequently carried at amortised cost using effective interest rate method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, terdiri dari obligasi korporasi dan obligasi pemerintah, dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan di laporan perubahan modal dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan yang diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows: (continued)

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale, such as corporate bonds and government bonds, are carried at their fair value.

Interest income is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported to equity using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other fair value changes are recognised directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

3. Fair value through profit or loss

a. Trading

After initial recognition, securities classified as trading are subsequently measured at fair value in the statement of financial position. Unrealised gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognised as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- 2) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows: (continued)

3. *Fair value through profit or loss (continued)*

b. *Designated at fair value through profit or loss*

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

For securities that are actively traded in an organised financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statements of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realise the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

Since 1 January 2016, the Bank defined the classification of Investment in marketable securities, specifically sukuk, based on business model in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

- 1) *At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.*
- 2) *At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.*

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

- 3) Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Per 31 Desember 2017 dan 2016, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

- 3) *At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortised over the period until maturity.*

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

i. Securities purchased under agreement to resell

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognised as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortised interest and allowance for impairment losses. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortised interest and is recognised as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the statement of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

j. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kredit yang menunggak lebih dari 180 hari akan diusulkan untuk dihapus berdasarkan evaluasi manajemen Bank. Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loans are classified under loans and receivables.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Loans which are past due over than 180 days will be proposed to be written off based on Bank management evaluation. Recoveries of loans previously written off are recognised as other income.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Aset tetap

Bank menggunakan model revaluasi untuk aset tetap dimana aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika perubahan nilai wajar tidak berbeda secara signifikan, aset tersebut akan di revaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) atau 5 (lima) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "cadangan revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statements of financial position date.

k. Fixed assets

The Bank used the revaluation model for fixed asset where fixed assets are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognised after the date of the revaluation. Revaluation is carried out with fairly regular regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using the fair value at the end of the reporting period. If the changes in fair value is insignificant, the asset will be revalued between 3 (three) or 5 (five) years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation reserve" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss. At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "asset revaluation reserve" to "retained earnings".

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate
Bangunan	10 - 20	5% - 10%
Prasarana	5 - 10	10% - 50%
Inventaris kantor dan kendaraan	2 - 5	20% - 50%

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan yang disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

A periodic transfer from the asset revaluation surplus/deficit on fixed assets to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus/deficit relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate	
Bangunan	10 - 20	5% - 10%	Buildings
Prasarana	5 - 10	10% - 50%	Leasehold improvements
Inventaris kantor dan kendaraan	2 - 5	20% - 50%	Office equipment and vehicles

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period such asset is derecognised.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

l. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

i. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed assets accounts when the asset has been made ready for use.

IFAS No. 25 prescribes that land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognised as part of the land acquisition cost and not amortised. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortised over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

The amount of the surplus transferred is difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation base on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings are not made through profit and loss.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of computer software and *goodwill*.

Intangible assets are recognised if, and only if when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

i. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Goodwill (lanjutan)

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Bank yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

ii. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan, sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 4 (empat) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laba rugi, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Intangible assets (continued)

i. Goodwill (continued)

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Bank's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognised directly in profit or loss in the statement of comprehensive income. An impairment loss recognised for goodwill is not reversed in subsequent period.

ii. Software

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalised as software only if those expenditure increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Computer software is amortised by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 4 (four) years.

Amortisation is recognised in the profit and loss from the date those software is available for use until the economic benefits of software is ended.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Perangkat lunak (lanjutan)

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat laai manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Intangible assets (continued)

ii. Software (continued)

An intangible asset shall be derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset. Gains and losses shall be recognised in profit or loss when the asset is derecognised.

m. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assess whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with PSAK No. 48 "Impairment of Asset Value". If any such indication exists then then asset's recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang sebelumnya telah diakui, akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

n. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Termasuk dalam biaya dibayar di muka antara lain adalah sewa, pemeliharaan informasi teknologi, dan asuransi.

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

A previously recognised impairment loss except for goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years. Such reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method. Included in prepaid expenses are rent, information technology maintenance and insurance

o. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans.

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognise any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realisable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Yang termasuk dalam liabilitas segera adalah liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

q. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed assets (continued)

Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed assets and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance foreclosed assets are charged in the current year of profit or loss as incurred.

p. Liabilities immediately payable

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks. Included in this account is related to clearing transactions and transfers.

Current liabilities are stated at amortised cost and classified as other financial liabilities.

q. Deposits

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari total simpanan yang diterima.

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings accounts, current accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

s. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima

u. Imbalan kerja

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang") dan diakui sesuai dengan PSAK No. 24 tentang "Imbalan Kerja Karyawan".lain-lain.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to activities Letter of Credit, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortised over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognised as the related services are performed. Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

u. Employee benefits

The Bank recognises employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13 year 2003 dated 25 March 2003 ("the Law") as accounted for under SFAS No. 24 "Employee Benefits".

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan kerja (lanjutan)

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada neraca.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions and the return of plan assets (excluding net interest) are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the balance sheet.

All past service costs are recognised at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognised. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognised during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank defined contribution plan is accrued and recognised as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank telah menetapkan mata uang fungsional dan penyajian adalah mata uang Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
1 Euro Eropa	16,236,23	14,175.77
1 Dolar Amerika Serikat	13,567,50	13,472.50
1 Dolar Australia	10,594.19	9,723.11
1 Dolar Singapura	10,154,56	9,311.93
1 China Yuan Renminbi	2,081	1,939.19
1 Dolar Hong Kong	1,736,21	1,737.34
1 Yen Jepang	120,52	115.07

w. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreign currency transactions and balances

The Bank have determined that its functional and presentation currency is Rupiah.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Bank of Indonesia, which is middle rate from the average of bid and ask rate based on Reuters at 16.00 WIB (Western Indonesia local time) everyday. The resulting gains or losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used by the as of 31 December 2017 and 2016 are:

European Euro 1
United States Dollar 1
Australian Dollar 1
Singapore Dollar 1
Chinese Yuan Renminbi 1
Hong Kong Dollar 1
Japanese Yen 1

w. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet* liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Income tax (continued)

Deferred income tax is provided, using the balance sheet liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate all or part of the benefit of the deferred tax assets.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognised as "Income Tax Benefit (Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh manajemen kunci untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada manajemen kunci meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset, dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusi dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh waran saham dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada periode dimana harga pasar rata-rata saham selama periode tersebut melebihi harga eksekusi waran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

x. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operate.

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operate.

An operating segment is a component of the Bank that engage in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank key managements to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's key managements include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Bank identified and disclosed financial information based on the business activities in which the Bank engage (business segments) in. Segment revenues, expenses, income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

Diluted earning per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full exercise of stock warrant at the time of the issuance using the determined exercise price on the period where the average market price of the share is exceeding the warrant exercise price.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

aa. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2017 yang dianggap relevan dengan Bank namun tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 1 (Amandemen), "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan.
- PSAK No. 3 (Amandemen), "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Provisions

Provisions are recognised when the Bank have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

ab. Change in accounting policies and disclosure

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant but not significantly affect financial report, starting on 1 January 2017:

- *SFAS No. 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements."*
- *SFAS No. 3 (Amendment), "Interim Reports"*.
- *SFAS No. 24 (Annual Improvement 2016), "Employee Benefits"*.
- *SFAS No. 60 (Annual Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures"*.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Bank financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimations could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d (viii).

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif, sehingga membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam. Hal tersebut bergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

The Bank accounting policy on fair value measurements is detailed in Note 2d (viii).

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset
keuangan (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual, serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi, dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual, atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Allowance for impairment losses on financial
assets (continued)

Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Revaluation of fixed assets

Bank fixed assets revaluation depend on their selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that their assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

Impairment of non-financial assets

The Bank recognise an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan

Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill tahun 2016

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diperoleh, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp190.075. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal *goodwill*, aset diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Employee benefit

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment year 2016

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 "Business Combinations", such goodwill is not amortised and subject to an annual impairment testing. The carrying amounts of the Bank's goodwill as of 31 December 2016 amounted to Rp190,075. Further details are disclosed in Note 13.

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

4. KAS

	2017	
	Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent Rupiah</i>
Rupiah		166,205
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	774,548	10,509
Dolar Singapura	602,248	6,116
Yuan Renminbi	1,984,163	4,129
Dolar Hong Kong	10,000	17
Total		186,976

4. CASH

	2016	
	Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent Rupiah</i>
Rupiah		147,793
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	466,238	6,281
Dolar Singapura	505,614	4,708
Yuan Renminbi	-	-
Dolar Hong Kong	40,000	69
Total		158,851

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	781,440	607,594	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	210,296	96,312	United States Dollar
Total	991,736	703,906	Total

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The ratios of GWM, as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
GWM Rupiah			Rupiah GWM
Primer	7.88%	7.61%	Primary
Sekunder	12.06%	10.02%	Secondary
GWM mata uang asing			Foreign currency GWM
Dolar Amerika Serikat	10.52%	9.03%	United States Dollar

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Statutory Reserves Requirement on Commercial Banks.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang:

a. By currency:

	<u>2017</u>		<u>2016</u>		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah		38,037		31,811	Rupiah
Mata uang asing					Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat	4,275,732	58,011	11,230,500	151,303	United States Dollar
Dolar Singapura	6,836,726	69,424	12,421,795	115,671	Singapore Dollar
Euro Eropa	115,785	1,880	599,500	8,499	European Euro
China Yuan					Chinese Yuan
Renminbi	4,289,162	8,926	168,111	326	Renminbi
Yen Jepang	8,113,206	978	1,654,407	190	Japanese Yen
Dolar Australia	38,631	409	5,706	55	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	177,968	309	116,151	202	Hong Kong Dollar
Poundsterling	10,000	183	-	-	Poundsterling
Total		178,157		308,057	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas:

b. By collectibility:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digolongkan sebagai "lancar".

All current accounts with other banks as of 31 December 2017 and 2016 were classified as "current".

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

c. By related parties and third parties:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch	8,417	-	<i>China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch</i>
China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch	978	158	<i>China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch</i>
China Construction Bank Corporation, London Branch	183	-	<i>China Construction Bank Corporation, London Branch</i>
	<u>9,578</u>	<u>158</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	31,144	26,377	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,585	3,300	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT BPR Karyajatnika Sadaya	1,308	1,195	<i>PT BPR Karyajatnika Sadaya</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	530	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	409	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
	<u>38,037</u>	<u>31,811</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Citibank N.A., New York	45,456	141,820	<i>Citibank N.A., New York</i>
United Overseas Bank, Ltd, Singapura	41,908	88,830	<i>United Overseas Bank Ltd, Singapore</i>
PT Bank UOB Indonesia	18,177	5,838	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,430	10,768	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Standard Chartered Bank, United States	7,979	3,551	<i>Standard Chartered Bank, United States</i>
Citibank N.A., London	1,636	8,409	<i>Citibank N.A., London</i>
DBS Bank Limited, Singapura	1,198	15,486	<i>DBS Bank Limited, Singapore</i>
PT Bank ICBC Indonesia	509	387	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
Westpac Banking Corporation	409	-	<i>Westpac Banking Corporation</i>
Citibank N.A., Hong Kong	296	130	<i>Citibank N.A., Hong Kong</i>
Uni Credit Bank AG, Germany	244	90	<i>Uni Credit Bank AG, Germany</i>
Bank of China Limited, Jakarta	216	215	<i>Bank of China Limited, Jakarta</i>
PT Bank Central Asia Tbk	71	381	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Standard Chartered Bank, Hong Kong	13	72	<i>Standard Chartered Bank, Hong Kong</i>
Citibank N.A., Australia	-	55	<i>Citibank N.A., Australia</i>
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	-	32	<i>Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.</i>
OCBC Bank, Singapura	-	24	<i>OCBC Bank, Singapore</i>
	<u>130,542</u>	<u>276,088</u>	
Total	<u>178,157</u>	<u>308,057</u>	Total

d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

d. Average effective interest rates per annum:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	0.00% - 0.47%	0.00% - 0.45%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.00% - 0.63%	0.00% - 0.025%	<i>Foreign currencies</i>

e. Cadangan kerugian penurunan nilai:

e. Allowance for impairment losses:

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAINNYA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah:		
Pihak Ketiga:		
Bank Indonesia	-	301,832
Bank lainnya	681,471	240,000
Total Rupiah	<u>681,471</u>	<u>541,832</u>
Mata uang asing:		
Pihak Ketiga:		
Bank Indonesia	339,188	404,175
Bank lainnya	532,208	67,363
Total Mata uang asing	<u>871,396</u>	<u>471,538</u>
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	<u>1,552,867</u>	<u>1,013,370</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type and currency:

Rupiah:	
Third Parties:	
Bank Indonesia	301,832
Other Banks	240,000
Total Rupiah	541,832
Foreign currencies:	
Third Parties:	
Bank Indonesia	404,175
Other Banks	67,363
Total Foreign Currencies	471,538
Total Placement with Bank Indonesia and other banks	1,013,370

b. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	5.12 - 7.86%	4.00 - 5.25%
Dolar Amerika Serikat	0.42 - 1.18%	0.43 - 0.72%

b. Average effective interest rates per annum:

Rupiah
United State Dollar

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia adalah di bawah 1 bulan.

c. The remaining period until maturity on placement with Bank Indonesia is under 1 month.

d. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

d. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai wajar melalui laba atau rugi Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi Korporasi		
PT Bank Victoria International Tbk	-	23,916
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	18,000
PT Bank Bukopin Tbk	-	9,084
	<u>-</u>	<u>51,000</u>
Obligasi Pemerintah SPN	77,602	-
Total nilai wajar melalui laba atau rugi	<u>77,602</u>	<u>51,000</u>

8. SECURITIES

a. By purpose, type and currency:

Fair value through profit or loss	
Third parties	
Rupiah	
Corporate bonds	
PT Bank Victoria International Tbk	23,916
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18,000
PT Bank Bukopin Tbk	9,084
Government Bonds SPN	77,602
Total fair value through profit or loss	159,602

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang:
(lanjutan)

a. *By purpose, type and currency: (continued)*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held-to-maturity</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Obligasi pemerintah			<i>Government bonds</i>
Sertifikat Deposito			<i>Certificate of Deposit</i>
Bank Indonesia	975,000	-	<i>Bank Indonesia</i>
Sertifikat Bank Indonesia	67,837	550,000	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
	<u>1,042,837</u>	<u>550,000</u>	
Diskonto yang belum diamortisasi	(18,587)	(9,399)	<i>Unamortised discount</i>
Total dimiliki hingga jatuh tempo	<u>1,024,250</u>	<u>540,601</u>	<i>Total held-to-maturity</i>
Tersedia untuk dijual			<i>Available-for-sale</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Obligasi Korporasi			<i>Corporate bonds</i>
Bank OCBC NISP	100,535	-	<i>Bank OCBC NISP</i>
PT Bank Pembangunan			<i>PT Bank Pembangunan</i>
Daerah Sulawesi Selatan			<i>Daerah Sulawesi Selatan</i>
dan Sulawesi Barat	13,403	13,000	<i>dan Sulawesi Barat</i>
PT Bank Panin Tbk	10,502	10,016	<i>PT Bank Panin Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10,195	9,426	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<i>Medium Term Notes</i>			<i>Medium Term Notes</i>
PT BPD Jateng	60,299	-	<i>PT BPD Jateng</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	50,000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Tbk</i>
Obligasi Pemerintah			<i>Government bonds</i>
Surat Perbendaharaan Negara	78,842	30,450	<i>Government Treasury Bill</i>
Sukuk Negara Ritel 008	51,820	49,753	<i>Sukuk Negara Ritel 008</i>
Sukuk Ritel Syariah 007	10,080	10,135	<i>Sukuk Negara Ritel 007</i>
SUN FR 0065	-	4,230	<i>SUN FR 0065</i>
SUN FR 0062	-	7,282	<i>SUN FR 0062</i>
	<u>335,676</u>	<u>184,292</u>	
Diskonto yang belum diamortisasi	(2,965)	(438)	<i>Unamortised discount</i>
Total tersedia untuk dijual	<u>332,711</u>	<u>183,854</u>	<i>Total available-for sale</i>
Total	<u>1,434,563</u>	<u>775,455</u>	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai wajar melalui laba atau rugi Rupiah		
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia Korporasi	77,602 -	- 51,000
Total	<u>77,602</u>	<u>51,000</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo Rupiah		
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	1,042,837	550,000
Diskonto yang belum diamortisasi	(18,587)	(9,399)
Total dimiliki hingga jatuh tempo	<u>1,024,250</u>	<u>540,601</u>
Tersedia untuk dijual Rupiah		
Korporasi Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	194,934 140,742	- 184,292
Diskonto yang belum diamortisasi	(2,965)	(438)
Total tersedia untuk dijual	<u>332,711</u>	<u>183,854</u>
Total	<u>1,434,563</u>	<u>775,455</u>

8. SECURITIES (continued)

b. By issuer:

<i>Fair value through profit or loss Rupiah</i>
<i>Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia Corporations</i>
Total
<i>Held-to-maturity Rupiah</i>
<i>Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia</i>
<i>Unamortised discount</i>
Total held-to-maturity
<i>Available-for-sale Rupiah</i>
<i>Corporations Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia</i>
<i>Unamortised discount</i>
Total available-for-sale
Total

Harga pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar antara 95,61%-105,02%, dari nilai nominal pada tanggal 31 Desember 2017. Bank mengakui adanya kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp1.203 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

The market value of the available-for-sale securities as of 31 December 2017, ranged between 95.61%-105.02% of the nominal amounts. The Bank recognised the unrealised loss from increase or decrease in the market value of marketable securities categorised as available-for-sale in the amount of Rp1,203 for the period and year ended 31 December 2017.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diklasifikasikan sebagai "lancar".

d. Berdasarkan peringkat:

Peringkat obligasi yang dimiliki oleh Bank dari PT Penilai Harga Efek Indonesia, pihak ketiga, adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Bank Panin Tbk	idAA	idAA
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	idA+	idA+
PT Bank Mandiri Tbk	idAAA	idAAA
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	-
PT BPD Jateng	idAA-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	AA(idn)
PT Bank Bukopin Tbk	-	idA
PT Bank Victoria International Tbk	-	idA-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	idAAA

8. SECURITIES (continued)

c. *By collectibility:*

All of the marketable securities as of 31 December 2017 and 2016 are classified as "current".

d. *By rating:*

The Bank investment in bonds were rated by Indonesia Bond Pricing Agency, third party, as follows:

e. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
Obligasi Korporasi	6.75%-9.15%	7.40% - 11.30%
Obligasi Pemerintah	5.05%-8.30%	6.15% - 8.30%
Sertifikat Bank Indonesia	5.28%-6.23%	6.05% - 7.15%

e. *Average effective interest rates per annum:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
Corporate Bonds		
Government Bonds		
Certificates of Bank Indonesia		

f. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo: (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
≤ 1 tahun	1,024,250	540,601
Total	1,024,250	540,601

f. *Based on remaining period until maturity: (held-to-maturity securities)*

Rupiah
≤ 1 year

Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

9. LOANS

a. Berdasarkan jenis kredit:

a. *By type of loans:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak berelasi (Catatan 31)			<i>Related parties (Note 31)</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Konsumer	10,677	4,116	<i>Consumer</i>
Karyawan	5,112	8,526	<i>Employee</i>
Modal kerja	4,179	-	<i>Working capital</i>
	<u>19,968</u>	<u>12,642</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Modal kerja	5,246,885	4,709,799	<i>Working capital</i>
Investasi	3,070,398	2,515,372	<i>Investment</i>
Konsumer	762,964	613,939	<i>Consumer</i>
Karyawan	12,344	6,268	<i>Employee</i>
	<u>9,092,591</u>	<u>7,845,378</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Modal kerja	893,401	302,892	<i>Working capital</i>
Investasi	103,947	68,827	<i>Investment</i>
	<u>997,348</u>	<u>371,719</u>	
Total	10,109,907	8,229,739	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(90,628)	(66,976)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	<u>10,019,279</u>	<u>8,162,763</u>	<i>Net</i>

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

b. *By economic sectors:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Perdagangan besar dan eceran	2,237,582	2,287,790	<i>Wholesale and retail</i>
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,478,259	1,308,919	<i>Accommodation, food and beverages</i>
Industri pengolahan	1,062,130	1,009,284	<i>Manufacturing</i>
Real estat, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	1,046,092	989,064	<i>Real estate, leasing and services and other services</i>
Konstruksi	732,559	518,200	<i>Construction</i>
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	613,923	578,690	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Perantara keuangan	365,629	72,500	<i>Financial Intermediary</i>
Listrik, gas, dan air	263,565	82,698	<i>Electricity, gas and water</i>
Pertambangan	262,637	64,911	<i>Mining</i>
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	98,809	163,296	<i>Social, art, culture, recreation and other services</i>
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	78,429	75,563	<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	39,167	47,842	<i>Health and social services</i>
Jasa pendidikan	23,727	16,414	<i>Education services</i>
Perikanan	23,373	9,765	<i>Fishing</i>
Lain-lain	786,678	633,084	<i>Others</i>
	<u>9,112,559</u>	<u>7,858,020</u>	

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi: (lanjutan)

b. By economic sectors: (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Industri pengolahan	855,680	271,372	Manufacturing
Pertambangan dan penggalian	56,196	23,955	Mining and excavation
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	38,923	37,190	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan besar dan eceran	27,310	21,394	Wholesale and retail
Konstruksi	9,853	9,176	Construction
Real estat, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	9,250	8,632	Real estate, leasing and services
Listrik, gas, dan air	136	-	Electricity, gas and water
	<u>997,348</u>	<u>371,719</u>	
Total	10,109,907	8,229,739	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(90,628)	(66,976)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>10,019,279</u>	<u>8,162,763</u>	Net

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit:

c. By maturity based on loan agreement:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
< 1 tahun	4,391,599	3,957,913	< 1 year
≥ 1 - 2 tahun	305,728	393,783	≥ 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2,144,101	1,485,062	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2,271,131	2,021,262	> 5 years
	<u>9,112,559</u>	<u>7,858,020</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
< 1 tahun	885,959	276,775	< 1 year
≥ 1 - 2 tahun	4,755	51,873	≥ 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	94,331	15,830	> 2 - 5 years
> 5 tahun	12,303	27,241	> 5 years
	<u>997,348</u>	<u>371,719</u>	
Total	10,109,907	8,229,739	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(90,628)	(66,976)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>10,019,279</u>	<u>8,162,763</u>	Net

d. Berdasarkan kolektibilitas:

d. By collectibility:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Lancar	9,624,591	7,840,019	Current
Dalam perhatian khusus	174,507	140,009	Special mention
Kurang lancar	37,320	16,886	Sub-standard
Diragukan	27,308	86,266	Doubtful
Macet	246,181	146,559	Loss
	<u>10,109,907</u>	<u>8,229,739</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(90,628)	(66,976)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>10,019,279</u>	<u>8,162,763</u>	Net

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit restrukturisasi:

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar:

Kolektibilitas/Collectibility		2017	2016
Modal Kerja/ <i>Working Capital</i>	Lancar/ <i>Current</i>	70,891	108,475
	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	-	-
	Kurang lancar/ <i>Sub-standard</i> Macet/ <i>Loss</i>	47,705	76,789
		<u>118,596</u>	<u>201,806</u>
Investasi/ <i>Investment</i>	Lancar/ <i>Current</i>	324,979	273,311
	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	39,683	35,505
	Macet/ <i>Loss</i>	9,608	3,336
		<u>374,270</u>	<u>312,152</u>
Konsumer/ <i>Consumer</i>	Lancar/ <i>Current</i>	1,358	537
	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	718	385
		<u>2,076</u>	<u>922</u>
Total	701,325	514,880	
Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	(15,317)	(11,206)	
Neto	686,008	503,674	

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu dan penyesuaian suku bunga.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan:

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit dengan bunga untuk membeli rumah, kendaraan bermotor, dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 6%-11% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Kredit ini berjangka waktu antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah Rp7.449 and Rp7.714 yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar (Catatan 31).

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 38,40% dan 46,80% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

9. LOANS (continued)

e. *Restructured loans:*

As of 31 December 2017 and 2016 the Bank restructured loans are as follows:

		2017	2016
	Lancar/ <i>Current</i>	70,891	108,475
	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	-	-
	Kurang lancar/ <i>Sub-standard</i> Macet/ <i>Loss</i>	47,705	76,789
		<u>118,596</u>	<u>201,806</u>
	Lancar/ <i>Current</i>	324,979	273,311
	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	39,683	35,505
	Macet/ <i>Loss</i>	9,608	3,336
		<u>374,270</u>	<u>312,152</u>
	Lancar/ <i>Current</i>	1,358	537
	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	718	385
		<u>2,076</u>	<u>922</u>
Total	701,325	514,880	
Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	(15,317)	(11,206)	
Neto	686,008	503,674	

All restructured loans were modified through extension of loan maturity period and interest rate adjustment.

f. *Employee loans:*

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 6% to 11% for the years ended 31 December 2017 and 2016, which are intended for acquisition of houses and other personal properties of the employees. These loans will mature within 1 to 15 years and are collected through monthly payroll deductions.

Loans to related parties as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp7,449 and Rp7,714, respectively, which are given to Boards of Commissioners, Directors and executive officers, and are classified as current (Note 31).

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 38.40% and 46.80% as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

g. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

g. Average effective interest rates per annum:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	11.46%	12.73%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	5.31%	6.24%	United States Dollar
Dolar Singapura	5.97%	6.05%	Singapore Dollar

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

h. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:

	<u>2017</u>			
	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Individual/ Individually</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	33,564	33,412	66,976	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	2,549	32,128	34,677	Provision during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(233)	(10,201)	(10,434)	Write-off during the year
Selisih kurs	(591)	-	(591)	Exchange rate difference
Saldo akhir	35,289	55,339	90,628	Ending balance
	<u>2016</u>			
	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Individual/ Individually</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	21,404	17,779	39,183	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	18,342	15,633	33,975	Provision during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(6,112)	-	(6,112)	Write-off during the year
Selisih kurs	(70)	-	(70)	Exchange rate difference
Saldo akhir	33,564	33,412	66,976	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan secara individual dan kolektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut (Catatan 37a):

Allowance for impairment losses on individual and collective assessments of loans for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows (Note 37a):

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Individual	55,339	33,412	Individual
Kolektif	35,289	33,564	Collective
Total cadangan kerugian penurunan nilai	90,628	66,976	Total allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL-bruto) Bank, terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 3,04% dan 3,03%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio NPL-neto) adalah sebesar 2,23% dan 2,48%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

9. LOANS (continued)

- h. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the year are as follows: (continued)

The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans, is 3.04% and 3.03% as of 31 December 2017 and 2016, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) is 2.23% and 2.48% as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJII DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

	2016					
	Tanggal pembelian/ <i>Purchase date</i>	Tanggal penjualan kembali/ <i>Range of resale date</i>	Harga penjualan kembali/ <i>Resale price</i>	Pendapatan bunga yang belum diakui/ <i>Unearned interest</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
Transaksi dengan Bank Indonesia, pihak ketiga Rupiah						Transactions with Bank Indonesia, third party Rupiah
Surat utang negara						Government promissory notes
SUN FR, 0071	21 Desember/ December 2016	4 Januari/ January 2017	31,833	(770)	31,063	SUN FR, 0071
SUN FR, 0065	21 Desember/ December 2016	18 Januari/ January 2017	24,453	(236)	24,217	SUN FR, 0065
SPN 12170302	28 Desember/ December 2016	4 Januari/ January 2017	94,104	(50)	94,054	SPN 12170302
Total			150,390	(1,056)	149,334	Total

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

11. INTEREST RECEIVABLES

	2017	2016	
Bunga atas:			Interest on:
Kredit yang diberikan	30,198	31,676	Loans
Efek-efek	1,544	1,250	Securities
Total	31,742	32,926	Total

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp43 dan Rp23 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 31).

Interest receivables from related parties as of 31 December 2017 and 2016, amounted to Rp43 and Rp23, respectively (Note 31).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp1.080 dan Rp565 (ekuivalen dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 32).

Interest receivables in foreign currencies as of 31 December 2017 and 2016 are amounted to Rp1,080 and Rp565, (equivalent in Rupiah), respectively (Note 32).

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

2017							
	1 Januari/ January 2017	Nilai wajar dari Akuisisi entitas anak/ Fair value from Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2017	
<u>Harga Perolehan:</u>							<u>Valuation:</u>
Tanah	216,563	-	-	-	-	216,563	Land
Bangunan	241,185	-	60,059	-	-	301,244	Buildings
Prasarana	34,543	-	10,388	-	4,489	49,420	Leasehold improvements
Inventaris kantor	43,896	-	8,017	(112)	4,996	56,797	Office equipment
Kendaraan	51,355	-	3,522	(981)	934	54,830	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	8,608	-	239,802	-	(10,419)	237,991	Construction in progress
	<u>596,150</u>	<u>-</u>	<u>321,788</u>	<u>(1,093)</u>	<u>-</u>	<u>916,845</u>	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	(33,105)	-	(13,595)	-	-	(46,700)	Buildings
Prasarana	(10,811)	-	(9,341)	-	-	(20,152)	Leasehold improvements
Inventaris kantor	(27,285)	-	(10,077)	106	-	(37,256)	Office equipment
Kendaraan	(20,641)	-	(11,175)	787	-	(31,029)	Vehicles
	<u>(91,842)</u>	<u>-</u>	<u>(44,188)</u>	<u>893</u>	<u>-</u>	<u>(135,137)</u>	
Nilai Buku Neto	<u>504,308</u>					<u>781,708</u>	Net book value
2016							
	1 Januari/ January 2016	Nilai wajar dari Akuisisi entitas anak/ Fair value from Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2016	
<u>Harga Perolehan:</u>							<u>Valuation:</u>
Tanah	48,313	168,250	-	-	-	216,563	Land
Bangunan	194,140	28,298	13,568	-	5,179	241,185	Buildings
Prasarana	27,784	-	865	-	5,894	34,543	Leasehold improvements
Inventaris kantor	31,786	4,639	3,402	(111)	4,180	43,896	Office equipment
Kendaraan	39,832	4,880	11,046	(5,130)	727	51,355	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	15,387	-	9,651	(450)	(15,980)	8,608	Construction in progress
	<u>357,242</u>	<u>206,067</u>	<u>38,532</u>	<u>(5,691)</u>	<u>-</u>	<u>596,150</u>	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	(20,184)	-	(12,921)	-	-	(33,105)	Buildings
Prasarana	(5,893)	-	(4,918)	-	-	(10,811)	Leasehold improvements
Inventaris kantor	(18,072)	-	(9,296)	83	-	(27,285)	Office equipment
Kendaraan	(15,627)	-	(8,541)	3,527	-	(20,641)	Vehicles
	<u>(59,776)</u>	<u>-</u>	<u>(35,676)</u>	<u>3,610</u>	<u>-</u>	<u>(91,842)</u>	
Nilai Buku Neto	<u>297,466</u>					<u>504,308</u>	Net book value

Seluruh aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan kepemilikan langsung.

All of the Bank fixed assets are directly owned by the Bank as of 31 December 2017 and 2016.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp44.188 dan Rp35.676 masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Depreciation charged to operations amounted to Rp44,188 and Rp35,676 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada perusahaan asuransi yaitu, PT Asuransi Dana Arta dan PT Asuransi Wahana Tata dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp139.135 dan Rp54.443 pada tanggal 31 Desember 2017, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT Asuransi Wahana Tata dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp123.095 dan Rp3.853 pada tanggal 31 Desember 2016. Semua perusahaan asuransi yang disebutkan diatas adalah merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except for land, are insured against losses from fire with insurance companies PT Asuransi Dana Arta and PT Asuransi Wahana Tata for coverage amounted to Rp139,135 and Rp54,443, respectively as of 31 December 2017, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk and PT Asuransi Wahana Tata for coverage amounted to Rp123,095 and Rp3,853, respectively as of 31 December 2016. All the said insurance companies are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank menjual aset tetap masing-masing dengan nilai tercatat Rp200 dan Rp1.640 pada harga jual masing-masing sebesar Rp498 dan Rp3.083. Bank mencatat keuntungan dari hasil penjualan aset tetap dengan nilai masing-masing sebesar Rp300 dan Rp1.443 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp26.373 dan Rp31.684, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit).

Sejak tahun 2016, Bank menerapkan model revaluasi untuk tanah dan bangunan sehingga nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 mencerminkan nilai wajar. Estimasi nilai wajar aset tetap adalah berdasarkan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pasar dan biaya yang diklasifikasikan sebagai level 3 pada hierarki nilai wajar.

Jumlah tercatat aset tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tanah	160,557	67,243	Land
Bangunan	152,795	135,065	Buildings
Prasarana	18,989	23,983	Leaseholds improvements
Inventaris kantor	13,608	17,442	Office equipments
Kendaraan	19,390	27,169	Vehicles
Total	365,339	270,902	Total

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Prasarana	75%	237,991	2018	Leasehold Improvements
		<u>237,991</u>		
	<u>2016</u>			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Prasarana	75%	8,608	2017	Leasehold Improvements
		<u>8,608</u>		

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat dan perubahan suku bunga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

12. FIXED ASSETS (continued)

For the years ended 31 December 2017 and 2016, the Bank sold certain fixed assets with a net book value amounting to Rp200 and Rp1,640, for Rp498 and Rp3,083, respectively. The Bank recorded a gain on sale of fixed assets amounting to Rp300 and Rp1,443 in the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

The gross carrying amount of the Bank fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp26,373 and Rp31,684, as of 31 December 2017 and 2016 (unaudited), respectively.

Since year 2016, the Bank has applied revaluation model for land and building thus, the carrying value as at 31 December 2017 and 2016 reflects the fair value. The estimated fair value of fixed assets is based on appraisal value using revenue and cost approach which classified as level 3 in fair value hierarchy.

Fixed assets carrying values if recorded using cost method are the following:

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows:

Management believes that as of 31 December 2017 and 2016, no impairment in value for fixed assets should be recorded.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

13. GOODWILL

Seperti diungkapkan pada Catatan 1, Bank melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada Bank Antardaerah. Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi Bank Antardaerah pada tanggal akuisisi (24 Juni 2016) adalah:

13. GOODWILL

As disclosed in Note 1, the Bank acquired 100% equity interests in Bank Antardaerah. The fair values of the identifiable assets and liabilities of Bank Antardaerah as at the date of acquisition (24 June 2016) were:

	<u>Nilai Wajar/ Fair Value</u>	
Imbalan yang dialihkan	517,913	Consideration transferred
Aset		Assets
Kas	25,460	Cash
Giro pada Bank Indonesia	120,886	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	24,155	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	389,800	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	207,507	Securities
Kredit yang diberikan	993,649	Loans
Investasi dalam saham	6	Investing in stocks
Pendapatan bunga yang masih akan diberikan	10,383	Interest receivables
Aset pajak tangguhan	6,376	Deferred tax assets
Aset tetap	205,412	Fixed assets
Aset lain-lain	8,527	Other assets
Sub-total	<u>1,992,161</u>	Sub-total
Liabilitas		Liabilities
Estimasi kewajiban pajak tangguhan dari penyesuaian nilai wajar aset tetap	(1,433)	Estimated deferred tax liabilities from fair value adjustment of fixed assets
Estimasi kewajiban pajak tangguhan dan penyesuaian nilai wajar Aset Tak Berwujud	13,491	Estimated deferred tax liabilities and fair value adjustments of Intangible Assets
Liabilitas segera	43,419	Liabilities immediately payable
Simpanan	1,552,278	Deposits
Simpanan dari bank lain	100,785	Deposits from other banks
Utang pajak	1,593	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	10,273	Other liabilities
Sub-total	<u>1,720,406</u>	Sub-total
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	271,755	Total identifiable net assets at fair values
Goodwill atas akuisisi	246,158	Goodwill arising on acquisition
Core Deposit Intangible	55,428	Core Deposit Intangible
Teknologi perangkat lunak dan teknologi pendukung lainnya	655	Software technology and other supporting technologies
Residual Goodwill	190,075	Residual Goodwill
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	271,755	Total identifiable net assets at fair values
Goodwill atas akuisisi	246,158	Goodwill arising on acquisition
Imbalan yang dialihkan:		Consideration transferred:
Pembayaran uang muka pada tahun 2015	100,000	Down payment paid in 2015
Sisa imbalan yang dialihkan pada tahun 2016	417,913	Remaining consideration transferred
	517,913	
Saldo kas dan setara kas milik Bank Antardaerah	(560,301)	Bank Antardaerah's cash and cash equivalent
Arus kas masuk neto dari akuisisi entitas anak	(42,388)	Net cash in flow from acquisition of subsidiary

Tujuan dilakukannya akuisisi adalah meningkatkan potensi skala usaha Bank Windu menjadi lebih besar serta meningkatnya jangkauan operasional PT Bank Windu Kentjana International Tbk terutama pada area yang sebelumnya merupakan basis kekuatan utama yang dimiliki oleh Bank Antardaerah, baik itu untuk pemberian pinjaman maupun sebagai sumber perolehan dana pihak ketiga.

The purpose of the acquisition is to increase the potential scale of PT Bank Windu Kentjana International Tbk's business as well as increased in operational range of the Bank especially in the areas that were previously the main power base owned by Bank Antardaerah, both for lending as well as source of third party funds.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

13. GOODWILL (lanjutan)

Berkaitan dengan Perjanjian Jual Beli Bersyarat Bank Antardaerah oleh Bank Windu Kentjana International pasal 2.2 tanggal 1 Juli 2015 sebagaimana yang disesuaikan pada tanggal 24 Juni 2016, menyangkut Harga Pembelian mengatur bahwa Harga Pembelian akan disesuaikan dengan perbedaan antara saldo laba Bank Antardaerah per tanggal referensi dan saldo laba per tanggal penutupan transaksi dengan memperhatikan uji tuntas konfirmasi yang dilakukan oleh Bank Windu sebagai Pembeli. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, penyesuaian harga pembelian seperti dimaksud belum terealisasi dan masih dalam proses negosiasi oleh kedua pihak.

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp4.679 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017.

Pendapatan Bank Antardaerah yang termasuk di dalam laporan laba rugi sejak 24 Juni 2016 sebesar Rp103.548. Bank Antardaerah juga memberikan kontribusi laba sebesar Rp27.157 selama periode yang sama.

Jika Bank Antardaerah dikonsolidasi sejak 1 Januari 2016, maka laba rugi akan menunjukkan pendapatan proforma sebesar Rp183.142 dan laba proforma sebesar Rp37.697.

Nilai wajar kredit yang diberikan Bank Antardaerah adalah sebesar Rp993.649.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode *discounted cash flow* 5 tahun. Bank menentukan unit penghasil kas sejalan dengan segmen operasi.

Nilai terpulihkan tersebut dikategorikan sebagai tingkat 3 dalam hirarki nilai wajar. Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto – Bank telah memilih untuk menggunakan *weighted average cost of capital* (WACC) sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. WACC yang ditentukan berdasarkan sumber eksternal adalah 8,5%.

Tidak ada kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

13. GOODWILL (continued)

In relation with Sales and Purchase Agreement of Bank Antardaerah by Bank Windu Kentjana clause 2.2b dated 1 July 2015 which updated on 24 June 2016, stipulates that the purchase price will be adjusted by the difference between Retained Earnings Bank Anda per reference date and Retained Earnings per closing date of the transaction, with attention to due diligence confirmation by Bank Windu as purchaser. Up to the completion date of these financial statements, the adjustment of purchase price has not been finalised and still in negotiation process of both parties.

Acquisition-related costs of Rp4,679 have been charged to administrative expenses in the profit or loss for the year ended 31 December 2017.

The revenue included in the profit or loss since 24 June 2016 contributed by Bank Antardaerah was Rp103,548. Bank Antardaerah also contributed a profit of Rp27,157 over the same period.

Had Bank Antardaerah been consolidated from 1 January 2016, the profit or loss would show proforma revenue of Rp183,142 and proforma profit of Rp37,697.

The fair value of Bank Antardaerah's loans is Rp993,649.

Goodwill is tested for impairment annually (at 31 December) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method. The Bank determined the cash generating unit aligned with the operating segment.

The recoverable amount is categorised as level 3 in fair value hierarchy. Certain key assumptions used in the value in the in use calculation at 31 December 2017 are as follows:

Discount rate – The Bank has chosen to use the weighted average cost of capital (WACC) as discount rate for the discounted cash flow. The WACC determined based on external source is 8.5%.

There is no impairment of the goodwill identified for the year then ended 31 December 2017.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Sewa	16,993	18,348
Pemeliharaan Informasi Teknologi	8,114	8,150
Asuransi	4,547	2,523
Renovasi kantor	-	1,765
Lain-lain	3,877	4,441
Total	<u>33,531</u>	<u>35,227</u>

14. PREPAID EXPENSES

	<u>2016</u>
Rent	18,348
Information Technology Maintenance	8,150
Insurance	2,523
Office renovation	1,765
Others	4,441
Total	<u>35,227</u>

15. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan yang diambil alih merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings.

Agunan yang diambil alih untuk penyelesaian kredit yang dicatat dalam akun "Aset yang Diambil Alih" (AYDA). Rincian dalam akun ini adalah:

Foreclosed assets is settlement of loans are included under "Foreclosed Assets" account. The details in this account are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Agunan yang diambil alih	298,275	150,633
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(335)	(513)
	<u>297,940</u>	<u>150,120</u>

Foreclosed assets
Less: Allowance for
impairment losses

Berdasarkan Peraturan BI (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Based on BI regulation No. 14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012 regarding Asset Quality Ratings for Commercial Banks and particularly on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement for its foreclosed assets.

Mutasi cadangan kerugian penurunan AYDA adalah:

The changes in allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo Awal	513	513
Pemulihan selama tahun berjalan	(178)	-
Saldo akhir	<u>335</u>	<u>513</u>

Beginning balance
Reversal during the year

Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas AYDA.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on foreclosed assets.

16. ASET LAIN-LAIN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Core deposits intangible	52,656	55,428
Persediaan	8,084	4,444
Tagihan transaksi ATM Prima	6,339	4,919
Uang jaminan	3,052	4,966
Aset dalam penyelesaian GA dan SDM	1,545	1,004
Claims for tax refund	1,481	1,481
Uang muka pembelian aset	183	79
Lain-lain	1,134	679
Total - Neto	<u>74,474</u>	<u>73,000</u>

16. OTHER ASSETS

Core deposits intangible
Inventories
ATM Prima billing transaction
Refundable deposits
Unsettled assets – GA and HC
Claims for tax refund
Down payment of fixed assets
Others

Total - Net

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 136 dan Rp135 (Catatan 32).

Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Core Deposit Intangible adalah aset tak berwujud yang timbul dari kombinasi bisnis yang diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Manajemen berpendapat estimasi umur *Core Deposit Intangible* adalah selama 10 (sepuluh) tahun.

16. OTHER ASSETS (continued)

Other assets denominated in foreign currencies as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp136 and Rp135, respectively (Note 32).

The Bank believes that no allowance for impairment losses is needed as of 31 December 2017 and 2016.

Core Deposit Intangible is intangible asset that recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Management believes that the estimated useful life of Core Deposit Intangible is 10 (ten) years.

17. LIABILITAS SEGERA

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

17. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

As of 31 December 2017 and 2016 liabilities immediately payable are related to clearing transactions and transfers.

18. SIMPANAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah:		
Deposito berjangka	8,371,679	6,235,408
Giro	1,245,816	1,043,771
Tabungan	912,865	1,033,330
	<u>10,530,360</u>	<u>8,312,509</u>
Mata uang asing:		
Deposito berjangka	1,172,303	789,607
Giro	997,761	415,884
Tabungan	12,975	-
	<u>2,183,039</u>	<u>1,205,491</u>
Total	<u>12,713,399</u>	<u>9,518,000</u>

Rupiah:
Time deposits
Current accounts
Savings accounts

Foreign currencies:
Time deposits
Current accounts
Savings accounts

Total

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Based on the Law No. 24, dated 22 September 2004, effective 22 September 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (IDIC) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank are participants of the program.

a. Giro

a. *Current accounts*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah	10,278	148,983
Mata uang asing	69,024	9,890
	<u>79,302</u>	<u>158,873</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	1,235,538	894,788
Mata uang asing	928,737	405,994
	<u>2,164,275</u>	<u>1,300,782</u>
Total	<u>2,243,577</u>	<u>1,459,655</u>

Related parties (Note 31)
Rupiah
Foreign currencies

Third parties
Rupiah
Foreign currencies

Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

18. SIMPANAN (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	2.61%	2.04%
Mata uang asing	0.12%	0.13%

Terdapat giro yang dijadikan jaminan kredit sebesar Rp22 dan Rp22 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

b. Tabungan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah		
Kentjana	2,653	2,362
Windu	1,791	817
Smartplan Spesial	381	-
Tahapan Windu	137	126
Smartplan Reguler	39	156
Tahapan Payroll	1	2
Smartplan	-	131
Tabungan Prestise	-	706
	<u>5,002</u>	<u>4,300</u>

Pihak ketiga		
Rupiah		
Kentjana	507,072	405,690
Windu	235,333	263,926
Bisnis	52,923	29,581
Smartplan Spesial	41,075	15,609
Tahapan Windu	32,936	34,626
Tahapan Payroll	29,302	16,479
Smartplan Reguler	6,174	6,433
Tabungan Karyawan	2,554	1,364
Windu Saver	490	-
Win Edu	4	4
Tabungan Anda	-	183,836
Tabungan Prestise	-	71,387
Winplan	-	95
	<u>907,863</u>	<u>1,029,030</u>

Mata uang asing		
Tabungan bisnis USD	9,755	-
Tabungan bisnis CNY	2,510	-
Tabungan bisnis SGD	710	-
	<u>12,975</u>	<u>-</u>

Total **925,840** **1,033,330**

Tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah Rp328 dan Rp348.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	1.74%	1.75%
Mata uang asing	0.24%	-

18. DEPOSITS (continued)

a. Current accounts (continued)

Average effective interest rates per annum:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	2.04%	2.04%
Foreign currencies	0.13%	0.13%

There are current accounts pledged as loan collateral amounting to Rp22 and Rp22 as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

b. Savings accounts

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Related parties (Note 31)		
Rupiah		
Kentjana	2,362	2,362
Windu	817	817
Smartplan Spesial	-	-
Tahapan Windu	126	126
Smartplan Reguler	156	156
Tahapan Payroll	2	2
Smartplan	131	131
Tabungan Prestise	706	706
	<u>4,300</u>	<u>4,300</u>

Third parties		
Rupiah		
Kentjana	405,690	405,690
Windu	263,926	263,926
Bisnis	29,581	29,581
Smartplan Spesial	15,609	15,609
Tahapan Windu	34,626	34,626
Tahapan Payroll	16,479	16,479
Smartplan Reguler	6,433	6,433
Staff Loans	1,364	1,364
Windu Saver	-	-
Win Edu	4	4
Tabungan Anda	183,836	183,836
Tabungan Prestise	71,387	71,387
Winplan	95	95
	<u>1,029,030</u>	<u>1,029,030</u>

Foreign currencies		
Bussiness savings USD	-	-
Bussiness savings CNY	-	-
Bussiness savings SGD	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>

Total **1,033,330**

Total savings account amounting to Rp328 and Rp348 as of 31 December 2017 and 2016, respectively, which were pledged and used as credit guarantee.

Average effective interest rates per annum:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	1.75%	1.75%
Foreign currencies	-	-

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

18. SIMPANAN (lanjutan)

18. DEPOSITS (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak berelasi (Catatan 31)			<i>Related parties (Note 31)</i>
Rupiah	34,251	65,886	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	1,559	1,417	<i>Foreign currencies</i>
	<u>35,810</u>	<u>67,303</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	8,337,428	6,169,522	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	1,170,744	788,190	<i>Foreign currencies</i>
	<u>9,508,172</u>	<u>6,957,712</u>	
Total	<u>9,543,982</u>	<u>7,025,015</u>	Total

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	6.79%	6.93%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	1.48%	1.42%	<i>Foreign currencies</i>

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
< 1 bulan	7,433,536	5,832,502	<i>< 1 month</i>
≥ 1 - 3 bulan	1,487,741	830,667	<i>≥ 1 - 3 months</i>
> 3 - 6 bulan	547,443	248,531	<i>> 3 - 6 months</i>
> 6 - 12 bulan	75,262	113,315	<i>> 6 - 12 months</i>
Total	<u>9,543,982</u>	<u>7,025,015</u>	Total

Total deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi, dan *letters of credit* yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp516.581 dan Rp439.036.

Total time deposits amounting to Rp516,581 and Rp439,036 as of 31 December 2017 and 2016, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit given by the Bank.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Tabungan Bisnis	268,812	13,823	<i>Business savings</i>
Deposito berjangka	23,511	140,642	<i>Time deposits</i>
Giro	21,607	13,124	<i>Current accounts</i>
Total	<u>313,930</u>	<u>167,589</u>	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

	2017	2016	
Rupiah	6.53%	6.78%	Rupiah

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2017	2016	
< 1 bulan	279,830	161,089	< 1 month
≥ 1 - 3 bulan	32,600	6,500	≥ 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	1,500	-	> 3 - 12 months
Total	313,930	167,589	Total

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

As of 31 December 2017 and 2016 there is no deposit from other Banks which was pledged as collateral.

Average effective interest rates per annum:

	2017	2016	
Rupiah	6.53%	6.78%	Rupiah

By maturity date:

	2017	2016	
< 1 bulan	279,830	161,089	< 1 month
≥ 1 - 3 bulan	32,600	6,500	≥ 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	1,500	-	> 3 - 12 months
Total	313,930	167,589	Total

20. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2017	2016	
PPh pasal 4 (2)	9,948	6,894	Income tax Article 4(2)
PPh pasal 21	3,810	4,977	Income tax Article 21
PPh pasal 25	2,656	2,448	Income tax Article 25
PPh pasal 23 dan 26	413	516	Income tax Article 23 and 26
PPh pasal 29	94	69	Income tax Article 29
Subtotal	16,921	14,904	Subtotal

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Bank yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Bank's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Tax authorities may conduct a tax audit on the Bank within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

b. Beban pajak

	2017	2016	
Beban Pajak Kini			Current Tax Expense
Bank	32,071	26,009	The Bank
Total beban pajak kini	32,071	26,009	Total the current tax expense

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

b. Beban pajak (lanjutan)

b. Tax expense (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
(Pendapatan)/beban pajak tangguhan			Deferred tax (income)/expense
Bank	(6,653)	(1,611)	The Bank
PT Bank Antardaerah	-	4,175	PT Bank Antardaerah
Total (pendapatan)/beban pajak tangguhan	<u>(6,653)</u>	<u>2,564</u>	Total the deferred tax (income)/expense
Pajak periode sebelumnya			Tax for the prior period
Bank	-	28,694	The Bank
Total pajak periode Sebelumnya	<u>-</u>	<u>28,694</u>	Total tax for the prior period
Total beban pajak	<u>25,418</u>	<u>57,267</u>	Total tax expenses

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	75,317	79,445	Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba PT Bank Antardaerah sebelum beban pajak untuk periode 1 Juli 2016 sampai dengan 30 November 2016	-	(23,909)	PT Bank Antardaerah's income before tax expense for period 1 July 2016 to 30 November 2016
Laba Bank sebelum beban pajak	<u>75,317</u>	<u>55,536</u>	The Bank's income before tax expense
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(21,092)	(11,594)	Provision for impairment losses on earning assets
Cadangan penurunan nilai atas aset non-produktif	27,371	-	Provision for impairment losses on non-earning assets
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	21,452	14,155	Estimated employee benefit liabilities
Pembayaran imbalan kerja	(2,026)	(3,143)	Employee benefits paid
Cadangan bonus dan THR	(5,914)	664	Bonus and festives provision
Penyusutan aset tetap	10,619	7,462	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	(3,797)	(1,098)	Others
Total perbedaan temporer	<u>26,613</u>	<u>6,446</u>	Total temporary differences
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Perawatan Kesehatan	11,658	7,073	Health Care
Biaya promosi	7,077	6,641	Promotion expense
Kesejahteraan karyawan	2,184	1,708	Benefits-in-kind
Pajak dan perijinan	-	15,863	Tax and license
Lain-lain	5,436	10,771	Others
Total perbedaan permanen	<u>26,355</u>	<u>42,056</u>	Total permanent differences
Laba kena pajak	<u>128,285</u>	<u>104,038</u>	Taxable Income
Pajak penghasilan tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	32,071	26,010	Current income tax expense at standard statutory tax rate (25%)
Dikurangi : pajak penghasilan yang dibayar dimuka - Pasal 25	(31,977)	(25,941)	Less : prepayment income tax paid - Article 25
Utang pajak penghasilan	<u>94</u>	<u>69</u>	Income tax payable

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi diatas merupakan dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 adalah sesuai dengan SPT Tahunan Perseroan.

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

Taxable income results from above reconciliation are the basis in filing the Company's annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2017. The calculations of income tax for the years ended 31 December 2016 conform to the Company's Annual Tax Return.

d. Deferred tax assets (liabilities)

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

31 Desember/December 2017					
	31 Desember/ December 2016	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited/ (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke ekuitas tahun berjalan/ Credited to equity for the year	31 Desember/ December 2017	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(23,395)	(5,273)	-	(28,668)	Allowance for impairment losses on earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	128	6,875	-	7,003	Allowance for impairment losses on non - earning assets
Provisi imbalan kerja karyawan	17,220	4,856	1,227	23,303	Provision for employee benefit liabilities
Penyusutan aset tetap	(6,533)	2,655	-	(3,878)	Depreciation of fixed assets
Cadangan bonus	3,989	(1,479)	-	2,510	Bonus allowance
Lain-lain	736	(981)	(133)	(378)	Others
Liabilitas pajak tangguhan neto	(7,855)	6,653	1,094	(108)	Net Deferred tax liabilities
31 Desember/December 2016					
	31 Desember/ December 2015	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited/ (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke ekuitas tahun berjalan/ Credited to equity for the year	31 Desember/ December 2016	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(22,250)	(1,145)	-	(23,395)	Allowance for impairment losses on earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	128	-	-	128	Allowance for impairment losses on non - earning assets
Provisi imbalan kerja karyawan	11,587	3,317	2,316	17,220	Provision for employee benefit liabilities
Penyusutan aset tetap	3,774	(10,307)	-	(6,533)	Depreciation of fixed assets
Cadangan bonus	3,823	166	-	3,989	Bonus allowance
Lain-lain	1,011	(275)	-	736	Others
Liabilitas pajak tangguhan neto	(1,927)	(8,245)	2,316	(7,855)	Net Deferred tax liabilities

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi antara beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	75,317	79,445	<i>Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	18,829	19,861	<i>Income tax expense at effective tax rates</i>
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	6,589	10,761	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Pajak periode sebelumnya	-	28,694	<i>Prior period tax</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	6,890	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Penyesuaian konsolidasi	-	(8,939)	<i>Consolidation adjustment</i>
Total beban pajak	25,418	57,267	Total tax expense

f. Pemeriksaan Pajak

Selama tahun 2013, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun 2007 dan 2008 atas berbagai jenis pajak sebesar Rp33.153. Atas kurang bayar tersebut Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp16.693, dimana dari pembayaran tersebut, Bank sedang dalam proses mengajukan keberatan sebesar Rp7.554 dan sebesar Rp9.139 disajikan sebagai bagian dari Beban Pajak - Neto di dalam Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengeluarkan keputusan tentang keberatan Bank atas Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun 2007 dan 2008. Atas penolakan tersebut Bank mengajukan banding dengan terlebih dahulu membayar Rp3.387. Dengan demikian total keberatan yang telah dibayarkan oleh Bank per tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp10.940.

20. TAXATION (continued)

e. *Reconciliation of tax expense*

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

f. *Tax assessment*

In 2013, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") which assessed the Bank for underpayment and tax billing ("STP") of various tax for years 2007 and 2008 amounting to Rp33,153. For this underpayment, the Bank has paid the amount of Rp16,693 and for the said payment, the Bank has proposed for an appeal amounting to Rp7,554 and amounting to Rp9,139 presented as part of Tax Expense - Net in the Statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2015, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") which assessed the Bank for underpayment and tax billing ("STP") of various tax for years 2007 and 2008. Because of the rejection, the Bank submitted an appeal by paying Rp3,387 in advance. Accordingly total of appeal paid by the Bank as of 30 June 2016 amounted to Rp10,940.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas lebih bayar pajak tahun 2013 sebesar Rp2.536. SKPKB tersebut menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak tahun buku 2013 sebesar Rp17.593. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp2.202 yang disetujui sehingga lebih bayar pajak tahun 2013 menjadi sebesar Rp334. Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak-neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015

Pada tahun 2016, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas lebih bayar pajak tahun 2014 sebesar Rp4.295. SKPKB tersebut menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak tahun buku 2014 sebesar Rp9.389. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp1.665 yang disetujui sehingga lebih bayar pajak tahun 2014 menjadi sebesar Rp2.630. Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak-neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016.

Di tahun 2016, Bank memutuskan untuk tidak melanjutkan proses keberatan atas seluruh ketetapan kurang bayar pajak dan telah membebaskan tagihan pajak dan kurang bayar pajak ke laba rugi tahun 2016 dengan mempertimbangkan peraturan perpajakan terkini di Indonesia.

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Simpanan		
Deposito berjangka	29,035	23,368
Giro	591	776
Tabungan	25	762
Simpanan dari bank lain		
Deposito berjangka	718	300
Giro	13	4
Total	<u>30,382</u>	<u>25,210</u>

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan adalah bunga yang masih harus dibayar yang berasal dari pihak-pihak berelasi dengan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp120 dan Rp151 (Catatan 31).

20. TAXATION (continued)

f. Tax assessment (continued)

In 2015, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") for the overpayment tax for year 2013 amounting to Rp2,536. The tax assessment letter assessed the Bank for underpayment tax for year 2013 amounting to Rp17,593. Based upon the tax assessment letter, Bank filed an objection to the Tax Office, except for Rp2,202 that was approved so that the overpayment tax for year 2013 became Rp334. The Bank recorded amount that was approved before as part of Tax expense-net in 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2016, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") for the overpayment tax for year 2014 amounting to Rp4,295. The tax assessment letter assessed the Bank for underpayment tax for year 2014 amounting to Rp9,389. Based on the tax assessment letter, Bank filed an objection to the Tax Office, except for Rp1,665 that was approved so that the overpayment tax for year 2014 became Rp2,630. The Bank recorded amount that was approved before as part of Tax expense-net in 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2016, the Bank decided not to proceed with filing an objection on all the assessment for underpayment and charged the claims for tax refund and underpayment tax to the 2016 profit or loss considering recent development in the tax regulation in Indonesia.

21. INTEREST PAYABLES

Deposits
Time Deposits
Current accounts
Saving accounts
Deposits from other banks
Time Deposits
Current accounts

Total

Included in interest payables from deposits are interest payables from related parties to the bank for 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp120 and Rp151, respectively (Note 31).

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

22. OTHER LIABILITIES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Setoran jaminan	82,098	1,088	Security deposits
Biaya yang harus dibayar	11,788	13,347	Accrued expenses
Kewajiban treasuri operasional	6,759	5	Treasury operation liability
Liabilitas notaris	4,579	4,778	Notary liability
Provisi kredit diterima dimuka	439	1,911	Advances on credit provision
Lain-lain	5,944	3,403	Others
Total	<u>111,607</u>	<u>24,532</u>	Total

Lain-lain merupakan cadangan atas bea pengalihan hak atas tanah dan bangunan, biaya promosi, bonus, profesional, dan lainnya.

Others represent allowance for land and building title transfer duty, promotion expenses, bonus, professional and others.

23. MODAL SAHAM

23. CAPITAL STOCK

a. Modal saham

a. Capital stock

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of the Bank authorised capital stock and issued and fully paid-up capital stock as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

2017					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ Par value per share (Full Rupiah)	Total nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	
Modal dasar	26,000,000,000	100	2,600,000	100,00%	Authorised capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and fully paid-up
China Construction Bank Corporation	9,978,756,012	100	997,876	60,00%	China Construction Bank Corporation
Johnny Wiraatmadja	3,546,603,605	100	354,660	21,32%	Johnny Wiraatmadja
Kiki Hamidjaja	866,486,206	100	86,649	5,22%	Kiki Hamidjaja
PT Blue Cross Indonesia Masyarakat	143,331,157	100	14,333	0,86%	PT Blue Cross Indonesia
	2,096,283,771	100	209,628	12,60%	Public
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	<u>16,631,460,751</u>	<u>100</u>	<u>1,663,146</u>	<u>100,00%</u>	Total issued and fully paid-up
2016					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ Par value per share (Full Rupiah)	Total nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	
Modal dasar	26,000,000,000	100	2,600,000	100,00%	Authorised capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and fully paid-up
China Construction Bank Corporation	9,978,756,012	100	997,876	60,00%	China Construction Bank Corporation
Johnny Wiraatmadja	4,269,940,362	100	426,994	25,68%	Johnny Wiraatmadja
Sjerra Salim	489,559,022	100	48,956	2,94%	Sjerra Salim
PT Blue Cross Indonesia Masyarakat	143,331,157	100	14,333	0,86%	PT Blue Cross Indonesia
	1,749,874,198	100	174,987	10,52%	Public
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	<u>16,631,460,751</u>	<u>100</u>	<u>1,663,146</u>	<u>100,00%</u>	Total issued and fully paid-up

b. Manajemen permodalan

b. Capital management

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

The primary objectives of the Bank capital management policy are to ensure that the Bank and comply with externally imposed capital requirements and that the Bank maintain healthy capital ratios in order to support their business and to maximise shareholder value.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Manajemen permodalan (lanjutan)

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun pelaporan.

Pada tanggal 22 Juni 2016, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. S-311/D.04/2016 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat sejumlah 10.083.519.837 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam rupiah penuh) per saham atau senilai Rp1.008.351.983.700 (dalam nilai penuh), dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.146.075.100 (dalam nilai penuh).

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Bank			Bank
Dengan pembebanan risiko kredit:			Credit risk charges:
Total Modal Tier I dan II	2,144,650	2,125,425	Total Tier I and II Capital
Total Risiko-Aset Tertimbang	12,796,215	10,224,568	Total Risk-Weighted Assets
KPMM - risiko kredit	16.76%	20.79%	CAR - credit risk
Dengan pembebanan risiko kredit dan pasar:			Credit and market risks charges:
Total Modal Tier I dan II	2,144,650	2,125,425	Total Tier I and II Capital
Total Risiko-Aset Tertimbang	12,866,567	10,272,233	Total Risk-Weighted Assets
KPMM - risiko kredit dan pasar	16.66%	20.69%	CAR - credit and market risks
Dengan pembebanan risiko kredit, pasar dan operasional			Credit market and operational risks charges:
Total Modal Tier I dan II	2,144,650	2,125,425	Total Tier I and II Capital
Total Risiko-Aset Tertimbang	13,618,414	10,941,627	Total Risk-Weighted Assets
KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	15.75%	19.43%	CAR - credit, market and operational risks

23. CAPITAL STOCK (continued)

b. Capital management (continued)

The Bank manage their capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of their activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank have complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting year.

On 22 June 2016, the Bank obtained the Effective Notification from the Financial Services Authority ("OJK") through its Decree No. S-311/D.04/2016 in relation to Limited Public Offering IV (PUT IV) by issuing the Right Issue (HMETD), hence the Bank's issued and fully paid capital increased amounting to 10,083,519,837 shares with par value of Rp100 (full amount) per share or Rp1,008,351,983,700 (full amount), with this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,146,075,100 (full amount).

The Capital Adequacy Ratio (CAR) calculations for the Bank as of 31 December 2017 and 2016 in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations are as follows:

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	238,348	279,650	<i>Beginning balance</i>
Pelaksanaan konversi 11,654,379 Waran Seri II	-	1,049	<i>Exercise 11,654,379 warrants series II</i>
Biaya emisi saham-Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV)	-	(42,351)	<i>Share Issuance Cost-Limited Public Offering IV (PUT IV)</i>
Saldo akhir	238,348	238,348	<i>Ending balance</i>

25. PENDAPATAN BUNGA

25. INTEREST INCOME

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kredit yang diberikan	1,017,013	929,829	<i>Loans</i>
Efek-efek	59,313	66,393	<i>Securities</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	30,312	41,365	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	2,246	2,464	<i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>
	<u>1,108,884</u>	<u>1,040,051</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign Currencies</i>
Kredit yang diberikan	26,071	25,849	<i>Loans</i>
Efek-efek	1,029	-	<i>Securities</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10,545	602	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	756	820	<i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>
	<u>38,401</u>	<u>27,271</u>	
Total	1,147,285	1,067,322	<i>Total</i>

Pada tahun 2017 dan 2016 pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2.626 dan Rp1.163 (Catatan 31).

In 2017 and 2016, interest income from related parties amounted to Rp2,626 and Rp1,163, respectively (Note 31).

26. BEBAN BUNGA

26. INTEREST EXPENSE

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Deposito berjangka	472,976	514,000	<i>Time deposits</i>
Simpanan dari bank lain	17,116	15,003	<i>Deposits from other banks</i>
Premi penjaminan pemerintah	20,349	18,846	<i>Premium on government guarantee</i>
Giro	27,857	15,414	<i>Current accounts</i>
Tabungan	17,226	16,462	<i>Savings accounts</i>
Beban bunga diskonto	292	-	<i>Discounted Interest Expense</i>
	<u>555,816</u>	<u>579,725</u>	

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

26. BEBAN BUNGA (lanjutan)

26. INTEREST EXPENSE (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Mata uang asing			Foreign Currencies
Deposito berjangka	15,475	9,861	Time deposits
Giro	841	513	Current accounts
Simpanan dari bank lain	409	-	Deposits from other banks
Tabungan	7	-	Saving accounts
	<u>16,732</u>	<u>10,374</u>	
Total	<u>572,548</u>	<u>590,099</u>	Total

Pada tahun 2017 dan 2016, beban bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp205 dan Rp5.201 (Catatan 31).

In 2017 and 2016, interest expense to related parties amounted to Rp205 and Rp5,201, respectively (Note 31).

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Penyusutan (Catatan 12)	44,905	35,677	Depreciation (Note 12)
Sewa kantor	25,752	23,087	Rental
Biaya teknologi sistem informasi	24,663	17,286	IT system
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 34)	21,252	14,506	Defined-benefit post-employment benefits (Note 34)
<i>Outsourcing</i>	16,891	12,710	<i>Outsourcing</i>
Perjalanan dan transportasi	13,644	8,679	Travel and transportation
Asuransi	11,429	9,269	Insurance
Jasa Transaksi ATM	10,832	6,724	ATM transaction fees
Publikasi	10,015	7,336	Publications
Perbaikan dan pemeliharaan	8,271	6,286	Repairs and maintenance
Latihan dan pendidikan	7,606	9,615	Training and education
Pajak dan perijinan	6,048	17,864	Tax & License
Biaya keanggotaan dan representasi	6,030	7,262	Membership and representation
Pungutan OJK	5,760	5,071	OJK levy
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	4,429	3,688	Stationery and office supplies
Jasa profesional	3,174	5,753	Professional fees
Administrasi bank	2,814	2,714	Bank charges
Biaya aksi korporasi-akuisisi	-	4,679	Corporate action-acquisition
Biaya aksi korporasi-Merger	-	5,871	Corporate Action expense-Merger
Lain-lain	24,203	14,990	Others
Total	<u>247,718</u>	<u>219,066</u>	Total

Pada tahun 2017 dan 2016, beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp6.906 dan Rp3.413 (Catatan 31).

In 2017 and 2016, general and administrative expenses incurred with related parties amounted to Rp6,906 and Rp3,413, respectively (Note 31).

28. BEBAN TENAGA KERJA

28. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Gaji dan tunjangan lainnya	191,494	157,082	Salaries and other benefits
Bonus	26,900	18,200	Bonus
Tunjangan hari raya	10,201	24,342	Festives allowances
Total	<u>228,595</u>	<u>199,624</u>	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Komitmen</u>		
Tagihan komitmen		
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	421,921	13,472
<i>Irrevocable LC</i>	33,570	6,812
<u>Liabilitas komitmen</u>		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(3,663,120)	(2,098,164)
<i>Irrevocable LC</i>	(33,570)	(6,812)
Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	(421,562)	(13,473)
Liabilitas komitmen - Neto	(3,662,761)	(2,098,165)
<u>Kontinjensi</u>		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	69,186	46,268
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	(1,890,392)	(126,674)
Liabilitas kontinjensi - Neto	(1,821,206)	(80,406)

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi adalah sebesar Rp1.941 dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Bank terikat kontrak sewa gedung yang digunakan sebagai kantor dengan pembayaran sewa secara tiga bulanan. Hingga masa berakhir kontrak, biaya sewa yang masih harus dibayar sebesar Rp13.734.

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank have commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Commitments</u>		
Commitment receivables		
Unsettled foreign currency purchased	13,472	6,812
<i>Irrevocable LC</i>	33,570	6,812
<u>Commitment liabilities</u>		
Unused loan facilities	(3,663,120)	(2,098,164)
<i>Irrevocable LC</i>	(33,570)	(6,812)
Unsettled foreign currency purchased	(421,562)	(13,473)
Commitment liabilities - Net	(3,662,761)	(2,098,165)
<u>Contingencies</u>		
Contingent receivables		
Past due interest revenues	69,186	46,268
Contingent liabilities		
Bank guarantee issued	(1,890,392)	(126,674)
Contingent liabilities - Net	(1,821,206)	(80,406)

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to Rp1,941 and RpNil as of 31 December 2017 and 2016.

Bank is under building lease contract used as office with quarterly lease payments. Up to the expiration of the contract, the total rental cost to be paid will amount to Rp13,734

30. LABA PER SAHAM

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba tahun berjalan	49,899	22,178
Total saham		
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	16,631,460,751	9,918,224,894
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	3.00	2.24

Per tanggal 31 Desember 2016, seluruh sisa Waran Seri II Bank telah kadaluarsa, sehingga perhitungan laba per saham tidak memiliki dampak dilutif.

30. EARNINGS PER SHARE

Income year of the period
Number of shares
Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share
Basic earnings per share (in full Rupiah)

As of 31 December 2016, the Bank's remaining Warrant Series II have been expired, thus the computation of earning per share has no dilutive effect.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Entitas induk langsung dan entitas induk utama Bank adalah China Construction Bank Corporation.

Sifat Hubungan Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterikatan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Bank's immediate parent and ultimate parent is China Construction Bank Corporation.

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
China Construction Bank Corporation	Pemegang saham akhir / <i>Ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain/ <i>Current account with other banks, Placement with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, London Branch	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Singapore Branch	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Penempatan pada bank lain/ <i>Placement with other banks</i>
Dana Pensiun Bank Windu	Dikelola oleh pejabat eksekutif Bank/ <i>Controlled by Bank's executive officers</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank/ <i>Board of Commissioner, Directors, and Executive Bank Officers</i>	Manajemen Bank/ <i>Bank's Management</i>	Kredit yang diberikan; Simpanan dari nasabah/ <i>Loans; Deposits from customers</i>

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, dimana dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada bukan karyawan kunci. Transaksi-transaksi tertentu tersebut dapat dibuktikan dengan pemberian suku bunga yang kompetitif dengan pihak yang tidak berelasi.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, whereby it was conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's non key personnel. Those transactions are proved by competitive interest rate given by the Bank to the non related parties.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. *Asset account balances of transactions with related parties are as follows:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan	10,853	12,642	Loans
Giro pada bank lain :			Current accounts with other banks :
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	8,417	-	China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	978	158	China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch
China Construction Bank Corporation, Cabang London	183	-	China Construction Bank Corporation, London Branch
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	43	23	Interest receivables
Total aset dari pihak-pihak berelasi	<u>20,474</u>	<u>12,823</u>	Total assets with related parties
Total Aset	<u>15,788,738</u>	<u>12,257,391</u>	Total Assets

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset adalah sebagai berikut:

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kredit yang diberikan	0.14%	0.10%	Loans
Giro pada bank lain	0.05%	0.00%	Current accounts with other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	0.00%	0.00%	Interest receivables
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	<u>0.19%</u>	<u>0.10%</u>	Total percentage of assets with related parties to total assets

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan	120,114		Deposits
Bunga yang masih harus dibayar	120	151	Interest payables
Total liabilitas dari pihak-pihak berelasi	<u>120,234</u>	<u>230,627</u>	Total liabilities with related parties
Total liabilitas	<u>13,344,943</u>	<u>9,861,207</u>	Total liabilities

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. *Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows: (continued)*

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Simpanan	0.89%	2.34%	Deposits
Bunga yang masih harus dibayar	0.00%	0.00%	Interest payables
Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	0.89%	2.34%	Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities

c. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. *Statements of profit or loss and other comprehensive income account balances and transactions with related parties are as follows:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan bunga	2,626	1,163	Interest income
Beban bunga	205	5,201	Interest expenses
Beban umum dan administrasi	6,906	3,413	General and administrative expenses

Persentase atas saldo laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari pihak-pihak berelasi terhadap total masing-masing adalah sebagai berikut:

The percentages of statements of comprehensive income accounts with related parties compared to respective totals are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pendapatan bunga	0.23%	0.11%	Interest income
Beban bunga	0.04%	0.88%	Interest expenses
Beban umum dan administrasi	2.79%	1.56%	General and administrative expenses

d. Kompensasi manajemen kunci:

d. *Compensation of key management personnel:*

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank for years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Imbalan jangka pendek			Short-term employee benefits
Direksi	21,600	14,822	Directors
Komisaris	1,678	1,625	Commissioners
Komite Audit	554	579	Audit Committee
Karyawan Kunci	36,108	30,839	Key Management Personnel
Imbalan jangka panjang			Post-employment benefits
Direksi	2,259	2,090	Directors
Karyawan Kunci	1,363	1,578	Key Management Personnel
Total	63,562	51,533	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

a. Asset and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	Mata uang/ Currency	2017		2016		
		Nominal/ Nominal (nilai penuh/ full amount)	Equiv. Rp/ Equiv. in Rp	Nominal/ Nominal (nilai penuh/ full amount)	Equiv. Rp/ Equiv. in Rp	
Aset						Assets
Kas	USD	774,548	10,509	466,238	6,281	Cash
	SGD	602,248	6,116	505,614	4,708	
	CNY	1,984,163	4,129	-	-	
	HKD	10,000	17	40,000	69	
Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada bank lain	USD	15,500,001	210,296	7,148,800	96,312	Current accounts with Bank Indonesia
	SGD	6,836,726	69,424	12,421,795	115,671	Current accounts with other banks
	USD	4,275,732	58,011	11,230,500	151,303	
	CNY	4,289,162	8,926	168,111	326	
	EUR	115,785	1,880	599,550	8,499	
	JPY	8,113,206	978	1,654,407	190	
	AUD	38,631	409	5,706	55	
	HKD	177,968	309	116,151	202	
	GBP	10,000	183	-	-	
Kredit yang diberikan	USD	68,705,274	932,159	22,308,987	300,558	Loans
	SGD	6,650,388	67,532	7,552,999	70,333	
	JPY	86	-	-	-	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank lainnya	USD	53,000,000	719,078	35,000,000	471,538	Placement with Bank Indonesia and other banks
	SGD	15,000,000	152,318	-	-	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	72,391	982	28,100	379	Interest receivables
	SGD	9,653	98	19,988	186	Other assets
Aset lain-lain	USD	10,000	136	10,000	135	
Total Aset			2,243,490		1,226,745	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	EUR	97,936	1,590	-	-	Liabilities immediately payable
	USD	1,212	16	1,342	18	
	SGD	115	1	-	-	
	HKD	110	-	-	-	
Simpanan	USD	132,282,456	1,821,877	74,734,045	1,006,854	Deposits
	SGD	34,015,399	345,411	20,501,504	190,908	
	CNY	6,792,399	14,135	14,936	29	
	EUR	73,919	1,200	533,754	7,566	
	JPY	2,829,336	341	1,140,622	131	
	AUD	7,090	75	300	3	
Bunga yang masih harus dibayar	USD	38,256	519	27,885	376	Interest payables
	SGD	39,734	403	16,229	151	
	CNY	5,497	11	-	-	
	JPY	618	-	186	-	
Liabilitas lain-lain	CNY	28,010	58	-	-	Other liabilities
	USD	-	-	47,076	634	
	SGD	-	-	923	9	
Total Liabilitas			2,185,637		1,206,679	Total Liabilities
Aset Neto			57,853		20,066	Net Assets

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

b. *Net Open Position*

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

The Net Open Position (NOP) is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated 15 July 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated 1 July 2010. Based on this regulation, the Bank are required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's Net Open Position as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

2017				
Mata Uang	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				<i>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</i>
Dolar Amerika Serikat	2,163,470	2,181,757	18,287	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	350,188	347,872	2,316	<i>Singapore Dollar</i>
Chinese Yuan Renminbi	13,970	15,123	1,153	<i>Chinese Yuan Renminbi</i>
Euro Eropa	3,504	3,150	354	<i>European Euro</i>
Yen Jepang	978	341	637	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Australia	409	75	334	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Hong Kong	326	-	326	<i>Hong Kong Dollar</i>
Poundsterling Inggris	183	-	183	<i>Great Britain Poundsterling</i>
Total	2,533,028	2,548,318	23,590	Total
Total Modal Tier I dan Tier II			2,144,650	<i>Total Capital Tier I and Tier II</i>
Rasio PDN			1.09%	NOP Ratio
2016				
Mata Uang	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				<i>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</i>
Dolar Amerika Serikat	1,026,506	1,007,882	18,624	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	190,898	191,068	(170)	<i>Singapore Dollar</i>
Euro Eropa	8,499	7,566	933	<i>European Euro</i>
Chinese Yuan Renminbi	326	29	297	<i>Chinese Yuan Renminbi</i>
Dolar Hong Kong	271	-	271	<i>Hong Kong Dollar</i>
Yen Jepang	190	131	59	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Australia	55	3	52	<i>Australian Dollar</i>
Total	1,226,745	1,206,679	20,066	Total
Total Modal Tier I dan Tier II			2,125,425	<i>Total Capital Tier I and Tier II</i>
Rasio PDN			0.94%	NOP Ratio

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016:

	2017		2016		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui laba atau rugi					<i>Fair value through profit or loss</i>
Efek-efek	77,602	77,602	51,000	51,000	<i>Securities</i>
Tagihan derivatif	454	454	-	-	<i>Derivative receivables</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo					<i>Held to maturity</i>
Efek-efek	1,024,250	1,004,798	540,601	542,753	<i>Securities</i>
Tersedia untuk dijual					<i>Available for sale</i>
Efek-efek	332,711	332,711	183,854	183,854	<i>Securities</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loans and receivables</i>
Kas	186,976	186,976	158,851	158,851	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	991,736	991,736	703,906	703,906	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	178,157	178,157	308,057	308,057	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1,552,867	1,552,867	1,013,370	1,013,370	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang dibeli untuk dijual kembali	-	-	149,334	149,334	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
Kredit yang diberikan	10,019,279	10,018,238	8,162,763	8,600,553	<i>Loans</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	31,742	31,742	32,926	32,926	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	3,052	3,052	4,966	4,966	<i>Other assets</i>
Tagihan akseptasi	15,236	15,236	-	-	
Total aset keuangan	14,414,062	14,393,569	11,309,628	11,749,570	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	38,031	38,031	15,664	15,664	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan:					<i>Deposits from customers :</i>
Giro	2,243,577	2,243,577	1,459,655	1,459,655	<i>Current accounts</i>
Tabungan	925,840	925,840	1,033,330	1,033,330	<i>Savings account</i>
Deposito berjangka	9,543,982	9,543,982	7,025,015	7,025,015	<i>Time deposits</i>
Simpanan dari bank lain	313,930	313,930	167,589	167,589	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	191	191	-	-	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	15,236	15,236	-	-	<i>Acceptance payables</i>
Bunga yang masih harus dibayar	30,382	30,382	25,210	25,210	<i>Interest payables</i>
Liabilitas lain-lain	93,880	93,880	5,866	5,866	<i>Other liabilities</i>
Total liabilitas keuangan	13,205,049	13,205,049	9,732,329	9,732,329	Total financial liabilities

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan Bank yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)

The Bank financial instruments recognised at fair value based on the hierarchy, described below, used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- (iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	2017				
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek-Nilai wajar melalui laba atau rugi	78,056	-	-	78,056	Securities-Fair value through profit or loss
Efek-efek-Tersedia Untuk dijual	332,711	-	-	332,711	Securities-Available for sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	410,767	-	-	410,767	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan	-	-	10,018,238	10,018,238	Loans
Efek-efek-dimiliki hingga jatuh tempo	1,004,798	-	-	1,004,798	Securities-held to maturity
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	1,004,798	-	10,018,238	11,023,036	Total assets which fair value are disclosed
Total	1,415,565	-	10,018,238	11,433,803	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

	2016				
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek-Nilai wajar melalui laba atau rugi	51,000	-	-	51,000	Securities-Fair value through profit or loss
Efek-efek-Tersedia Untuk dijual	183,854	-	-	183,854	Securities-Available for sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	234,854	-	-	234,854	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan Efek-efek-dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	8,600,553	8,600,553	Loans
	542,753	-	-	542,753	Securities-held to maturity
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	542,753	-	8,600,553	9,143,306	Total assets which fair value are disclosed
Total	777,607	-	8,600,553	9,378,160	Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah diperhitungkan dengan metode yang disajikan pada catatan 2.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value. Included in loans are allowance for impairment losses which are calculated using the method as disclosed in Notes 2.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	9,765	16,221
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	93,012	68,879
	<u>102,777</u>	<u>85,100</u>

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU 13/2003). Bank menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuarial yang mana untuk pihak Bank dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuarial, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 6 Maret 2018 dan 23 Maret 2017 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Program pensiun manfaat pasti

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 tentang Peraturan Dana Pensiun Bank Windu yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-711/KM.10/2010 tentang pengesahan atas peraturan Dana pensiun dari Dana Pensiun Bank Windu. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp1.976 dan Rp1.258.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial tersebut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	6.34%	8%
Tingkat pengembalian aset program	6.34%	8%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	8%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Short-term and post-employment benefits liability consist of:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Short-term employee benefits	9,765	16,221
Long-term employee benefits	93,012	68,879
	<u>102,777</u>	<u>85,100</u>

The Bank provides post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employment benefits in accordance Labor Law No. 13/2003 (UU 13/2003). The bank calculates the employee defined benefits liabilities based on the actuarial calculations which the Bank are calculated by PT Biro Pusat Aktuarial, third party in their report dated 6 March 2018 and 23 March 2017 for years ended in 31 December 2017 and 2016.

Defined benefit pension plan

The Bank defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for registered employees. The employee's contribution is 5.00% of the employee's pension base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. The latest defined benefit pension plan regulation as stipulated in Directors' Decision Letter No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 regarding Pension Fund's Regulation of Bank Windu which was ratified by the decree of the Finance Minister of RI No. Kep-711/KM.10/2010 on Ratification of the Pension Fund's Regulation of Dana Pensiun Bank Windu. Employer's contribution to this program recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended in 31 December 2017 and 2016 is amounted Rp1,976 and Rp1,258, respectively.

The following are the significant items disclosed in the said actuarial reports:

Discount rate
Expected return on plan assets
Annual salary increase rates
Mortality rate
Retirement age

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Liabilitas imbalan kerja

a. *Employee benefits liabilities*

31 Desember 2017

31 December 2017

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefit pension plan-funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefit pension plan-unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	16,740	93,012	<i>Present value of benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	(21,033)	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Pengaruh aset plafon	4,293	-	<i>The effect of assets ceiling</i>
(Aset) Liabilitas - neto	-	93,012	(Assets) Liabilities - net

31 Desember 2016

31 December 2016

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefit pension plan-funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefit pension plan-unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	14,078	68,879	<i>Present value of benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	(18,620)	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Pengaruh aset plafon	4,542	-	<i>The effect of assets ceiling</i>
(Aset) Liabilitas - neto	-	68,879	(Assets) Liabilities - net

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

b. *Present value of benefit obligation*

31 Desember 2017

31 December 2017

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefit pension plan-funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefit pension plan-unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	14,078	68,879	<i>Present value of benefit obligation, beginning of the year</i>
Transfer liabilitas dari akuisisi Bank Antardaerah	-	-	<i>Transfer of liabilities from acquisition of Bank Antardaerah</i>
Biaya jasa kini	2,137	15,725	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1,127	5,510	<i>Interest cost</i>
Kontribusi karyawan	582	-	<i>Contribution by plan participants</i>
Manfaat yang dibayarkan	(358)	(2,026)	<i>Benefit paid</i>
Keuntungan aktuarial	(826)	4,924	<i>Actuarial gain</i>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	16,740	93,012	<i>Present value of benefit obligation, end of year</i>

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

b. Present value of benefit obligation (continued)

31 Desember 2016

31 December 2016

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefit pension plan-funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefit pension plan-unfunded	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja, awal tahun	11,018	46,347	<i>Present value of benefit obligation, beginning of the year</i>
Transfer liabilitas dari akuisisi Bank Antardaerah	-	2,265	<i>Transfer of liabilities from acquisition of Bank Antardaerah</i>
Biaya jasa kini	1,910	10,266	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	992	4,290	<i>Interest cost</i>
Kontribusi karyawan	628	-	<i>Contribution by plan participants</i>
Manfaat yang dibayarkan	(2,103)	(3,504)	<i>Benefit paid</i>
Keuntungan aktuarial	1,633	9,215	<i>Actuarial gain</i>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	14,078	68,879	<i>Present value of benefit obligation, end of year</i>

c. Biaya imbalan kerja

c. Employee benefit expense

31 Desember 2017

31 December 2017

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Pension plan defined benefit funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Pension plan defined benefit unfunded	
Biaya jasa kini	2,137	15,725	<i>Current service cost</i>
Bunga atas kewajiban	1,127	5,510	<i>Interest on obligation</i>
Bunga atas aset	(1,490)	-	<i>Interest on asset</i>
Bunga dari plafon aset	225	-	<i>Interest of asset Ceiling</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan - imbalan jangka panjang lainnya	-	17	<i>Net actuarial losses (gains) recognised in year - other long term benefit</i>
Total	1,999	21,252	<i>Total</i>

31 Desember 2016

31 December 2016

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Pension plan defined benefit funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Pension plan defined benefit unfunded	
Biaya jasa kini	1,910	10,266	<i>Current service cost</i>
Bunga atas kewajiban	992	4,290	<i>Interest on obligation</i>
Bunga atas aset	(1,571)	-	<i>Interest on asset</i>
Bunga dari plafon aset	198	-	<i>Interest of asset Ceiling</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan - imbalan jangka panjang lainnya	-	(50)	<i>Net actuarial losses (gains) recognised in year - other long term benefit</i>
Total	1,529	14,506	<i>Total</i>

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2017

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan defined benefit funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Pension plan defined benefit unfunded</i>
Saldo pada awal tahun	(1,727)	68,879
Transfer liabilitas dari akuisisi Bank Antardaerah	-	-
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1,999	21,252
Kontribusi bank tahun berjalan	(1,976)	-
Total yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	759	4,907
Manfaat yang dibayarkan	-	(2,026)
Saldo pada akhir tahun	(945)	93,012

31 Desember 2016

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan defined benefit funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Pension plan defined benefit unfunded</i>
Saldo pada awal tahun	(4,238)	46,347
Transfer liabilitas dari akuisisi Bank Antardaerah	-	2,265
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1,529	14,506
Kontribusi bank tahun berjalan	(1,258)	-
Total yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	2,240	9,265
Manfaat yang dibayarkan	-	(3,504)
Saldo pada akhir tahun	(1,727)	68,879

- e. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u> Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	<u>2016</u> Program pensiun/ <i>Pension plan</i>
Saldo pada awal tahun	18,620	17,460
Tingkat pengembalian aset program	1,491	1,571
Kontribusi pemberi kerja	1,976	1,258
Kontribusi karyawan	582	628
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(358)	(2,103)
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(1,278)	(194)
Saldo pada akhir tahun	21,033	18,620

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

- d. The movements in employee benefit in the statements of financial position are as follows:

31 December 2017

Balance at beginning of year	68,879
Transfer of liabilities from acquisition of Bank Antardaerah	-
Employee benefit expense during the year	21,252
Contribution by the bank during the year	-
Total amount recognised in other comprehensive income	4,907
Benefit paid	(2,026)
Balance at end of year	93,012

31 December 2016

Balance at beginning of year	46,347
Transfer of liabilities from acquisition of Bank Antardaerah	2,265
Employee benefit expense during the year	14,506
Contribution by the bank during the year	-
Total amount recognised in other comprehensive income	9,265
Benefit paid	(3,504)
Balance at end of year	68,879

- e. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

Balance at beginning of year	17,460
Return on plan asset	1,571
Contribution by employer	1,258
Contribution by employee	628
Program pension benefit paid	(2,103)
Actuarial gain (loss)	(194)
Balance at end of year	18,620

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

f. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2017 dan 2016:

f. Balance of employee benefits as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Program pensiun Imbalan pasti didanai/ Pension plan Defined benefit funded	Program pensiun Imbalan pasti didanai/ Pension plan Defined benefit funded	
Program pensiun imbalan pasti didanai			<i>Pension plan defined benefit funded</i>
Liabilitas kini	(16,740)	(14,078)	<i>Present value of benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	21,033	18,620	<i>Fair value of plan assets</i>
Status pendanaan	4,293	4,542	Funding status
Penyesuaian pada liabilitas	1,757	(42)	<i>Experience adjustments on liabilities</i>
Penyesuaian pada aset program	(1,278)	(194)	<i>Experience adjustments on plan asset</i>
Program pensiun imbalan pasti tidak didanai			<i>Pension plan defined benefit unfunded</i>
Liabilitas kini	(93,012)	(68,879)	<i>Present value of benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	-	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Status pendanaan	(93,012)	(68,879)	Funding status
Penyesuaian pada liabilitas	(2,195)	288	<i>Experience adjustments on liabilities</i>
Penyesuaian pada aset program	-	-	<i>Experience adjustments on plan asset</i>

g. Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

g. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

2017			
Perubahan Persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(4,921)	+1%	(893)
-1%	5,575	-1%	1,030
2016			
Perubahan Persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(58,772)	+1%	9,237
-1%	65,464	-1%	(10,475)

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

h. Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat gaji:

h. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the salary rate:

2017			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	5,463	+1%	1,012
-1%	(4,917)	-1%	(894)

2016			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(80,451)	+1%	12,522
-1%	71,972	-1%	(11,012)

i. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

i. The following tables show the portion of the plan assets invested in financial instrument:

2017		
	Alokasi/ Allocation	Imbal balik/ Return
Deposito	17.52%	6.34%
Efek-efek	82.48%	6.34%
		Time Deposits Securities

2016		
	Alokasi/ Allocation	Imbal balik/ Return
Deposito	12.07%	7.50%
Efek-efek	87.93%	7.50%
		Time Deposits Securities

j. Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

j. The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of 31 December 2017 and 2016 (unaudited) follows:

	2017	2016	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	15,939	13,678	Within the next 12 months
Antara 1 dan 5 tahun	44,932	30,533	Between 1 and 5 years
Di atas 5 tahun	1,042,176	1,082,737	Beyond 5 years
Total	1,103,047	1,126,948	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah 5,63 dan 7,71 tahun

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2017 and 2016 is 5.63 and 7.71 years.

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah Rp Nil.

Expected contributions to post employment benefit plans for the year ending 31 December 2017 are Rp Nil.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MASALAH HUKUM

Bank dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi") sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige (GWP) sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut:

- a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan
- b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Bank pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007.EKS tanggal 14 Oktober 2008 hanya menghukum 3 (tiga) bank dari 7 (tujuh) bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp20.000. Bank mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi.

Berdasarkan Surat penetapan DAFT No. 108/2007.EKS tanggal 15 Juli 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mencabut penetapan No. 108/2007 tanggal 7 Mei 2009, dan kembali kepada putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp2.353 untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

35. LEGAL MATTERS

The Bank and other bank members of the syndication ("the Syndicate") filed a case against PT Geria Wijaya Prestige (GWP) regarding the confiscation and/or auction of the latter's property as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On 16 May 2000, the Jakarta High Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:

- a. *The Syndicate has lost the case in confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and*
- a. *The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.*

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. On 11 June 2002, the Supreme Court issued Decree No. 3140K/Pdt/2001 which stated its rejection of the appeal of the Syndication. In relation to the said decree, on 9 January 2003, the Syndicate submitted a "Memorandum of Judicial Review" to the Supreme Court. Based on the decision of Supreme Court that was received by the Bank on 20 September 2007, GWP has won the case.

GWP has filed the case to the Civil Court at Central Jakarta whereas based on decision of Civil Court at Central Jakarta No. 108/2007.EKS dated 14 October 2008 Civil Court has only obligated 3 (three) of 7 (seven) syndicated banks to pay a penalty of Rp20,000. The Bank has submitted an appeal for the execution to the High Court.

Based on Decision Letter DAFT No. 108/2007.EKS dated 15 July 2009, the Civil Court at Central Jakarta revoked Decision No. 108/2007 dated 7 May 2009, and return to Decision of Subprime Court's DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

In connection with the above, the Bank have made a provision amounting to Rp2,353 as of 31 December 2017 and 2016.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

35. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur (GWP). Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

36. SEGMENT OPERASI

a. Bidang usaha

Segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasury, dan ekspor-impor.

b. Segmen usaha

Segmen geografis

Bank tidak mempunyai pendapatan dan aset tidak lancar dari pelanggan eksternal selain yang diatribusikan kepada negara domisili bank.

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen Kredit
- Segmen Treasury
- Segmen Ekspor-impor
- Segmen Lain-lain

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

35. LEGAL MATTERS (continued)

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. The said legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.

36. OPERATION SEGMENT

a. Business activities

The Bank segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance.

b. Business segment

Geographic segment

The Bank does not have revenues and non-current asset from external customers other than attributed to the Bank country of domicile.

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For management purposes, the Bank is organised into four operating segments based on products and services as follows:

- *Loans Segment*
- *Treasury Segment*
- *Trade Finance Segment*
- *Other Segment*

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank total revenue for the years ended 31 December 2017 and 2016.

For the years ended 31 December 2017 and 2016, the Bank divided the segment based on business unit.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

36. OPERATION SEGMENT (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment: (continued)

2017						
Laporan posisi keuangan/Statement of financial position						
	Kredit/ Loans	Treasury/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Aset						Assets
Aset segmen	10,019,279	4,157,323	15,236	190,592	14,382,430	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	1,406,308	Unallocated assets
Total aset	10,019,279	4,157,323	15,236	190,592	15,788,738	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	-	313,930	97,334	12,816,175	13,227,439	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	118,598	Unallocated liabilities
Total liabilitas	-	313,930	97,334	12,816,175	13,346,037	Total liabilities
Hasil segmen neto	10,019,279	3,843,393	(82,098)	(12,625,583)	2,442,701	Segment results - net

2017						
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Statement of profit or loss and other comprehensive income						
	Kredit/ Loans	Treasury/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	1,043,084	104,199	2	-	1,147,285	Interest income
Pendapatan lainnya	-	6,009	6,371	24,009	36,389	Other income
Total Pendapatan	1,043,084	110,208	6,373	24,009	1,183,674	Total income
Beban						Expenses
Beban bunga	-	46,222	292	526,034	572,548	Interest expense
Beban lainnya	64,525	-	-	472,948	537,473	Other expenses
Total Beban	64,525	46,222	292	998,982	1,110,021	Total expenses
Hasil segmen - neto	978,559	63,986	6,081	(974,973)	73,653	Segment results - net
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					1,664	Unallocated income - net
Laba sebelum beban pajak					75,317	Income before tax expense
Beban pajak					(25,418)	Tax expense
Laba tahun berjalan					49,899	Income for the year

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

36. OPERATION SEGMENT (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment: (continued)

2016						
Laporan posisi keuangan/Statement of financial position						
	Kredit/ Loans	Treasury/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Aset						Assets
Aset segmen	8,162,763	2,950,122	-	191,777	11,304,662	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	952,729	Unallocated assets
Total aset	8,162,763	2,950,122	-	191,777	12,257,391	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	-	167,589	1,088	9,558,870	9,727,547	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	133,660	Unallocated liabilities
Total liabilitas	-	167,589	1,088	9,558,870	9,861,207	Total liabilities
Hasil segmen neto	8,162,763	2,782,533	(1,088)	(9,367,093)	2,396,184	Segment results - net

2016						
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Statement of profit or loss and other comprehensive income						
	Kredit/ Loans	Treasury/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	955,678	111,644	-	-	1,067,322	Interest income
Pendapatan lainnya	(12,076)	3,453	1,500	23,645	16,522	Other income
Total Pendapatan	943,602	115,097	1,500	23,645	1,083,844	Total income
Beban						Expenses
Beban bunga	-	15,005	-	575,094	590,099	Interest expense
Beban lainnya	-	(842)	-	418,691	417,849	Other expenses
Total Beban	-	14,163	-	993,785	1,007,948	Total expenses
Hasil segmen - neto	943,602	100,934	1,500	(970,140)	75,896	Segment results - net
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					3,549	Unallocated income - net
Laba sebelum beban pajak					79,445	Income before tax expense
Beban pajak					(57,267)	Tax expense
Laba tahun berjalan					22,178	Income for the year

37. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016, maka Bank tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

37. RISK MANAGEMENT

The Bank activities deal with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organised carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Based on Bank Indonesia Regulation POJK No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016, the Bank application of their risk management policies is not highly complicated.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Mulai Triwulan IV tahun 2011 penilaian sendiri profil risiko Bank dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*), sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Juni 2016, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate*.

Susunan Manajemen Risiko

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

1. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain: menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi jika terdapat perubahan faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since 1 July 2010.

In relation to the implementation of risk management as required by Bank Indonesia, the Bank prepares quarterly risk profile report on self assessment basis. Starting fourth quarter of 2011, self assessment on risk profile of the Bank is performed based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated 25 October 2011 regarding Amendment on Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which also represents one of the Bank's soundness rating assessment factors, using risk based bank rating, as regulated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated 25 October 2011 regarding Soundness Rating of Conventional Bank. Based on the self assessment results, the quarterly risk profile report submitted to Bank Indonesia up to June 2016 provided the Bank's overall risk profile is at the low to moderate composite risk level.

Risk Management Structure

From the point of view of risk management, the Bank organisational structure can be divided into:

1. *The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility as stipulated by Bank Indonesia, among others: approving and evaluating risk management policies conducted at least once a year or in a higher frequency if there are changes in the factors affecting the business activities of the Bank significantly. In carrying out those responsibilities, the Board is assisted by the Risk Monitoring Committee.*

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi: (lanjutan)

2. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Fungsi utamanya adalah antara lain untuk menentukan dan menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko Bank, termasuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk penerapannya secara tepat. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Divisi dan satuan kerja sebagai struktur operasional. Tanggung jawabnya mencakup pelaksanaan strategi dan penerapan kebijakan dalam unitnya masing-masing.
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pengendalian dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.
5. Satuan Kerja Internal Audit memiliki fungsi menguji dan mengevaluasi secara teratur dan secara independen, kesesuaian manajemen risiko Bank dan struktur pengendalian.
 - a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau BMPK dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

From the point of view of risk management, the Bank organisational structure can be divided into: (continued)

2. *Directors and management committees as strategic structure. Its main function, was among others, is to determine and approve the strategy and the Bank risk management policies, including ensuring the availability of resources to implement it properly. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Unit.*
3. *Division and units of work as the operational structure. Its responsibility includes the implementation of the strategy and implementation of policies in the individual unit.*
4. *Risk Management Unit is responsible for the control and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.*
5. *Internal Audit Unit has the function to test and evaluate regularly and independently, the appropriateness of risk management and control structure.*
 - a. *Credit risk*

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Credit Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Credit Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management Structure (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), Bank menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK.) No.11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 21 Agustus 2017.

In compliance with Bank Indonesia (OJK), Bank implements Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.11/POJK.03/2015 dated 21 August 2015 on "Prudential Provisions in relation to the National Economic Stimulus for Commercial Banks" which is valid until 21 August 2017.

i) Eksposur maksimum risiko kredit dengan memperhitungkan agunan per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

(i) The maximum exposure to credit risk after collateral held as of 31 December 2017 and 2016 are presented below:

	<u>Eksposur maksimum/Maximum exposure</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Efek-efek	77,602	51,000	Securities
Tagihan derivatif	454	-	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Efek-efek	1,024,250	540,601	Securities
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Efek-efek	332,711	183,854	Securities
Kredit yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	991,736	703,906	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	178,157	308,057	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	1,552,867	1,013,370	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	149,334	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	10,109,907	8,229,739	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	31,742	32,926	Interest receivables
Aset lain-lain	3,052	4,966	Other assets
Tagihan akseptasi	15,236	-	Acceptance receivable
Total	14,317,714	11,217,753	Total
Fasilitas kredit yang belum ditarik	3,663,120	2,098,164	Unused loan facilities
Garansi yang diterbitkan	1,890,392	126,764	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit	33,570	6,812	Irrevocable letters of credit
Total	5,587,082	2,231,740	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management Structure (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016:

The table below shows the *net maximum exposure (after considering collateral)* to credit risk of securities purchase under agreement to resell as of 31 December 2016:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur - neto/ Net exposure	2016
2016 Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	148,278	156,278	-	Securities purchased under agreement to resell

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

For the loans and receivables, Bank uses the collateral to minimise the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major category:

1. Secured loans
2. Unsecured loans

1. Secured loans
2. Unsecured loans

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

For *secured loans*, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan, dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga, dan emas.
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

- a. *Physical collateral*, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
- b. *Financial collateral*, such as time deposit, savings, current accounts, securities, and gold.
- c. *Others*, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

In times of *default*, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its investment.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Unsecured loans consist of *fully unsecured loans* and *partially secured loans* such as loans for fixed income employees and other consumer loans. In their payment obligations, *partially secured loans* are generally made through automatic payroll deduction.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Although it is included in the *unsecured loans* category, the risk level of *partially secured loans* is lower than the carrying value. As for *fully unsecured loan*, the risk level is equal to the carrying value.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017					Total	
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others		
Nilai wajar melalui laba atau rugi							Fair value through profit or loss
Efek-efek	77,602	-	-	-	-	77,602	Securities
Tagihan derivatif	454	-	-	-	-	454	Derivative receivable
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Efek-efek	1,024,250	-	-	-	-	1,024,250	Securities
Tersedia untuk Idijual							Available-for-sale
Efek-efek	332,711	-	-	-	-	332,711	Securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	991,736	-	-	-	-	991,736	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	178,157	-	-	-	-	178,157	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1,552,867	-	-	-	-	1,552,867	Placements with Bank Indonesia and Other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	Securities purchased to resell
Kredit yang diberikan	6,670,968	2,040,941	1,075,853	160,008	162,137	10,109,907	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,544	27,717	2,035	-	446	31,742	Interest receivables
Aset lain-lain	3,052	-	-	-	-	3,052	Other assets
Tagihan akseptasi	15,236	-	-	-	-	15,236	Acceptance receivables
Total	10,848,577	2,068,658	1,077,888	160,008	162,583	14,317,714	Total

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

a. Credit risk (continued)

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The Bank's credit rating follows Bank Indonesia's credit rating as stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations.

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by geographical region as of 31 December 2017 and 2016:

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
eksposur risiko kredit berdasarkan:
(lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets
with credit risk exposure as categorised
by: (continued)

a. Sektor geografis (lanjutan)

a. Geographical region (continued)

2016							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							Fair value through profit or loss
Efek-efek	51,000	-	-	-	-	51,000	Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Efek-efek	540,601	-	-	-	-	540,601	Securities
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Efek-efek	183,854	-	-	-	-	183,854	Securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	703,906	-	-	-	-	703,906	Bank Indonesia
Giro pada							Current accounts with
bank lain	299,315	-	8,742	-	-	308,057	other banks
Penempatan pada							Placements with
Bank Indonesia dan							Bank Indonesia and
bank-bank lainnya	1,013,370	-	-	-	-	1,013,370	Other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149,334	-	-	-	-	149,334	Securities purchased to resell
Kredit yang diberikan	4,766,487	2,036,821	579,341	182,318	664,772	8,229,739	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	16,771	9,443	1,949	559	4,204	32,926	Interest receivables
Aset lain-lain	4,966	-	-	-	-	4,966	Other assets
Total	7,729,604	2,046,264	590,032	182,877	668,976	11,217,753	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan
eksposur maksimum risiko kredit bank
untuk komitmen dan kontinjensi:

The table below shows the bank's
maximum credit risk exposure for
commitments and contingencies:

2017							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1,767,983	1,487,856	279,734	66,227	61,320	3,663,120	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan	150,267	1,709,695	1,425	500	28,505	1,890,392	Bank guarantees issued
Irrevocable letters of credit	32,168	1,402	-	-	-	33,570	Irrevocable letters of credit
Total	1,950,418	3,198,953	281,159	66,727	89,825	5,587,082	Total

2016							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1,303,409	488,676	77,675	55,042	173,362	2,098,164	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan	61,726	4,355	14,532	1,800	44,351	126,764	Bank guarantees issued
Irrevocable letters of credit	6,812	-	-	-	-	6,812	Irrevocable letters of credit
Total	1,371,947	493,031	92,207	56,842	217,713	2,231,740	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

b. Jenis counter party

b. Counter party type

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis counter party pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by counter party type as of 31 December 2017 and 2016:

2017							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia) Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi							Fair value through profit or loss
Efek-efek	77,602	-	-	-	-	77,602	Securities
Tagihan derivatif	-	454	-	-	-	454	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Efek-efek	1,024,250	-	-	-	-	1,024,250	Securities
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Efek-efek	139,523	193,188	-	-	-	332,711	Securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	991,736	-	-	-	-	991,736	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	178,157	-	-	-	178,157	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	339,188	1,213,679	-	-	-	1,552,867	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	-	3,412	365,629	6,591,103	3,149,763	10,109,907	Loans
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	292	1,252	-	26,936	3,262	31,742	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	3,052	-	3,052	Other assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	15,236	-	15,236	
Total	2,572,591	1,590,142	365,629	6,636,327	3,153,025	14,317,714	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
eksposur risiko kredit berdasarkan:
(lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets
with credit risk exposure as categorised
by: (continued)

b. Jenis counter party (lanjutan)

b. Counter party type (continued)

2016

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Efek-efek	-	51,000	-	-	-	51,000	Fair value through profit or loss Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	540,601	-	-	-	-	540,601	Held-to-maturity Securities
Tersedia untuk dijual Efek-efek	183,854	-	-	-	-	183,854	Available-for-sale Securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	703,906	-	-	-	-	703,906	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	308,057	-	-	-	308,057	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1,013,370	-	-	-	-	1,013,370	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149,334	-	-	-	-	149,334	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	3,524	72,418	4,606,240	3,547,557	8,229,739	Loans
Aset lain-lain	418	561	436	15,416	16,095	32,926	Interest receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	4,966	-	4,966	Other assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Total	2,591,483	363,142	72,854	4,626,622	3,563,652	11,217,753	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan
eksposur maksimum risiko kredit bank
untuk komitmen dan kontinjensi:

The tables below show the bank's
maximum credit risk exposure for
commitment and contingencies:

2017

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	1,529	148,681	2,841,650	671,260	3,663,120	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	1,890,392	-	1,890,392	Bank guarantees issued
Irrevocable letters of credit	-	-	-	33,570	-	33,570	Irrevocable letters of credit
Total	-	1,529	148,681	4,765,612	671,260	5,587,082	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
eksposur risiko kredit berdasarkan:
(lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets
with credit risk exposure as categorised
by: (continued)

b. Jenis counter party (lanjutan)

b. counterparty type (continued)

2016

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditank	-	15	28,578	1,365,403	704,168	2,098,164	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan Irrevocable letters of credit	-	-	-	126,764	-	126,764	Bank guarantees issued Irrevocable letters of credit
	-	-	-	6,812	-	6,812	
Total	-	15	28,578	1,498,979	704,168	2,231,740	Total

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan
nilai

(iii) Assessment of allowance for impairment
losses

Per 31 Desember 2017 dan 2016, giro
pada bank lain, penempatan pada Bank
Indonesia dan bank lain, efek-efek, dan
aset lain-lain berupa uang jaminan, aset
keuangan tersebut tidak memiliki bukti
objektif atas penurunan nilai secara
individual dan kolektif.

As of 31 December 2017 and 2016,
current accounts with other banks,
placement with Bank Indonesia and other
banks, securities, and other assets in form
of refundable deposits, these financial
assets have no objective evidence of
impairment individually as well as
collectively.

Per 31 Desember 2017 dan 2016
penurunan nilai secara individu dan
kolektif terhadap kredit yang diberikan,
adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2017 and 2016, loans
individually and collectively impaired are
as follows:

2017

	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total	
Modal kerja	172,836	5,978,138	6,150,974	Working capital
Investasi	41,929	3,132,404	3,174,333	Investment
Konsumen	6,686	760,457	767,143	Consumer
Karyawan	-	17,457	17,457	Employees
Total	221,451	9,888,456	10,109,907	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55,339)	(35,289)	(90,628)	Allowance for impairment losses
Neto	166,112	9,853,167	10,019,279	Net

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

(iii) Assessment of allowance for impairment losses (continued)

	2016			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total	
Modal kerja	146,251	4,866,440	5,012,691	Working capital
Investasi	17,691	2,566,508	2,584,199	Investment
Konsumer	3,377	614,678	618,055	Consumer
Karyawan	-	14,794	14,794	Employees
Total	167,319	8,062,420	8,229,739	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33,412)	(33,564)	(66,976)	Allowance for impairment losses
Neto	133,907	8,028,856	8,162,763	Net

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

	2017					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total		
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						
Efek-efek	77,602	-	-	-	77,602	Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	454	-	-	-	454	Securities Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Efek-efek	1,024,250	-	-	-	1,024,250	Held-to-maturity Securities
Tersedia untuk dijual						
Efek-efek	332,711	-	-	-	332,711	Available-for-sale Securities
Kredit yang diberikan dan piutang						
Giro pada Bank Indonesia	991,736	-	-	-	991,736	Loans and receivables Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	178,157	-	-	-	178,157	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1,552,867	-	-	-	1,552,867	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,888,725	735,866	174,507	310,809	10,109,907	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	29,072	2,670	-	-	31,742	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3,052	-	-	-	3,052	Interest receivables
Aset lain-lain	15,236	-	-	-	15,236	Other assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Total	13,093,862	738,536	174,507	310,809	14,317,714	Total

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

	2016						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total		
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Efek-efek	51,000	-	-	-	51,000	<i>Fair value through profit or loss Securities</i>	
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	540,601	-	-	-	540,601	<i>Held-to-maturity Securities</i>	
Tersedia untuk dijual Efek-efek	183,854	-	-	-	183,854	<i>Available-for-sale Securities</i>	
Kredit yang diberikan dan piutang							
Giro pada Bank Indonesia	703,906	-	-	-	703,906	<i>Loans and receivables Current accounts with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank lain	308,057	-	-	-	308,057	<i>Current accounts with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1,013,370	-	-	-	1,013,370	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149,334	-	-	-	149,334	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>	
Kredit yang diberikan	7,325,141	514,881	140,008	249,709	8,229,739	<i>Loans</i>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32,926	-	-	-	32,926	<i>Interest receivables</i>	
Aset lain-lain	4,966	-	-	-	4,966	<i>Other assets</i>	
Total	10,313,155	514,881	140,008	249,709	11,217,753	Total	

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality are defined as follows:

Tingkat tinggi

High grade

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

This pertains to those accounts in corporate and commercial segment where the debtors ability to pay the principal and interest is very strong.

Tingkat standar

Standard grade

Ini berkaitan dengan rekening potensi melemah, dimana debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtors are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, sebagai berikut:

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	2017				
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	6,053	6,102	58,832	70,987	Working capital
Investasi	-	-	91,323	91,323	Investment
Konsumen	-	-	12,197	12,197	Consumer
Total	6,053	6,102	162,352	174,507	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(168)	(169)	(7,191)	(7,528)	Allowance for impairment losses
Neto	5,885	5,933	155,161	166,979	Net
	2016				
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	59,655	8,802	2,597	71,054	Working capital
Investasi	52,880	3,311	833	57,024	Investment
Konsumen	7,295	1,811	2,824	11,930	Consumer
Total	119,830	13,924	6,254	140,008	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,961)	(254)	(81)	(4,296)	Allowance for impairment losses
Neto	115,869	13,670	6,173	135,712	Net

b. Manajemen risiko pasar

b. Market risk management

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasury, dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* (ALCO) merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Market risk is caused by the movements in market variables namely; interest and exchange rate which can cause losses on the Bank portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities, or funding. *Asset and Liability Committee* (ALCO) is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk management (continued)

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun counterparty tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

The Bank also implement limit policy in treasury activities to avoid portfolio in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

i. Risiko tingkat suku bunga

i. Interest rate risk

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit):

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk (*gross*) as of 31 December 2017 and 2016 (unaudited):

2017						
Suku bunga mengambang/ <i>Variable interest rate</i>						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ <i>up to 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ <i>More than 3 months but up to 1 year</i>	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Total	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	-	186,976	186,976	Cash
Giro pada Bank Indonesia	991,736	-	-	-	991,736	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	178,157	-	-	-	178,157	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	-	-	1,552,867	-	1,552,867	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	1,434,563	-	1,434,563	Securities
Tagihan derivatif	-	-	-	454	454	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	Securities Purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	2,783,206	5,193,057	2,133,644	-	10,109,907	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(46,839)	(23,541)	(20,248)	-	(90,628)	Allowances for impairment losses
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	31,742	-	-	-	31,742	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	3,052	3,052	Other assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	15,236	15,236	Acceptance receivable
Total aset keuangan	3,938,002	5,169,516	5,100,826	205,718	14,414,062	Total Financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan						Deposits
Giro	2,243,577	-	-	-	2,243,577	Current accounts
Tabungan	925,840	-	-	-	925,840	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	9,543,982	-	9,543,982	Time deposits
Simpanan dari bank lain	313,930	-	-	-	313,930	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	191	191	Derivative payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	30,382	30,382	Interest Payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	93,880	93,880	Other liabilities
Kewajiban akseptasi	-	-	-	15,236	15,236	Acceptance payable
Total liabilitas keuangan	3,483,347	-	9,543,982	139,689	13,167,018	Total financial liabilities
Gap repricing						
Suku bunga-kotor	454,655	5,169,516	(4,443,156)	66,029	1,247,044	Gross interest repricing gap

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk management (continued)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

i. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit): (lanjutan)

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk (gross) as of 31 December 2017 and 2016 (unaudited): (continued)

		2016				
		Suku bunga mengambang/ <i>Variable interest rate</i>				
		Tidak lebih dari 3 bulan/ <i>up to 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ <i>More than 3 months but up to 1 year</i>	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	<i>Total</i>
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	-	158,851	158,851	Cash
Giro pada Bank Indonesia	703,906	-	-	-	703,906	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	308,057	-	-	-	308,057	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	-	-	1,013,370	-	1,013,370	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	775,455	-	775,455	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	149,334	-	149,334	Securities Purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan Dikurangi:	200,260	6,796,773	1,232,706	-	8,229,739	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,327)	(47,653)	(9,996)	-	(66,976)	Allowances for impairment losses
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	32,926	32,926	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	4,966	4,966	Other assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	Acceptance receivable
Total aset keuangan	1,202,896	6,749,120	3,160,869	196,743	11,309,628	Total Financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan					Deposits	
Giro	1,459,655	-	-	-	1,459,655	Current accounts
Tabungan	1,033,330	-	-	-	1,033,330	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	7,025,015	-	7,025,015	Time deposits
Simpanan dari bank lain	167,589	-	-	-	167,589	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	25,210	25,210	Interest Payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	5,866	5,866	Other liabilities
Kewajiban akseptasi	-	-	-	-	-	Acceptance payable
Total liabilitas keuangan	2,660,574	6,749,120	7,025,015	31,076	9,716,665	Total financial liabilities
Gap repricing						Gross interest repricing gap
Suku bunga-kotor	(1,457,678)	6,749,120	(3,864,146)	165,667	1,592,963	

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel dibawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Total sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan nilai wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit):

2017			
	Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income	
Rupiah	+100	83,717	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	+100	8,385	United States Dollar
Dolar Singapura	+100	674	Singapore Dollar
Rupiah	-100	(83,717)	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-100	(8,385)	United States Dollar
Dolar Singapura	-100	(674)	Singapore Dollar
2016			
	Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income	
Rupiah	+100	10,471	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	+100	2,799	United States Dollar
Dolar Singapura	+100	127	Singapore Dollar
Rupiah	-100	(10,471)	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-100	(2,799)	United States Dollar
Dolar Singapura	-100	(127)	Singapore Dollar

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the years ended 31 December 2017 and 2016 (unaudited):

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manage exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

ii. Foreign currency risk (continued)

2017

	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Change in the statements of profit or loss and other comprehensive income	
Dolar Amerika Serikat	+10%	(1,859)	United States Dollar
Dolar Singapura	+10%	237	Singapore Dollar
Euro	+10%	35	Euro
Yen Jepang	+10%	64	Japanese Yen
Dolar Hongkong	+10%	33	Hongkong Dollar
Dolar Australia	+10%	33	Australian Dollar
Chinese Yuan	+10%	(115)	Yuan China
Poundsterling Inggris	+10%	18	Great Britain Poundsterling
Dolar Amerika Serikat	-10%	1,859	United States Dollar
Dolar Singapura	-10%	(237)	Singapore Dollar
Euro	-10%	(35)	Euro
Yen Jepang	-10%	(64)	Japanese Yen
Dolar Hongkong	-10%	(33)	Hongkong Dollar
Dolar Australia	-10%	(33)	Australian Dollar
Chinese Yuan	-10%	115	Yuan China
Poundsterling Inggris	-10%	(18)	Great Britain Poundsterling

2016

	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Change in the statements of profit or loss and other comprehensive income	
Dolar Amerika Serikat	+10%	1,905	United States Dollar
Dolar Singapura	+10%	18	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	-10%	(1,905)	United States Dollar
Dolar Singapura	-10%	(18)	Singapore Dollar

Sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income, based on foreign currency denominated assets and liabilities.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank akan senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

c. Liquidity risk management

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill their obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintain their liquidity to access financial market through their relationships with the other correspondent banks.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk management (continued)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016:

		2017						
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value
Aset								Assets
Kas	186,976	-	-	-	-	-	186,976	Cash
Giro pada Bank Indonesia	991,736	-	-	-	-	-	991,736	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	178,157	-	-	-	-	-	178,157	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1,071,396	-	-	481,471	-	-	1,552,867	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,434,563	-	-	-	-	-	1,434,563	Securities
Tagihan derivatif	454	-	-	-	-	-	454	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	808,992	449,840	319,785	3,692,710	2,498,532	2,340,048	10,109,907	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	31,742	-	-	-	-	-	31,742	Interest receivables
Aset lain-lain	3,052	-	-	-	-	-	3,052	Other assets
Tagihan akseptasi	12,369	2,867	-	-	-	-	15,236	Acceptance receivable
Total	4,719,437	452,707	319,785	4,174,181	2,498,532	2,340,048	14,504,690	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan	10,602,953	1,487,741	547,443	75,262	-	-	12,713,399	Deposits
Simpanan dari bank lain	279,830	32,600	-	1,500	-	-	313,930	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	191	-	-	-	-	-	191	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	30,382	-	-	-	-	-	30,382	Interest payables
Liabilitas lain-lain	93,880	-	-	-	-	-	93,880	Other liabilities
Kewajiban akseptasi	12,369	2,867	-	-	-	-	15,236	
Total	11,019,605	1,523,208	547,443	76,762	-	-	13,167,018	Total
Aset (liabilitas) - neto	(6,300,168)	(1,070,501)	(227,658)	4,097,419	2,498,532	2,340,048	1,337,672	Net assets (liabilities)
		2016						
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value
Aset								Assets
Kas	158,851	-	-	-	-	-	158,851	Cash
Giro pada Bank Indonesia	703,906	-	-	-	-	-	703,906	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	308,057	-	-	-	-	-	308,057	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya	1,013,370	-	-	-	-	-	1,013,370	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek	755,455	-	-	-	-	-	755,455	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	149,334	-	-	-	-	-	149,334	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	480,948	720,196	1,271,714	1,787,006	1,920,299	2,049,576	8,229,739	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32,926	-	-	-	-	-	32,926	Interest receivables
Aset lain-lain	4,966	-	-	-	-	-	4,966	Other assets
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	Acceptance receivable
Total	3,607,813	720,196	1,271,714	1,787,006	1,920,299	2,049,576	11,356,604	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan	8,325,487	830,667	248,531	113,315	-	-	9,518,000	Deposits
Simpanan dari bank lain	146,689	20,900	-	-	-	-	167,589	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	25,210	-	-	-	-	-	25,210	Interest payables
Liabilitas lain-lain	5,866	-	-	-	-	-	5,866	Other liabilities
Kewajiban akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	Acceptance payable
Total	8,503,252	851,567	248,531	113,315	-	-	9,716,665	Total
Aset (liabilitas) - neto	(4,895,439)	(131,371)	1,023,183	1,673,691	1,920,299	2,049,576	1,639,939	Net assets (liabilities)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada undiscounted cash flows pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit).

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of 31 December 2017 dan 2016 (unaudited).

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted* cash flows pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit). (lanjutan)

	2017					Nilai tercatat/ Carrying value	
	Sampai dengan dari 1 bulan/ up to 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan/ > 6 months up to 12 months			
Liabilitas							Financial
Simpanan	10,602,953	1,487,741	547,443	75,262	12,713,399		Deposits
Simpanan dari bank lain	279,830	32,600	-	1,500	313,930		Deposits from other banks
Total	10,882,783	1,520,341	547,443	76,762	13,027,329		Total

	2016					Nilai tercatat/ Carrying value	
	Sampai dengan dari 1 bulan/ up to 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan/ > 6 months up to 12 months			
Liabilitas							Financial
Simpanan	8,312,345	834,061	250,881	120,713	9,518,000		Deposits
Simpanan dari bank lain	146,684	20,905	-	-	167,589		Deposits from other banks
Total	8,459,029	854,966	250,881	120,713	9,685,589		Total

37. RISK MANAGEMENT (continued)

c. *Liquidity risk management (continued)*

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows as of 31 December 2017 dan 2016 (unaudited). (continued)

d. Risiko operasional

Bank berupaya untuk mengantisipasi serta mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap personel memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilakukan berdasarkan ketentuan, sistem, dan prosedur yang telah ditentukan.

e. Risiko hukum

Bank selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum termasuk antisipasi terhadap potensi tuntutan dari pihak eksternal.

f. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi Bank. Untuk itu, Bank melakukan pemantauan terhadap keselarasan atas seluruh aktivitas di lingkungan Bank terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

d. *Operational risk*

The Bank anticipate and control all factors which may result to operational risks such as ensuring that all personnel are qualified and have been trained to perform their functions and ensuring that all operational activities are based on approved regulations, systems, and procedures.

e. *Legal risk*

The Bank ensure that all activities and working relationships with third parties are done in accordance with regulations and laws to avoid possible lawsuits from external parties.

f. *Compliance risk*

The Bank ensure that all their activities are in compliance with regulations, external and internal policies and procedures to avoid penalties for non-compliance and negative impact on reputation of the Bank of being non-compliant with regulations and internal policies and procedures.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko kepatuhan (lanjutan)

Peran Satuan Kerja Kepatuhan dan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting, khususnya dalam memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal dan internal terhadap keputusan-keputusan bisnis yang diambil.

g. Risiko reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Bank menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Bank berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dengan menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media massa.

h. Risiko strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasury dan investasi serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi, melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi dengan target yang tercapai.

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 12 Januari 2018, menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai "Low to Moderate" dengan kecenderungan tren stabil.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Compliance risk (continued)

The Compliance and Good Corporate Governance Unit plays an important role in ensuring the compliance with external and internal regulations in making business decisions.

g. Reputation risk

The reputation risk, if not addressed, may result to loss of customers' trust, thus, decreasing the number of customers and income. In addressing reputation risk, the Bank deal with customers' complaints and satisfy the customers in order to avoid complaints at public information.

h. Strategic risk

Strategic risk is by decision and application of improper strategy, uncensored business decisions and unresponsive bank action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank record the change of performance as result of unrealised strategic application and the control of financial position by monitoring the realisation the Bank's goal.

The Bank risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Bank measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely; credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and compliance risk, law risk, reputation risk, and strategic risk.

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Bank Indonesia on 12 January 2018, indicating that the aggregate risk of the Bank's business is "Low to Moderate" with tendency of a stable trend.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

38. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Certain accounts in the statement of cash flows for the year ended 31 December 2016, have been reclassified to conform with the presentation of the statement of financial position for the year ended 31 December 2017.

	31 Desember/December 2016			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
LAPORAN ARUS KAS				STATEMENT OF CASH FLOWS
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating
penurunan aset operasi:				activities decrease in
Aset lain-lain	(123,074)	(100,000)	(223,074)	operating assets:
				<i>Other assets</i>
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing
Akuisisi PT Bank Antardaerah				activities
setelah dikurangi kas dan				<i>Acquisition of</i>
setara kas	42,388	100,000	142,388	<i>PT Bank Antardaerah</i>
				<i>net of cash and cash</i>
				<i>equivalent</i>

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2017:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2017 financial statements:

- *Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.*

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- Amendemen PSAK 13: Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi. Amendemen ini menjelaskan mengenai pengalihan ke atau dari properti investasi.
- Amendemen PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham. Amendemen ini menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran untuk pembayaran berbasis saham.

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka. ISAK 33 didasarkan pada IFRIC 22 Transaksi Mata Uang Asing dan Imbalan di Muka. ISAK ini menjelaskan penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal suatu asset, beban, atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar imbalan dimuka dalam mata uang asing.

ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan. ISAK 34 didasarkan pada IFRIC 23 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan. ISAK ini mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)

- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.*

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilised; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- *Amendments to SFAS 13: Investment Property regarding Transfers of Investment Property. The amendment clarifies the requirements on transfers to, or from, investment property.*
- *Amendments to SFAS 53: Share-based Payment regarding Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions. The amendment clarifies the accounting treatment related to classification and measurement for share based transactions.*

Effective on or after 1 January 2019:

ISFAS 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration. ISFAS 33 is an adoption of IFRIC 22 Foreign Currency Transactions and Advance Consideration. It clarifies the use of the date of the transaction in determining the exchange rate to be used for initial recognition of asset, expense or income when the entity receives or pays advance consideration in foreign currency.

ISFAS 34: Uncertainty over Income Tax Treatments. ISFAS 34 is an adoption of IFRIC 23 Uncertainty over Income Tax Treatments. It clarifies the application of uncertainty over income taxes exists.

PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK
(dahulu/formerly PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise specified)

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan". PSAK 71 membahas klasifikasi, pengukuran dan penghentian pengakuan dari asset dan liabilitas keuangan, memperkenalkan aturan baru untuk akuntansi lindung nilai dan model penurunan nilai baru untuk asset.
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Sebuah standar untuk pengakuan penghasilan telah diterbitkan. Standar ini akan menggantikan PSAK 23 yang mengatur kontrak untuk barang dan jasa dan PSAK 34 yang mengatur kontrak konstruksi. Standar baru ini didasarkan oleh prinsip bahwa penghasilan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.
- PSAK 73 "Sewa". PSAK 73 disahkan di September 2017. Hal ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018 yang tercantum pada Akta No.13 di hadapan notaris Eliawaty Tjitra, S.H. telah diputuskan persetujuan penunjukan Bapak You Wen Nan sebagai Direktur Utama, Bapak Zhu Yong sebagai Direktur, dan Ibu Sjerra Salim sebagai Komisaris Independen yang akan efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after 1 January 2020:

- SFAS 71 "Financial instrument". SFAS 71 addresses the classification, measurement and derecognition of financial assets and financial liabilities, introduces new rules for hedge accounting and a new impairment model for financial assets
- SFAS 72 "Revenue from Contract with Customer". A new standard for the recognition of revenue has been issued. This will replace SFAS 23 which covers contracts for goods and services and SFAS 34 which covers construction contracts. The new standard is based on the principle that revenue is recognised when control of a good or service transfers to a customer.
- SFAS 73 "Leases" was issued in September 2017. It will result in almost all leases being recognised on the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay rentals are recognised. The only exceptions are short term and low-value leases.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The Shareholders during their Extraordinary General Meeting on 2 February 2018 stated in Notarial Deed no. 13 notarised by Eliawaty Tjitra, S.H., it had been decided that You Wen Nan will act as President Director, Zhu Yong as Director, and Sjerra Salim as Independent Commissioner to be effective after obtaining approval from Financial Service Authority.



idn.ccb.com